

GERAK

# jakarta

SEJARAH RUANG - RUANG HIDUP

 **JAYA**



1961 - 2021

V O L

1



## PERIODE 1

### DAERAH TEPIAN YANG DIMINATI

*A DESIRABLE PERIPHERY*

**(ABAD 5-1619)**

*5th Century until 1619*



## PERIODE 3

### KANAL BERWABAH DAN TUAN TANAH

*PLAGUED CANALS AND  
LANDLORDS*

**(1650-1810)**



## PERIODE 5

### TEKNOLOGI DI KOTA KOLONI

*TECHNOLOGY IN THE COLONY*

**(1910-1945)**



## PERIODE 2

### BENTENG KUMPENI UNTUK MONOPOLI

*THE COMPANY'S FORT*

**(1619-1650)**



## PERIODE 4

### KOTA TAK BERTEPI

*A BORDERLESS TOWN*

**(1810-1910)**

V O L

2



## PERIODE 7

### KOTA DAN RETORIKA

*CITY AND RHETORICS*

( 1 9 5 8 - 1 9 6 5 )

V O L

3



## PERIODE 9

### JAKARTA KORNUKOPIA

*JAKARTA CORNUCOPIA*

( 1 9 8 5 - 2 0 2 0 )



## PERIODE 6

### MEMBANGUN DI MASA GENTING

*BUILDING IN A  
TREACHEROUS TIME*

( 1 9 4 5 - 1 9 5 8 )



## PERIODE 8

### MENJADI METROPOLIS

*BECOMING METROPOLITAN*

( 1 9 6 5 - 1 9 8 5 )



## PERIODE 10

### GERAK JAKARTA KE MASA DEPAN

*JAKARTA MOVING TO THE  
FUTURE*

( 2 0 2 1 - . . . )  
*2021 Onwards*

**GERAK JAKARTA:  
SEJARAH RUANG-RUANG HIDUP**  
*JAKARTA MOVES: HISTORY OF LIVING SPACES*

---

**PENERBIT PUBLISHER**

PT Pembangunan Jaya

**DIREKTUR DIRECTORS**

Trisna Muliadi  
Sutopo Kristanto  
Henky Wijaya

**PENASEHAT ADVISORS**

Fauzi Bowo  
Goenawan Mohamad

**PENGAWAS PRODUKSI PRODUCTION SUPERVISORS**

Frans Satyaki Sunito  
Sjaiful Arifin  
Achmad Noerzaman  
Gatot Setyo Waluyo  
Charles Giroth

**PENYUNTING EDITORS**

Avianti Armand  
Setiadi Sopandi

**PENULIS WRITERS**

Avianti Armand  
Setiadi Sopandi  
Rifandi Nugroho  
Angeline Basuki  
Nadia Purwestri  
Febriyanti Suryaningsih  
Oka Sudiatmika  
Robin Hartanto  
Adelia Andani  
Gregorius Jasson

**KOREKTOR PROOFREADER**

Adelia Andani

**PERANCANG GRAPHIC DESIGNER**

SUNVisual  
Ismiaji Cahyono  
Andrey Prasetyo  
Charles Lee  
Andrea Rachela

**PENERJEMAH TRANSLATOR**

Henny Rolan  
Noor Vita Anggraeni

Copyright 2021

Hak cipta dilindungi Undang-undang. Dilarang memperbanyak/memindahkan sebagian/seluruh isi publikasi ini dalam bentuk apapun secara elektronik/mekanik, termasuk memfotokopi/merekam dengan teknik perekam lainnya, tanpa izin tertulis dari penerbit.

*All rights reserved. No part of this book may be photocopied, scanned, digitized, or otherwise reproduced, aside from rare exceptions, as stipulated by copyright laws. The scanning and digitizing of the book, even for personal or home use, by a third party is also strictly prohibited under copyright law.*

Dicetak di Indonesia. *Printed in Indonesia*

**ISBN**

978-623-7455-38-7

# DAFTAR ISI

Table of Contents

5	Daftar Isi <i>Table of Contents</i>
10	Sambutan <i>From the Acting Governor of DKI Jakarta</i>
12	Kata Pengantar <i>From the Governor of DKI Jakarta 2017-2022</i>
14	Pendahuluan <i>Introduction</i>
37	Kata Penutup <i>Closing Remark</i>
38	Daftar Rujukan <i>References</i>
71	Daftar Ilustrasi <i>List of Illustrations</i>
84	Indeks <i>Index</i>
128	Indeks Topik <i>Topic Index</i>

## V O L 1

### 8 PERIODE 1

#### DAERAH TEPIAN YANG DIMINATI

*A DESIRABLE PERIPHERY*

**(ABAD 5-1619)**  
*5th Century until 1619*

13	Sungai Gomati & Sungai Chandrabhaga <i>Chandrabhaga and Gomati Rivers</i>
15	Pelabuhan Sunda Kelapa <i>Sunda Kelapa Port</i>
18	Pelabuhan Jayakarta <i>Jayakarta Port</i>

### 22 PERIODE 2

#### BENTENG KUMPENI UNTUK MONOPOLI

*THE COMPANY'S FORT*

**(1619 - 1650)**

29	Batavia, Kota Bandar Dalam Tembok <i>Batavia, A Walled Harbor Town</i>
40	Pulau Onrust <i>Onrust Island</i>
44	Rumah Sakit Pertama di Batavia <i>Early Hospitals in Batavia</i>
50	Tembok dan Bastion Batavia <i>Walls and Bastion of BataviaZ</i>

### 58 PERIODE 3

#### KANAL BERWABAH DAN TUAN TANAH

*PLAGUED CANALS AND  
LANDLORDS*

**(1650 - 1810)**

65	Batavia-Molenvliet <i>Batavia-Molenvliet</i>
69	Segiempat Emas Batavia <i>Batavia Golden Square</i>
73	Gudang VOC <i>VOC's Warehouse</i>
77	Gereja Portugis <i>Portuguese Church</i>
80	Balaikota Batavia <i>Batavia's Town Hall</i>
88	Toko Merah <i>The Red Store</i>
93	Oosterslokan dan Westerslokan <i>Oosterslokan and Westerslokan</i>
98	Pasar-pasar di Batavia <i>Markets of Batavia</i>

122

## PERIODE 4

KOTA TAK BERTEPI  
A BORDERLESS TOWN

(1810 - 1910)

- 107 Rumah Reynier de Klerk  
*Reynier de Klerk's House*
- 114 Observatorium Mohr  
*Mohr's Observatory*
- 116 Rumah Keluarga Khouw  
*Khouw Family House*
- 131 Weltevreden  
*Weltevreden*
- 135 Koningsplein  
*Koningsplein*
- 140 Jalan Raya Pos dan Meester Cornelis  
*The Great Post Road and Meester Cornelis*
- 145 Noordwijk dan Rijswijk  
*Noordwijk and Rijswijk*
- 152 Istana Rijswijk dan Istana Koningsplein  
*Rijswijk Palace and Koningsplein Palace*
- 158 Istana Putih  
*The White House*
- 162 Militaire Hospitaal, Vaksin Cacar, dan Stadsverbandhuis  
*Militaire Hospitaal, Smallpox Vaccine, and Stadsverbandhuis*
- 165 Schouwburg Weltevreden  
*Schouwburg Weltevreden*
- 168 Willemskerk  
*Willemskerk*
- 171 Uitkijk dan Mercusuar Sunda Kelapa  
*Uitkijk and Sunda Kelapa Lighthouse*
- 175 Sekolah-sekolah Ursulin  
*The Ursuline Schools*
- 179 Sekolah Dokter Jawa, Eijkman Instituut, dan Centraal Burgerlijke Ziekenhuis  
*Dokter-Djawa School, Eijkman Instituut, and Centraal Burgerlijke Ziekenhuis*
- 187 Rumah Raden Saleh  
*Raden Saleh's House*
- 192 Museum Bataviaasch Genootschap  
*Bataviaasch Genootschap Museum*
- 200 Gereja Katedral  
*Jakarta Cathedral*
- 204 Trem Batavia  
*Batavia's Trams*
- 214 Pelabuhan Tanjung Priok  
*Tanjung Priok Port*
- 226 Jalur Kereta Api Batavia-Buitenzorg  
*Batavia-Buitenzorg Rail Route*
- 231 Jaringan Kereta Api Staatsspoorwegen  
*Staatsspoorwegen Rail Network*
- 244 Nieuw Gondangdia dan Menteng  
*Nieuw Gondangdia and Menteng*
- 251 Benedenstad Batavia  
*Benedenstad Batavia*
- 259 Kantor Pos di Batavia  
*Post Offices in Batavia*
- 268 De Javasche Bank  
*De Javasche Bank*

238

## PERIODE 5

TEKNOLOGI DI  
KOTA KOLONI  
TECHNOLOGY IN THE COLONY

(1910 - 1945)

276	Bandjirkanaal <i>Flood Canal</i>
289	Kunstkring <i>Kunstkring</i>
294	Tengara di Nieuw Gondangdia <i>Landmarks of Nieuw Gondangdia</i>
302	Balaikota Jakarta <i>Jakarta City Hall</i>
305	Sekolah dan Pendidikan di Batavia <i>Schools and Education in Batavia</i>
314	Modernisasi Jaringan kereta Api <i>Railway Modernization</i>
322	Stasiun Jakarta Kota <i>Jakarta Kota Railway Station</i>
327	Bandar Udara Kemayoran <i>Kemayoran Airport</i>

## V O L 2

8

### PERIODE 6

#### MEMBANGUN DI MASA GENTING

*BUILDING IN A  
TREACHEROUS TIME*

**(1945-1958)**

19	Sistem Irigasi Jawa Barat <i>West Java Irrigation System</i>
24	Kebayoran Baru <i>Kebayoran Baru</i>
37	Percetakan Uang Republik Indonesia <i>The Indonesian Government Security Printing and Mint</i>
42	Rumah Ibadah di Kebayoran Baru <i>Place of Worship in Kebayoran Baru</i>
45	Gedung Pusat Perkebunan Negara <i>National Agriculture Center</i>
48	Masjid Istiqlal <i>Istiqlal Mosque</i>

56

### PERIODE 7

#### KOTA DAN RETORIKA

*CITY AND RHETORICS*

**(1958-1965)**

65	Universitas Swasta <i>Private Universities</i>
71	Hotel Indonesia dan Press House <i>Hotel Indonesia and Press House</i>
76	Grogol, Pejompongan, Tebet <i>Grogol, Pejompongan, Tebet</i>
82	Gelora Bung Karno <i>Gelora Bung Karno</i>
91	Bank-Bank Negara <i>State-owned Banks</i>
102	Monumen Nasional <i>National Monument</i>
115	Sudirman, Thamrin, dan Jakarta Bypass <i>Sudirman, Thamrin, and Jakarta Bypass</i>
120	Perumahan Cempaka Putih dan Pulo Mas <i>Cempaka Putih and Pulo Mas Housing</i>
126	Monumen-monumen Pasca Kemerdekaan <i>Post-Independence Monuments</i>
134	Sarinah <i>Sarinah</i>
138	Proyek Senen <i>Senen Project</i>

190

## PERIODE 8

MENJADI  
METROPOLIS

BECOMING METROPOLITAN

(1965 - 1985)

- 144 Wisma Nusantara  
*Wisma Nusantara*
- 149 Legiun Veteran Republik Indonesia  
*The Veteran's Legion of Indonesia*
- 152 Taman Impian Jaya Ancol  
*Jaya Ancol Dreamland*
- 170 Gedung Pola  
*Pola Building*
- 178 Gedung MPR/DPR-RI  
*MPR/DPR-RI Building*
- 184 Taman Margasatwa Ragunan  
*Ragunan Wildlife Park*
- 201 Taman Ismail Marzuki  
*Jakarta Arts Center "Taman Ismail Marzuki"*
- 209 Program Perbaikan Kampung  
*Kampung Improvement Project*
- 217 Pelestarian Cagar Budaya  
*Cultural Heritage Conservation*
- 224 Kereta Rel Listrik Jabotabek  
*Jabotabek Electric Rail Service*
- 232 Taman Mini Indonesia Indah  
*Beautiful Indonesia Miniature Park*
- 244 Balai Kota DKI (Blok G)  
*Jakarta City Hall (Building G)*
- 248 Hotel Mandarin dan Hotel President  
*Mandarin Oriental Hotel and President Hotel*
- 252 Hotel-Hotel Menjelang Konferensi PATA  
*Hotels Built Ahead of PATA Conference*
- 262 Jalan Bebas Hambatan Jakarta Bogor Ciawi (Jagorawi)  
*Jagorawi Toll Road*
- 268 Banjir Kanal Timur  
*Eastern Flood Canal*
- 275 Bandara Halim Perdanakusuma  
*Halim Perdanakusuma Airport*
- 280 Gedung Jaya  
*Jaya Building*
- 283 Masjid Said Naum  
*Said Naum Mosque*
- 288 Rumah Susun Generasi Pertama di Jakarta  
*The First Vertical Social Housing in Jakarta*
- 301 Gedung Sekretariat ASEAN  
*ASEAN Secretariat Building*
- 304 Aldiron Plaza  
*Aldiron Plaza*
- 306 Ratu Plaza  
*Ratu Plaza*
- 311 Gajah Mada Plaza  
*Gajah Mada Plaza*
- 315 Wisma Dharmala Sakti  
*Wisma Dharmala Sakti*
- 318 Bandar Udara Soekarno-Hatta  
*Soekarno-Hatta International Airport*
- 324 Apartemen Swasta di Jakarta  
*Privately-Developed Apartment Buildings in Jakarta*



## V O L 3

8

P E R I O D E 9

**JAKARTA  
KORNUKOPIA**

JAKARTA CORNUCOPIA

(1985 - 2020)

- 19 Jaringan Jalan Tol dalam Kota, Tol Bandara, dan Tol Jakarta-Cikampek  
*Inner City Toll Road, Airport Toll, and Jakarta-Cikampek Toll Road Network*
- 25 Kampus Universitas Indonesia Depok  
*University of Indonesia Depok Campus*
- 34 Jalan Tol Lingkar Luar Jakarta  
*Jakarta Outer Ring Road (JORR)*
- 37 Pusat Belanja di Jakarta  
*Shopping Centers in Jakarta*
- 44 Superblok: Raksasa dalam Kota  
*Superblocks: Urban Giants*
- 68 Rumah Susun Kemayoran  
*Kemayoran Flats*
- 74 Pemugaran Gedung Arsip Nasional  
*National Archive Building Conservation*
- 77 Galeri Nasional Indonesia  
*The National Gallery of Indonesia*
- 79 Transjakarta  
*Transjakarta*
- 85 Kereta Commuter Indonesia  
*Indonesian Commuter Line*
- 94 Museum Bank Indonesia  
*Bank Indonesia Museum*
- 100 Jalan Layang Non-Tol  
*Non-Toll Flyovers*
- 105 Bandar Udara Internasional Soekarno-Hatta, Terminal 3  
*Soekarno-Hatta International Airport, Terminal 3*
- 112 Ruang-ruang Seni Kontemporer  
*Contemporary Art Spaces*
- 121 MRT Jakarta, LRT Jakarta, dan LRT Jabodebek  
*Jakarta MRT, Jakarta LRT, and Jabodebek LRT*
- 132 Pedestrianisasi dan Jembatan Penyeberangan Orang  
*Pedestrianization and Footbridges*
- 139 Gudskul Ekosistem  
*Gudskul Ecosystem*
- 144 New Priok Port Development  
*New Priok Port Development*

154

P E R I O D E 10

**GERAK JAKARTA KE  
MASA DEPAN**JAKARTA MOVING TO THE  
FUTURE

(2021-...)

2021 Onwards

- 163 Regenerasi Kota  
*City Regeneration*
- 197 Sistem Transportasi Jakarta  
*Transportation Systems in Jakarta*
- 211 Tata Kelola Sampah  
*Waste Management*
- 229 Tata Kelola Air Jakarta  
*Water Management System in Jakarta*
- 239 Infrastruktur Digital  
*Digital Infrastructure*
- 250 National Capital Integrated Coastal Development (NCICD)

# S A M B U T A N

*From the Acting Governor of DKI Jakarta*



**GUBERNUR DAERAH KHUSUS  
IBUKOTA JAKARTA**

Assalamualaikum  
Warahmatullahi Wabarakatuh

Assalamualaikum  
Warahmatullahi Wabarakatuh.

Jakarta adalah kota dengan berbagai tantangan, namun juga tak terbilang potensinya. Jakarta merupakan kota dengan lapis-lapis sejarah yang tebal. Untuk bisa memahami Jakarta, tak cukup jika kita mempelajari apa yang terjadi hari ini. Hampir semua hal yang kita hadapi saat ini, baik itu permasalahan maupun peluang, berakar dari berabad-abad lalu ketika kota ini mulai terbentuk dan didiami pada abad ke-15. Karena itu, menggali sejarah Jakarta adalah bagian yang penting dalam memaknai perjalanan kota ini.

Demikian juga dengan ikhtiar penyusunan buku "Gerak Jakarta" yang mencoba menggambarkan sejarah Jakarta melalui pembangunan infrastrukturnya. Ini adalah sebuah perspektif yang berbeda dalam mencatat dan mengamati berbagai pembangunan di Jakarta, meliputi spektrum yang sangat luas dan melintasi waktu yang sangat panjang.

Dalam buku ini, kita dapat menyaksikan perjalanan gerak pembangunan Jakarta, mulai dari pelabuhan Sunda Kelapa, benteng Batavia, jalur trem, gudang, gedung-gedung untuk kepentingan kolonial, bangunan-bangunan modern pasca kemerdekaan, monumen-monumen, perbaikan kampung-kampung kota, superblok di seantero Jakarta, hingga prasarana transportasi, telekomunikasi dan informasi terkini yang canggih serta rencana pembangunan infrastruktur kota di masa depan. Perspektif ini menjadi kerangka untuk menarasikan

*Jakarta is a city with many challenges, yet countless potentials, with thick layers of history. To understand Jakarta only by observing the updated occurrences and affairs is certainly not enough. Almost every matter and circumstances we face today, be it problems or opportunities, rooted from centuries ago, when the city began to form and inhabited. Therefore, any effort to explore the history of Jakarta is an important venture in comprehending the development of this city.*

*"Gerak Jakarta" tries to read and elucidate the history of Jakarta through a new perspective: the development of its infrastructure. This is a new angle and strategy that records and observes various developments in Jakarta, covering a very wide spectrum and cut across a great length of time. In this book, we will be able to witness the movement of Jakarta's development chronologically, starting from the port in Sunda Kalapa, the Batavia fort, tram lines, warehouses, buildings for colonial purposes, post-independence modern buildings, monuments, kampung improvement programs, superblocs throughout Jakarta, to the latest transportation infrastructure and sophisticated telecommunication and information infrastructure, as well as future urban infrastructure development plans.*

*This perspective is the framework to narrate the change and growth of Jakarta from its development track record, its reasons and goals, and appreciate those who are involved in it.*

perubahan dan pertumbuhan Kota Jakarta yang terekam dalam jejak pembangunannya, alasan dan tujuannya, hingga apresiasi kepada mereka yang terlibat di dalamnya.

Jakarta telah berhasil menempatkan dirinya dalam peta politik dan ekonomi global yang dapat disandingkan dengan kota-kota terkemuka di dunia. Rekam jejak setiap peristiwa pembangunan infrastruktur di masa lampau menjadi pelajaran yang dapat diambil agar lebih bijak dalam menentukan langkah-langkah ke depan. Kita semua berharap, pembangunan dan pengembangan prasarana dan sarana fisik kota ini dapat menguatkan posisi Jakarta sebagai bagian dari kota-kota terkemuka di dunia.

Saya percaya, kita telah menjadi masyarakat yang memiliki masa lalu dan masa depan, karena kita peduli, menghargai, dan belajar dari sejarah. Nilai abadi dari waktu yang kita lalui tidak bisa diabaikan, menjadi dasar peradaban yang terus kita bangun.

Terima kasih kepada PT Pembangunan Jaya yang telah menginisiasi "Gerak Jakarta". Semoga buku ini dapat memberi manfaat bagi kota dan warga Jakarta serta seluruh pihak yang telah mencurahkan pikiran dan tenaganya untuk menjadikan Jakarta dan kota-kota lainnya di Indonesia menjadi lebih baik.

Sukses Jakarta untuk Indonesia.

Wassalamualaikum

Warahmatullahi Wabarakatuh

*Jakarta has succeeded in positioning itself on the global political and economic map, on a par with the world's leading cities. The track record of every infrastructure development event in the past is a lesson to determine the future steps wisely. We all hope that the construction and development of infrastructure and physical facilities for this city can strengthen Jakarta's position as one of the world's leading cities.*

*I personally express my gratitude to PT Pembangunan Jaya who has initiated the book "Gerak Jakarta". With this book, I look forward to maximum benefits for the city and residents of Jakarta and all parties who have devoted their thoughts and swots to make Jakarta and other cities in Indonesia a better place.*

*All good wishes for the success of Jakarta for Indonesia.*

Wassalamualaikum

Warahmatullahi Wabarakatuh

Jakarta, 10 Januari 2023



Drs. Heru Budi Hartono, M.M.  
Penjabat Gubernur DKI Jakarta

# KATA PENGANTAR

*From the Governor of DKI Jakarta 2017–2022*



**GUBERNUR DAERAH KHUSUS  
IBUKOTA JAKARTA**

Assalamualaikum  
Warahmatullahi Wabarakatuh

Assalamualaikum  
Warahmatullahi Wabarakatuh.

Saya menyambut baik penerbitan buku *Gerak Jakarta* yang bertepatan dengan momen Ulang Tahun ke-60 PT Pembangunan Jaya pada tanggal 3 September 2021 ini. Buku ini mengenai Pertumbuhan Kota Jakarta sejak sebelum abad ke-16 sampai dengan masa sekarang, dilatarbelakangi beberapa peristiwa sejarah yang terjadi pada saat itu.

Sepanjang sejarah, Jakarta selalu hadir dalam sketsa tarik menarik, antara harapan dan rasa gentar, kebebasan dan keterbatasan, dinamika dan monoton. Dalam rentang itu, kita menyaksikan sebuah kota yang selalu bergerak dan berubah.

Tidak dapat dipungkiri, pembangunan adalah motor yang mendorong gerak dan perubahan menuju kemajuan. Dalam usianya yang nyaris lima abad, rekam jejak pembangunan Jakarta terpaten dalam berbagai wujud infrastruktur yang tersebar di segala penjuru dan menjadi penanda waktu menandai perjalanan untuk tiap individu dan hidup dalam memori kolektif penduduk.

Sebagai salah satu anak kandung dari Jakarta, dalam enam dasawarsa terakhir, PT Pembangunan Jaya memegang peranan penting dalam banyak perubahan yang terjadi di metropolitan ini. Karena itu, saya mengapresiasi usaha merekam sejarah kota ini yang disajikan dalam buku *Gerak Jakarta*, yang menyoroti

*I welcome the publication of Gerak Jakarta which coincides with the 60th Anniversary of PT Pembangunan Jaya on 3 September 2021. This book introduces the growth of the city of Jakarta since before the 16th century to the present day, set against the background of related historical events.*

*Throughout history, Jakarta has always been caught in one tension or another: between hope and consternation, liberty and limitations, dynamism and monotony. Along this scale, we witness a city in perpetual movement and change.*

*Undeniably, development is a motor that drives movement and change in pursuit of progress. At almost five centuries old, Jakarta's evolution is embedded in the various forms of infrastructure spread across the city's landscape, marking the time for each individual's unique experiences, and living within the residents' collective memories.*

*As a native child of Jakarta, PT Pembangunan Jaya plays a major role in the many changes that occur in this metropolitan for the past six decades. Thus, I appreciate the effort to capture the city's history in the book Gerak Jakarta, which highlights these changes and related dynamics by way of the city's many infrastructures—a contribution closely reflecting PT Pembangunan Jaya's line of work.*

*By mapping the evolving infrastructural development from the past to the present, we can gather information about the patterns, intentions, problems, and solutions of various contexts and*

perkembangan, perubahan dan dinamikanya melalui segala bentuk infrastruktur, suatu kontribusi yang lekat dengan karya PT Pembangunan Jaya.

Dengan memetakan pembangunan infrastruktur dari masa lalu hingga masa kini, kita dapat menghimpun informasi tentang pola, intensi, tantangan dan solusi dari berbagai situasi dan konteks. Saya berharap buku ini dapat menjadi salah satu solusi pengetahuan, yang dapat menjadi acuan guna pembangunan perkotaan di masa mendatang dan bagi masyarakat, serta berbagai pihak yang ingin mengetahui sejarah pengembangan dan infrastruktur di Kota Jakarta.

Bukan sebuah kebetulan jika tema peringatan 494 tahun Jakarta yang bertepatan dengan 60 (enam puluh) tahun PT Pembangunan Jaya adalah *Jakarta Bangkit*. Membangun merupakan sebuah laku optimistik dan enam puluh tahun adalah waktu yang panjang untuk membuktikan sebuah etos kerja. Dengan semua tantangan dan kompleksitas hari ini, PT Pembangunan Jaya adalah mitra kerja yang dapat diandalkan untuk mewujudkan kota yang maju, sejahtera dan warga yang bahagia.

Selamat Ulang Tahun ke-60 PT Pembangunan Jaya, semoga semakin jaya dan semoga buku ini memperoleh sambutan hangat para pembacanya, para pejabat dan pegawai Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, Kementerian dan Lembaga terkait, Perguruan Tinggi serta masyarakat umum lainnya. Semoga Allah Subhanahu Wata'ala senantiasa memberikan petunjuk dan bimbingan-Nya.

Wassalamualaikum  
Warahmatullahi Wabarakatuh

Jakarta, 30 Agustus 2021



Gubernur Daerah Khusus  
Ibukota Jakarta,

Anies Baswedan, Ph.D.  
Gubernur DKI Jakarta

*situations. I hope this book may become a solution for those seeking information, or a reference for future city developments and for the good of the people, as well as a useful resource for anyone wishing to know about Jakarta's history of development and infrastructure.*

*It is not a coincidence that "Jakarta Bangkit" (Jakarta Awaken) is the theme of Jakarta's 494th anniversary, which falls in the same year as PT Pembangunan Jaya's 60th anniversary. To develop is to engage in an optimistic exercise, and sixty years is a long time for an entity to prove its work ethic. With all of today's challenges and complexities, PT Pembangunan Jaya has proven itself as Jakarta's reliable partner, as we work together to create an advanced city and happy citizens.*

*Happy 60th Anniversary, we hope PT Pembangunan Jaya grows to be even more distinguished. We pray that the book is received warmly by its readers, by officials and every personnel involved in Jakarta Regional Government, related Ministries and organizations, higher education institutions, and the general public. Pray that Allah Subhanahu Wata'ala continues to grant us His divine guidance and wisdom.*

Wassalamualaikum  
Warahmatullahi Wabarakatuh

# P E N D A H U L U A N

## Introductions

Jakarta menyita perhatian karena ia bagai cahaya yang mengundang “laron.” Para pencari penghidupan dapat menggapai kesejahteraan atau sebaliknya, mati terbakar. Jakarta menarik bukan karena keindahan, keamanan, dan kenyamanan cuacanya. Sepanjang sejarah, hanya ada satu-dua babak yang menampilkan kecantikan Jakarta. Ia lebih kerap dikenang sebagai tempat yang kotor dan berbahaya sehingga dibenci – bahkan oleh penduduknya sendiri. Gambar-gambar dari masa silam sering kali membawa kita pada khayalan bahwa kota ini pernah indah dan kita adalah generasi kurang beruntung yang mendapati Jakarta dalam keadaan yang hanya mungkin jadi lebih buruk. Padahal, cuma beberapa penggal sejarah Jakarta yang membuktikan bahwa kota ini direncanakan dan ditata dengan saksama, sisanya menunjukkan bahwa keseharian dan kejadian-kejadian sporadis justru lebih berperan membentuk Jakarta yang kita warisi hari ini. Goenawan Mohamad bahkan pernah berujar bahwa Jakarta memiliki cacat bawaan karena senantiasa direncanakan tidak dengan tulus – “pseudo-planologi” – yang mengakibatkan kesenjangan antara perannya sebagai hunian dan upaya untuk membuat Jakarta menjadi kota yang pantas dihuni.

Tetapi tempat yang sama memberikan kemakmuran bagi siapa saja yang berada di puncak piramida masyarakat atau yang berkesempatan memanjat tebing sosial. Hal-hal kontradiktif, sukses-tragedi dan materi-emosi, berbagai drama kehidupan, terakumulasi dalam sebuah bentang yang relatif tidak besar, lapis demi lapis waktu di Jakarta: persinggungan dari tiga semesta tepian di abad ke-16. Petualang-pedagang Eropa pencari rempah mendapati Sunda Kelapa semata sebagai sebuah pelabuhan di tepian

*Jakarta draws attention because it is a bright light that lures people in. But just like moths to a flame, people may either flourish or perish away. However, Jakarta is appealing not for its aesthetics, environmental safety, or comfortable weather. Throughout history, there have only been a couple of times when Jakarta is praised for its beauty. It is more frequently remembered as an unpleasant, dirty, and dangerous place — hated and avoided even by its own citizens. Photographs and paintings from the past are often deceptive; they trick us into believing that Jakarta was once a beautiful city and our generation is merely unfortunate enough to find ourselves in a state that can only grow worse. There are only minute instances in Jakarta's long history proving that there had been attempts to plan and carefully lay the city out. The rest shows how daily lives and sporadic events play a larger role in shaping Jakarta. Goenawan Mohamad once said that Jakarta has a congenital disease because it has never been sincerely planned — it is always engaged in pseudo-planology — creating a gap between its role as a place where people live, and its efforts to create a place worth living in.*

*But the same place affords prosperity to those who manage to reach the top of the social pyramid, who have the opportunity to scale the social cliff. Contradictory things, such as success and tragedy, material and emotional, and the many life dramas are accumulated within this not-so-wide expanse, layer by layer, across time: the cross-roads of three peripheral universes of the sixteenth century. Explorer-merchants from Europe, questing for spices, found Sunda Kelapa as merely a harbor*



dunia, satu dari beberapa pelabuhan di tepian kerajaan-kerajaan Sunda. Lahannya yang becek dan sering banjir di ujung tepian Sungai Ciliwung menyulitkan untuk dijadikan pemukiman atau fasilitas-fasilitas penting lainnya. Tapi singgungan tersebut membuat Jakarta memiliki peluang yang menjadikannya simpul strategis dari berbagai kepentingan. Sejarah mencatat: lahan ini adalah pijakan bagi ambisi-ambisi besar.

Ambisi-ambisi ini ditopang oleh penyelenggaraan ruang-ruang dan infrastruktur, yang pada gilirannya mengundang manusia dari berbagai penjuru. Lahan di tepian itu menjadi tumpuan bagi tembok tebal yang melindungi para pendatang dan akumulasi komoditasnya. Bibir sungai diperkokoh untuk sandaran kapal. Tanah digali dan diterobos oleh kanal, mengalirkan manusia, barang, dan kotoran. Gedung-gedung bermunculan memberi naungan bagi pemukim yang tidak lagi ingat di mana kampung mereka, sementara gubuk-gubuk hadir bagi mereka yang sekadar singgah. Tapi Jakarta tak lepas dari kutukan sebuah kota. Perupa kenamaan Amerika, Thomas Cole (1801-1848), mengekspresikan secara alegoris siklus perkembangan sejarah sebuah peradaban atau kota, seperti Jakarta, dalam lukisan pentalogi mahakarya *"The Course of Empire"*. Ambisi manusia dipotret dalam pengolahan bentang alam liar (*"The Savage State,"* 1836), berkembang menjadi bentang alam yang diolah menjadi pertanian (*"The Arcadian or Pastoral State,"* 1834), menjadi kota yang manusiawi dan berkelimpahan (*"Consummation,"* 1835-1836) hingga mencapai klimaksnya di fase penghancuran (*"Destruction,"* 1836) dan ke fase kembalinya reruntuhan peradaban ke alam (*"Desolation,"* 1836).

Penciptaan kota atau peradaban memang selalu lekat dengan siklus kelahiran dan kematian, pembangunan dan pembongkaran fisik yang merepresentasi nilai, semangat, cita-cita. Banyak kisah tentang Jakarta telah dituliskan dalam bentuk imaji, ingatan, dan kajian. Masing-masing menyumbang serpihan abstrak yang tak kunjung menyusun Jakarta sebagai satu entitas yang utuh. Dan setiap upaya untuk menulis sejarah Jakarta hanya sebuah ikhtiar untuk mendekatinya dari titik berangkat yang lain. Sejak semula, hamparan tanah dan nadi air Jakarta telah direkayasa untuk berbagai agenda. Dan di balik kekecewaan kita terhadap Jakarta, terdapat manusia-manusia - dalam berbagai rupa dan agenda - mengupayakan agar Jakarta menjadi tempat yang baik, hunian yang aman, lingkungan yang nyaman dan menyenangkan, dan bahkan monumen yang membanggakan bagi semua.

Buku ini mencoba memaparkan sejarah Jakarta sebagai sebuah akumulasi berbagai upaya tersebut

*at the edge of the world, one of several harbors along the coastlines of many Sundanese kingdoms. This patch of wet and often inundated soil at the end of the Ciliwung River challenged any efforts to establish housing or other important facilities there. But this intersection also afforded the city a chance to become a strategic hub for diverse interests. History notes: on this soil, great ambitions were sown.*

*These ambitions were supported by the establishment of spaces and infrastructures, which, in turn, drew people in from all corners. These peripheral lands became the foundation upon which thick walls were built to protect the settlers, and their accumulated commodities. The river mouth was reinforced as piers. The ground was dug up and canals were built through them, allowing people, goods, and filth to flow through. Buildings sprouted as shelters for settlers who no longer remembered their villages, while shanties were available for those merely passing through. But Jakarta is not immune to the curses of a city. Celebrated American artist, Thomas Cole, allegorically expressed the historical cycle of a civilization or a city in his pentalogy, *The Course of Empire*. Human ambitions are captured, sequentially, from the way they cultivate wild and savage nature (*"The Savage State,"* 1836), then develop the landscape into farmland (*"The Arcadian or Pastoral State,"* 1834), and into a humane and prosperous city (*"Consummation,"* 1835-1836), to finally reach its climatic devastation (*"Destruction,"* 1836), and how the ruins of a civilization return to nature (*"Desolation,"* 1836).*

*The creation of a city or a civilization would always be closely related to its birth and fall, its physical construction and demolition that represent values, spirit, and dreams. Many stories about Jakarta have been told in the form of images, memories, and studies. Each of them contributes a facet to an abstract that continues to fall short of constructing Jakarta as a complete entity. And any effort to write about Jakarta's history remains an endless endeavor to approach it from another angle. From the beginning, Jakarta's wide expanse of soil and watery veins have been engineered to serve various agendas. But behind our disappointment with Jakarta, there are still people—in their various presence and with diverse agendas — who strive to make Jakarta a good place, a safe abode, a pleasant and comfortable environment, and even a proud monument for all.*

*This book attempts to present the history of Jakarta as an accumulation of the various human*

dari berbagai zaman yang menggerakkan kota ini demi kepentingan-kepentingan individu, kelompok, atau negara melalui upaya-upaya yang “terekam” dalam proyek-proyek infrastruktur Jakarta sejak abad ke-5 ke penghujung tahun 2021, hingga ke masa datang, dalam tiga volume dengan sepuluh periode. Volume pertama menghimpun pembangunan fisik dalam konteks Jakarta ketika bernama Sunda Kelapa dan Batavia, meliputi hal-hal yang mendorong terselenggaranya berbagai infrastruktur kota seperti benteng, rumah, gedung, kanal, pelabuhan, jalan, jalan kereta, bendungan, pasar, dan lain-lain. Volume kedua meliputi peristiwa-peristiwa infrastruktur Jakarta yang direalisasikan oleh Republik Indonesia – catatan-catatan penting tentang bagaimana kawasan-kawasan dikembangkan, gedung tinggi, bendungan, monumen, jaringan-jaringan transportasi dicanangkan, diwujudkan, dan dirayakan. Volume ketiga berisi agenda-agenda dan langkah-langkah besar yang sedang dan akan digulirkan di Jakarta.

Sebagaimana kota-kota metropolitan dunia, Jakarta adalah akumulasi dari sumber daya alam, manusia, energi, dan modal yang berbagi denyut jantung dengan ekonomi global; sebuah rel yang memaksa berbagai hal di atasnya bergegas mengejar kekinian yang selalu sedepa di muka. Maka demikianlah kita, senantiasa membangun – dengan lebih panjang, lebih cepat, lebih besar, lebih baik – gedung, sungai, jalan, sekolah, rumah sakit, bandara, jembatan, hunian, taman, lingkungan, dan kehidupan. Menyadari bahwa kita ada dalam gerak menderu itu, semoga buku ini hadir memberi jeda dan kilas pada apa yang pernah diikhtiarkan bagi Jakarta.

---

Paparan panjang buku ini diawali **pada rentang abad ke-5 hingga tahun 1619**. Sejarah Jakarta berpijak pada tapak berbentah yang dilalui oleh beberapa aliran sungai: Cisadane, Angke, Ciliwung, Bekasi, dan Citarum. Di bagian utara, yang memiliki batas pantai, merupakan rawa-rawa yang mudah banjir. Di bagian selatan, lahan Jakarta merupakan “tanah merah” berkontur tinggi dan subur. Garis pantai Jakarta senantiasa meluas ke utara karena menumpuknya endapan yang dibawa oleh aliran sungai. Meskipun meluas, tanahnya lembek dan berair sehingga upaya membangun permukiman dan infrastruktur perkotaan bukan perkara mudah.

Tetapi cikal bakal Jakarta justru diawali di daerah ini. Sebelum kedatangan para penjelajah Eropa,

*endeavors across different periods that mobilize this city into serving various interests — individuals, groups, or the state. These efforts are ‘recorded’ in Jakarta’s many infrastructural projects, from the fifth century to the end of 2021, split into three volumes and ten periods. The first volume gathers stories of physical developments made when Jakarta was still known as Sunda Kelapa, and then, Batavia, exploring the many reasons behind the establishments of various city infrastructures such as forts, dwellings, buildings, canals, harbors, roads, railways, dams, markets, etc. The second volume covers infrastructural events occurring in Jakarta as realized by the Republic of Indonesia — important history about how regions within the city were developed, how its skyscrapers, dams, monuments, and transportation networks were planned, created, and celebrated. Here, we may witness the way noble ideas and great endeavors are embarked upon for the sake of Jakarta, to this day. The third volume discusses the agendas and the major steps currently being taken and put in motion for the sake of the city, Jakarta.*

*Like many other metropolitan cities around the world, Jakarta is an accumulation of natural resources, human resources, energy and capital, sharing the same pulse as the global economy; a rail track that drags everything to chase after modernity that is always a step ahead. Here we are, perpetually building and producing longer, faster, bigger, wider, better things: buildings, rivers, roads, schools, hospitals, airports, bridges, houses, parks, neighborhoods, and lives themselves. Realizing that we are also part of this turning wheel, the book is presented as a pause and as a back glance at the things that have been endeavored for Jakarta.*

---

*The book’s long discussion begins with a **period between the fifth century and ending in 1619**. The history of Jakarta was built on wet and muddy land, with several rivers passing through it: the Cisadane, Angke, Ciliwung, Bekasi, and Citarum rivers. The northern part of the city, bounded by the coastline, lay marshlands prone to flooding. To the south were the more fertile ‘red soiled’ (tanah merah) areas standing at a higher elevation. Jakarta’s coastline continuously expanded northward due to sediments carried by the river. Though they continued to expand, these areas were always soft and wet, making it difficult for anyone to establish housing and other city infrastructures.*

*Interestingly, the history of Jakarta precisely began here. Before the arrival of the European*



muara-muara sungai di sepanjang pantai utara Jawa merupakan titik-titik temu strategis bagi jalur perdagangan maritim Asia Tenggara. Kota-kota bandar kuno tepian luar dari pusat-pusat kekuasaan lokal yang bertumbuh menjadi titik-titik temu dengan jejaring perdagangan dan kebudayaan dari barat (India) dan utara (Cina). Sejak kemunduran Tarumanegara, beberapa kerajaan Sunda silih berganti memanfaatkan beberapa kota bandar – seperti Banten – sebagai kepanjangan tangan dari berbagai ibu kota yang berada di pedalaman; salah satu yang terpenting adalah Kelapa atau Sunda Kelapa. Lambat laun daerah tepian ini berubah menjadi pusat-pusat baru yang diperebutkan.

Sejak abad ke-15, sebagai bandar dari Kerajaan Pajajaran, Sunda Kelapa memegang peran besar ketika bangsa-bangsa Eropa mulai menjelajah ke timur jauh dan berupaya menemukan pelabuhan-pelabuhan alami yang aman bagi perhentian kapal-kapal mereka. Pencarian titik-titik strategis ini menyebabkan misi-misi perdagangan Portugis, Belanda, dan Inggris harus bersaing keras merebut simpati penguasa-penguasa lokal untuk menjalin kerja sama dan perlindungan bagi pos-pos perbekalan dan logistik perdagangan mereka. Pada periode antara 1527 hingga 1619, Sunda Kelapa menjadi salah satu tempat yang paling diperebutkan di kepulauan Nusantara. Selama dua abad bandar ini mengalami pengepungan, peperangan, perebutan, pembumihangusan, dan pembangunan kembali. Selain diperebutkan, Sunda Kelapa juga bergulat melawan luapan air sungai, pasang air laut, dan pendangkalan akibat lumpur. Hal ini merupakan kodrat yang diwariskan pada Jakarta masa kini yang senantiasa berpacu mencari keseimbangan baru antara laju pengendapan, aliran air, dan pembangunan fisiknya.

---

Babak **“Benteng Kumpeni untuk Monopoli”** berpusar pada perkembangan yang terjadi antara **tahun 1619 hingga 1650**. Pada era ini, sejarah Jakarta tersusun oleh perseteruan politik lokal antara Pajajaran dan persekutuan kerajaan-kerajaan Islam Demak-Cirebon-Banten yang diperuncing dengan persaingan dagang antara Inggris dan Belanda. Sunda Kelapa berhasil direbut oleh Fatahillah dan menamakannya Jayakarta pada 1527. Selama hampir satu abad, Jayakarta berada dibawah penguasaan kerajaan Islam Banten. Namun pada tahun 1619, Jayakarta akhirnya jatuh di bawah kekuasaan Belanda dan mengokohkan Vereenigde Oost-Indie Compagnie (VOC) sebagai penguasa tunggal perdagangan rempah-rempah dari timur Nusantara.

*explorers, the river estuaries along the Javanese northern coast had been a strategic location for the Southeast Asian maritime trade route. Old harbor towns on the outer edges of these local kingdoms grew into hubs for trade and cultural exchange between the west (India) and the north (China). After the decline of Tarumanegara, several Sundanese kingdoms alternately utilized several port towns, such as Banten, as an extension of their capital cities, which were located deeper in the hinterlands; and ports as representatives of the capitals located in the hinterland; one of the most important of them was Kelapa or Sunda Kelapa. As time passed, the coastal regions became prizes worth fighting over.*

*Since the 15th century, as one of the ports of the Pajajaran Kingdom, Sunda Kelapa played an increasingly important role as the Europeans began exploring farther east, seeking natural ports that were safe for their ships to dock. These explorations led to fierce competition between the Portuguese, Dutch, and British traders to gain sympathy from local rulers, establish cooperation, and ensure protection for their supplies and warehouses. Between 1527 to 1619, Sunda Kelapa became one of the most contested places in Nusantara. For two centuries, the port underwent sieges, battles, seizures, razed then rebuilt. In addition, it also had to contend with nature, with overflowing rivers, rising tides, and silting due to heavy mud deposits. These were the fate passed down to modern-day Jakarta, as it struggles to find a new balance between sedimentation rate, water flows, and its physical developments.*

---

**“The Company’s Fort”** is centered around the developments occurring **between 1619 and 1650**. During this era, Jakarta’s history was wrought by local political theater between Pajajaran and the federation of Islamic kingdoms of Demak-Cirebon-Banten, further augmented by trade competition between the British and the Dutch. Fatahillah successfully conquered Sunda Kelapa and renamed it Jayakarta in 1527. For almost a century, Jayakarta was controlled by the Islamic kingdom of Banten. However, in 1619, it finally fell into Dutch hands, further cementing the Dutch East India Company (VOC, Vereenigde Oost-Indië Compagnie) as the sole controller of the spice trade from the eastern part of Nusantara.

Ekspedisi perdagangan rempah-rempah Nusantara ke Eropa merupakan bisnis padat modal yang memiliki risiko luar biasa tinggi. Jarak yang jauh, bahaya di perjalanan, kemungkinan pemberontakan awak kapal serta pertempuran dan perompakan di tengah laut menjadikan bisnis ini sangat rentan gagal. Untuk meminimalisasi risiko investasi, para pemodal Belanda membentuk sebuah model bisnis yang kini kita kenal sebagai kapitalisme. Modal ekspedisi yang besar dihimpun dari para investor dengan penjualan saham yang menjanjikan persentase keuntungan yang menarik melalui pengembalian modal dan pembagian keuntungan dalam jangka waktu yang panjang. Saham akhirnya juga menjadi sebuah komoditas yang diperdagangkan. Kota Amsterdam adalah kota pertama di dunia yang – pada tahun 1602 – menyelenggarakan sebuah pasar khusus untuk memperdagangkan kertas-kertas saham, menyokong ekspedisi-ekspedisi pengadaan rempah oleh VOC.

VOC menjadi sebuah lembaga yang sangat kuat, mampu melakukan pengadaan rempah-rempah di pasar Eropa, dengan wewenang yang hampir tidak terbatas: memiliki armada kapal-kapal dagang yang dilengkapi dengan persenjataan, mengelola dana yang sangat besar, mendirikan pos-pos dagang, menguasai teritori yang luar biasa luas, hingga mendeklarasikan perang. Di bawah komandan yang sangat ambisius, Jan Pieterszoon Coen (1587-1629), VOC membumihanguskan Jayakarta yang berada di bantaran barat Sungai Ciliwung dan membangun kota Batavia di seberang timurnya. VOC menjadikan Batavia sebagai ibukota dari operasi VOC di Nusantara dengan mendirikan infrastruktur perbentengan, gudang, kantor utama yang dilengkapi dengan jaringan kanal dan dinding kota.

Selama dua dekade pertama, Batavia dirancang sebagai sebuah pelabuhan logistik perdagangan sekaligus basis militer armada VOC di muara Sungai Ciliwung. Kanal-kanal yang tegak lurus aliran Sungai Ciliwung mulai dibangun di bagian timur sebagai elemen pembentuk blok kota dan jalur sirkulasi. Blok-blok kota ini kemudian dibentengi sehingga terisolasi dari kawasan sekelilingnya. Belakangan, pengembangan serupa juga dilakukan di bantaran Sungai Ciliwung di sebelah barat, hampir merupakan cerminan dari bantaran sebelah timur.

Selama hampir dua abad, Batavia adalah seutuhnya fasilitas dan kota korporasi VOC sehingga seluruh aktivitas, akses, hingga penduduknya diatur berdasarkan aturan perusahaan. Selain masyarakat Eropa – yang mayoritas adalah pria dan hanya segelintir kecil wanita – hanya penduduk Cina yang diperkenankan tinggal di dalam benteng kota. Dan

*Spice trade expeditions from Indonesia to Europe were capital-intensive and had great risks. Long distances, numerous dangers along the way, even the possibility of mutiny, as well as sea warfare and piracy, could cost an enterprise dearly. To minimize risks against their investments, Dutch financiers drew up a business model that we now know as capitalism. To cover the large costs needed to fund these expeditions, entrepreneurs enticed investors by promising them attractive profits on longer-term schemes of return and profit-sharing. Shares became a commodity to be traded or exchanged. In 1602, Amsterdam was the first city in the world to host a market that specifically traded stocks to support VOC's spice expeditions.*

*The VOC grew extremely powerful, trading Asian spices in European markets with almost unlimited authority. They owned armed merchant ships, managed large funds, established trading posts, governed vast territories, even declared wars. Under its highly ambitious commander, Jan Pieterszoon Coen (1587-1629), the VOC razed Jayakarta, which lay on the western banks of Ciliwung, before building Batavia to its east. VOC developed Batavia into the center of VOC operations in the archipelago, established fort infrastructures, warehouses, and headquarters, complete with a canal network and city walls.*

*Over the next two decades, Batavia was developed into a logistics port city and a military base for VOC's fleets on the Ciliwung estuary. Canals perpendicular to the Ciliwung river flow were built on the eastern side to shape the city blocks and serve as circulations. These blocks were then fortified, thus isolated from their vicinity. A similar development was later carried out on the west side of the Ciliwung riverbank, almost mirroring the east.*

*For almost two centuries, Batavia served as VOC's facilities and corporation city, where all activities, access, and even its residents were organized according to the Company's rules. Other than the European community — which was predominantly men and only a handful were women — only those of Chinese ethnicity were allowed to live inside the city wall. In fact, the Chinese population far outnumbered the Europeans in this city. Early Batavian society lived under constant fear due to the ceaseless attacks from Banten, and suspicions of rebellions by the indigenous population, especially the Javanese, who lived outside of the city walls. Thus*

jumlah penduduk Cina jauh melampaui jumlah penduduk Eropa di dalam kota. Masyarakat awal Batavia merupakan masyarakat yang terus menerus hidup dalam kecemasan karena ancaman serangan dari Banten dan kemungkinan pemberontakan oleh penduduk pribumi, terutama orang Jawa, yang tinggal di luar benteng kota. Untuk itu sistem perbentengan Batavia terus dikembangkan dengan menambah dinding kota dan sejumlah bastion hingga akhir abad ke-18.

---

**Pada periode 1650 hingga 1810, dalam babak “Kanal Berwabah dan Tuan Tanah,”** Batavia dikembangkan pesat sebagai kota kolonial yang seluruh administrasi dan hukumnya dikendalikan oleh VOC, dilengkapi dengan infrastruktur militer, sipil, perdagangan, dan berbagai perangkat hukum dan aturan.

Karakter fisik Batavia era ini dibentuk oleh rencana jaringan infrastruktur kanal dan sistem pertahanan tembok serta benteng kota. Kanal memainkan peran penting sebagai jalur transportasi barang dan manusia yang menentukan jaringan jalan, mengatur blok-blok serta sistem pertahanan kota. Kehidupan perkotaan dalam tembok mendorong terbentuknya fasilitas seperti pasar, gereja, pertokoan, penjara, tempat hiburan, dan lain-lain.

Hunian di dalam jejaring kanal menentukan status sosial masyarakat Batavia yang semakin kompleks akibat kedatangan penduduk Eropa dan Cina. Peningkatan penduduk berlangsung cepat, diiringi munculnya kelompok-kelompok etnis dengan peringkat-peringkat sosial masing-masing, di dalam dan di pinggiran kota (Ommelanden – istilah yang digunakan untuk merujuk area pinggiran Batavia). Populasi masyarakat Cina dalam tembok kota sangat dominan dan menempati kawasan khusus. Mereka menguasai sektor perdagangan grosir, eceran, dan berbagai layanan perkotaan. Pada era ini juga terdapat masyarakat *free burgher* yaitu masyarakat Eropa yang tidak lagi terikat kontrak kerja dengan VOC. Mereka menjadi pengusaha dengan membeli tanah-tanah pinggiran kota, mengupayakan perkebunan, pembuatan gula, dan berbagai usaha lain yang mendorong pembangunan infrastruktur kanal di area-area tersebut.

Perbentengan Batavia tetap merupakan infrastruktur yang terus diperhatikan, dipelihara, dan dikembangkan, meskipun tidak lagi dilaksanakan semasif dekade awal pembentukan Batavia. Lambat laun situasi keamanan makin baik sehingga kegiatan kota mulai merambah keluar. Perluasan kota ini berbarengan dengan memburuknya infrastruktur

*Batavia’s fort system was continuously being developed, by adding more walls and bastions until the end of the 18th century.*

---

**Between 1650 and 1810, in the third act “Plagued Canals and Landlords,”** Batavia was rapidly developed into a colonial city, with the VOC controlling the entirety of its administration and law enforcement. The city was equipped with infrastructures for the military, civilians, and trade, as well as various regulations and instruments of law.

*Batavia’s physical landscape was developed following plans of establishing a canal network as well as defense walls and forts. The canals were essential for the transportation of goods and people. It determined street lines, organized the city blocks and the city’s defense system. The urban livelihoods inside the wall led to the establishment of facilities such as markets, churches, shopping centers, prisons, entertainment venues, etc.*

*Dwellings inside the canal networks also determined the social system in Batavia, which only grew more complex with the arrival of the Europeans and Chinese. The rapid increase in population was further complicated by the presence of different ethnic groups, each with their own social stratifications both inside and at the city periphery (Ommelanden – terms used to refer to Batavia’s peripheries). The Chinese population inside the city fort became dominant. They occupied particular enclaves and dominated the wholesale and retail trade sectors of the city. There were also the free burghers, i.e. Europeans no longer contracted to work with VOC. They became entrepreneurs by buying lands in the city periphery. They operated plantations, sugar factories, and other business enterprises that stimulated canal infrastructure development in those areas.*

*As essential infrastructures, the Batavia fortresses were continuously being minded, maintained, and developed, although not as intensively as in the first few decades of the city’s establishment. As time passed, security improved and the city’s activities could finally start to expand outward. The city’s expansion coincided with worsening canal infrastructure. The flow of*

kanal yang mulai dangkal, airnya tidak bergerak sehingga mengakibatkan berbagai penyakit termasuk wabah malaria di awal dekade 1730-an. Lingkungan yang tidak sehat ini membuat masyarakat kelas atas kota mulai mendirikan bangunan-bangunan dan berbisnis di luar tembok Batavia. Fenomena komuter berawal di periode ini, ketika orang bekerja di Batavia tetapi memilih tinggal di *Ommelanden*. Sementara itu kawasan sekitar Batavia tumbuh menjadi kawasan pertanian, perkebunan, dan industri.

---

**Pada periode 1810-1910**, seperti yang dikisahkan di **babak "Kota Tak Bertepi"**, Batavia mengalami banyak perubahan politik dan fisik yang diakibatkan berbagai gejolak politik yang justru terjadi jauh di daratan Eropa.

VOC mengalami kemunduran sejak dekade 1730 karena berbagai sebab hingga akhirnya dinyatakan bangkrut di tahun 1799. Peristiwa ini membuka babak baru bagi Batavia. Pada hari-hari pertama tahun 1800, Republik Batavia – negara Belanda saat itu – mengambil alih seluruh aset VOC berikut hutangnya termasuk penguasaan atas Batavia dan seluruh wilayah yang diasosiasikan sebagai Hindia Belanda. Akibat dinamika politik yang terjadi di daratan Eropa, pada dekade kedua abad 19, Hindia Belanda mengalami beberapa kali penggantian pemerintahan pendudukan, mulai dari Prancis (1808-1811), Inggris (1811-1816), dan kembali ke Belanda (1816-1945).

Meskipun relatif singkat, pendudukan Prancis dan Inggris memberikan beberapa momentum penting bagi perkembangan infrastruktur dan perkotaan di Indonesia. Herman Willem Daendels (1762-1818) memerintahkan pembangunan jalan lintas Jawa, menghubungkan titik paling barat hingga titik paling timur. Daendels juga memerintahkan pembangunan pusat pemerintahan kolonial di kawasan selatan Batavia, yang memicu perkembangan fisik Batavia di luar pusat kotanya. Thomas Stamford Raffles (1781-1826) memperkenalkan liberalisasi ekonomi, termasuk membuka peluang bagi pemodal swasta untuk merambah dan memiliki lahan. Kebijakan "Tanah Partikelir" membuat tanah di Jawa seakan tidak bertuan dan dapat dimiliki oleh masyarakat dengan membelinya dari pemerintah kolonial. Hal ini memicu eksploitasi dan perkembangan kota Batavia ke berbagai penjuru.

Antara 1830 hingga 1833, Gubernur Jenderal Johannes van den Bosch (1780-1844) menginisiasi kebijakan Tanam Paksa – *Cultuurstelsel* – yang diterapkan pada lahan-lahan yang dikendalikan langsung oleh pemerintah kolonial. Pemerintah memaksa petani mendedikasikan 20% dari lahannya untuk tanaman yang menguntungkan perdagangan Belanda di Eropa:

*water had stagnated due to heavy sedimentation, and became breeding grounds for many diseases including the malaria epidemic in the early 1730s. The unhealthy environment compelled the city's upper class to start building and doing business outside Batavia's wall. The commuter phenomenon began in this period, when people still worked in Batavia but chose to live in the Ommelanden. Meanwhile, the regions around Batavia emerged as areas of agriculture, plantations, and industries.*

---

**Between 1810 and 1910**, as told in **"Borderless Town,"** Batavia underwent various political and physical changes, sparked by political turmoil that actually happened far away in Europe.

VOC began its decline in the 1730s due to various reasons until it was finally declared bankrupt in 1799. It opened up a new chapter for Batavia. In the first days of the new year of 1800, the Republic of Batavia — as the Netherlands was known at that time — took over all of its assets and debts, effectively taking over ownership of the Company including its control over Batavia and all of the regions regarded as part of the Netherlands Indies. Due to European political dynamics throughout the second decade of the 19th century, the Netherlands Indies was overseen by various governments, from the French (1808-1811), the British (1811-1816), before finally returning to the Dutch (1816-1945).

Although brief, the French and English administrations provided some key momentum to the development of cities and infrastructures in Indonesia. Herman Willem Daendels (1762-1818) ordered the construction of a road network across Java from the westmost to the eastmost. He also ordered the establishment of a colonial center of government in the south of Batavia, initiating the development of areas outside of Batavia's city center. Meanwhile, Thomas Stamford Raffles (1781-1826) introduced economic liberalization, and provided opportunities for private investors to enter and own land. "Particuliere landen" (private estates) effectively made the lands of Java virtually lordless and could be owned by anyone purchasing it from the colonial government. This precipitated the development and exploitation of Batavia to all corners of the city.

During his tenure from 1830 to 1833, Governor-General Johannes van den Bosch (1780-1844) initiated *Cultuurstelsel* (lit. cultivation system, also known as Tanam Paksa, or forced cultivation), a policy which he applied on all lands directly controlled by the colonial government. The

tebu, nila, kopi, teh, karet, kelapa, lada, cengkeh, pala, kina, tembakau, kayu manis, dan kapas. Kebijakan ini memberikan kekayaan melimpah bagi Belanda dan menyelamatkannya dari kebangkrutan, tetapi dengan harga mahal yang harus dibayar oleh masyarakat Jawa. Akibat Tanam Paksa, masyarakat Jawa mengalami bencana kelaparan dan wabah penyakit pada dekade 1840.

---

**Babak "Teknologi di Kota Koloni"** membahas perkembangan ilmu pengetahuan, aplikasi teknologi, dan pembangunan infrastruktur dalam rangka intensifikasi eksploitasi **sejak tahun 1910 hingga tahun 1945**. Penerapan Tanam Paksa memberikan dorongan langsung bagi pengembangan akses dari dan ke daerah-daerah penghasil tanaman komoditas berupa jalan, pelabuhan, dan jaringan kereta api. Topografi Jawa menuntut insinyur-insinyur Belanda mengupayakan infrastruktur untuk lahan perkebunan, jembatan, terowongan, kanal, pintu air, irigasi, stasiun, hingga pembangkit tenaga listrik. Pelabuhan-pelabuhan tua diremajakan dengan pengerukan dan perluasan agar dapat disandari oleh kapal-kapal besar.

Penghentian Tanam Paksa tidak menghentikan eksploitasi kolonial. Pembangunan infrastruktur untuk mendukung eksploitasi perkebunan tetap dilakukan, baik oleh pihak pemerintah maupun swasta, didukung oleh ilmu pengetahuan yang tumbuh pesat pada pertengahan abad ke-19. Fasilitas seperti Kebun Raya Bogor dikembangkan menjadi sebuah lembaga ilmiah bergengsi yang mengoleksi dan meneliti tetumbuhan, terutama tanaman komoditas, juga penanganan dan pencegahan terhadap wabah penyakit.

Di akhir abad 19, ada dua dorongan kuat di Belanda yang mendorong perubahan sikap kebijakan kolonialnya. Berkat perjuangan beberapa intelektual dan politisi, Ratu Wilhelmina (1880-1962) mencanangkan sebuah sikap 'Politik Etis' yang berpijak pada kesadaran hutang budi bangsa Belanda terhadap Hindia, terutama dalam era Tanam Paksa, yang membawa Belanda keluar dari kebangkrutan dan menjadi salah satu bangsa termakmur di dunia saat itu. Orientasi ini sejalan dengan dorongan kedua, yaitu kepentingan bisnis swasta (Eropa) yang mengharapkan kemakmuran masyarakat jajahan untuk menjadi pasar potensial bagi industri barang dan jasa dari Eropa.

Motivasi ini menggiring pada beberapa kebijakan emansipatif yang berdampak luas. Pertama, pemerintah kolonial mulai melibatkan masyarakat pribumi di dalam politik meskipun masih terbatas pada

*government ordered that farmers should dedicate 20% of their land to planting the most profitable commodities to the Dutch's trade in Europe: sugarcane, true indigo, coffee, tea, rubber, coconut, pepper, cloves, nutmeg, quina (cinchona), tobacco, cinnamon, and cotton. This policy brought wealth to the Dutch and saved the state from bankruptcy, but the Javanese had to pay its heavy price. Due to Cultuurstelsel, the Javanese suffered famine and an epidemic in the 1840s.*

---

**"Technology in The Colonial City"** discusses the development of science and knowledge, technology and its application, as well as infrastructural development toward the exploitative intensification **from 1910 to 1945**. The institution of Cultuurstelsel contributed directly to the development of access to and from commodity-producing regions, in the form of roads, ports, and railway networks. The Javanese topography required Dutch engineers to establish infrastructures suitable for plantations, building bridges, tunnels, canals, floodgates, irrigation, railway stations, even power plants. Old ports were renovated and rejuvenated; they were dredged up and widened so larger ships could berth there.

Abolishing Cultuurstelsel did not put a stop to colonial exploitation. Both the government and private enterprises continued to build infrastructures to support agricultural exploitation, supported by the rapid growth of scientific knowledge from the middle of the 19th century. Facilities, such as the Bogor Botanical Gardens, were developed into bona fide scientific institutions to collect and research about plants, especially plants of economic importance, including how to manage them and to prevent diseases.

Toward the end of the 19th century, there were two strong forces that compelled the Netherlands to enact significant policy changes in its colonies. Thanks to the effort of some intellectuals and politicians, Queen Wilhelmina (1880-1962), an 'Ethical Policy' toward its colonies, acknowledging the duty owed to the Netherlands Indies that had, during the Cultuurstelsel period, helped the Dutch to recover from bankruptcy and became one of the most prosperous nations at the time. This orientation was in line with the second motivation, i.e. private (European) business interests, which anticipated prosperity in the colonies so it could grow as the potential markets for European-made goods and services.



kaum elit. Pemerintah kolonial juga memberlakukan sistem yang desentralistik, pemerintahan kotapraja – *gemeente* – yang diatur oleh walikota (*burgermeester*) dengan pengawasan dari dewan kota (*raad*). Batavia merupakan satu dari kotapraja pertama di Hindia Belanda. Sikap emansipatif kedua adalah kebijakan-kebijakan yang membuka akses pendidikan bagi masyarakat pribumi. Sekolah-sekolah tinggi mulai didirikan untuk memasok tenaga-tenaga terampil yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan aparatus negara kolonial.

Pembangunan infrastruktur fisik adalah muara dari perubahan pendekatan pemerintah kolonial. Pembentukan instansi Dinas Pekerjaan Umum (*Burgerlijke Openbare Werken* atau BOW) di pertengahan abad ke-19 mengawali pekerjaan-pekerjaan infrastruktur besar di kota-kota dan wilayah-wilayah perkebunan di Jawa. Karena peran BOW yang strategis, instansi ini menjadi sangat berpengaruh dalam perpolitikan, terutama di tingkat kotapraja. Banyak insinyur yang berkarir di BOW akhirnya mengembangkan karirnya menjadi birokrat atau kaum elit kota yang memiliki pengaruh dan koneksi terhadap penentu kebijakan.

Kegairahan pembangunan ini dibarengi dengan maraknya perdagangan. Barang-barang produksi industri dan teknologi modern mulai hadir di kota-kota besar baik dalam infrastruktur dan fasilitas publik maupun kehidupan domestik kaum elit. Perusahaan-perusahaan jasa keuangan – gedung-gedung kantor bank dan asuransi – bermunculan di area-area bisnis baru, menjadikan kehidupan masyarakat koloni tidak lagi sederhana. Berkat jaringan transportasi yang baik, Batavia juga tumbuh ke arah barat dan timur mengisi lokasi-lokasi bekas rawa yang dikeringkan. Kawasan-kawasan baru seperti Molenvliet, Noordwijk, Rijswijk, Pasar Baru, Weltevreden, Meester Cornelis berkembang menjadi pusat-pusat keramaian yang menyediakan hal-hal baru. Pelabuhan modern dibangun di ujung timur kota untuk fasilitas bersandar kapal-kapal uap modern. Jaringan kereta api dimahkotai dengan stasiun-stasiun yang megah.

Kegairahan ini tidak bertahan lama. Depresi ekonomi dunia di dekade 1930 menghambat perkembangan ekonomi di Hindia Belanda. Konflik bersenjata yang terjadi di Eropa telah menyeret berbagai negara ke dalam perang besar. Memasuki dekade 1940, Jepang mengambil alih kekuasaan hampir tanpa perlawanan yang berarti. Dalam waktu singkat, pemerintahan kolonial yang bertahan beberapa abad di Batavia terjungkir balik.

*These efforts led to several emancipatory policies with broad impact. Firstly, by allowing the political participation of the natives, though still limited to their elites. They also enforced decentralized governance and a gemeente (municipality) system regulated by a burgermeester (mayor) with supervision from the raad (city council). Batavia was one of the first municipalities in the Netherland Indies. The second emancipatory approach was found in the policies that allowed the native population to access education. Higher educational institutions were established to supply skilled persons to work in colonial administration services.*

*Physical infrastructure development was the goal of colonial policy changes. The establishment of the Public Works Department (Burgerlijke Openbare Werken) in the mid-19th century initiated major infrastructural projects in the cities and agricultural regions of Java. Due to its strategic role, BOW also became powerful politically, especially on municipal levels. Many engineers who served their careers at BOW eventually became bureaucrats or city elites who worked on their influence and connection to key policymakers.*

*Trade also flourished alongside this rapid-paced development. Goods produced by the industries and modern technology began appearing in large cities, either as part of the infrastructure or inside public facilities, as well as within the elite's private spaces. Financial companies — bank and insurance offices — began appearing in new business areas. Life in the colonies became less simple. Thanks to good transportation networks, Batavia grew to the west and east, occupying the now-drained marshlands. New areas such as Molenvliet, Noordwijk, Rijswijk, Pasar Baru, Weltevreden, and Meester Cornelis were developed and attracted crowds with new offerings. A modern port was built at the east end of town so modern steamships could berth there. The railway network was crowned with grandly-appointed stations.*

*The excitement did not last long. The great economic depression of the 1930s delayed economic development in the Indies. The armed conflict in Europe had dragged many countries into a great war. Entering the 1940s, Japan wrestled control of the region with almost no resistance from the Dutch. In almost no time at all, the centuries-old colonial government in Batavia was overturned.*

---  
**Masa awal kemerdekaan, di antara 1945 sampai 1958**, adalah masa-masa yang penuh gejolak. Belanda mempertahankan *status quo* dengan mendirikan pemerintahan sipil mereka, Netherlands-Indie Civil Administration (NICA), dan melakukan aksi kekerasan militer. Jakarta tidak mengalami kerusakan seperti banyak kota lain selama perang pasca kemerdekaan (1946-1949). Meskipun diduduki NICA, Belanda dan Indonesia menjadikan Jakarta sebagai kota diplomasi, sedangkan Ibu Kota Republik Indonesia Serikat dipindahkan ke Yogyakarta untuk sementara waktu. **Babak “Membangun di Masa Genting”** menggambarkan bahwa masa itu justru menjadi momentum bagi pengembangan kawasan dan infrastruktur.

Meskipun sedang berada di tengah situasi yang tidak menentu, penduduk Jakarta tumbuh hampir dua kali lipat dari tahun 1930. Kondisi itu menambah beban perumahan, karena hanya sedikit lahan yang layak dan kurangnya bahan bangunan di dalam kota. Menanggapi masalah itu, NICA menyetujui rencana proyek infrastruktur skala besar yakni Kota Satelit Kebayoran Baru, yang diproyeksikan menjadi kota mandiri. Biro Perencanaan Pusat (Centraal Planologisch Bureau) berperan sebagai perencana kawasan, sedangkan pengembangnya adalah Yayasan Pemugaran Pusat (Centrale Stichting Wederopbouw atau CSW), sebuah perusahaan yang baru dibentuk khusus untuk proyek ini. Eksekusi proyek Kebayoran Baru dilakukan dalam waktu setahun.

Sejalan dengan rencana itu, Ordonansi Pembentukan Kota (SVO: *Stadsvormingsordonnantie*) turut disahkan pada tahun 1948. SVO sempat dibahas tahun 1934 oleh Komisi Perencanaan Kota era kolonial. Komisi ini menghasilkan Peraturan Perencanaan Kota untuk Pemerintah Kota di Jawa (*Stadsvormingsordonnantie Stadsgemeenten Java*) 1938 dan Peraturan Lingkungan Peruntukan dan Jenis Bangunan (*Kringen en Typen Verordening*) 1941. Peraturan-peraturan tersebut belum sempat diformalkan ketika Belanda menyerah kepada Jepang. Pada tahun 1948, SVO dihidupkan kembali dan disesuaikan dengan posisi NICA saat itu.

Setahun setelah proyek Kota Satelit Kebayoran Baru berjalan, Belanda menyerahkan kedaulatan sepenuhnya kepada pemerintah Republik Indonesia, tepat seminggu setelah Sukarno dilantik sebagai Presiden Republik Indonesia Serikat. Keesokan harinya, pesawat Dakota milik Garuda Indonesia Airways yang membawa Presiden Sukarno mendarat di Bandara

---  
***The early years of independence, between 1945 and 1958***, was a turbulent period. The Dutch wished to maintain their *status quo* by establishing their civil administration, Netherlands-Indie Civil Administration (NICA). The Dutch also used their military force almost mercilessly. Jakarta suffered relatively less damage compared to other cities throughout the war of independence (1946-49). Although controlled by NICA, both the Dutch and Indonesian governments tended to view Jakarta as a city of diplomacy, while the capital city of Republik Indonesia Serikat (RIS, Republic of the United States of Indonesia) was temporarily moved to Yogyakarta. This section of the book **“Building in a Treacherous Time”** tries to describe a period that became a momentum for regional and infrastructural development.

Despite this uncertain situation, Jakarta's population grew almost twice the number in 1930. This condition placed a strain on housing, especially with the lack of suitable land and the scarcity of building materials in the city. In response, NICA approved a large-scale infrastructure project to the southwest of Jakarta, called Kebayoran Baru satellite city. This satellite city was projected to become something of an independent city. Planning was made by the Centraal Planologisch Bureau (CPB, Central Planning Bureau), and executed by Centrale Stichting Wederopbouw (CSW, Central Foundation for Reconstruction), a new enterprise formed especially for this project. The execution proceeded at a brisk pace and all were achieved within the span of a year.

Parallel with this plan, *Stadsvorming Ordonnantie* (SVO, Town Planning Ordinance) was passed in 1948. SVO had been in discussion since 1934 by the colonial era's Town Planning Committee. The commission produced regulations such as *Stadsvormingsordonnantie Stadsgemeenten Java* (city ordinance for the city councils in Java, 1938) and *Kringen & Typen Verordening* (designated areas & building types regulations, 1941). The Dutch surrendered to the Japanese occupying forces before these regulations could be passed. In 1948, they revived SVO and adjusted it to reflect NICA's position at that time.

A year after the Kebayoran Baru Satellite City project began, the Dutch transferred full sovereignty to Indonesia, exactly one week after Sukarno was sworn in as President of Republik Indonesia Serikat (RIS). The next day, a Dakota aircraft with Garuda Indonesia Airways livery, carrying President Sukarno, landed at Kemayoran Airport. This also

Kemayoran, menandakan kembalinya jajaran pimpinan Republik Indonesia ke Jakarta dari Yogyakarta, yang jadi ibu kota negara sementara sejak tahun 1946.

Pengakuan kedaulatan ini mahal: Indonesia harus tetap memberi izin operasi kepada perusahaan-perusahaan Belanda dan menanggung sisa hutang perang Belanda. Di saat yang bersamaan mereka perlu membenahi perekonomian serta infrastruktur yang carut marut. Pekerjaan rumah paling rumit bagi Pemerintah Kotapraja Jakarta saat itu adalah menertibkan urusan pertanahan dan pembangunan liar. Pada tanggal 6 Juli 1950, Dewan Perwakilan Kota Sementara (DPKS) Kotapraja Jakarta, didukung oleh Walikota pertama Kotapraja Jakarta, Suwirjo, mendorong pemerintah pusat mengoordinasikan segala urusan agraria, terutama jual beli dan sewa-menyewa tanah milik pemerintah. Dalam masa awal jabatannya, Suwirjo memperjuangkan dua hal utama: penertiban hukum pemakaian tanah dan penetapan kebijakan perkotaan yang menyeluruh.

Tumpang tindih aturan perangkat pemerintahan kota dan pusat terus berlanjut hingga pertengahan tahun 1950-an. Sampai tahun 1960 Jakarta tidak punya landasan hukum sebagai ibu kota negara sehingga tidak banyak yang bisa dilakukan untuk menata infrastruktur fisiknya. Tetapi pada tahun 1957, pemerintah kotapraja mulai menyusun Jakarta Outline Plan yang menjadi pendahuluan bagi Rencana Induk Kota Jakarta (1965-1985). Dengan bantuan teknik dari Perserikatan Bangsa-Bangsa, para insinyur Indonesia mendapatkan kesempatan belajar ilmu perencanaan perkotaan dari Amerika Serikat dan negara-negara Eropa Barat.

Jakarta diproyeksikan berkembang jauh dari batas-batas awalnya sehingga proses penyusunan Rencana Induk Kota Jakarta harus mempertimbangkan pengaruh timbal-balik dengan daerah-daerah sekitarnya, bahkan berkaitan dengan rencana pembangunan nasional secara keseluruhan. Untuk memenuhi pendekatan regional ini, penyusun rencana pendahuluan sudah mempertimbangkan integrasi wilayah Jakarta dengan kota-kota di Bogor, Tangerang, dan Bekasi, yang kelak menjadi Jabotabek. Pertimbangan ini menjadi cikal bakal kebijakan pengembangan Jakarta yang baru terealisasi pada tahun 1970-an.

---

**Periode diantara 1958 hingga 1965** merupakan babak singkat **"Kota dan Retorika"** dalam sejarah Republik Indonesia. Periode ini diawali dengan sentimen patriotisme, dilalui dengan kekerasan, dan berakhir dengan tragedi. Jakarta

*marked the return of the Indonesian leadership to Jakarta from Yogyakarta, which had served as Indonesia's temporary capital city since 1946.*

*Yet, there was a steep price to be paid for sovereignty: Indonesia must continue to grant operation permits to Dutch companies and shoulder the remaining colonial debts. At the same time, they must fix the damages caused by war, economically and infrastructurally. The municipal government's toughest challenges would be to address land issues and widespread illegal land development. On 6 July 1950, Dewan Perwakilan Kota Sementara Kotapraja Jakarta (DPKS, Jakarta City's Temporary Representative Council), supported by the municipal's first mayor, Suwirjo, demanded the central government to begin coordinating agrarian (land) issues, especially regarding the purchase and sale or rent of government owned-land. In the early days as mayor, Suwirjo fought for two main agenda points: land usage rules and regulations, and the establishment of comprehensive city policies.*

*Overlaps of regulations between local/regional and central government persisted until the mid-1950s. Jakarta did not receive a legal basis to formalize its position as the nation's capital city, until 1960. Thus there was not much they could do to organize their physical infrastructure. However, in 1957, the municipal government began putting together the Jakarta Outline Plan, the predecessor of Rencana Induk Kota Jakarta (RIK Jakarta, Jakarta Master Plan, 1965-85). With technical assistance from the UN, Indonesian engineers took the opportunity to visit the US and Western European countries to learn about city planning.*

*They had already anticipated that Jakarta would grow quickly beyond its existing borders. The RIK, or master plan document, had to take into consideration reciprocal relationships between Jakarta and its surrounding regions, and even draw connections with the overall national development plan. To fulfill this regional approach, the planner already considered (future) integration of Jakarta with cities and towns in Bogor, Tangerang, and Bekasi — later known as Jabotabek. This consideration became the foundation of Jakarta's future development, but one which could only be accomplished in the 1970s.*

---

*The period between 1958 and 1965 is discussed in a short segment "City and Rhetorics," within the Indonesian historical framework. This period began with patriotic sentiments, marked by violence, and ended in tragedy. Jakarta played an*



berperan penting dalam membentuk karakter periode ini sebagaimana periode ini mengubah drastis wajah Jakarta.

Ada beberapa latar utama pada periode ini. Pertama, Pemilihan Umum 1955 yang demokratis justru tidak berhasil membentuk sebuah parlemen yang kokoh. Untuk menangani krisis ini, Sukarno menerbitkan Dekrit Presiden 5 Juli 1959 yang berisi pembubaran Konstituante hasil Pemilu 1955 dan mengganti Undang-Undang Dasar Sementara 1950 kembali ke Undang-Undang Dasar 1945. Dekrit ini ditindaklanjuti dengan pemberlakuan Demokrasi Terpimpin. Latar kedua menggambarkan situasi ekonomi Indonesia yang masih terjajah. Banyak motor perekonomian Indonesia masih dikuasai oleh perusahaan-perusahaan Belanda. Latar ketiga, negosiasi antara Belanda dan Indonesia mengenai status Papua juga makin meruncing dan tidak kunjung menemukan titik temu.

Dua hal terakhir ini mengerucut pada gelora sentimen anti Belanda di Indonesia yang berujung pada aksi demonstrasi besar-besaran di depan gedung KPM di Jalan Medan Merdeka Timur pada Desember 1957, yang menuntut nasionalisasi perusahaan-perusahaan Belanda dan pengusiran terhadap warga negara Belanda dari Indonesia. Momentum itu diperkuat dengan konflik bersenjata antara pihak Indonesia dan Belanda mengenai status Irian Barat, yang berimbas pengusiran orang-orang Belanda dari Indonesia dan pendudukan kantor-kantor dan aset perusahaan-perusahaan Belanda pada tahun 1957. Indonesia juga menolak melanjutkan pembayaran 'hutang perang', memutuskan kesepakatan Konferensi Meja Bundar secara sepihak, dan mendeklarasikan konfrontasi militer dengan Belanda di Papua.

Pengambilalihan aset menyebabkan banyak perusahaan tidak berfungsi optimal, bahkan merugi. Meski demikian, penempatan tenaga-tenaga terampil Indonesia membuka peluang bagi profesional Indonesia mendapatkan kesempatan di bidang perbankan, perdagangan, transportasi darat, penerbangan, kereta api, angkutan Jakarta. Nasionalisasi perusahaan-perusahaan pemborong Belanda juga membuka jalan bagi berkembangnya peran insinyur Indonesia dan perusahaan-perusahaan konstruksi nasional, seperti Hutama Karya, Adhi Karya, Waskita Karya, Nindya Karya, Virama Karya, Wijaya Karya, Indra Karya, Yodya Karya, dan sebagainya.

Ekspresi sentimen anti Belanda dan anti kolonialisme dipertontonkan di berbagai ruang publik kota. Patung, monumen, dan bangunan yang diasosiasikan dengan kekuasaan dan kebudayaan

*important role in shaping the decade's character, just as this period also drastically altered the face of Jakarta.*

*There are several main scenes in this period. First, the democratic 1955 General Election that failed in forming a solid parliament. To deal with this crisis, Sukarno issued the Presidential Decree of July 5, 1959, ordering the dissolution of the Konstituante, or parliament assembly, formed after the 1955 election, and replacing the Provisional Constitution of 1950 back to the 1945 Constitution. It was then followed by the institution of Sukarno's Guided Democracy system. Secondly, it showed that Indonesia's economy was still quite colonized. Many of Indonesia's key economic driving forces were still controlled by Dutch enterprises. Thirdly, negotiations between the Netherlands and Indonesia regarding Papua seemed to have reached a stalemate and taking a turn for the worse.*

*The final two scenes grew into widespread anti-Dutch sentiment in Indonesia, leading to a massive demonstration in front of the KPM building on Jalan Medan Merdeka Timur, demanding the nationalization of Dutch companies and the expulsion of Dutch citizens from Indonesia. The momentum was exacerbated by a territorial feud between Indonesia and the Netherlands over the status of West Irian. The conflict led to the expulsion of Dutch citizens from Indonesia, and the forced occupation of the offices and assets of Dutch companies in 1957. Indonesia then refused to continue paying the "war debt", unilaterally terminated the agreements reached at the Round Table Conference, and declared a military confrontation with the Dutch in Papua.*

*Taking over the Dutch companies' assets did not optimize any of the processes; they even lost money. Nevertheless, the placement of skilled Indonesian personnels in vacated positions opened prospects for Indonesian professionals, especially in banking, trade, land transportation, aviation, rail, and the Jakarta transportation system. The nationalization of Dutch companies expanded the roles of Indonesian engineers and national construction companies, such as Hutama Karya, Adhi Karya, Waskita Karya, Nindya Karya, Virama Karya, Wijaya Karya, Indra Karya, Yodya Karya, etc.*

*Anti-Dutch and anti-colonialism were expressed openly in the city's public spaces. Sculptures, monuments, and buildings that were associated with the Dutch were smeared, vandalized, and even dismantled. In addition to the protests, destructions were done by the public in various places. By*

Belanda dirusak, dicoreng, dan bahkan dibongkar. Selain protes, perusakan, dan vandalisme di berbagai tempat, pemerintah secara sadar memanfaatkan ruang kota sebagai panggung bagi ekspresi nasionalisme dan anti kolonialisme. Situs, monumen, bangunan, dan aksis jalan diubah dan digantikan dengan sesuatu yang dianggap merepresentasi wajah Indonesia yang baru. Beberapa sayembara arsitektur diluncurkan dalam rangka ini, di antaranya sayembara Tugu Nasional dan Lapangan Merdeka untuk mengisi bekas Lapangan Koningsplein (1955 & 1960), sayembara Masjid Istiqlal untuk dibangun di atas benteng kolonial di Taman Wilhelmina (1953), disusul upaya pembukaan koridor Sudirman-Thamrin beserta monumen-monumen kebangsaan pada tahun 1960-an. Jakarta juga membangun instansi-instansi strategis, seperti bank sentral (Bank Indonesia) dan bank-bank milik pemerintah untuk membiayai pembangunan industri-industri strategis.

Di saat yang bersamaan, pemerintah Indonesia juga memainkan peran aktif dalam diplomasi internasional dengan menghimpun solidaritas di antara negara-negara yang baru merdeka agar dapat memiliki daya tawar dalam percaturan Perang Dingin. Indonesia memanfaatkan dukungan dari berbagai pihak untuk mendorong agenda dan penampilan Indonesia di dunia internasional. Pada tahun 1958, Indonesia – tepatnya Jakarta – terpilih menjadi tuan rumah Asian Games IV yang akan diselenggarakan pada tahun 1962. Komitmen ini harus diiringi dengan upaya keras untuk mempersiapkan infrastruktur modern yang belum ada presedennya di Indonesia.

Dukungan dana dan tenaga ahli didatangkan dari luar negeri untuk mewujudkan fasilitas kompleks olah raga Gelora Bung Karno beserta perangkat pendukungnya: Jalan M.H. Thamrin, Jalan Jend. Sudirman, Simpang Susun Semanggi, Hotel Indonesia, Press House, dan berbagai simpul-simpul jalan penting, yang juga meletakkan dasar-dasar pengembangan lanjutan Kota Jakarta. Permukiman penduduk direlokasi, infrastruktur air minum dibangun, kawasan-kawasan hunian baru dibuka dan gedung-gedung modern didirikan.

Tetapi di balik semua itu, banyak rencana infrastruktur mendasar terbengkalai, sementara ekonomi Indonesia menukik turun sejak tahun 1959. Terutama karena penurunan nilai mata uang. Krisis ini memuncak pada Agustus 1959 dengan dilakukannya redenominasi. Upaya ini tidak berhasil menekan krisis. Rupiah mengalami devaluasi, merosot menjadi hanya 75% dari nilai sebelumnya. Laju inflasi tidak terkendali dan terus berlanjut hingga pertengahan dekade 1960.

*allowing these acts, the government consciously utilized urban spaces as a theater that played on the memory of the citizens. Sites, monuments, buildings, and street axes were altered to express the new face of Indonesia. Several architecture competitions were launched, among them the National Monument and Merdeka Square competition to fill the former Koningsplein Square (1955 & 1960), Istiqlal Mosque competition which would stand on the site of a colonial-era fortress in Wilhelmina Park (1953), followed by efforts to open the Sudirman-Thamrin corridor along with the construction of national monuments in the 1960s. Jakarta also built strategic institutions, such as establishing the central bank (Bank Indonesia) and government-owned banks to finance the development of strategic industries.*

*At the same time, the Indonesian government played an active role in international diplomacy, gathering solidarity among newly independent countries in order to increase their leverage and bargaining power in the middle of the Cold War. Indonesia utilized support and cooperation from various parties to push Indonesia's agenda and active involvement on the international stage. In 1958, Jakarta was chosen to host the 4th Asian Games in 1962. This commitment was accompanied by the unprecedented undertaking of preparing modern infrastructures in Indonesia.*

*Funding and expertise were brought in from abroad to build Gelora Bung Karno's sports complex and its supporting infrastructures such as Jalan M.H. Thamrin, Jalan Jend. Sudirman, Simpang Susun Semanggi (Semanggi Interchange), Hotel Indonesia, Press House, and various important nodes. They also endeavored to lay down the foundations that would guarantee the continued development of Jakarta. Housed communities were relocated, drinking water infrastructures were built, new residential areas were opened, and modern buildings were raised.*

*However, behind all the blinding lights, many basic infrastructure projects ended up being neglected, and Indonesia's economy had taken a nosedive, mainly because of the devaluation of its currency. This crisis peaked in 1959 with the drastic measure of currency redenomination. It did not manage to stem the crisis. The rupiah was further devalued, to only 75% of its previous value. The uncontrollable rate of inflation dragged the Indonesian economy down until the mid-1960s.*

*The year 1965 was the culmination of this crisis, beginning with further redenomination and devaluation of the rupiah due to hyperinflation.*

Tahun 1965 merupakan kulminasi dari krisis ini, diawali dengan redenominasi dan devaluasi lagi karena desakan hiperinflasi. Ketidakpercayaan terhadap pemerintah mengakibatkan *rush* dan melambungkan harga-harga komoditas. Di tengah kekalutan, pada 30 September 1965 terjadi pembunuhan 7 petinggi militer yang mengakibatkan demonstrasi besar anti komunis dan anti pemerintah, diikuti peristiwa paling berdarah dan mencekam dalam sejarah Indonesia, hingga tahun 1966. Kekerasan terjadi di berbagai tempat dan berujung pada penyerahan kekuasaan dari Sukarno kepada Soeharto. Pergantian kekuasaan ini mengakibatkan banyak proyek infrastruktur terhenti. Sebagian dari proyek-proyek ini dilanjutkan dengan anggaran pemerintah, namun tidak sedikit yang harus mencari sumber-sumber pendanaan baru.

---

**Akhir pemerintahan Sukarno** menandai selesainya satu era pembangunan kota yang tidak memiliki basis ekonomi yang kuat dan nyata. Babak **"Menjadi Metropolis"** yang terbentang **antara 1965 hingga 1985** diawali dengan penunjukan Ali Sadikin sebagai Gubernur. Dengan karakter keras, pemikiran yang independen dan tidak mudah goyah, Sadikin berhasil menghadapi konflik dan kritik dengan cepat, mempraktekkan manajemen yang teratur dan baik, dan pendekatan birokrat yang rasional. Sadikin membayangkan Jakarta sebagai Kota Metropolitan, sebuah kota dengan standar internasional. Tapi berbeda dengan Sukarno, Sadikin menganggap pembangunan Kota Metropolitan sebagai sebuah kebutuhan, bukan hanya kebanggaan nasional, di mana Jakarta harus mampu menyediakan kenyamanan bagi warganya, sama seperti kota-kota besar lain di dunia.

Keberhasilan Sadikin didukung oleh pertumbuhan ekonomi yang pesat akibat masuknya investasi asing dan naiknya harga-harga ekspor utama Indonesia, minyak, mineral, dan kayu. Tapi terutama: minyak.

Antara tahun 1973 dan 1974 lonjakan harga minyak dunia secara tiba-tiba mendatangkan rezeki bagi Indonesia. Sebagai negara pengekspor minyak, Indonesia tiba-tiba punya dana untuk pembangunan dan investasi di berbagai bidang. Minyak mendatangkan pendapatan baik dari ekspor, maupun pajak perusahaan migas yang beroperasi di Indonesia. "Uang minyak" selama Orde Baru digunakan untuk memperkuat fondasi ekonomi nasional melalui ekspansi perbaikan infrastruktur, termasuk infrastruktur pertanian dan infrastruktur perdesaan, pembangunan sekolah dan juga fasilitas-fasilitas kesehatan. Proyek-proyek tersebut merupakan bagian dari upaya untuk mengatasi kesenjangan pendapatan,

*Public distrust of the government caused a banking rush and triggered rising commodities prices. In the midst of this panic, on September 30, 1965, seven high ranking military officials were assassinated, triggering large anti-communist and anti-government rallies followed by a series of what would be some of the bloodiest events in Indonesia's history. This occurred until 1966. Violence took place in various parts of Indonesia and led to Soekarno's resignation. He handed over the country's leadership to Soeharto. This great turmoil put a halt on many infrastructure projects. Many of these projects would eventually resume with the government budget, but more than a few had to find new funding sources.*

---

**The end of Sukarno's governance** marked the end of an era of city development which was undertaken without a strong and real economic basis. The segment **"Becoming a Metropolis"** encompasses **a period between 1965 to 1985**, beginning with the appointment of Ali Sadikin as Governor. With his strong character, his independent and unshakable mind, Sadikin managed to quickly overcome conflicts and criticisms. He practiced good and measured governance, with a rational bureaucratic approach. Sadikin envisioned Jakarta as a metropolitan city, a city of international standard. Unlike Sukarno, however, Sadikin saw the development of a metropolitan city as a pressing need, not just as a point of national pride. Much like other major cities around the world, Jakarta must be able to provide comfort to its citizens.

Sadikin's success was also possible due to rapid [national] economic growth, stimulated by high rates of foreign investments and the rising prices of Indonesia's main export commodities such as oil, mineral, and timber. But mostly oil.

A sudden rise in global oil prices between 1973 and 1974 became a boon for Indonesia. As an oil exporting nation, the Indonesian government suddenly found itself having enough funds to invest in and develop various fields. Oil contributions to the state coffers came from either export revenue or taxation of petroleum companies operating in Indonesia. "Oil money" received throughout the New Order era was used to strengthen the foundation of the national economy through establishment, expansion and improvement of infrastructures, including agriculture and village infrastructure, schools, and health facilities. These projects were part of an effort to address income gap, poverty,

kemiskinan, kesenjangan sosial, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan produktivitas masyarakat. Jakarta mendapat manfaat tidak langsung dari pajak-pajak perusahaan dan pembangunan kantor para investor luar di Jakarta, yang menyebabkan terjadi ledakan di sektor konstruksi. Selain itu, Jakarta juga mendapat keuntungan dari investasi asing berupa perusahaan manufaktur karena keuntungan tenaga kerja murah dan layanan pendukung yang dapat diberikan kota ini.

Dengan modal tersebut, periode ini menjadi periode modernisasi Jakarta secara pesat. Besarnya modal yang beredar di Jakarta menyebabkan Sadikin sanggup menyelesaikan proyek-proyek yang diinisiasi oleh Sukarno; seperti Masjid Istiqlal, Taman Impian Jaya Ancol, Gedung DPR/MPR di Senayan, beberapa pusat perbelanjaan dan pencakar langit. Sadikin juga mendorong pelaksanaan proyek-proyek dalam perencanaannya, seperti pembangunan Taman Ismail Marzuki di lokasi bekas kebun binatang yang dipindah ke Ragunan, dan Taman Mini Indonesia Indah, buah pikiran dari Ibu Tien Soeharto, di dekat bandar udara internasional yang baru, Halim Perdanakusuma. Berbagai fasilitas pendukung sebuah kota modern diselenggarakan di lima penjurus Jakarta, seperti: gelanggang remaja, penataan kantor walikota di lima wilayah, stasiun bus, dan masjid di tiap lingkup kecil yang merupakan gerakan dari pemerintah pusat untuk mengakomodasi aspirasi sosial dari masyarakat. Hal tersebut diikuti dengan perbaikan sistem operasional kota. Jalan-jalan dan kelengkapannya diperbaiki dan ditambah jumlahnya. Transportasi publik diperbaharui dan diperbesar armadanya. Instalasi telepon, air, listrik, dan televisi mengalami penambahan yang signifikan.

Perbaikan kualitas kehidupan di dalam kota juga dilakukan Sadikin dengan mengubah Jakarta menjadi tempat yang lebih indah dan berbudaya. Di antaranya adalah dengan penanaman pohon dan memperbanyak jumlah taman serta dukungan ragam seni yang komprehensif di Taman Ismail Marzuki. Gedung Balai Seni baru diresmikan di daerah Kota Tua, sementara Balai Kota yang telah direstorasi dibuka untuk publik sebagai Museum Sejarah Jakarta.

Tim teknokrat dihimpun untuk merencanakan pembangunan Jakarta. Sebuah bangunan tinggi di kawasan kantor gubernur, Merdeka Selatan, didirikan sebagai tempat kerja mereka. Rencana Induk Kota Jakarta (1965 – 1985) berhasil dibuat menjadi undang-undang pada tahun 1967 untuk mengatasi masalah-masalah kota secara sistematis dan merencanakan penggunaan lahan di masa depan.

*social gap, as well as to stimulate job creation, and increase community productivity. Jakarta indirectly benefited from corporate taxes and from the construction of buildings for foreign investors, which led to a property boom. Furthermore, Jakarta also benefited from foreign investments in the manufacturing sector, supported by cheap labor and the city's good support services.*

*With all these within grasp, it became Jakarta's period of rapid modernization. The great amount of capital circulating in Jakarta allowed Sadikin to complete Sukarno's ongoing and pending projects, such as Masjid Istiqlal, Taman Impian Jaya Ancol, the DPR/MPR (parliament) building in Senayan, and several shopping centers and high-rises. Sadikin also pushed several of his own projects, such as Taman Ismail Marzuki, built in the space left by the city zoo after it was moved to Ragunan; and Taman Mini Indonesia Indah, the brainchild of First Lady Ibu Tien Soeharto, located near the new international airport, Halim Perdanakusuma. Various support facilities befitting a modern city—such as gelanggang remaja (youth center), mayor's office in all five corners of Jakarta, bus stations, and mosques down to small community units—were also established across Jakarta as part of the central government's efforts to accommodate the people's social aspirations. It was followed by improvements to the city's operational system. Roads and road facilities were repaired and increased in number. Public transportation was rejuvenated and fleets were expanded. The number of telephone, water, electricity, and television installations increased significantly.*

*Sadikin also endeavored to improve the quality of life inside the city by making Jakarta into a more beautiful and cultured place. One such effort could be seen in the city's tree-planting projects and efforts to increase the number of new parks. He also supported comprehensive art activities at Taman Ismail Marzuki. The new art building, Gedung Balai Seni, was inaugurated in the Old City area, while the old City Hall was restored and reopened to the public as Museum Sejarah Jakarta.*

*A team of technocrats were gathered to plan for Jakarta's development. A tall building was raised for civil servants to work in. Rencana Induk Kota Jakarta (RIK Jakarta, Jakarta Master Plan, 1965 – 1985) was passed in 1967 to systematically address the city's problems, and to plan future land utilization.*

*There were also plans to expand the metropolitan area of Jakarta Raya (Greater Jakarta) to include Tangerang, Serpong, Depok, Bogor, Bekasi. Modern*

Area metropolitan Jakarta Raya direncanakan untuk diperluas hingga ke Tangerang, Serpong, Depok, Bogor, Bekasi. Industri modern dipusatkan di kawasan-kawasan baru; satu kawasan di selatan Jakarta sepanjang jalan menuju Bogor, satu lagi di Pulogadung di timur Jakarta yang cukup dekat dengan pelabuhan Tanjung Priok. Sementara area perumahan direncanakan terkonsentrasi di bagian barat dan selatan kota. Selain peran pemerintah daerah, izin pengembangan pemukiman kelas atas juga diberikan pada pihak swasta untuk dibangun di wilayah Jakarta Selatan, seperti di Kuningan dan Slipi.

Perkembangan Jakarta sebagai sebuah metropolitan dengan laju peningkatan ekonomi yang pesat mengakibatkan pertumbuhan penduduk yang tak kalah pesat. Ledakan penduduk ini bukan cuma menimbulkan kemacetan lalu-lintas, tingginya polusi udara, air dan kebisingan di pusat kota, tetapi juga kantong-kantong kumuh yang semakin memperburuk kualitas lingkungan hidup di Jakarta. Berbagai upaya mengelola pertumbuhan penduduk dilakukan. Salah satu yang dinilai paling berhasil adalah Program Perbaikan Kampung atau *Kampung Improvement Program*, yang didukung juga oleh Bank Dunia. Meskipun dinilai berhasil dan bahkan diimplementasikan dalam skala nasional hingga kini, upaya ini tidak bisa menghindari dampak pembangunan kota yang pesat yaitu ketidakberpihakan pembangunan terhadap masyarakat ekonomi menengah bawah. Kesenjangan antar kelas menjadi potret umum Jakarta akhir tahun 70-an: sebuah metropolitan dengan kampung-kampung kumuh tersebar di sekitar kaki gedung-gedung tinggi.

Sementara itu, penyediaan perumahan yang layak bagi warga kota tetap dilakukan meskipun terbentur oleh berbagai kendala dan senantiasa jauh tertinggal oleh pembangunan infrastruktur besar. Pada tahun 1980 dibangun blok rumah susun di Kebon Kacang bagi mantan penghuni kampung kota yang kena gusur. Tetapi karena tidak mampu membayar, mereka terpaksa pindah ke tempat lain. Rumah susun yang ditujukan untuk mengatasi kekurangan perumahan bagi kaum miskin kota dan menghindari pemekaran kota ke arah selatan belum menunjukkan hasil. Upaya memperbaiki kondisi tempat tinggal warga terus dilakukan. Program Perbaikan Kampung tetap dilaksanakan karena besar manfaatnya. Proyek pengadaan perumahan rakyat oleh Perumnas yang didirikan tahun 1974 tak berhasil mendapatkan lahan-lahan di tengah kota karena mahal. Sementara kompleks perumahan di Klender, Cengkareng, dan Depok terlalu jauh dari lokasi kerja sebagian besar penduduk.

*industrial facilities would be centered in new locations—one in the south of Jakarta toward Bogor, and one at Pulo Gadung in the east of Jakarta, close to Tanjung Priok Port. Meanwhile, residential areas were planned to be concentrated in the west and south of the city. Not just a job for the regional government, permits to build upscale residential clusters or zones were also granted to private sectors to develop areas in South Jakarta, like Kuningan and Slipi.*

*As a metropolitan, Jakarta's rapidly growing economy inevitably led to an equally rapid population growth. Population boom did not only lead to congestion, high air and noise pollution, but also the increase in the number of slums, worsening Jakarta's environmental conditions. Many attempts were made to manage population growth. One program considered as one of the city's most successful efforts was the Program Perbaikan Kampung or Kampung Improvement Program (KIP), which received World Bank support. Although it was deemed successful, and was even implemented on a national scale to this day, the program was helpless against the adverse effect of rapid city development: the marginalization or under-representation of the lower- and middle- income groups. Class and social gap became a common picture of Jakarta in the late 1970s: a metropolitan with slums spread around the feet of high rise buildings in the Sudirman-Thamrin area.*

*There were continuous efforts to provide habitable housing for every citizen, despite the many obstacles along the way, and they always lagged behind various large infrastructural projects. In 1980, blocks of flats were built in Kebon Kacang to house previously-displaced urban slum residents. Unfortunately most of the intended residents could not meet the cost of moving in and had to go elsewhere. Multi-story social housing—initially intended to solve housing scarcity for the neediest in the city, and to avoid continuously expanding the city southwards to encroach on water catchment areas—had yet to show any meaningful results. Attempts to improve the citizens' living conditions continued. KIP was still being carried out because they considered it to have great benefits. Public housing projects enacted in 1974 did not manage to acquire land near the city center due to high costs. Residential zones in Klender, Cengkareng, and Depok were too far away from the sources of income for most of the people living there.*

*Infrastructure gap is a reflection of the economic gap. Jakarta is likened to a husk that hides a smoldering fire of social tension (known*



Kesenjangan infrastruktur adalah cerminan kesenjangan ekonomi. Jakarta adalah sekam yang menyimpan bara kecemburuan sosial. Berbagai aksi protes, petisi, dan kritik dianggap pemerintah sebagai ancaman stabilitas nasional sehingga senantiasa dihadapi dengan tangan besi.

---

Dalam **babak “Jakarta Kornukopia”, 1985 hingga 2000**, kota ini berlanjut sebagai sebuah lanskap yang ambigu. Di satu sisi, Jakarta adalah sebuah kornukopia – kelimpahan dari segala sesuatu yang bisa dijanjikan sebuah kota: kekayaan, kenikmatan hidup, kemakmuran yang terekam dalam *billboard* raksasa dan terpantul pada kaca gedung megah dan mobil-mobil mewah. Mesin “pembangunan” besar bekerja dengan giat di seluruh wilayah metropolitan, menawarkan dan mewujudkan lingkungan hidup serba ada yang dirancang untuk memusatkan akumulasi modal yang sedang dan terus bertumbuh. Di sisi lain, kebalikan dari semua itu.

Di pertengahan tahun 1980-an, lanskap Jakarta masih didominasi oleh bangunan rendah dan kampung-kampung, sejumlah kecil hotel bertingkat tinggi, menara-menara perkantoran, dan pusat-pusat belanja di sepanjang jalan-jalan raya utama. Tapi sejak 1988 transformasi tanah yang dramatis terjadi di wilayah Metropolitan Jakarta Raya dalam wujud proyek pembangunan sektor swasta berskala besar di pusat dan pinggiran kota. Bersamaan dengan itu, berbagai macam prasarana dikembangkan mengikuti tuntutan gerak pembangunan dan kebutuhan masyarakat urban.

Dalam babak ini, Jakarta mengalami tiga transformasi. Transformasi pertama, antara tahun 1988-1997, didominasi oleh pemekaran kota-kota baru di wilayah pinggiran Jakarta Raya. Banyak dari kota-kota tersebut berada di lahan dengan ukuran antara 1000 ha dan 6000 hektar – seperti Bintaro Jaya, Gading Serpong, Lippo Cikarang, Pantai Indah Kapuk, kota baru Bumi Serpong Damai (BSD), dan lain-lain. Kota-kota baru ini dibangun oleh pengembang-pengembang real estat independen besar, di atas tanah yang sebelumnya adalah lahan pertanian dan perkebunan. Di bagian timur (Kabupaten Bekasi) pengembang mendiversifikasi kawasan industri yang direncanakan dengan menambahkan tempat tinggal dan properti komersial lainnya (misalnya Lippo Cikarang, Jababeka, dan Delta Mas). Dalam banyak kasus, para pengembang memegang hak pengembangan atas wilayah tanah yang jauh lebih luas daripada yang telah dibangun. Kritik utama terhadap strategi ini adalah: kota-kota baru tersebut jauh dari pusat-pusat tempat kerja. Hal ini memboroskan energi,

as kecemburuan sosial, or social jealousy in Indonesia). Various protests, petitions, and criticisms against the government were seen as threats to national stability, so the government always confronted them strictly, with an iron fist.

---

The segment **“Jakarta Cornucopia”** covers the period **between 1985 to 2000**, as the city continued to grow as an ambiguous landscape. On the one hand, Jakarta was as though a cornucopia—overflowing with everything a city could ever promise: wealth, enjoyment, prosperity; shown on giant billboards and reflected off the shiny windows of grand skyscrapers and luxury cars. The great “development” engine worked tirelessly in all corners of the metropolitan, offering and creating all-inclusive environments designed to centralize the ever-growing practice of capital accumulation. On the other hand, everything that was not.

In the mid-1980s, Jakarta's landscape was still dominated by low-rise buildings and kampungs, with only a small number of high-rise hotels, office towers, and shopping centers scattered along the main roads. However, since 1988, dramatic land transformations have occurred in the Greater Jakarta Metropolitan area in the form of large-scale private sector development projects in the city center and the suburbs. At the same time, various infrastructures are being developed following the demands of the development and the needs of urban communities.

In this period, Jakarta underwent three transformations. The first, which occurred between 1988 and 1997, was dominated by the expansion of new cities in the suburbs of Greater Jakarta. Many of these cities were built upon extensive areas measuring between 1000 and 6000 hectares, such as Bintaro Jaya, Gading Serpong, Lippo Cikarang, Pantai Indah Kapuk, and Bumi Serpong Damai (BSD) new city. Large independent real estate developers built these new cities on former farmland and plantations. In the east (in Bekasi Regency), developers diversified an industrial estate by adding residential and other commercial spaces (e.g., Lippo Cikarang, Jababeka, and Delta Mas). In many cases, these developers hold development rights over a much larger area than what has been built to date. This strategy drew criticism mainly due the fact that these new cities are located far from key places of employment, wasting energy, and worsening Jakarta's transportation conditions. It was also criticized because most of these new residential areas are organized as low density gated communities.

juga memperburuk kondisi transportasi Jakarta. Kritik kedua menyitir komposisi mayoritas pemukiman di kota baru yang adalah *gated community* berkepadatan rendah.

Instrumen kebijakan utama yang memfasilitasi realisasi dan penjualan proyek real estate besar ini adalah kebijakan deregulasi keuangan (Paket Oktober 1988) yang memungkinkan konglomerasi besar untuk mendirikan bank sendiri, dan memudahkan pengembang untuk mengumpulkan dana. Pada pertengahan 1990-an, banyak pengembang yang terlilit hutang memulai proyek perumahan baru dengan harapan dapat melunasi hutang yang ada. Hingga 1995, gegap gempita pengembangan properti di era ini bisa dilihat dari hadirnya 25 kota baru dan 17 kota industrial di Jabodetabek.

Mengikuti perkembangan kawasan, di awal 1990, dimulai pembangunan Jalan Tol Lingkar Luar Jakarta atau Jakarta Outer Ring Road (JORR) untuk mengurangi kepadatan dan penumpukan lalu lintas di Jalan Tol Dalam Kota yang telah dibangun sejak 1986. Jalan Tol JORR berkembang menjadi arteri utama penghubung kota Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi (Jabodetabek), dan kota-kota baru yang dikembangkan di antaranya, yang dibangun dalam beberapa tahap. Sementara itu, dengan laju ekonomi tinggi, di dalam kota mulai menjamur pembangunan mal di area pusat dan daerah-daerah komersial. Kebutuhan pemukiman warga urban kelas menengah atas di dalam kota dengan sigap diakomodasi oleh para pengembang dalam bentuk apartemen dalam berbagai kelas. Hingga 1997, kita bisa melihat menjamurnya menara apartemen dan kondominium di penjuru kota.

Krisis moneter (krismon) 1997 menandai awal dari transformasi kedua. Krisis ini memukul telak sektor properti. Tidak ada proyek kota baru yang dimulai selama periode ini. Ekspansi agresif kota-kota baru sebelum krismon telah membuat para pengembang berhutang kepada bank-bank domestik dan luar negeri dan menghadapi ancaman kebangkrutan. Para pengembang juga berkontribusi secara signifikan terhadap krisis perbankan dan moneter yang melanda negara pada tahun 1998, yang pada akhirnya membawa perubahan pada pucuk pimpinan negara, mengakhiri 32 tahun kekuasaan Soeharto.

Ketika pengembang mulai pulih secara finansial, investasi terbatas yang terjadi di kota-kota baru sebagian besar difokuskan pada pengembangan fasilitas untuk penduduk mereka, seperti rumah sakit, sekolah, dan universitas, yang diselenggarakan dengan standar internasional. Para pengembang memandang penyediaan fasilitas seperti itu penting untuk mempertahankan penduduk kota-kota baru.

*The main policy instrument facilitating the realization and sale of significant real estate projects was the financial deregulation policy (October 1988 Package), allowing private banks to operate alongside government banks. This policy enabled large conglomerates to set up their own banks, generally making it easier for them to raise funds. In the mid-1990s, many debt-mired developers started new housing projects hoping they could pay off existing debts this way. The property rush that occurred until around 1995 is evidenced by the 25 new cities and 17 industrial cities being established in Jabodetabek.*

*Following these developments, in early 1990, Jakarta Outer Ring Road (JORR) construction began to reduce traffic density on the Inner City Toll Road, which was built in 1986. JORR Toll Road would become the main thoroughway connecting Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, and Bekasi (Jabodetabek), and the new cities being gradually developed within these areas. Meanwhile, with a high rate of economic growth, shopping centers began sprouting in central and commercial areas. Developers swiftly accommodated the needs of upper middle-class urban housing by building apartments of various classes. Until 1997, the speed of proliferation of apartment towers and condominiums was noticeable throughout the city.*

*The 1997 monetary crisis marked the beginning of the second transformation. The crisis immobilized the property sector and no new city projects began during this period. Developers had incurred great debts to domestic and overseas banks due to their aggressive city development/expansion projects prior to the crisis. These developers also contributed significantly to the banking crisis that hit the country in 1998, which led to the political crisis that brought down Soeharto*

*Later, as developers began to recover financially, limited investments in these new cities were primarily focused on developing facilities for their residents, such as hospitals, schools, and universities, organized to international standards. The developers considered these facilities to be essential to population retention.*

*Most of the property sector activities between 1998 and 2006 took place in Jakarta, focused on the construction of shopping centers. Shopping centers and trade centers in Jakarta increased/expanded rapidly after 2000, reflecting a series of intersecting factors. First, consumption promotion which was an integral part of the national economic strategy to recover from the monetary crisis. Second, the governor of Jakarta at the time, Sutiyoso, granted*

Sebagian besar kegiatan sektor properti antara tahun 1998 dan 2006 terjadi di DKI Jakarta, dan difokuskan pada pembangunan pusat belanja. Terjadi perluasan pesat pusat belanja dan pusat perdagangan di DKI Jakarta setelah tahun 2000. Hal ini mencerminkan serangkaian faktor yang saling bersilangan. Pertama, promosi konsumsi merupakan bagian penting dari strategi ekonomi nasional untuk pulih dari krisis moneter. Kedua, Gubernur DKI pada saat itu, Sutiyoso, memberikan izin bangunan dan rasio luas lantai yang lebih tinggi untuk konstruksi pusat belanja. Pada akhir periode ini, luas pusat belanja sudah jauh melampaui kebutuhan sehingga moratorium pembangunan ditetapkan, meskipun akhirnya baru dilaksanakan pada tahun 2011.

Pada tahun 2007, pengembang mulai mengolah tanah untuk beberapa proyek *real estate* berskala besar yang disebut superblok, megaprojek terintegrasi yang mencakup fasilitas perumahan, komersial, dan rekreasi dalam satu pengembangan, mulai dari satu blok hingga klaster yang luas. Superblok ini tersebar tidak merata, dengan konsentrasi di sekitar simpul lalu lintas utama di Jakarta Pusat dan Selatan. Luas lantai bruto superblok berkisar antara 250.000 hingga 1 juta meter persegi, dengan koefisien luas bangunan antara 4 dan 20.

Transformasi ketiga ditandai dengan maraknya pembangunan superblok. Setelah 2010, superblok juga menyebar ke kota-kota baru, di mana pengembang mulai membangun Central Business District (CBD) multi guna seperti CBD Alam Sutera (Alam Sutera), Millennium Village, Orange County (Lippo Group), dan Q-Big/BSD City (Sinarmas Land). Untuk menarik pembeli, pengembang superblok mengiklankan proyek mereka sebagai pengembangan yang terintegrasi dan beragam, menyediakan variasi fasilitas yang terus meningkat, dengan rasio luas lantai yang terus berkembang. Ledakan superblok ini menambah sekitar 10 juta meter persegi pemukiman, ruang komersial, dan perkantoran sejak tahun 2006. Hal ini terus didorong oleh permintaan kelas menengah dan atas. Properti telah dianggap sebagai pilihan investasi yang menarik, aman, tak terusik.

Pada era ini juga terjadi perbaikan jaringan transportasi massal secara signifikan. Setelah selama beberapa dekade masyarakat Jakarta dijera kemacetan, secara perlahan ada perbaikan sistem yang terkait satu sama lain. Selain transportasi berbasis bus dengan Transjakarta dan Transjabodetabek, mulai 2008 layanan Kereta Rel Listrik (KRL) Jabodetabek ditingkatkan kapasitas dan kualitasnya dengan berbagai pembenahan di bidang

*building permits and allowed greater floor area ratio for shopping center construction. By the end of this period, shopping centers had taken up space far exceeding any conceivable demand that a moratorium on further development had to be established, although it was only implemented in 2011.*

*In 2007, developers began working on large-scale real estate projects called superblocks. A superblock is a mega project that integrates residential, commercial, and recreational facilities in one development project (from one block to a large cluster). These superblocks are spread unevenly, mostly concentrated around major traffic nodes in Central and South Jakarta. The gross floor area of a superblock ranges from 250,000 to 1 million square meters, with a floor area ratio between 4 and 20.*

*The rise of superblock development characterizes the third transformation. After 2010, superblock projects started to spread to new cities where developers began building multi-purpose Central Business Districts (CBD) such as Alam Sutera CBD (Alam Sutera), Millennium Village, Orange County (Lippo Group), and Q-Big/BSD City (Sinarmas Land). To attract buyers, superblock developers advertised their projects as integrated and diverse developments with greater floor area ratios. The superblock boom added about 10 million square meters of residential, commercial space, and offices since 2006. It was driven by a bottomless demand for property from middle- and upper-income groups who considered property as an attractive, safe, stable investment option.*

*In this era, there was also a significant improvement in the mass transportation network. After decades of being entangled in congestion, Jakarta finally saw slow interrelated improvements of their transportation. In addition to bus-based transportation such as Transjakarta and Transjabodetabek, beginning 2007, Kereta Rel Listrik (KRL, Jabodetabek electric rail service) began to enhance the capacity and quality of their service with various improvements in the areas of safety, security, and comfort.*

*In 2010, the central government, with investment from Japan, promoted the simultaneous construction of rail-based transportation projects in three new networks; Mass Rapid Transit Jakarta (MRT Jakarta), Light Rail Transit Jakarta (LRT Jakarta), and LRT Jakarta, Bogor, Depok, and Bekasi (Jabodebek). After decades of trailing behind other global metropolises, Jakarta is finally trying to*



keselamatan, keamanan, dan kenyamanan.

Di tahun 2010, Pemerintah Pusat, dengan bantuan investasi dari Jepang, mendorong pelaksanaan pembangunan proyek transportasi berbasis rel sekaligus dalam tiga jaringan baru; kereta api massal cepat yaitu Mass Rapid Transit Jakarta (MRT Jakarta), kereta api ringan yaitu Light Rail Transit Jakarta (LRT Jakarta) dan LRT Jakarta, Bogor, Depok dan Bekasi (Jabodebek). Setelah tertinggal berpuluh tahun dari metropolitan dunia lain, Jakarta seperti berusaha mengejar ketertinggalannya. Proyek ini adalah sebuah titik terang bagi persoalan transportasi ibukota dan kembali menghadirkan optimisme bagi kehidupan urban masyarakat Jakarta.

Secara keseluruhan, meskipun terjadi perbedaan transformasi yang signifikan, bisa dilihat bahwa ada tiga fitur yang terus-menerus menjadi penentu dan membentuk transformasi lahan di Jakarta, yaitu predominasi badan usaha pengembang besar di Indonesia, Pemerintah Daerah dan Pusat, serta keterlibatan dan investasi asing yang terus meningkat dalam industri pembangunan yang semakin cepat.

---

**Pada 2019**, pemerintah pusat mengumumkan secara resmi rencana pemindahan Ibu Kota Indonesia dari Jakarta ke sebagian Kabupaten Penajam Paser Utara dan sebagian Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. Alasannya, pembangunan saat ini terlalu berpusat di Jakarta dan Pulau Jawa. Jakarta menanggung beban yang semakin berat, ditimbang dari segi politik, sosial, ekonomi, maupun fisik. Pemindahan ibu kota dipercaya sebagai upaya strategis oleh pemerintah pusat untuk melakukan pemerataan pembangunan nasional.

Jakarta menghadapi masalah ekologis dan pengembangan infrastruktur yang berat. Akibat perubahan iklim dan penyedotan air tanah harian, muka tanah Jakarta kian menurun. Sementara gelombang Laut Jawa tak henti-hentinya mengikis pesisir utara Jakarta, 13 anak sungai terus bermuara ke sana. Sebuah simulasi meramalkan bahwa pada tahun 2050 beberapa titik di separuh wilayah Jakarta akan terendam air setinggi lebih dari satu meter. Monumen Nasional dan pusat-pusat pemerintahan di Medan Merdeka juga akan tenggelam. Ancaman dari pesisir akan semakin parah karena kenaikan gelombang air laut di atas ambang normal akibat badai La Nina yang diperkirakan terjadi sekitar tahun 2024-2027 dan 2044-2046. Tanpa penanganan yang holistik dan masif, krisis lingkungan di pesisir utara Jakarta akan melumpuhkan kota, penanganannya pun menjadi kian kompleks.

*catch up. Despite skepticism, this project became a beacon signalling a solution for the capital's transportation problems and brought renewed optimism to Jakarta's urban life.*

*Overall, despite significant differences in the transformations between one era and another, we can see that three features constantly emerge to determine and shape Jakarta's land transformation: the predominance of large developer enterprises in Indonesia, various local and central governments, and the increasing foreign involvement and investments in the rapidly expanding property development industry.*

---

**In 2019**, the central government formally announced its intention to move the national capital city from Jakarta to parts of Kabupaten Penajam Paser Utara and parts of Kabupaten Kutai Kartanegara in East Kalimantan. So far, development has been too focused on Jakarta and the Island of Java. Meanwhile, Jakarta carries a growing burden politically, socially, economically, and physically. The move is believed to be the central government's strategic effort to bring greater regional equality to national development efforts.

*Jakarta faces heavy burdens in terms of ecology and infrastructural development. Climate change and daily groundwater over-extraction have caused Jakarta to sink. Meanwhile, the Java Sea relentlessly erodes Jakarta's north coast, where thirteen tributaries find their estuaries. A simulation predicted that several locations spanning half of Jakarta will be submerged under a meter of water by mid-2050, including the National Monument and the government centers at Medan Merdeka. Threats from the coastline will be exacerbated by the rise of abnormal sea tides due to La Nina, predicted to occur around 2024-27 and 2044-46. Without a massive and holistic approach, the environmental crisis on Jakarta's north coast will all but cripple the city, increasing the complexity of any issues to be addressed.*

*Furthermore, Jakarta is still haunted by the latent problem of traffic congestion. Automotive industrialization and subpar mass/public*

Jakarta juga masih dihantui masalah laten kemacetan lalu lintas. Sejak dekade 1970, warga Jakarta dan sekitarnya tergantung pada penggunaan kendaraan pribadi berkat industrialisasi otomotif yang masif dan layanan angkutan publik massal yang tidak memadai. Kemacetan menahun harus dibayar mahal oleh warga, dengan menurunnya kualitas kehidupan, pemborosan energi dan materi, serta pencemaran udara yang membahayakan kesehatan.

Selain itu, masih banyak warisan masalah yang harus ditanggung generasi hari ini di Jakarta, seperti kelangkaan lahan, krisis hunian terjangkau, tata kelola air, dan tata kelola limbah sampah rumah tangga. Jakarta juga pasti berhadapan dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang berdampak pada sistem perkembangan kota di masa depan. Momentum rencana pemindahan ibu kota beserta segala masalah yang tertinggal, secara tidak langsung membuka peluang bagi Jakarta untuk melakukan pembenahan secara lebih masif dan imajinatif.

Babak **"Gerak Jakarta ke Masa Depan"** membahas bagaimana segala macam persoalan tersebut dipahami, diatasi, dan ditanggulangi. Pada 2019, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta mewacanakan program *Urban Regeneration Jakarta* (Regenerasi Kota Jakarta), yang menawarkan konsep pengembangan kota terpadu dengan fokus empat strategi utama, yakni, (1) perbaikan sistem transportasi publik, (2) pembangunan inklusif untuk mengatasi kesenjangan sosial, (3) integrasi rencana tata ruang dan sistem transportasi, (4) pendayagunaan aset perkotaan. Empat strategi tersebut dengan sendirinya juga mengatasi masalah segregasi sosial yang selama ini dihadapi kota Jakarta. Dengan konsep Regenerasi, investasi akan terfokus pada optimalisasi wilayah-wilayah yang sudah terbangun. Skema Transit Oriented Development (TOD), penyediaan hunian vertikal dan perbaikan kampung, serta penyediaan kembali Ruang Terbuka Hijau adalah beberapa bentuk implementasi dari program tersebut.

Sistem transportasi kini mulai dikembangkan ke arah sistem transportasi massal berbasis rel. Rekomendasi perbaikan layanan transportasi publik Jakarta sebetulnya telah melalui berbagai pembahasan panjang sejak awal 2000-an. Beberapa implementasi yang tengah berlangsung saat ini dan beberapa tahun ke depan di antaranya pembangunan jalan tol Lingkar Luar dan Timur-Barat sebagai penghubung wilayah Jabodetabek, dan sistem transportasi massal berbasis rel seperti MRT, LRT, dan rencana KRL Loop Line.

Keterbatasan anggaran yang tersedia di dalam APBN maupun APBD untuk penyelenggaraan infrastruktur sering kali menyebabkan kebutuhan

*transportation services, have all led to an increased dependence on private modes of transport in Jakarta, since at least the 1970s. The price to pay is high. Chronic congestion reduces quality of life, uses more energy and materials than necessary, and increases air pollution to dangerously unhealthy levels.*

*Future generations of Jakartans will still inherit a mountain of problems to be solved, such as land scarcity, affordable housing crisis, water management, and household waste management issues. Jakarta must also contend with the fast-paced development of information and communication technology which will affect future urban development systems. The momentum afforded by capital city relocation with all the remaining issues to be resolved has indirectly provided Jakarta with the opportunity to reorganize itself in more massive and imaginative ways.*

The segment **"Moving to the Future"** discusses how various urban problems are being understood, addressed, and overcome. In 2019, the Jakarta government announced its *Urban Regeneration Jakarta program* (Regenerasi Kota Jakarta), an integrated city development concept with four main focus points: (1) improvement of public transportation systems; (2) inclusive development to overcome social inequality; (3) integration of spatial planning with urban transportation systems; and (4) efficient utilization of urban assets. The four strategies will inevitably address Jakarta's ongoing issue with social segregation. With this concept, investments will be focused on optimizing already-built regions. Transit-Oriented Development schemes, vertical housing, and kampung revitalization, as well as the reassignment of open green spaces are some examples of how programs can be implemented.

*The transportation system is being developed toward a rail-based mass transit system. Recommendations to improve Jakarta's public transportation service have undergone many lengthy discussions since the early 2000s. Several projects currently being implemented or planned to be implemented in the next several years include: the construction of Outer Ring Road and the East-West toll roads to connect various regions in the Jabodetabek area, and rail-based mass transit systems such as MRT, LRT, and the planned KRL Loop Line.*

*Budgetary limitations from APBN (state budget) and APBD (regional budget) often lead to a funding gap that the government must address. Thus, the government has come up with several*

dana bantuan (*funding gap*) yang perlu dipenuhi pemerintah. Untuk mengatasi itu, pemerintah membuat beberapa alternatif pendanaan, salah satunya dengan skema Kerjasama Pemerintah dan Badan Usaha (KPBU), atau yang dikenal sebagai *Public Private Partnership*. Skema semacam ini sebetulnya sudah diterapkan sejak era Orde Baru, terutama pada proyek jalan tol dan ketenagalistrikan, dan dikembangkan lagi pasca krisis moneter 1998. Skema KPBU kemudian menjadi sistem yang mengakomodasi kemungkinan kolaborasi penyelenggaraan proyek infrastruktur publik. Di samping melalui inisiatif pemerintah (*solicited*), KPBU membuka kemungkinan agar proyek infrastruktur publik bisa diprakarsai oleh badan usaha (*unsolicited*).

Di sektor tata kelola air, Jakarta harus mengejar ketertinggalan penyediaan air bersih yang setara untuk semua warga. Sampai saat ini, jaringan pipa PAM Jaya baru mampu melayani 62% warga Jakarta, sementara sisanya dikelola oleh pihak swasta. Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dan pemerintah pusat berencana meningkatkan kapasitas air baku Jakarta melalui beberapa skema perencanaan, di antaranya adalah pembuatan tanggul raksasa di pesisir utara sebagai penyedia air baku dan beberapa titik filtrasi sistem pengolahan air minum.

Jakarta juga menghadapi darurat sampah hingga beberapa tahun ke depan. Pada 2021, Tempat Pengolahan Sampah Terpadu Bantargebang di Kota Bekasi diprediksi penuh, bersamaan dengan berakhirnya masa kontrak kerja sama lima tahunan antara Pemprov DKI dan Pemkot Bekasi. Maka dari itu, disusun beberapa langkah strategis seperti kebijakan pengurangan sampah dan penanganan sampah di DKI Jakarta mulai dari tahun 2018 sampai 2025.

Pemprov DKI Jakarta juga sedang melakukan transformasi infrastruktur digital yang melibatkan pemerintah, masyarakat, dan badan usaha. Transformasi tersebut mencakup pembenahan ekosistem digital, infrastruktur data, SDM dan manajemen talenta, pendanaan dan insentif, kebijakan dan regulasi, konektivitas, infrastruktur, serta sistem keamanan siber. Pemerataan akses internet, pengintegrasian sistem informasi publik, tata kelola pemerintahan, dan ekonomi digital, menjadi beberapa prioritas awal yang sedang dikerjakan oleh pemerintah. Perkembangan sistem automasi perkotaan dan penerapan *Internet of Things* (IoT) kini sudah mulai diaplikasikan di berbagai kota dunia. Tidak menutup kemungkinan ke depannya Jakarta akan memanfaatkan IoT untuk pemecahan berbagai masalah sehari-hari kota, seperti pemantauan ketinggian air, sistem tanggap bencana, pemantauan

*funding alternatives, one of them being the Kerjasama Pemerintah dan Badan Usaha (KPBU, lit. cooperation between the government and business entities) scheme, also known in other countries as Public-Private Partnership. This scheme has actually been implemented since the New Order era, such as to fund toll road projects and electricity-related projects, and has been further developed since the 1998 monetary crisis. The KPBU scheme became a system that accommodates the possibility of collaboration to implement various public infrastructure projects. In addition to government solicitation or initiatives to start a project, KPBU also provides the opportunity for unsolicited projects, i.e. projects proposed or pioneered by the private sector.*

*On the issue of water management, Jakarta must quickly find ways to bridge the supply gap so clean water can be enjoyed equally by all residents. Currently, the PAM Jaya's pipeline network has only reached 62% of all Jakarta residents. The rest are privately managed. The Jakarta government and central government plan to increase raw water capacity in Jakarta through several schemes including the construction of a giant seawall along Jakarta's northern coast, which could be utilized as a raw water supply and development of several filtration locations for drinking water supply.*

*Jakarta will also be contending with a trash emergency for the foreseeable future. The landfill site, TPST Bantargebang in the city of Bekasi is predicted to reach full capacity in 2021, at the same time as the end of the five-year cooperation contract between the Jakarta government and Bekasi City government. Thus, a series of targets and strategies to reduce and handle waste in Jakarta have been set for implementation between 2018 and 2025.*

*The Jakarta government is currently undertaking a transformation of digital infrastructure, drawing on the involvement of government institutions, communities, and private enterprises. This transformation includes a reorganization of digital ecosystems, data infrastructure, human resources and talent management, funding and incentives, connectivity, infrastructure, and cyber security systems. Digital equality, integration of public information systems, government administration and management, as well as digital economies are several early priority points being addressed by the government. The development of urban automation systems and the implementation of the Internet of Things (IoT) can already be seen in many cities across the world. We cannot discount the possibility*

kualitas udara, pemantauan lalu lintas, dan sebagainya.

Regenerasi Kota Jakarta, yang merangkum kompleksitas masalah dasar infrastruktur kota, mungkin butuh waktu implementasi puluhan tahun ke depan. Tapi pembenahan kawasan pesisir utara Jakarta menjadi prioritas utama, mengingat wilayah tersebut adalah yang paling terancam saat ini. Kajian yang digulirkan sejak tahun 2007, mengawal gagasan perencanaan pembangunan sistem polder dan tanggul raksasa di pesisir utara Jakarta, membuahkan program National Capital Integrated Coastal Development (NCICD) yang mulai dieksekusi pada tahun 2014. NCICD tidak lagi terbatas pada proyek pencegahan banjir, namun menjadi proyek terintegrasi dari banyak aspek infrastruktur kota – meliputi tanggul dan waduk raksasa, Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) dan beberapa pulau reklamasi – yang manfaat dan pengelolaannya kait-mengait dengan agenda kota lainnya.

Di tengah segala krisis dan ancaman yang menimpa ibukota, tidak ada yang bisa dilakukan lagi oleh Jakarta selain tetap bergerak dan berbenah.

*that Jakarta too will utilize IoT as a way to address its many issues, such as to monitor water levels, air quality levels, traffic monitoring, or as part of disaster and emergency response systems, etc.*

*Jakarta Urban Regeneration is a conceptual proposal that summarizes all the complexities of Jakarta's fundamental structural issues that may require many decades to address. Jakarta's northern coast is the main priority since it faces the greatest threat. A study which began in 2007 led to the National Capital Integrated Coastal Development (NCICD), which kicked off in 2014. NCICD is no longer just a flood mitigation and prevention project, but has become an integrated project which takes into account and encompasses various aspects of urban infrastructure—including the construction of a giant dike (GSW, Giant Sea Wall) and reservoir, a special economic zone or Kawasan Ekonomi Khusus (KEK), and several artificial islands—which are intertwined with other urban agendas.*

*In the midst of all the crisis and threats facing the capital city, we no longer have any choice but to remain moving forward and reorganize.*

# K A T A P E N U T U P

## Closing Remarks

**P**T Pembangunan Jaya, yang didirikan pada tanggal 3 September 1961 guna membantu pengembangan dan modernisasi Ibu Kota, bekerja sama dengan Pemerintah Kota Jakarta, telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembangunan kota Jakarta dan wilayah sekitarnya, melalui berbagai Proyek Perumahan, Rekreasi, dan Infrastruktur.

Dalam mensyukuri usianya yang ke 60, PT Pembangunan Jaya berkeinginan untuk mempersembahkan sebuah karya yang dapat merekam jejak geliat kota Jakarta, agar dapat menjadi salah satu rujukan mengenai perkembangan Ibu Kota kita, sejak awal terbentuknya sampai dengan saat ini.

Buku *Gerak Jakarta* ini lahir dilandasi keinginan diatas dan disajikan sebagai suatu rangkaian sejarah pertumbuhan morfologi kota yang ditandai dengan terus berubahnya batas kota, tumbuhnya berbagai bangunan yang ikonik, serta berkembangnya berbagai infrastruktur pendukung kehidupan masyarakat, yang dilatarbelakangi sejarah pemerintahan di Jakarta sejak pertengahan abad ke-16 sampai masa kini.

Kami berharap buku *Gerak Jakarta* ini menjadi sumber pembelajaran, rujukan dan inspirasi bagi *urban planner* dan generasi penerus kita untuk dapat ikut berperan dalam proses pengembangan kota Jakarta dan kota lainnya di Indonesia selanjutnya kedepan, dalam menuju pembangunan kota yang berkesinambungan (*sustainable*) dan nyaman huni (*liveable*) bagi seluruh warganya.

Jakarta, 3 September 2021

**Trisna Muliadi**  
Presiden Direktur  
PT Pembangunan Jaya

**P**T Pembangunan Jaya was founded on 3 September 1961 to assist the government of DKI Jakarta to develop and modernize the capital city. Through various projects — such as housing, recreational facilities, and various infrastructures — it has become an inseparable part of the development of Jakarta and its surrounding areas.

To gratefully commemorate its 60th anniversary, PT Pembangunan Jaya hopes to present a record of Jakarta's history as a city, that can be used as a reference by those who are interested to know more about the growth of this city, from its founding to the present day.

*Gerak Jakarta* is a book born of the above-mentioned desire, and presented as a record of Jakarta's morphological history—tracing its ever-shifting city boundaries, the ever-growing list of its iconic landmarks, and the development of various infrastructures which support its social life — set against the background of city governance since the mid 16th century.

We hope that *Gerak Jakarta* will be a source of learning, reference, and inspiration for urban planners and for our future generation, so they may take part in further developing Jakarta and other cities in Indonesia, to achieve a sustainable and livable city for all its citizens.

# DAFTAR RUJUKAN

## References

### DAERAH TEPIAN YANG DIMINATI

#### A DESIRABLE PERIPHERY

- Blackburn, Susan. *Jakarta: Sejarah 400 Tahun*. Jakarta: Komunitas Bambu, 2011.
- Caljouw, Mark, Peter J.M Nas, and Pratiwo. "Flooding in Jakarta: Towards a Blue City with Improved Water Management." *Bijdragen tot de Taal-, Land- en Volkenkunde*, No.4 454-484, 2005. <https://www.jstor.org/stable/27868257>.
- Harahap, Akhir Matua. "Sejarah Bekasi (4): Kanal Pertama Bekasi, Antara Moeara dan Pantai; Kali Bekasi dan Sungai Tjitaroem Dihubungkan Kalimalang." *Poestaha Depok*. 24 Juni 2019. Diakses 1 November 2020. <http://poestahadepok.blogspot.com/2019/06/sejarah-bekasi-4-kanal-pertama-di.html>.
- Heuken, Adolf. *Sejarah Jakarta dari masa prasejarah sampai akhir abad ke-20*. Jakarta: Cipta Loka Caraka, 2018.
- Linde, Herald van der. *Jakarta: History of a Misunderstood City*. Singapore: Marshall Cavendish, 2020.
- Nas, Peter J.M. "Banjir di Jakarta: Menuju ke Suatu Kota Biru dengan Pengelolaan Air yang Baik." In *Kota-kota Indonesia: bunga rampai*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007.
- Sagimun, M.D. *Jakarta: Dari Tepian Air ke Kota Proklamasi*. Jakarta: Pemerintah Daerah Khusus Ibukota Jakarta: Dinas Museum dan Sejarah, 1998.
- "Sejarah Pelabuhan Sunda Kelapa dan Cikal Bakal Kota Jakarta." *National Geographic*. 22 Juni 2018. Diakses 14 Maret 2021. <https://nationalgeographic.grid.id/read/13886122/sejarah-pelabuhan-sunda-kelapa-dan-cikal-bakal-kota-jakarta?page=all>.

Tjandrasasmita, Uka. *Sejarah Jakarta Dari Zaman Prasejarah Sampai Batavia Tahun 1750*. Jakarta: Pemerintah Propinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta: Dinas Museum dan Pemugaran, 2001.

### BENTENG KUMPENI UNTUK MONOPOLI

#### THE COMPANY'S FORT

- Blackburn, Susan. *Jakarta: Sejarah 400 Tahun*. Jakarta: Komunitas Bambu, 2011.
- Breuning, Hubert Albert. *Het Voormalige Batavia: Een Hollandse stedestichting in de tropen, Anno 1619*. Utrecht: GJB, 1981.
- Caljouw, Mark, Peter J.M. Nas, and Pratiwo. "Flooding in Jakarta: Towards a Blue City with Improved Water Management." *Bijdragen tot de Taal-, Land- en Volkenkunde* 161, no. 4, 2005: 454-484.
- Emden, F.J.G. van, and Willem Brandt. *Kleurig memoriaal van de Hollanders op Oud-Java*. Amsterdam: A.J.G. Strengtholt, 1964, 146.
- Haan, Frederik de, and Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen. *Oud Batavia*. Bandoeng : A.C. Nix, 1935.
- Haris, Tawalinuddin. *Kota dan Masyarakat Jakarta dari Kota Tradisional ke Kota Kolonial (Abad XVI - XVIII)*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra, 2007.
- Heuken, Adolf. *Historical Sites of Jakarta*. Jakarta: Cipta Loka Caraka, 2000.
- Heuvel, Charles van den. *'De Huysbou,' A reconstruction of an unfinished treatise on architecture, town planning, and civil engineering by Simon Stevin*. Amsterdam: Royal Netherlands Academy of Arts and Sciences, 2005.
- Linde, Herald van der. *Jakarta: History of a*



- Misunderstood City*. Singapore: Marshall Cavendish, 2020.
- Nas, Peter J.M. "Banjir di Jakarta: Menuju ke Suatu Kota Biru dengan Pengelolaan Air yang Baik." In Kota-kota Indonesia : bunga rampai, 15. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007.
- Sagimun, Mulus Dumadi. "Jakarta: Dari Tepian Air ke Kota Proklamasi." *Jakarta: Dinas Museum Dan Sejarah*, 1998: 28-55.
- Tjahjono, Gunawan (ed.). *Architecture. Indonesian Heritage 6*. Singapore: Archipelago Press, 1998, 109
- (*Djakarta today and sightseeing in and around the capital*). Jakarta, 1955.
- Djawatan Penerangan Kotapradja Djakarta Raya. *Djakarta dewasa ini: Bertamasya ke ibu kota*. Jakarta: Djawatan Penerangan Kotapradja, 1955.
- Editors of Encyclopaedia Britannica. "JohnLoudon McAdam." *Encyclopedia Britannica*. 31 Januari 2001. Diakses 2 November 2020 <https://www.britannica.com/biography/John-Loudon-McAdam>
- Eggink, Elias Johannes. "*Na 25 jaar*": *beknopt gedenkschrift ter gelegenheid van het 25-jarig bestaan der gemeente*. Batavia: Batavia : Gemeente Batavia, 1930.
- Emden, F.J.G. van, dan Willem Brandt Emden. *Kleurig Memoriaal Van De Hollanders Op Oud-Java*. A.J.G. Strengtholt, 1964.
- Faille, P. de Roo de la. *Hal-ihwal Betawi Semasa Dahoeloe*. Waltevreden: Balai Poestaka, 1920.
- Gent, Robert H. van. "Observations of the 1761 and 1769 transits of Venus from Batavia (Dutch East Indies)." t.thn.
- Gunawan, Restu. *Gagalnya Sistem Kanal: Pengendalian Banjir Jakarta dari Masa ke Masa*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2010.
- Haan, Frederik de dan Koninklijk Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen. *Oud Batavia : gedenkboek : uitgegeven door het Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen naar aanleiding van het driehonderdjarig bestaan der stad in 1719*. Batavia: G. Kolff & Co., 1919.
- . *Oud Batavia. Gedenkboek, delen en platenalbum*. Vol. 2. Batavia, 1935.
- Hakim, Abdoel. *Jakarta Tempo Doeloe*. Jakarta: Gria Media Prima, 2001.
- Hamdan, M. Zaidani, dan Parsudi Suparlan. *Segitiga Senen: sejarah dan perubahan sosial orang-orang cina*. Jakarta: Sarana Jaya, 1990.
- Harahap, Akhir Matua. *Sejarah Bogor (36): Sejarah Katulampa, Cimahpar, Sukaraja; Bendungan Kanal dan Pos Pantau Ketinggian Air di Kedong Badak*. 29 April 2020. <http://poestahadepok.blogspot.com/2020/04/sejarah-bogor-36-sejarah-katulampa.html>.
- Haris, Tawalinuddin. *Kota dan masyarakat Jakarta : dari kota tradisional ke kota kolonial (abad xvi-xviii)*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra, 2007.
- Heuken, Adolf. *Atlas Sejarah Jakarta: Historical Atlas of Jakarta*. Jakarta: Cipta Loka Caraka, 2014.
- . *Historical sites of Jakarta*. 7th. Jakarta: Cipta

## KANAL BERWABAH DAN TUAN TANAH

### PLAGUED CANALS AND LANDLORDS

- Akhiary, H. *Architectuur en stedeboew in Indonesië, 1870 - 1970*. Zutphen, 1990.
- Arsip Nasional Republik Indonesia. *Sarasehan Konservasi dan Renovasi Gedung Arsip Nasional RI, Jakarta, 2 Nopember 1998*. Jakarta: Arsip Nasional RI, 1998.
- Ataladjr, Thomas B. *Toko merah : saksi kejayaan Batavia lama di tepian Muara Ciliwung, riwayat dan kisah para penghuninya*. Jakarta: Dinas Kebudayaan dan Permuseuman, 2003.
- Balbion Vester, J.F.L., dan M.C. Kooy-van Zeggelen. *ons mooi indië. Batavia oud en nieuw*. Amsterdam: J.M. Meulenhoff, 1921.
- Blackburn, Susan. *Jakarta: Sejarah 400 Tahun*. Jakarta: Komunitas Bambu, 2011.
- Breuning, H.A. *Het Voormalige Batavia: Een Hollandse stedestichting in de tropen Anno 1619*. Utrecht: GJB, 1981.
- Caljouw, Mark, Peter J.M. Nas, dan Pratiwo. "Flooding in Jakarta: Towards a Blue City with Improved Water Management." *Bijdragen tot de Taal-, Land- en Volkenkunde* 161, no. 4, 2005: 454-484.
- Chaer, Abdul. *Tenabang Tempo Doeloe*. Depok: Masup Jakarta, 2017.
- Diessen, J.R. van. *Jakarta/Batavia Het centrum van het Nederlandse rijk in Azië en zijn cultuurhistorische nalatenschap*. De Bilt: Cantectleer, 1989.
- . *Nederlands-Indië en Nieuw-Guinea in luchtfoto's*. Purmerend, 1993.
- Dirdjasoebroto, Soetedjo. *Djakarta dewasa ini*

- Loka Caraka, 2007.
- . "Sedjarah Gereja Katolik di Indonesia." *Sumber-Sumber Asli Sejarah Jakarta, Vol. I-III*. Jakarta: Cipta Loka Caraka, 1999.
- . *Seri Gedung- Gedung Ibadat yang Tua di Jakarta : Gereja, Masjid, Klenteng*. Jakarta: Cipta Loka Caraka, 2003.
- Huevel, Charles van den. *'De Huysbou', A reconstruction of an unfinished treatise on architecture, town planning and civil engineering by Simon Stevin*. Amsterdam: Royal Netherlands Academy of Arts and Sciences, 2005.
- Linde, Herald van der. *Jakarta: History of a Misunderstood City*. Singapore: Marshall Cavendish, 2020.
- Loos-Haaxman, J. de. *Johannes Rach en zijn werk*. Batavia: G. Kolff & Co., 1928.
- Manan, Razak Drs.Ir.HA, dkk. *Glodok Rawa-rawa yang Menjadi Pusat Perdagangan*. Jakarta: Dinas Museum dan Sejarah Pemerintah Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 1998.
- Marihandono, Djoko, dan Benny H. Hoed. *Pengaturan Tata Ruang Kota dan Wilayah dalam Kebijakan Politik dan Ekonomi Rezim Napoleon Bonaparte di Jawa 1806-1811*. Bandung : Lubuk Agung, 2010.
- Marihandono, Djoko, dan Harto Juwono. *Kebijakan politik dan ekonomi rezim Napoleon Bonaparte di Jawa, 1806 - 1811*. Bandung: Lubuk Agung, 2011.
- Merrillees, Scott. *Batavia in nineteenth century photographs*. Singapore, 2000.
- Munandi, Aries. "Sejarah dan Asal Usul Bendung Katulampa di Bogor." *Sejarah Bogor*. t.thn. Diakses 17 Mei 2021. <https://www.sejarahbogor.com/2019/01/sejarahdan-asal-usul-bendung-katulampa.html>
- Nas, Peter J.M. "Banjir di Jakarta: Menuju ke Suatu Kota Biru dengan Pengelolaan Air yang Baik." *Kota-kota Indonesia : bunga rampai*, 15. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007.
- Nijs, Brenton de. *Tempo Doeloe: Fotografische documenten uit het oude Indië 1970-1914*. Amsterdam, 1961.
- Pemerintah Daerah Khusus Ibukota Jakarta. *Derap Jakarta*. Jakarta: Dinas Tata Bangunan dan Pemugaran DKI Jakarta, 1977.
- . *Jejak Jakarta Pra 1945*. Jakarta: Dinas Tata Bangunan dan Pemugaran, 1990.
- . *Karya Jaya, Kenang-kenangan Lima Kepala Daerah Jakarta 1945-1966*. Jakarta, 1977.
- Pusat Dokumentasi Arsitektur. *Inventarisasi Cagar Budaya Tidak Bergerak*. Jakarta, 2008.
- Sagimun, Mulus Dumadi. "Jakarta: Dari Tepian Air ke Kota Proklamasi." *Jakarta: Dinas Museum Dan Sejarah*, 1998: 28-55.
- "Sejarah Singkat Tiong Hoa Hwe Koan Batavia dan Sekolah Tiong Hoa Hwe Koan (PA HOA)." *PAHOA*. 27 Februari 2020. Diakses 15 November 2020. <https://www.pahoa.or.id/history.php?historyID=7>
- Setiono, Benny G. *Tionghoa dalam Pusaran Politik*. Jakarta: Transmediapustaka, 2003.
- Stadsgemeente Batavia. *Batavia als Handels-, Industrie- en Woondstad*. Batavia, Amsterdam, 1937.
- Surjomihardjo, A. *The Growth of Jakarta*. Jakarta: Djambatan, 1997.
- Tjahjono, Gunawan, ed. *Indonesian Heritage: Architecture*. Singapore: Archipelago Press, 1998.
- Toer, Pramoedya A. *Jalan Raya Pos, Jalan Daendels*. Jakarta: Lentera Dipantara, 2005.
- Voskuil, R.P.G.A. *Batavia Beeld van een Stad*. Batavia: Purmerend, 1977.
- Vries, J.J. De. *Jaarboek van Batavia en Omstreken 1927*. Wektevreden: G.Kolff, 1927.
- Widayati, Naniek. "Candra Naya Antara Kejayaan Masa Lalu dan Kenyataan Sekarang (Hasil Penelitian tahun 1994-1998)." *Dimensi Teknik Arsitektur* 31 (2) (2003): 88-101.
- Yayasan Untuk Indonesia. *Ensiklopedi Jakarta : culture & heritage*. Vol. II. Jakarta: Dinas Kebudayaan dan Permuseuman Pemerintah Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 2005.

## KOTA TAK BERTEPI

### A BORDERLESS TOWN

- Akhiary, H. *Architectuur en stedenbouw in Indonesië, 1870 - 1970*. Zutphen: De Walburg Press, 1990.
- Ali, Mohamad, dan F. Bodmer. *Djakarta Through the Ages*. Jakarta: Government of the Capital City of Djakarta, 1970.
- Anggraini, Lucia (ed.). *Ursulin Mendidik*



- Perempuan Pertama di Indonesia: Derap langkah 160th Komunitas Ursulin St. Maria*, Jakarta. Jakarta: Panitia 160 tahun Biara-Sekolah Santa Maria, 2016.
- Awal, Han. "Arsitektur Neogotik Gereja Katedral Jakarta." *Kompas*, 29 April 2001.
- Balbion Vester, J.F.L., dan M.C. Kooy-van Zeggelen. *ons mooi indië. Batavia oud en nieuw*. Amsterdam: J.M. Meulenhoff, 1921.
- Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen. *Oud Batavia, Platen Atlas*. Batavia, 1919.
- Beauvoir, Ludovic Marquis de. *Voyage autour du monde: Australie, Java, Siam, Canton, Pékin, Yeddo, San Francisco*. Paris: H. Plon, 1972-1874.
- Blackburn, Susan. *Jakarta: Sejarah 400 Tahun*. Jakarta: Komunitas Bambu, 2011.
- Deynot, Willem Theodorus Gevers. *Herinneringen Eener Reis Naar Nederlandsch Indië in 1862*. Den Haag: Martinus Nijhoff, 1864.
- Diessen, J.R. van. *Jakarta/Batavia Het centrum van het Nederlandse rijk in Azië en zijn cultuurhistorische nalatenschap*. De Bilt: Cantectleer, 1989.
- Diessen, J.R. van, dan F.J. Ormeling. *Grote Atlas van Nederlands Oost- Indië, Zierikzee*. Utrecht: KNAG, 2004.
- Diessen, J.R. van, dan R.P.G.A. Voskuil. *Stedenatlas Nederlands-Indië*. Purmerend: Asia Maior, 1998.
- Djawatan Penerangan Kotapradja Djakarta Raya. *Djakarta dewasa ini: Bertamasja ke ibu kota*. Jakarta: Djawatan Penerangan Kotapradja, 1955.
- "Gedung Kesenian Jakarta (1821)." *Ensiklopedia Sastra Indonesia*. 25 Juni 2006. Diakses 18 Mei 202. [http://ensiklopedia.kemdikbud.go.id/sastra/artikel/Gedung\\_Kesenian\\_Jakarta](http://ensiklopedia.kemdikbud.go.id/sastra/artikel/Gedung_Kesenian_Jakarta)
- Gent, F.L., dkk. *Gedenkboek voor Nederlandsch-Indië ter gelegenheid van het Regeerings-jubileum van H.M. de Koningin, 1898-1923*. Batavia: G.Kolff, 1923.
- Goss, Andrew. *Belenggu Ilmuwan & Pengetahuan: Dari Hindia Belanda sampai Orde Baru*. Depok: Komunitas Bambu, 2014.
- Groll, Coenraad Liebrecht Temminck, dkk. *Dutch Overseas: Architectural Survey: Mutual Heritage of Four Centuries in Three Continents*. Zwolle: Waanders, 2002.
- Groot, J.P.M. *Van de Grote Rivier naar het Koningsplein: Het Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen 1778 – 1867*. Leiden: Universiteit Leiden, 2006.
- Haan, Frederik de dan Koninklijk Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen. *Oud Batavia : gedenkboek : uitgegeven door het Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen naar aanleiding van het driehonderdjarig bestaan der stad in 1919*. Batavia: G. Kolff & Co., 1919.
- Haan, Frederik de. *Oud Batavia Volume II*. Bandung: A.C. Nix & Company, 1922.
- Harahap, Akhir Matua. "Sejarah Jakarta (43): Benteng Rijswijk dan Gedung Societeit Harmonie; Gedung Sosial Inspirasi Pribumi Kini Sekretariat Negara." *Poestaha Depok*. 15 Mei 2019. <http://poestahadepok.blogspot.com/2019/05/sejarah-jakarta-43-benteng-riswijk-dan.html>.
- Hardiati, Endang Sri, dkk. *Potret Museum Nasional Indonesia Dulu Kini & Akan Datang*. Jakarta: Direktorat Jendral Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014.
- Heuken, Adolf. *200 Tahun Gereja Katolik di Jakarta*. Jakarta: Cipta Loka Caraka, 2007.
- . *Atlas Sejarah Jakarta: Historical Atlas of Jakarta*. Jakarta: Cipta Loka Caraka, 2014.
- . *Gereja-Gereja Tua di Jakarta*. Jakarta: Cipta Loka Caraka, 2003.
- . *Historical sites of Jakarta*. Jakarta: Cipta Loka Caraka, 1982.
- . *Menteng: "Kota Taman" Pertama di Indonesia*. Jakarta: Cipta Loka Caraka, 2001.
- . *Sejarah Gereja Katolik di Asia dan Indonesia*. Jakarta: Cipta Loka Caraka, 2005.
- . *Seri Gedung-Gedung Ibadat yang Tua di Jakarta: Gereja, Masjid, Klenteng*. Jakarta: Cipta Loka Caraka, 2003.
- "Jakarta 6 Pasar Baroe – Waterlooplein." *Indische Literaire Wandelingen*. Diakses 27 Juli 2021. <https://www.indischeliterairewandelingen.nl/index.php/wandelingen/180-jakarta-6-pasar-baroe-waterlooplein>.
- "Jakarta 5 Rijswijk – Noordwijk." *Indische Literaire Wandelingen*. Diakses 27 Juli 2021. <https://www.indischeliterairewandelingen.nl/index.php/wandelingen/174-jakarta-5-rijswijk-noordwijk>.
- "Java and de groote postweg, la grande route, the great mail road, Jalan Raya

- Pos." *Bijdragen tot de Taal-, Land- en Volkenkunde* 158 (4) (2002): 707-725.
- Kahar, Novia Anggraini Rizky. "Societeit de Harmonie: Dibangun Untuk Kongkow Belanda, Dihancurkan Untuk Lahan Parkir Pribumi." *Himpunan Mahasiswa Arkeologi FIB UGM*. 14 Juni 2016. <https://hima.fib.ugm.ac.id/societeit-de-harmonie-dibangun-untuk-kongkow-belanda-dihancurkan-untuk-lahan-parkir-pribumi/>.
- Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia. *Istana Merdeka*. t.thn. Diakses 27 Juli 2021. [https://www.setneg.go.id/baca/index/istana\\_negara](https://www.setneg.go.id/baca/index/istana_negara).
- . *Istana Negara*. t.thn. Diakses 27 Juli 2021. [https://www.setneg.go.id/baca/index/istana\\_merdeka\\_dibuka\\_untuk\\_umum\\_1](https://www.setneg.go.id/baca/index/istana_merdeka_dibuka_untuk_umum_1).
- Kinderen, T.H. der. *Het bataviaasch Genootschap van Kunsten en wetenschappen Gedurende de Eerste Eeuw van zijn bestaan 1778-1878; Gedenkboek Samengesteld door den Voorzitter van genootschap, Deel 1. Batavia: Ernst & Co, 1878*. Utrecht: KNAG, 2004.
- Kroef, Justus M. van der. "The Decline and Fall of the Dutch East India Company." *The Historian* 10 (2) (1948): 118-134.
- Linde, Herald van der. *Jakarta: History of a Misunderstood City*. Singapore: Marshall Cavendish, 2020.
- Lohanda, Mona. *Ciliwung Sebagai Jalur Transportasi di Batavia*. Jakarta: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan DKI Jakarta, 2020.
- . *Sejarah Para Pembesar Mengatur Batavia*. Jakarta: Masup jakarta, 2007.
- Lombard, Denys. *Nusa Jawa: Silang Budaya Jilid I*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996.
- Martowikrido, Wahyono. *Cerita dari Gedung Arca: Serba-Serbi Museum Nasional Jakarta*. Depok: Masup Jakarta dan Kundika, 2006.
- Matanasi, Petrik. "Meester Cornelis Babat Alas Jatinegara." *Tirto.id*. 31 Juli 2017. Diakses 31 Maret 2021. <https://tirto.id/meester-cornelis-babat-alas-jatinegara-ctr7>.
- Merrillees, Scott. *Batavia in nineteenth century photographs*. Singapore, 2000.
- Nijs, Brenton de. *Batavia, Koningin van het Oosten*. Den Haag: Thomas & Eras, 1976.
- . *Tempo Doeloe: Fotografische documenten uit het oude Indië 1970-1914*. Amsterdam, 1961.
- Prasetya, Ahmad F.H. *The History of De GrotePostweg, A Story Map about The 1000Km Post Road Dandels (NederlandschIndische)*. 28 Oktober 2019. Diakses 20 Maret 2021. <https://storymaps.arcgis.com/stories/337aa7bb3f764fa5a23aa5753ee3d051>.
- Provinsi DKI Jakarta. "Meester Cornelis." *Jakarta.go.id*. 1 Januari 2017. Diakses 20 Maret 2021. <https://jakarta.go.id/artikel/konten/2391/meester-cornelis>.
- Purwesti, Nadia. *Laporan Penelitian Arsitektur dan Sejarah Monumen Pembebasan Irian Barat*. Jakarta: Pusat Dokumentasi Arsitektur, 2018.
- . *Laporan Penelitian Sejarah dan Arsitektur Rumah Raden Saleh, Jl. Raden Saleh No. 40 - Jakarta Pusat*. Jakarta: Pusat Dokumentasi Arsitektur Indonesia, 2010.
- . *Laporan Penelitian Sejarah dan Arsitektur Gereja Immanuel - Jl. Merdeka Timur No. 10 Jakarta Pusat*. Jakarta: Pusat Dokumentasi Arsitektur, 2007.
- Purwesti, Nadia, dan Febriyanti Suryaningsih. *Laporan Penelitian Dan Pendokumentasian Gedung Museum Nasional Medan Merdeka Barat 12 Jakarta*. Jakarta: PDA, 1995.
- Pusat Dokumentasi Arsitektur. *Jakarta Heritage Trail; Medan Merdeka*. Jakarta: Pusat Dokumentasi Arsitektur, 2003.
- . *The White House of Weltevreden: Ministry of Finance Building*. Jakarta: Pusat Dokumentasi Arsitektur, 2005.
- Raaf, R.M.E. *Regional Records and Archives in Indonesia: Report of a Unesco Mission in Jakarta and Bandung*. Den Haag, 1981.
- Rachman, Taufiq Nur. "Menonton Komedi Stambul ; Kisah Petualangan Kelompok Teater Modern Indonesia?" *Uncomfortable Silence*. 27 Agustus 2011. Diakses 18 Mei 2021. <<http://ruangtempur.blogspot.com/2011/08/menonton-komedi-stambul-kisah.html>>.
- Rickefs, M.C. *Sejarah Indonesia Modern*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005.
- Sagimun, M.D. *Jakarta : Dari Tepian Air ke Kota Proklamasi*. Jakarta : Pemerintah Daerah Khusus Ibukota Jakarta: Dinas Museum dan Sejarah, 1998.
- Stadsgemeente Batavia. *Batavia als Handels-, Industrie- en Woondstad*. Batavia,

- Amsterdam: G. Kolff & Co., 1937.
- Surjomihardjo, A. *The Growth of Jakarta*. Jakarta: Djambatan, 1977.
- The Editors of Encyclopaedia Britannica. "Herman Willem Daendels." *Encyclopedia Britannica*, April 2021.
- "The Lonesome Batavia's Lighthouse in Muarabaru." *My Odyssey*. 9 Mei 2010. Diakses 1 Mei 2021. <https://mahandisyoanata.wordpress.com/2010/05/09/the-lonesome-batavias-lighthouse-in-muarabaru/>
- Toer, Pramodya A. *Jalan Raya Pos, Jalan Daendels*. Jakarta: Lentera Dipantara, 2005.
- Velden, Arn J.H. van der. *De Roomsche-Katholieke Missie in Nederlandsch Oost-Indië, 1808-1908: Eene Historische Schets*. Nijmegen: Malmberg, 1908.
- Voskuil, R.P.G.A. *Batavia Beeld van een Stad*. Purmerend: Asia Maior, 1997.
- Vries, J.J. de (ed.). *Jaarboek van Batavia en Omstreken*. Weltevreden, 1927.
- Weitzel, J.J. de (red.). *Batavia in 1858 of Schetsen en Beelden uit de Hoofdstad van Nederlandsch Indië*. Gorinchem: J. Noorduijn & Zoon, 1860.
- 1925.
- Breen, Hendrik van. "De verbetering van den waterstaat van de hoofdplaats Batavia – Derde gedeelte." *De Ingenieur: Orgaan van het Koninklijk Instituut van Ingenieurs en van de Vereeniging van Delftsche Ingenieurs*, 27 (1923).
- Breen, Hendrik van. "De verbetering van den waterstaat van de hoofdplaats Batavia – Tweede gedeelte." *De Ingenieur: Orgaan van het Koninklijk Instituut van Ingenieurs en van de Vereeniging van Delftsche Ingenieurs* 26 (1923).
- Breen, Hendrik van. "De verbetering van den waterstaat van de hoofdplaats Batavia – Eerste gedeelte." *De Ingenieur: Organ van het Koninklijk Instituut van Ingenieurs en van de Vereeniging van Delftsche Ingenieurs* 25 (1923).
- Caljouw, Mark, Peter J.M Nas, dan Pratiwo. "Banjir di Jakarta: Menuju ke suatu kota biru dengan pengelolaan air yang baik." *Kota- Kota di Indonesia : Bunga Rampai* (Gadjah Mada University Press), 2007: 1-40.
- Damais, Soedarmadji JH. *Gedung Balai Kota Jakarta Jalan Merdeka Selatan No. 8*. Jakarta: Pemerintah Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 1996.
- Diessen, J.R. van. *Nederlands-Indië en Nieuw-Guinea in luchtfoto's*. Purmerend, 1993.
- Direktorat Pengolahan Arsip Nasional Republik Indonesia. *Inventaris Arsip Post-, Tekegraaf- En Telefoondienst 1817-1950*. 2018.
- Djiwandono, J.S., dkk. *Bank Indonesia: It's Journey Through Indonesia's Economic Development 1953-2003*. Jakarta: Bank Indonesia, 2009.
- Gedenkboek uitgegeven bij gelegenheid van het 25-jarig bestaan van de Vereeniging de Nederlandsch-Indische Kunstkring to Batavia, 1902-1927*. Batavia: Kollf, 1927.
- Gendt, J. van. "Het Post- En Telegraafkantoor te Meester Cornelis." *Indisch Bouwkundig Tijdschrift* 35 (8) (1932): 76-80.
- Gunawan, Restu. *Gagalnya Sistem Kanal: Pengendalian Banjir Jakarta dari Masa ke Masa*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2010.
- Hanggoro, Hendaru Tri. "Gedung Bappenas Bekas Loji Freemason." *Historia*. 20 April 2020. Diakses 16 Mei 2021. <https://>

## TEKNOLOGI DI KOTA KOLONI

### TECHNOLOGY IN THE COLONY

- Adam, Asvi Warman, dkk. *Tionghoa dan Ke-Indonesia-an: Komunitas Tionghoa di Semarang dan Medan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2019.
- Akihary, H. Ir. F.J.L. *Ghijsels: Architect in Indonesia (1910-1929)*. Utrecht: Seram Press, 1996.
- Akihary, Huib. *Architectuur en stedenbouw in Indonesie 1870-1970*. Zeist: Rijksdienst voor de Monumentenzorg, 1998.
- Aqsha, Darul. *Kiai Haji Mas Mansur, 1896-1946: perjuangan dan pemikiran*. Jakarta: Erlangga, 2005.
- Bangunan Heritage Bank Mandiri di Kawasan Kota Tua. Concepts Proposals for Bank Mandiri Properties*. Jakarta: Bank Mandiri Corporate Real Estate Group, 2018.
- Boekoe Peringatan dari Staatsspoor-en Tramwegen di Hindia Belanda 1875-1925*. Weltevreden: Topografische Inrichting,

- historia.id/urban/articles/gedung-bappenas-bekas-loji-freemason-DB8Jm.
- . "Kanal Terbukti Gagal." *Historia*. 30 Januari 2013. Diakses 17 November 2020. <https://historia.id/urban/articles/kanal-terbukti-gagal-6k8yD>
- Harahap, Akhir Matua. "Sejarah Bogor (36):Sejarah Katulampa, Cimahpar, Sukaraja;Bendungan Kanal dan Pos Pantau Ketinggian Air di Kedong Badak." *Poestaha Depok*. 29 April 2020. <http://poestahadepok.blogspot.com/2020/04/sejarah-bogor-36-sejarahkatulampa.html>.
- Het Nieuws van den dag voor Nederlandsch-Indie. 25 Juni 1901.
- Het Nieuwe Station Batavia. "Batavia Nieuwsblad." 14 Oktober 1929.
- Het Station Batavia Noord; Een Stukje Geschiedenis. "Algemeen Handelsblaas." 26 Oktober 1929.
- Heuken, Adolf. *Atlas Sejarah Jakarta: Historical Atlas of Jakarta*. Jakarta: Cipta Loka Caraka, 2014.
- . *Historical Sites of Jakarta*. Jakarta: Cipta Loka Caraka, 2000.
- . *Medan Merdeka: Jantung Ibukota RI*. Jakarta: Cipta Loka Caraka, 2008.
- . *Menteng: "Kota Taman" Pertama di Indonesia*. Jakarta: Cipta Loka Caraka, 2001.
- . *Sedjarah Gereja Katolik di Indonesia*. Vol. I-III, dalam Sumber- sumber sejarah Jakarta, oleh Adolf Heuken. Jakarta: Cipta Loka Caraka, 1999.
- . *Seri Gedung- Gedung Ibadat yang Tua di Jakarta : Gereja, Masjid, Klenteng*. Jakarta: Cipta Loka Caraka, 2003.
- "History: Van Deventer-Maas Stichting." *Van Deventer-Maas Indonesia*. t.thn. Diakses 18 Mei 2021. <http://vandeventermaas.or.id/history/>.
- Indisch Vliegnieuws. "Vliegwereld 01 Juli." 1947.
- Indische Literaire. *Het Indische Leven*. t.thn.
- Indonesia, Yayasan Untuk. *Ensiklopedi Jakarta : culture & heritage*. Vol. II. Jakarta: Dinas Kebudayaan dan Permuseuman Pemerintah Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 2005.
- Java-Bode. 19 Oktober 1859.
- Lemei, Wijnand. "Stationsgebouw Vliegveld Kemajoran te Batavia." I.B.T. *Locale Techniek Year 6 No.5*. 1937.
- Leydse courant. 19 Oktober 1860.
- Merrillees, Scott. *Jakarta: Portraits of a Capital 1950-1980*. Jakarta: Equinox Publishing, 2015.
- Mukhti, M.F. "Air Mengalir Sampai Banjir." *Historia*. 19 November 2010. Diakses 17 November 2020. <https://historia.id/urban/articles/air-mengalir-sampai-banjir-6kbqP>.
- Munandi, Aries. "Sejarah dan Asal Usul Bendung Katulampa di Bogor." *Sejarah Bogor*. 1 Februari 2019. Diakses 17 Mei 2021. <https://www.sejarahbogor.com/2019/01/sejarah-dan-asal-usul-bendung-katulampa.html>.
- Norbruis, Obbe. *Architecture from The Indonesian Past: Life and work of Fermont- Cuypers 1927-1957*. Volendam: LM Publishers, 2020.
- . *Landmarks from A Bygone Era: : Life and work of Ed. Cuypres & Hulswit-Fermont 1897-1927*. Volendam: LM Publishers, 2020.
- Overdracht Kemajoran. *'Het Moederland Zal Tevreden Zijn*. Bataviaasch Nieuwsblad, 1940.
- Passchier, C. *Building in Indonesia 1600-1960*. Volendam: LM Publishes, 2016.
- PT Multimera Harapan. *Laporan Final Review Masterplan Pengendalian Banjir dan Drainase*. Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Daerah Khusus Ibukota, 2015.
- Purwesti, N., dkk. *Warisan De Javasche Bank: Bank Indonesia Kota*. Jakarta: Bank Indonesia, 2009.
- Purwesti, Nadia, dan Eko Mauladi. *Laporan Riset dan Sejarah Eks Unie Bank, Eks Internationale Crediet, Eks G. Kolff & Co, Eks Rotterdamesche Llyod / Pasar Jeans*. Jakarta: Pusat Dokumentasi Arsitektur, 2015.
- Rundjan, Rahadian. "Van Heutsz, Pahlawan diBelanda Penjahat di Aceh." 26 Maret 2015. Diakses 16 Mei 2021. <https://historia.id/politik/articles/vanheutsz-pahlawan-di-belanda-penjahat-dia Aceh-P9jBm/page/>.
- "Sejarah Singkat Tiong Hoa Hwe Koan Batavia dan Sekolah Tiong Hoa Hwe Koan (PA HOA)." *PAHOA*. 27 Februari 2020. Diakses 18 Mei 2021. <https://www.pahoa.or.id/history.php?historyID=7>
- Setiono, Benny G. *Tionghoa dalam Pusaran Politik*. Jakarta: Transmediapustaka, 2003.
- Setyono, Budi. "Dunia yang Terhubung Kabel." *Historia*. 28 Maret 2011. Diakses 14 Mei

2021. <https://historia.id/sains/articles/dunia-yang-terhubung-kabel-PKjEv/page/1>.
- Sörensen, Werner. "Het Nieuwe Vliegveld Kemajoran." *I.B.T. Locale Techniek* year 6 No. 2, 1937.
- Stadsgemeente Batavia. *Batavia als Handels-, Industrie- en Woondstad*. Batavia, Amsterdam: G. Kolff & Co., 1937.
- Stevens, Th. *Tarekat mason bebas di masyarakat Hindia Belanda di Indonesia 1764-1962*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1962.
- Sunjayadi, Achmad. *Pariwisata di Hindia Belanda 1891-1942*. Jakarta: KPG-EFEO, 2019.
- Tim Penulis LP3ES. *Bank Indonesia dalam Kilasan Sejarah Bangsa*. Jakarta: LP3ES, 1995.
- Veenendaal, Peter. "Van Heutszmonument, Batavia (1932)" *t.thn*. Diakses 16 Mei 2021. <https://dudok.org/1932/12/13/van-heutszmonument-batavia-1932/>
- Vereendaal, Augustus J. "Building the network of railways and tramline." Dalam *For profit and prosperity : the contribution made by Dutch engineers to public works in Indonesia, 1800 - 2000*, oleh Wim Ravensteijn dan (ed.) Jan Kop, 94-110. Zaltbommel, Leiden: Aprilis, KITLV, 2008.
- Voskuil, R.P.G.A. *Batavia: Beeld van een stad*. Houten: Fibula, 1898.
- Vries, J.J. De. *Jaarboek van Batavia en Omstreken 1927*. Weltevreden: G.Kolff, 1927.
- Wisanggeni, Aryo. "Kemayoran, Tintin, dan Kambing Piaraan." *Kompas*, 25 Januari 2015.
- Kotapradja, 1955.
- Fahmi, Erwin. "The Planning Approach for Kebayoran Baru in Jakarta: Background and Lessons Learned." *Journal of Regional and City Planning* 32 (April 2021): 56-70.
- Gunawan, Restu. *Gagalnya Sistem Kanal: Pengendalian Banjir Jakarta dari Masa ke Masa*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2010.
- Hadinoto, K. *Kebajoran: A New Town Under Construction*. Djakarta: Kementerian Pekerajaan Umum dan Tenaga, 1952.
- Heuken, Adolf. *Atlas Sejarah Jakarta: Historical Atlas of Jakarta*. Jakarta: Cipta Loka Caraka, 2014.
- Java Bode. "Inwijding P.P.N.- gebouw." *Java Bode*, 16 Mei 1956: 2.
- . "Vlag gehesen op kantoor P.P.N. aan djalan Imam Bondjol." *Java Bode*, 23 Oktober 1953: 2.
- Kantor Besar Pusat Perkebunan Negara. "Het nieuwsblad voor Sumatra." 4 Mei 1955: 4.
- Kementerian Pekerajaan Umum dan Tenaga. *Pembangunan Kota Baru Kebajoran*. Djakarta: Kementerian Pekerajaan Umum dan Tenaga, 1953.
- Kuswartojo, Tjuk. *Awal Pemerintahan NKRI dan Kehadiran Kebayoran Baru dan Kondisi Berbagai Kota dalam Kaca Benggala, Perkembangan Habitat Manusia di Indonesia*. Bandung: Ukara Lawang Buana, 2019.
- Maarten, Hercules, dan Pauline K.M. Roosmalen. *Ir. A.W. Gmelig Meyling Prominent architect in Nederland, Nederlands-Indië en Indonesië (1932-1974)*. Delft: TU Delft Bouwkunde, t.thn.
- Norbruis, Obbe. *Architecture from The Indonesian Past: Life and work of Fermont- Cuypers 1927-1957*. Volendam: LM Publishers, 2020.
- Nugroho, Rifandi S. "Mengirim Semen dari Gresik ke Istiqlal." *arsitekturindonesia.org*. 22 Februari 2019. diakses 4 Maret 2021. <http://www.arsitekturindonesia.org/museum/mengirim-semen-dari-gresik-ke-istiqlal>.
- Panitia Pembangunan Masjid Istiqlal. *Masjid Istiqlal dan Perkembangannya*. Jakarta: Panitia Pembangunan Masjid Istiqlal, 1972.

## MEMBANGUN DI MASA GENTING

### BUILDING IN TREACHEROUS TIME

- Blommestein, W.J. van. *En Federaal Welvaartsplan voor het westelijk gedeelte van Java*. Vol. 5. De Ingenieur in Indonesie, 1949
- . *n Federaal Welvaartsplan voor het westelijk gedeelte van Java*. Vol. 4. De Ingenieur in Indonesie, 1949.
- Clason, E.W.H. "Onstaan en groei van Kebajoran." *De Ingenieur in Indonisie* 3 (1950): 13-24.
- Djawatan Penerangan Kotapradja Djakarta Raya. *Djakarta dewasa ini: Bertamasja ke ibu kota*. Jakarta: Djawatan Penerangan

*Pembangunan Kota Baru Kebajoran*. Jakarta: Kementerian Pekerjaan Umum dan Tenaga Republik Indonesia, 1952.

Provinsi DKI Jakarta. "Centrale Stichting Wederopbouw (CSW)." Jakarta. go.id. 1 Januari 2017. Diakses 1 Januari 2021. <https://jakarta.go.id/artikel/konten/540/centrale-stichting-wederopbouw-csw>.

Sekretariat Badan Pengelola Masjid Istiqlal. *Selayang Pandang Masjid Istiqlal*. Jakarta: Sekretariat Badan Pengelola Masjid Istiqlal, 1987.

Sopandi, Setiadi. *Friedrich Silaban*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2017.

—. "Masjid Istiqlal di Masa Awal." *arsitekturindonesia.org*. 6 Maret 2017. Diakses 4 Maret 2021. <http://www.arsitekturindonesia.org/museum/masjid-istiqlal-di-masa-awal>.

Sumintardja, Djauhari. "Fifty Years of Research On Human Settlements and Its Implementation In Indonesia." *NALARs* 8 (2009).

Tim Penyusun Sejarah Percetakan Uang RI. *Percetakan Uang RI Dari Masa ke Masa; Cukilan Fakta & Peristiwa Dari Masa Perjuangan FIsik Hingga Tahun 1957*. Jakarta: Perum PERURI, 1984.

Tim Penyusun. *Sketsa Perjalanan 60 Tahun Perjalanan Paroki St. Yohanes Penginjil*. Jakarta: Gereja: St. Yohanes Penginjil, t.thn.

Yayasan Untuk Indonesia. *Ensiklopedi Jakarta : culture & heritage*. Vol. II. Jakarta: Dinas Kebudayaan dan Permuseuman Pemerintah Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 2005.

## KOTA DAN RETORIKA CITY AND RETHORICS

Affan, Heyder. "Rumah Proklamasi, Kisah di balik pembongkaran, dan impian membangun 'rumah tidurnya'." *BBC News Indonesia*. 1 Maret 2021. Diakses 27 Mei 2021. <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-55851509>.

Ali, Mohamad, dan F. Bodmer. *Djakarta Through the Ages*. Jakarta: Government of the Capital City of Djakarta, 1963, 1970.

Al-Rahab, Amiruddin. *Ekonomi Berdikari Soekarno*. Depok: Komunitas Bambu, 2014.

"Amanat Presiden Sukarno Pada Pentjangkatan Pertama Pembuatan Gedung 'Wisma Nusantara' di Djalan Thamrin." *Kumpulan Pidato Presiden Sukarno, 1958-1965*. Djakarta: Arsip Nasional Republik Indonesia, 9 Juli 1964.

Ardanarewari, Indira. "Sejarah Miris Tugu Proklamasi, Monumen Persembahan Kaum Perempuan." *Tirto.id*. 21 Juni 2019. Diakses 27 Mei 2021. <https://tirto.id/sejarah-miris-tugu-proklamasi-monumen-persembahan-kaum-perempuanecje>.

Biro Hubungan Masyarakat BI. "Gubernur Bank Indonesia Meresmikan Menara Sjafruddin Prawiranegara dan Menara Radius Prawiro." *Bank Indonesia*. 17 Agustus 2005. Diakses 10 November 2020. <https://www.bi.go.id/id/ruang-media/siaran-pers/Pages/sp%20078305.aspx>.

Blackburn, Susan. *Jakarta: Sejarah 400 Tahun*. Jakarta: Komunitas Bambu, 2011, 2012.

Booth, Anne. *The Indonesian Economy in the Nineteenth Century and Twentieth Century: A History of Missed Opportunities*. London: Macmillan Press, 1998.

"Carita Parahyangan." *Wikipedia*. 27 Januari 2008. Diakses 1 Maret 2021. [https://id.wikipedia.org/wiki/Carita\\_Parahyangan](https://id.wikipedia.org/wiki/Carita_Parahyangan)

Danisworo. "Arsitektur Taman Medan Merdeka." *Kompas*, 9 Januari 1998: 20.

Departemen Penerangan RI. *Upatjara Pembukaan Stadion Utama Senajan*. Jakarta, 1962.

Dinas Tata Bangunan dan Pemugaran D.K.I. *Tugu Nasional, Laporan Pembangunan 1961-1978*. Jakarta: Pelaksana Pembina Tugu Nasional, 1978.

Erman, Erwiza (ed.). *Pengumpulan Sumber Sejarah Lisan: Gerakan Mahasiswa 1966 dan 1998*. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Direktorat Jendral Sejarah dan Purbakala Direktorat Nilai Sejarah, 2011.

Eryudhawan, Bambang. "Soekarno Bapak Arsitek Indonesia." Dalam *Tegang Bentang: Seratus Tahun Perspektif Arsitektural di Indonesia*, oleh Pusat Dokumentasi Arsitektur, 80-95. Jakarta: Gramedia



- Pustaka Utama, 2012.
- Eryudhawan, Bambang, dkk. *Gelora, Merawat Warisan Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 2018.
- Farid, Hilmar. *Kisah Tiga Patung*. Jakarta: Indonesia Berdikari, 2012
- Firdausi, Fadrik Aziz. "Kisah Ciputra Mencintai Seni dan Juru Damai Tiga Pelukis Kondang." *Tirto.id*. 27 November 2020. Diakses 4 Juni 2021. <https://tirto.id/kisahciputra-mencintai-seni-dan-juru-damaitiga-pelukis-kondang-f7st>.
- Friastuti, Rini. "Bakamla RI Resmi Tempati Gedung Barunya di Jalan Proklamasi Menteng." *detiknews*. 13 Juli 2016. Diakses 27 Mei 2021. <https://news.detik.com/berita/d-3252010/bakamla-ri-resmi-tempati-gedung-barunya-di-jalan-proklamasi-menteng>
- Games of the New Emerging Forces. *GANEFO Opens New Era in World Sports: Chinese Sports Delegation in Djakarta*. Beijing: 人民体育出版社 1964.
- Hanggoro, Hendaru Tri. "Mengenang Bioskop DriveIn ala Ciputra." *Historia*. 4 Desember 2019. Diakses 5 Maret 2021. <https://historia.id/urban/articles/mengenang-bioskop-drive-in-ala-ciputra-vv98p>
- Hanna, Williard A. "The Politics of Sports: Indonesia as Host the Fourth Asian Games." *Southeast Asia Series*. Hanover: American Universities Field Staff, 1962.
- Hassan, Ismael, dan Soedjono. *Djakarta dewasa ini: Bertamasja ke ibu kota*. Jakarta: Djakarta : Djawatan Penerangan Kotapradja, 1955.
- Heuken, Adolf. *Tempat- Tempat bersejarah di Jakarta*. Jakarta: Cipta Loka Caraka, 2016.
- "History." *Wisma Nusantara*. 29 November 2013. Diakses 24 Maret 2021. <https://www.wismanusantara.com/about-us/history/>.
- Hong, Fan, (ed.). *Sport, Nationalism and Orientalism: The Asian Games*. London: Taylor & Francis, 2006.
- Indonesia Design*. "Hotel Nikko Jakarta dan Wisma Nusantara: Pertautan Dua Generasi." 2004.
- Isnaeni, Hendri F. "Awal Mula Pembangunan Ancol." *Historia*. 18 November 2010. Diakses 1 Maret 2021 <https://historia.id/urban/articles/awal-mula-pembangunanancol-Dn106/page/1>.
- Kalb, Bernard. "American Architect Introduces." *The New York Times*, 26 Maret 1961.
- Katili, H. Ekki, dkk. *Monumen Nasional: Monumen Keagungan Perjuangan Bangsa Indonesia*. Jakarta: Kantor Pengelola Monumen Nasional, 1997.
- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia. *Gelora Merawat Warisan Bangsa*. 2018.
- Kitley, Philip. *Television, Nation, and Culture in Indonesia*. Athens: Ohio University Centre for International Studies, 2000.
- Kompas*. "Bank Dagang Negara njaris terbakar habis." 27 Desember 1966.
- Kompas*. "Granadha Diresmikan "Graha Purna Yudha"." 12 Maret 1973.
- Kompas*. "Pekan Raya Jakarta 24 Tahun: Dari Lapangan Ikada ke Kemayoran." 15 Juni 1991: 16.
- Kompas*. "Realisasi Proyek Senen: Lantai I & Lantai II Blok Pertama Dirsemikan 22 Djuni." 16 Mei 1967.
- Kompas*. "Taman Ria Senen Resmi Dibuka." 28 April 1969.
- Kompas*. "Wisma Nusantara & President Hotel." 4 Desember 1972.
- Kompas*. "'Wisma Nusantara' Meninggikan Bangunan di Djepang." 27 Juli 1971.
- Kompas*. "Yang Pertama di Indonesia." 4 Februari 1974.
- Kurniawan, Kemas Ridwan, Christoper Silve, M. Nanda Widyarta, dan Elita Nuraeny. "Pulo Mas: Jakarta's failed housing experiment for the masses." *Planning Perspectives* 36, no. 2 (2020): 285-308.
- Kusno, Abidin. *Zaman Baru dan Generasi Modernis: Sebuah Catatan Arsitektur*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012.
- "Laporan Tahunan 2010." *Ancol*. 2010. Diakses 27 Mei 2021. <https://korporat.ancol.com/id/page/laporan-tahunan>
- Leclerc, Jacques. "Mirrors and The Lighthouse: A Search for Meaning in the Monuments and Great Works of Sukarno's Jakarta, 1960-1965." Dalam *Urban Symbolism*, oleh Peter J.M. Nas. Leiden, New York, Kolm: Brill, 1993.
- Leo, Alex. *Televisi di Indonesia: TVRI 1962-1972*. Jakarta: Direktorat Televisi Departemen Penerangan, 1972.
- Lindblad, Thomas. *Bridges to New Business: The economic decolonization of Indonesia*.

- Leiden: KITLV Press, 2008.
- . "The Economic Decolonisation of Indonesia: a Bird's-eye View." *Journal of Indonesian Social Sciences and Humanities* 4 (2011): 1-20.
- Lubis, Firman. *Jakarta 1960-an: Kenangan Semasa Mahasiswa*. Depok: Masup Jakarta, 2008.
- Lutan, Rusli, dan Fan Hong. "The politicization of Sport: GANEFO-A Case Study." *Sport in Society* 8, no.3, 2005: 425-39.
- LVRI. "Gedung Veteran Republik Indonesia." Legiun Veteran Republik Indonesia. 3 Mei 2009. Diakses 8 Januari 2021. <https://www.veteranri.go.id/index.php/lvri/detail/16>
- Maarten, Hercules, dan Pauline K.M. Roosmalen. *Ir. A.W. Gmelig Meyling Prominent architect in Nederland, Nederlands-Indië en Indonesië (1932-1974)*. Delft: TU Delft Bouwkunde, t.thn.
- Majalah Tempo*. "Maka Rampunglah Raksasa Itu." 16 Desember 1972.
- Mengenang Sirkuit Ancol, Sirkuit Internasional Pertama di Indonesia*. 14 Oktober 2018. <https://www.mobilmotorlama.com/2018/10/mengenang-sirkuit-ancol-indonesia.html>.
- Merrillees, Scott. *Jakarta: Portraits of a Capital 1950-1980*. Jakarta: Equinox Publishing, 2015.
- Mundarto, Pamungkas. *Roosseno: Bapak Beton Indonesia*. ARSIP Media Kearsipan Nasional: Infrastruktur Indonesia (Arsip Nasional Republik Indonesia), 2018, 22-23.
- Organizing Committee for the Fourth Asian Games. "3rd Progress Report to the Members of the Council of the Asian Games Federation." Jakarta, 1962.
- . "Asian Games IV Report Volume 1." Photographic Report, Jakarta, 1962.
- . "Progress Report Number 2." Jakarta, 1960.
- Pasaribu, Arifin. *Hotel Indonesia: Gagasan Bung Karno, Cagar Budaya Bangsa yang Dibangun dengan Dana Pampasan Perang Jepang*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Pauker, Ewa T. "Ganefo I: Sports and Politics in Djakarta." *Asian Survey* 5, 1965: 171-85.
- Pour, Julius. *Dari Gelora Bung Karno ke Gelora Bung Karno*. Jakarta: Grasindo, 2004.
- PT Sarinah (Persero). "Membangun Sumber Daya, Memperbesar Bisnis: Laporan Tahunan 2018." Laporan Tahunan, Jakarta, 2018.
- PT Bank Negara Indonesia. "Sejarah." *BNi*. 11 Agustus 2017. Diakses 15 Mei 2021. <https://www.bni.co.id/id-id/perusahaan/tentangbni/sejarah>.
- PT Usaha Gedung Mandiri. "About Us." *UG Mandiri*. 19 Agustus 2020. Diakses 13 November 2020. <https://www.ptugmandiri.com/Company/indexHistory>.
- Pulo Mas: Proyek Model Perumahan Murah*. Copenhagen: The Royal Danish Academy of Fine Arts, 1963.
- Raya, Jakarta. *Karya Jaya, Kenang-kenangan Lima Kepala Daerah Jakarta 1945-1966*. Jakarta: Pemerintah Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 1977.
- Redfern, William. *Sukarno's Guided Democracy and the Takeovers of Foreign Companies in Indonesia in the 1960s*. Disertasi, The University of Michigan, 2010.
- Riegl, Alois. "The Modern Cult of Monuments: Its Character and its Origin." Dalam *Opposition 25*, oleh Alois Riegl, dialihbahasakan oleh Kurt W. Foster dan Diane Ghirardo, 21-51. 1903, 1982.
- Ruchiat, Rachmat. *Asal-Usul Nama Tempat di Jakarta*. Jakarta: Masup Jakarta, 2011.
- Sadikin, Ali. *Gita Jaya: Catatan H. Ali Sadikin, Gubernur Kepala Daerah Khusus Ibukota Jakarta 1966-1977*. Jakarta: Pemerintah DKI Jakarta, 1977.
- Sastrosoemarto, Sugianto. *Jejak Soekardjo Hardjosoewirjo di Taman Impian Jaya Ancol: Sebutir Telur Bebek dari Tambakboy*. Jakarta: Penerbit Kompas, 2010.
- "Schmutzer Primate Center." *Ragunan*. 20 Januari 2019. Diakses 28 April 2021. <https://ragunanzoo.jakarta.go.id/facilities/schmutzer-primate-center/>.
- Setiono, Benny G. *Tionghoa dalam Pusaran Politik*. Jakarta: Transmediapustaka, 2003.
- Shahab, Alwi. "Rekreasi di Sarang Monyet." *Djakarta Tempo Doeloe*. 30 September 2009. Diakses 10 Maret 2021. <https://alwishahab.wordpress.com/2009/09/30/rekreasidi-sarang-monyet/>.
- "Short History." *Ragunan*. t.thn. Diakses 28 April 2021 <https://ragunanzoo.jakarta.go.id/about/short-history/>.

- Silver, Christopher. *Planning the Megacities: Jakarta in the Twentieth Century*. London: Routledge, 2008.
- Sinar Harapan. "Presiden Akan Resmikan "Graha Purna Yudha"." 10 Maret 1973.
- Sinar Harapan. "Presiden Resmikan "Graha Purna Yudha" BELUM WAKTUNYA MEMBANGUN MONUMEN MEGAH." 12 Maret 1973: 1 & 11.
- Sopandi, Setiadi. *Friedrich Silaban*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2017.
- Sopandi, Setiadi, dkk. *Ketukangan: Kesadaran Material*. Jakarta: IAI Jakarta, 2014.
- Sujatmoko, Bambang, dkk. "Senayan, Siapa Punya." *Tempo*, 18 Desember 1993.
- Sukada, Budi A. *Membuka Selubung Cakrawala Arsitek Soejoedi*. Jakarta: Gubahlaras Arsitek & Perencana, 2011.
- Sukarno, Ir. *Sarinah: Kewajiban Wanita Dalam Perjuangan Republik Indonesia*. Jakarta: Yayasan Bung Karno, 2014.
- Suryadinata, Leo. *Prominent Indonesian Chinese: biographical sketches*. Vol. 3. Singapore: Institute of Southeast Asian Studies, 1995.
- Syatria, Hilmi (.ed). *Gedung MPR/DPR-RI Sejarah dan Perkembangannya*. Jakarta: Tim Panitia Penerbitan Buku Gedung MPR/DPR-RI Sejarah dan Perkembangannya, 1995.
- "Taman Impian Jaya Ancol." *Wikipedia*. t.thn. Diakses 17 Mei 2021. [https://id.wikipedia.org/wiki/Taman\\_Impian\\_Jaya\\_Ancol](https://id.wikipedia.org/wiki/Taman_Impian_Jaya_Ancol).
- Tarumanagara Foundation. "Sejarah Berdirinya Yayasan Tarumanagara." *Yayasan Tarumanagara*. 31 Januari 2001. Diakses 11 April 2020. <https://tarumanagarafoundation.org/sejarah-berdirinya-yayasan-tarumanagara/>
- The Birth of GANEFO. *Ganefo Opens New Era in World Sports: Chinese Sports Delegation in Djakarta*. Beijing, 1964.
- Tifada, Detha Arya. "Di Bina Ria, Berdirilah Drivein Cinema Pertama di Indonesia." *Vol. 15* Oktober 2020. Diakses 5 Maret 2021. <https://voi.id/memori/16903/di-bina-ria-berdirilah-i-drive-in-cinemas-pertama-di-indonesia>
- Tim Penulis LP3ES. *Bank Indonesia dalam Lintasan Sejarah*. Jakarta: LP3ES, 1995.
- U.S. Department of Labor, Bureau of Labor Statistics. "A Profile of the Working Poor, 2001." Report 968, Washington DC., 2003.
- Unit Khusus Museum Bank Indonesia. "BagianTujuh : Periode Pengakuan Kedaulatan RIs.d. Nasionalisasi DJB." *Bank Indonesia*. 2007. Diakses 12 November 2020. <https://www.bi.go.id/id/tentang-bi/sejarah-bi/default.aspx>
- Universitas Trisakti. "Sejarah Singkat." *Universitas Trisakti*. 8 Desember 2007. Diakses 8 Oktober 2020. <https://trisakti.ac.id/tentang/sejarah-singkat/>
- Velarosdela, Rindi. "Napak Tilas Sejarah Taman Proklamasi hingga Perjuangan Tokoh Wanita." *Kompas*. 16 Agustus 2020. Diakses 27 Mei 2021. <https://megapolitan.kompas.com/read/2020/08/16/06300001/napaktilas-sejarah-taman-proklamasi-areapembacaan-teks-proklamasi?page=all>.
- Widayati, Naniek. "Candra Naya antara Kejayaan Masa Lalu dan Kenyataan Sekarang (Hasil Penelitian tahun 1994-1998)." *Dimensi Teknik Arsitektur* 31 (2)(2003): 88-101.
- Wienaktoe, dan Soetopo. *Kisah Asian Games*. Jakarta: Mustrivo, 1962.
- Winarno, Bondan. *Tantangan Jadi Peluang: Kegagalan dan Sukses Pembangunan Jaya Selama 25 Tahun*. Jakarta: Pustaka Grafitipers, 1987.
- World Bank, Industrial Development and Finance Division East Asia and Pacific Projects Department. "Indonesia Appraisal of a Loan to the Republic of Indonesia for Industrial Financing through Bank Pembangunan Indonesia." Report No. 1497-IND, 1977.
- Zain, Harun. *Beberapa Aspek Keadaan Tenaga Kerdja Pada Proyek Bangunan Asian Games*. Jakarta: LPEM FEUI, 1961.
- Zanden, Jan Luiten van, dan Daan Marks. *An Economic History of Indonesia 1800-2012*. London: Routledge, 2012.

## MENJADI METROPOLITAN

### BECOMING METROPOLITAN

- Apa dan Siapa Indonesia Indah*. Jakarta: Yayasan Harapan Kita, 1975.
- ASEAN. History: The founding of ASEAN. 16 May 2012. Diakses Oktober 9, 2020. <https://asean.org/asean/about-asean/history/>

- "Aksi Protes di TIM." *Kompas*, 31 Maret 1980.
- "Aldiron Plaza." *Setiap Gedung Punya Cerita*. 28 Januari 2020. Diakses 21 Mei 2021. <https://www.setiapgedung.web.id/2020/01/aldiron-plaza.html>
- "Apartemen Ancol Barat." *Majalah Cipta* No.58 (1981): 19-24.
- "Apartement Ratu Plaza." *Majalah Cipta* No.58 (1981): 31-39.
- "Apartemen Senopati dengan Dua Struktur Hexagonal, Diikat Jadi Kesatuan Struktur Rigid." *Majalah Konstruksi* No.106. (1987): 44-47.
- Bachtiar, Abdullag, dan Max Wangkar. "Mahal Tapi Aman." *Tempo*, 25 Juni 1988.
- "Bangunan Utama Pemerintah DKI Jakarta." *Majalah Pola* No. 18 (Januari 1977): 35-44.
- "Berapa Pusat Perbelanjaan di Jabodetabek." *Majalah Properti Indonesia* No.27 (April 1996): hal. bonus 12-13.
- "Berebut Pasar Dengan Renovasi." *Majalah Properti Indonesia* No.27 (April 1996): hal. Bonus 18-19.
- Blackburn, Susan. *Jakarta: Sejarah 400 Tahun*. Jakarta: Komunitas Bambu, 2012.
- Budiharjo, Eko. *Sejumlah Masalah Pemukiman Kota*. Bandung: Tim Alumni, 1984.
- "California Regency." *PT Pudjiadi Prestige Tbk*. Diakses 23 Februari 2021. <https://pudjiadiprestige.co.id/en/properties/view/16>
- Center for Infrastructure and Built Enviroment. *Kajian Pengelolaan Banjir DKI dan Sekitarnya bagi Pembangunan Infrastruktur Berkelanjutan*. Bandung: Fakultak Teknik Sipil dan Lingkungan, Institut Teknologi Bandung, 2020.
- "Cerita Tol Jagorawi, Jalan Bebas Hambatan Pertama di Indonesia." *Gabpeknas*. 29 Desember 2020. Diakses 5 Februari 2021. <https://gabpeknas.or.id/Berita/baca/57906438pZplw63LiwYRFPOZKqXA7bm tuDjNmn-qgz1FnRC9JeSu9ersU3ckv4iIXg TP1Rj45blaj12pXZna-2ZaMM3riA~~>
- Ching, Francis DK. *Building Construction Illustrated*. New Jersey: Wiley, 2014.
- Cholid, Mohamad. "Menggoyang Remaja dengan Disko." *Tempo*, 12 September 1987.
- Cintaku di Rumah Susun*. Disutradarai oleh Nya' Abbas Akup. 1987.
- Dempsey, Anna, Ben Youtz, dan Kelly Haigh. "Re-viewing and Reimagining Paul Rudolph's Brutalist Architecture un the USA and South East Asia." *Indigenous Aliens. Mediators of Architectural Modernity: studies in History and Theory of Architecture* (2014): 140-162.
- "Dibangun secar bertahap: Pelud Internasional Cengkareng." *Majalah Konstruksi* (Januari 1981): 88-101.
- "Disain Jakarta Mandarin Hotel dibuat selama 2 tahun." *Majalah Konstruksi* (Oktober - November1978): 18-28.
- Djauhari, Sumintardja. "KIP (Kampung Improvement Program)." *Kilas Balik perumahan Rakyat, 1900 - 2000*, oleh Bambang Eryudhawan dkk. Jakarta: Kementerian Perumahan Rakyat, 2010.
- "Een Vliegvelde te Batavia." *Algemeen handelsblad voor Nederlandsch-Indië*. 1925.
- Firdaus, Ferry, dan Puji Irwanto. "Ramai- Ramai Bangun Apartemen." *Majalah Konstruksi* NO.106 (Januari 1987): 44-47.
- "Flat Atlit, dapat selesai pada waktunya?" *Kompas*, 2 Juli 1977.
- "Gajah Mada Plaza dengan disain yang memenangkan penghargaan tertinggi Persatuan Arsitek Amerika 1977." *Majalah Konstruksi* (Mei 1979): 64-75.
- "Garden Wing Hotel Borobudur: Berstandar Internasional dengan Citra Indonesia." *Majalah Konstruksi* No.100 (1986): 21-32.
- "Gak Berhenti di TMII, Pemerintah Bakal Buru Terus Aset Keluarga Soeharto." *Warta Ekonomi*. 18 April 2021. Diakses 29 Juli 2021. <https://www.wartaekonomi.co.id/read337445/gak-berhenti-di-tmii-pemerintah-bakal-buru-terus-aset-keluarga-soeharto?page=1>
- "Gedung Bertingkat di Balai-kota Dijadikan Standard Pembangunan Gedung." *Kompas*, 18 Juli 1974.
- "Gedung Tertinggi di Asia Tenggara Diresmikan Presiden Kamis Mendatang." *Kompas*, 23 April 1976.
- "Gedung Kantor DKI Dilengkapi Fasilitas Ruang Pijit & Sauna." *Sinar Harapan*, 27 April 1976.
- "Gubernur Ali Sadikin Tegaskan: Daerah Perumahan Menteng dan Kebayoran Harus Dipertahankan Sebagai Monumen Sejarah." *Sinar Harapan*, 2 November 1974.
- Hadmodjo, Ir. Rijanto P. "Presiden Direktur PT Cakar Bumi, Dapat Proyek dari Tuhan."

- Majalah Teknik Sipil & Ilmiah Popular Clapeyron* (Maret 1984): 27-30.
- "Halim Perdanakusuma." *Kompas*, 12 Januari 1974.
- Hanggoro, Hendaru Tri. "Awal Mula Cetak Biru Pembangunan DKI." *Historia*, 12 Juli 2018. Diakses 14 Mei 2021. <https://historia.id/urban/articles/awal-mula-cetak-biru-pembangunan-dki-jakarta-vo0W/page/1>
- . "Cerita Awal Rumah Susun." *Historia*, 6 November 2017. Diakses 2 Mei 2021. <https://historia.id/urban/articles/cerita-awal-rumah-susun-P0mVe/page/1>
- . "Cerita Awal Taman Ismail Marzuki." *Historia*, 7 Februari 2020. Diakses 16 Mei 2021. <https://historia.id/urban/articles/cerita-awal-taman-ismail-marzuki-Pzd3R>
- Herwanto, Eddy, dan Biro Tempo. "Jatuh Bangun Pengecer di Plaza-Paza." *Tempo*, 7 Desember 1985.
- Heuken, Adolf. *Atlas Sejarah Jakarta: Historical Atlas of Jakarta*. Jakarta: Cipta Loka Caraka, 2014.
- Hidayat, Reja. "Protes Warga di Balik Rencana Perobohan Rusunami Klender." *Tirto*. *id*, 20 Mei 2019. Diakses 2 Mei 2021. <https://tirto.id/protes-warga-di-balik-rencana-perobohan-rusunami-klender-dRIH>
- Hilman, Imam. *Program Perbaikan Kampung: Proyek Muhammad Husni Thamrin di Jakarta Tahun 1969-1979*. Skripsi, Depok: Fakultas Ilmu Pengtahuan, Budaya Universitas Indonesia, 2008.
- "Home." *Jaya Land*. 2019. Diakses 6 Februari 2021. <https://gedungjaya.co.id/>
- Hooftman, Hugo. *Vleugels Tegen Tropisch Blouw: Indonesië en Luchtvaart*. Jakarta: Padi Reeks, 1950.
- "Hotel Nikko Jakarta dan Wisma Nusantara: Pertautan Dua Generasi." *Indonesia Design* Vol. 1 No. 15 (2004).
- Ikaputra, dan Agus Dwi Wicaksono. 2012. "Wisma Dharmala Sakti: Sebuah Subjek Perdebatan tentang Tropikalitas - Rekonstruksi Debat Kecil Arsitektur Tahun 1985-an." *Tegang Bentang: Seratus Tahun Perspektif Arsitektural di Indonesia*, oleh Pusat Dokumentasi Arsitektur, 132-133. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ikatan Arsitek Indonesia. 1983. *Hotel Sahid Jaya. Karya Arsitektur Arsitek Indonesia*.
- Ikatan Arsitek Indonesia. *Karya Arsitektur Arsitek Indonesia*, Buku ke-2. Jakarta: Ikatan Arsitek Indonesia, 1984.
- "Iklan Ratu Plaza." *Sinar Harapan*, 12 Desember 1980.
- Ismail, Taufiq. *Pusat Kesenian Jakarta Taman Ismail Marzuki*. 23 Oktober 1968.
- Jakarta Raya. *Karya Jaya, Kenang-kenangan Lima Kepala Daerah Jakarta 1945-1966*. Jakarta: Pemerintah Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 1977.
- "Jakarta Hilton Opens Today." *Indonesia Timers*, 15 Oktober 1976.
- "Jakarta-Bogor-Ciawi (Jagorawi)." *Jasamarga*. Diakses 5 Februari 2021. [https://www.jasamarga.com/public/id/infolayanan/toll/ruas.aspx?title=Jakarta%20-%20Bogor%20-%20Ciawi%20\(%20Jagorawi%20\)](https://www.jasamarga.com/public/id/infolayanan/toll/ruas.aspx?title=Jakarta%20-%20Bogor%20-%20Ciawi%20(%20Jagorawi%20))
- Japan International Cooperation Agency. *The Study on Comprehensive River Water Management Plant in Jabodetabek*. Final Report Volume II, Jakarta: Japan International Cooperation Agency, 1997.
- . *The Study on Urban Drainage and Wastewater Disposal Project in The City of Jakarta*. Feasibility Study Main Report, Jakarta: Japan International Cooperation Agency, 1991.
- . *Reconnaissance Study of The Institutional Revitalization Project for Management of Flood, Erosion and Inner Water*. Final Report Summary, Jakarta: Yachiyo Engineering Co. Ltd, 2006.
- . *The Study on Comprehensive River Water Management Plan in Jabodetabek*. Final Report Volume IV Annexes 1, Jakarta: Yachiyo Engineering Co. Ltd, 1997.
- . *The Study on Comprehensive River Water Management Plan in Jabodetabek*. Final Report Volume V Annexes 2, Jakarta: Yachiyo Engineering Co. Ltd, 1997.
- "Kampoeng Verbetering." *Ensiklopedia Jakarta*, 28 Juni 2018. Diakses 29 Juli 2021. <http://encyclopedia.jakarta-tourism.go.id/post/Kampoeng-Verbetering?lang=en>.
- "Kampung Improvement Program." *Archnet*. Diakses 29 Juli 2021. <https://archnet.org/sites/11#>
- "Kampung Improvement Programme." *Aga Khan Award for Architecture*. Diakses 29 Juli 2021. <https://www.akdn.org/architecture/project/kampung-improvement-programme>.

- "Lagi Dibangun di Jakarta: Pusat Perbelanjaan Gajah Mada Plaza dengan 27 Lantai." *Kompas*, 22 Maret 1977.
- "Lanuma Halim Perdanakusumah Menjadi Lapangan Terbang Internasional." *Kompas*, 3 Mei 1971.
- "Lapangan Terbang Halim Perdanakusumah Diresmikan 10 Januari 1974." *Kompas*, 15 Desember 1973.
- "Lippo Malls Indonesia Retail: Gajah Mada Plaza." *LMIR Trust*. Diakses 15 Februari 2021. <http://www.lmir-trust.com/gajah-mada-plaza.html>.
- "Lenggeng Kemayoran & Perawan Halim." *Tempo*, 27 April 1974.
- Lubis, Firman. *Jakarta 1950-1970*. Depok: Komunitas Bambu, 2018.
- "Merayakan Kepurbakalaan Melestarikan Cagar Budaya Warisan Bangsa." *Departemen Arkeologi FIB Universitas Hasanuddin*. Diakses 27 Juli 2021. <https://arkeologi.unhas.ac.id/merayakan-kepurbakalaan-melestarikan-cagar-budaya-warisanbangsa>
- Merrillees, Scott. *Greetings from Jakarta: Postcards of a Capital, 1900-1950*. Jakarta: Equinox Publishing, 2012.
- Museum Kepresidenan. "Tol Jagorawi." *Museum Kepresidenan Balai Kirti*, 9 Maret 2018. Diakses 5 Februari 2021. <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/muspres/tol-jagoraw>
- "News Report: In Progress." *Progressive Architecture* (Oktober 1977): 41-42. <https://usmodernist.org/library.htm>.
- Nugroho, Rifandi S. "Besar Kecil Sama Saja Asal Nggak Sendiri: Pameran Seni dan Arsitektur Rumah Susun." *gudskul*. Diakses 2-6 Mei 2021. <http://gallery.gudskul.art/besar-kecil-sama-saja-asal-nggak-sendiri/>.
- Octavianti, Thanti, dan Katrina Charles. "The Evolution of Jakarta's flood policy over the past 400 years: The lock-in of infrastructural solutions." *Enviroment and Planning C: Politics and Space* (2018): 1-23.
- Pasaribu, Arifin. *Hotel Indonesia: Gagasan Bung Karno, Cagar Budaya Bangsa yang Dibangun dengan Dana Pampasan Perang Jepang*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Paul Rudolph Heritage Foundation. *Wisma Dharmala Sakti Office Headquarters*, 2020. Diakses 10 Oktober 2020. <https://www.paulrudolphheritagefoundation.org/198201-wisma-dharmala-sakti>
- "Pemerintah DCI Membangun Kantor 20 Tingkat Dengan Biaya Rp 3,4 Miljard." *Kompas*, 2 April 1971.
- Pemerintah Daerah Khusus Ibukota Djakarta Raya. *Derap Jakarta*. Jakarta: Badan Perentjana Pembangunan DCI Jakarta, 1972.
- "Penyelesaian Halim Perdanakusumah Mundur Tiga Bulan." *Kompas*, 15 Desember 1972.
- "Pendahuluan." *Analisis Budaya Organisasi dan Kinerja Pegawai pada Dinas Kebudayaan dan Permuseuman Pemerintah Daerah Provinsi DKI Jakarta*. Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2006. <http://repository.sb.ipb.ac.id/2514/5/5EK-05-lrfal-Pendahuluan.pdf>.
- "Penerimaan tiga bulan pertama Jagorawi hampir Rp.100 juta." *Kompas*, 8 Juni 1978. <http://www.kompasdata.id/Search/NewsDetail/19260592>
- "Peristiwa Tanjung Priok." *Wikipedia*. Diakses 30 Mei 2021. [https://id.wikipedia.org/wiki/Peristiwa\\_Tanjung\\_Priok](https://id.wikipedia.org/wiki/Peristiwa_Tanjung_Priok)
- "Petisi 50." *Wikipedia*. Diakses Mei 14, 2021. [https://id.wikipedia.org/wiki/Petisi\\_50](https://id.wikipedia.org/wiki/Petisi_50)
- Pramisti, Nurul Qomariyah. "Indonesia 1970an: Kaya Minyak tapi Nyaris Pailit karena Pertamina." *Tirto.id*, 21 Oktober 2020. Diakses 30 Mei, 2021. <https://tirto.id/indonesia-1970an-kaya-minyak-tapi-nyaris-pailit-karena-pertamina-f5qX>
- "Presiden Resmikan President Hotel & Wisma Nusantara Building 27 November." *HM Soeharto*, 2020. Diakses 6 Mei 2021. [https://soeharto.co/presiden-resmikan-president-hotel-wisma-nusantara-building-27-november/#\\_ftn1](https://soeharto.co/presiden-resmikan-president-hotel-wisma-nusantara-building-27-november/#_ftn1)
- Presiden RI Ke II Jenderal Besar HM Soeharto dalam Berita*. Jakarta: Antara Pustaka Utama, 2008.
- Prirezam, Adam. "Wajah Graha Bhakti Budaya yang Baru Kelak Lebih Modern." *Tempo*, 7 Februari 2020. Diakses Mei 16, 2021. <https://metro.tempo.co/read/1304801/wajah-graha-bhakti-budaya-yang-baru-kelak-lebih-modern>.
- PT Arkonin. *Five Decades of Creation*. Jakarta: Arkonin, 2013.
- PT Mitra Pembangunan Jaya. *PT Pembangunan*



- Ibukota Jakarta Raya: Perkembangan Perkotaan dan Arsitektur Jakarta*. Jakarta: PT Mitra Pembangunan Jaya, 2018.
- Purwestri, Nadia. *Laporan Penelitian Sejarah dan Arsitektur Museum Sejarah Jakarta*. Jakarta: Pusat Dokumentasi Arsitektur, 2011.
- Pusat Data dan Analisis Tempo. *150 Tahun Kereta Api Indonesia*. Tempo Publisihing, 2015.
- . *Sejarah Kereta Commuter Line*. Tempo Publishings, 2013.
- Pusat Dokumentasi Arsitektur. *Kilas Balik Perumahan Rakyat 1900 – 2000*. Jakarta: Jayakarta Agung, 2010.
- "Radar Pertama di Lapangan Terbang Sipil." *Kompas*, 8 Januari 1973.
- "Ratu Plaza." *Setiap Gedung Punya Cerita*, 7 Januari 2020. Diakses 14 Februari 2021. <https://www.setiapgedung.web.id/2020/01/ratu-plaza.html>
- "Ratu Plaza Bagaikan 'Kota dalam Kota'." *Majalah Konstruksi* (Agustus 1980): 12-50.
- "Ratu Plaza to reopen again after five years." *The Jakarta Post*, 22 Agustus 2000.
- Rencana Induk Jakarta 1965 - 1985*. Jakarta: Pemerintah Daerah Khusus Ibukota Jakarta.
- "Rumah Susun Kebon Kacang Ibarat Kampung yang Diangkat." *Majalah Konstruksi* (Maret 1983): 20-28.
- Rosidi, Ajip. *TIM: Taman Ismail Marzuki*. Jakarta: Grafika Jaya, 1974.
- Saliya, Yuswadi. "Pagi Hari dan Lekang Siang Seorang Sujudi." *Tegang Bentang: Seratus Tahun Perspektif Arsitektural di Indonesia*, oleh Pusat Dokumentasi Arsitektur. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Saraswati. "Bisnis Rumah Jangkung." *Majalah SWAsembada*, Juni 1988.
- Savitri, Dessy. "Nostalgia di Blok M." *Thepressweek.com*, 30 Mei 2019. Diakses 21 Mei 2021. <https://thepressweek.com/gaya-hidup/nostalgia-di-blok-m>
- "Sebuah Hotel akan Didirikan." *Merdeka*, 13 Agustus 1970.
- Segar Bugar: Kisah Konservasi Jakarta 1920-Sekarang*. Buku pameran. Jakarta: Pusat Dokumentasi Arsitektur, 2019.
- "Sejarah." *Jasamarga*. Diakses 5 Februari 2021. [https://www.jasamarga.com/public/id/infolayanan/toll/ruas.aspx?title=Jakarta%20-%20Bogor%20-%20Ciawi%20\(%20Jagorawi%20\)](https://www.jasamarga.com/public/id/infolayanan/toll/ruas.aspx?title=Jakarta%20-%20Bogor%20-%20Ciawi%20(%20Jagorawi%20))
- "Sejarah Pusat Perbelanjaan Jakarta, Bab I: Pionir." *Setiap Gedung Punya Cerita*, 30 April 2020. Diakses Mei 22, 2021. <https://www.setiapgedung.web.id/2020/04/sejarah-pusat-perbelanjaan-jakarta-bab.html>
- Setiawan, Bakti. "Kampung Kota dan Kota Kampung: Tantangan Perencanaan Kota di Indonesia #1." *Kampungnesia.org*, 14 Mei 2015. Diakses 14 Mei 2021. <http://kampungnesia.org/berita-kampung-kota-dan-kota-kampung--tantangan-perencanaan-kota-di-indonesia--1.html>
- "Sipilisasi Tjililitan." *Kompas*, 30 April 1971.
- "Taman Ismail Marzuki Diresmikan." *Kompas*, 11 November 1968.
- "Taman Itu Sejak 1968 Memang Direncanakan untuk Gedung Teater." *Kompas*, 1 April 1980.
- "TMII Ditetapkan Sebagai Wahana Perdamaian Dunia." *Berita Satu*, 14 Desember 2014. Diakses 29 Juli 2021. <https://www.beritasatu.com/archive/237250/tmii-ditetapkan-sebagai-wahana-perdamaian-dunia>
- Sociopolitica. "Tatkala Presiden Tersinggung dan Marah." *Socio-Politica*, 23 Februari 2010. Diakses 29 Juli 2021. <https://socio-politica.com/2010/02/23/tatkala-presiden-tersinggung-dan-marah-1/>
- Soeriawidjaja, Ahmed, dan Rudy Novrianto. "Impian dan Kerugian Onggo." *Tempo*, 7 Desember 1985.
- Sopandi, Setiadi. *Friedrich Silaban*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2017.
- Sorita. "Rumah susun bagi berpenghasilan menengah: Masih banyak kendala." *Majalah Konstruksi* No.160, (Agustus 1991): 62-63.
- Southeast Asia Building. "The Sahid Jaya: Built for Lasting Service." (April 1985): 68.
- Subyandono, Eristo. "Kronolgi: Jakarta Akan Selalu Banjir." *Kompas*, 16 Juli 2020. Diakses 21 Mei 2021. <https://kompaspedia.kompas.id/baca/infografik/kronologi/jakarta-akan-selalu-banjir-2>
- Sukada, Budi A. *Membuka Selubung Cakrawala Arsitek Soejoedi*. Jakarta: Gubahlaras Arsitek dan Perencana, 2011.
- Sutanto, Sonny. 2000. "In Memoriam Arsitek Robi Sularto Sastrowardoyo." *Kompas*, 3

September: 15.

Taher, Andrian Pratama. "Nasib Taman Mini yang Terus Dihantui Masalah & Kerugian." *Tirto.id*, 12 April 2021. Diakses 29 Juli 2021. <https://tirto.id/nasib-taman-mini-yang-terus-dihantui-masalah-kerugian-gb2C>

"Taman Mini Indonesia Indah." *Wikipedia*. Diakses Juli 29, 2021. [https://en.wikipedia.org/wiki/Taman\\_Mini\\_Indonesia\\_Indah](https://en.wikipedia.org/wiki/Taman_Mini_Indonesia_Indah).

Tange Associates. "Pullman Jakarta Indonesia (Former Hotel President)." *Tange*. 2017. Diakses 16 Oktober 2020. [https://en.tangeweb.com/works/works\\_no-154/](https://en.tangeweb.com/works/works_no-154/)

Teguh, Irfan. "Sejarah Proyek MHT Ali Sadikin: Membangun Fisik & Mental Jakarta." *Tirto.id*, 12 Februari 2019. <https://tirto.id/sejarah-proyek-mht-ali-sadikin-membangun-fisik-mental-jakarta-dgCQ>

"Tentang Kami." *Hotel Borobudur Jakarta*. Diakses Mei 11, 2021. <https://www.hotelborobudur.com/id/tentang-hotel>.

"Tempo Edisi Khusus Soeharto." *Biar Sejarah yang Bicara*. Diakses 29 Juli 2021. <https://serbasejarah.files.wordpress.com/2012/12/setelah-dia-pergisoeuharto.pdf>

"The World's First Slum Upgrading Programme." *World Urban Forum II*. Vancouver: UN-HABITAT, 2006.

Tigjer, Rachmat de. "Mengenang Aldiron Plaza Blok M." *Rachmat de Tigjer*, 21 Maret 2014. Diakses 26 Februari 2021. <https://bataviatigjer.wordpress.com/2014/03/21/mengenang-aldiron-plaza-blok-m/>

Trisnawati, Vera. "Wisma Calindra: Mengambil bentuk Semi Post Modern." *Majalah Konstruksi* No.119 (Maret 1988): 71-74.

Triyani, Nurul. "Aldiron Plaza Blok M, Surganya Pecinta Sepatu Roda Generasi 80-an." *Kabarsidia*, 13 September 2018. Diakses 21 Mei 2021. <https://www.kabarsidia.com/aldiron-plaza-blok-m-surganya-pecinta-sepatu-roda-generasi-80-an/>

Winarno, Bondan. "Rumah Bertetangga Awan." *Majalah SWAsembada* No.3 Tahun IV (Juni 1988): 29-31.

Yos, Efix, dkk. "Gajah Mada Plaza Terbakar." *Kompas*, 9 Agustus 1982.

Yudhohusodo, Siswono, dkk. *Rumah Untuk Seluruh Rakyat*. Jakarta: Kementerian

Lingkungan Hidup, 1991.

Yustono, Urip. "Hilton Residence II: Dibangun 3 bulan lebih cepat dari skejul." *Majalah Konstruksi* No.118, Februari: 52-59, 1991.

## JAKARTA KORNUKOPIA

### JAKARTA CORNUCOPIA

Abieta, et al. *Pengantar Panduan Konservasi Bangunan Masa Kolonial*. Jakarta: Pusat Dokumentasi Arsitektur, 2011.

"About dia.lo.gue." *Dia.Lo.Gue*. 2021. Diakses 12 Mei 2021. <https://dialogue-artspace.com/profile/about/>

"About Gudskul." *Gudskul*. Diakses 10 Mei 2021. <https://gudskul.art/en/about/>

"About Us." *Central Park*. Diakses 16 Maret 2021. <https://www.centralparkjakarta.com/about-us/>

ACI. "ACI Releases 2013 World Airport Traffic Report: Airport passenger traffic still going strong; air cargo inches along after third year of weak growth." *Airports Council International*, 16 September 2014. Diakses 21 Mei 2021. <https://aci.aero/news/2014/09/16/aci-releases-2013-world-airport-traffic-report-airport-passenger-traffic-still-going-strong-air-cargo-inches-along-after-third-year-of-weak-growth/>

Advertorial. "Proyek-Proyek Pondok IndahGroup: Mal Pondok Indah" *Properti Indonesia: Top Tokoh Properti Indonesia & Karya-Karyanya*. Jakarta: InfoPapan Press, 1997.

—. Superblok Kota Ciputra, Jl. Dr. Satrio Segitiga Emas Jakarta," dalam *Properti Indonesia: Top Tokoh Properti Indonesia & Karya-Karyanya*. Jakarta: InfoPapan Press, 1997.

"Akan Terbabat 14 Ribu Pohon Pelindung." *Kompas*, 6 April 1982: 3.

Akun MRTv. "Video Animasi Konstruksi Bawah Tanah MRT Jakarta oleh kontraktor SOWJ JV (CP 104 - CP105)." *Youtube*. 19 Oktober 2015. Diakses 27 Juni 2021. <https://www.youtube.com/watch?v=-ojEXp8COWk>

Akun Seputar Indonesia RCTI. "Peresmian Blok M Plaza." *Youtube*. 1990. Diakses 27 Februari 2021. <https://www.youtube.com/watch?v=En2jLeKNC00>

- Alexander, Hilda B. "Ini Lho Beda 'Epiwalk' dan 'Media Walk'....." *Kompas*, 25 Desember 2014. Diakses 19 Mei 2021. <https://properti.kompas.com/read/2014/12/25/160104821/Ini.Lho.Beda.Epiwalk.dan.Media.Walk.?page=all>
- Alexander, Hilda.B. "Seri Ketiga Pondok Indah Mall Dibuka Tahun 2020." *Kompas*, 2019. Diakses 17 Mei 2021. <https://properti.kompas.com/read/2019/09/20/090000421/seri-ketiga-pondok-indah-mall-dibuka-tahun-2020>
- Altoon, Ronald dan Altoon + Porter Architects. *Designing the World's Best Retail Centers*. Melbourne: Image Publishing, 2004.
- Amma, Muhammad Abdi. "Jalur KA Tangerang-Bandara Soetta Terganjil Pembebasan Lahan." *Bisnis Indonesia*, 21 April 2014. Diakses 21 Mei 2021. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20140421/98/221052/jalur-ka-tangerang-bandara-soetta-terganjal-pembebasan-lahan>
- Arsip Nasional Republik Indonesia. *Sarasehan Konservasi dan Renovasi Gedung Arsip Nasional RI, Jakarta, 2 Nopember 1998*. Jakarta: Arsip Nasional RI, 1998.
- "Apartemen Plaza Senayan." *Airmas Asri*. Diakses 15 Mei 2021. <http://web.archive.org/web/20030812102725/http://airmasasri.com/contents/projects/aptsenayan/aptsenayan.html>
- "Apartemen Taman Rasuna Akan Segera Dibangun." *Kompas* Agustus 1994: 2.
- "Apartemen Taman Rasuna Sebagai Contoh." *Kompas* 26 Juli 2003: 19.
- "Apt C+D Senayan Square, Jakarta." *Anggara Architeam*. Diakses 15 Mei 2021. [http://anggara.co.id/?portfolio\\_page=senayan-square-jakarta](http://anggara.co.id/?portfolio_page=senayan-square-jakarta)
- "Arion Shopping Plaza Segera Berdiri di Jakarta Timur." *Kompas* 25 Januari 1988: 3.
- Azhar, Kahirul. "Wajah Orchard Road di Jalan Satrio." *Majalah Properti Indonesia* No. 36 Januari 1997: 34-35.
- Badan Perencanaan Pengembangan dan Pengendalian Universitas. *Rencana Induk Kampus Depok Universitas Indonesia 2016-2026*. Badan Perencanaan Pengembangan dan Pengendalian Universitas, 2015.
- Bakrieland Development. *Annual Report 2006*. Jakarta: Bakrieland Development, 2007.
- . *Annual Report 2007*. Jakarta: Bakrieland Development, 2008.
- . *Annual Report 2009*. Jakarta: Bakrieland Development, 2010. [https://web.archive.org/web/20140723083544/http://www.bakrieland.com/files/AR2009-annual-report\\_2009\\_\(full\\_download\).pdf](https://web.archive.org/web/20140723083544/http://www.bakrieland.com/files/AR2009-annual-report_2009_(full_download).pdf)
- "Bakrieland Resmikan Epicentrum Walk Senilai Rp. 200 Miliar." *Detik Finance*, 26 Maret 2010. Diakses 19 Mei 2021. <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-1325963/bakrieland-resmikan-epicentrum-walk-senilai-rp-200-miliar>
- Bambang. "Mulialand Menghadirkan Mega Shopping Mall di Asteng." *Media Indonesia*, 18 April 1994.
- BCT Design Group. "Pondok Indah District." *BCT Design Group*. Diakses 17 Mei 2021. <https://www.bctdesigngroup.com/projects/pondok-indah-district>
- BCT Design Group d/h Development Design Group. *Design Group Revisited*. Melbourne: Images Publishing, 2008.
- Beaver, Robyn. *Altoon + Porter Architects*. Melbourne: Images Publishing, 2006.
- "Beberapa Pusat Perbelanjaan di Jabodetabek." *Majalah Properti Indonesia* No.27 (April 1996): hal. Bonus 12-13.
- Budiharto, Selamte. "Gedung Baru LKPP Dirancang Open Space dan Egaliter." *Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah*. 8 Desember 2015. Diakses 19 Mei 2021. <http://www.lkpp.go.id/v3/#/read/3923>
- CallisonRTKL. *CiputraWorld Jakarta*. Diakses 16 Mei 2021. <https://www.callisonrtkl.com/projects/ciputra-world-jakarta/>
- Christiastuti, Genuk, Umi W. Moehadi dan Satrija Budi Wibawa. "Tak Ada Proyek Baru Hingga Tahun 2000." *Warta Ekonomi* 22 (Juni 1998): 50-51.
- Ciputra Development. *Annual Report 2008*. 2009.
- . *Annual Report 2018*. 2019. <https://ciputradevelopment.com/wp-content/uploads/2020/01/AR-CTRA-FY18.pdf>
- . *CiputraWorld Jakarta*. Diakses 16 Mei 2021. <https://www.ciputraworldjakarta.com/>
- "Ciputra World." *Perentjana Djaja*. 20 Maret 2020. Diakses 16 Mei 2021. <https://www.perentjanadjaja.id/v2/ciputra-world/>
- "Ciputra World 1 Jakarta Mulai Beroperasi." *Ciputra*. 28 Juni 2013. 16 Mei 2021. <https://www.ciputra.com/en/ciputra-world-1-jakarta-mulai-beroperasi/>

- "Ciputra World Jakarta 1." *Council for Tall Buildings & Urban Habitat*. Diakses 16 Mei 2021. <https://www.skyscrapercenter.com/complex/192>
- "Ciputra World Jakarta 2." *Council for Tall Buildings & Urban Habitat*. Diakses 16 Mei 2021. <https://www.skyscrapercenter.com/complex/1174>
- "CiputraWorld 2." *Ciputra*. Diakses 16 Mei 2021. <https://www.ciputraworldjakarta.com/cwj2>
- "Completion of the Plaza Indonesia Extension Project." *SsangYong*. 8 Desember 2009. Diakses 18 Februari 2021. [https://www.ssyenc.co.kr/en/promote/ssyenc\\_info\\_view.asp?seq=2651](https://www.ssyenc.co.kr/en/promote/ssyenc_info_view.asp?seq=2651)
- Deny, Septian. "Terminal 3 Ultimate Solusi Kekurangan Kapasitas Bandara Soetta." *Liputan 6*. 10 Juni 2016. Diakses 21 Mei 2021. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/2528052/terminal-3-ultimate-solusi-kekurangan-kapasitas-bandara-soetta>
- Dewi Indonesia. "Dia, Lo, Gue, Artspace: Seni untuk Publik." *Dewi Magazine*, 6 Juni 2016. Diakses 12 Mei 2021. <https://www.dewimagazine.com/review/dia-lo-gue-artspace-seni-untuk-publik>
- "Dibangun 4.000 Apartemen Untuk Kalangan Eksekutif." *Kompas*, 10 Juli 1993: 2.
- Dinas Perhubungan Provinsi DKI Jakarta. *Pengembangan Sistem Transportasi Jakarta yang Terintegrasi dan Berkualitas untuk Mewujudkan Efisiensi Energi*. 2012.
- "Dua Jalan Layang Baru Dibangun Januari 2011." *Kompas*, 27 November 2010.
- Erawan, Anto. "Groundbreaking Ciputra World Jakarta 2." *Rumah.com*. 17 Januari 2012. Diakses 16 Mei 2021. <https://www.rumah.com/berita-properti/2012/1/21442/groundbreaking-ciputra-world-jakarta-2>
- "Evaluasi AMDAL Jalan Non-Tol Belum Selesai." *Kompas*, 21 November 2010: 26.
- "Fairmont, Jakarta." *Anggara Architeam*. Diakses 15 Mei 2021. [http://anggara.co.id/?portfolio\\_page=fairmont-jakarta-2](http://anggara.co.id/?portfolio_page=fairmont-jakarta-2)
- "Fase 1." *Jakarta MRT*. 19 Oktober 2020. Diakses 2 Juni 2021. <https://jakartamrt.co.id/id/proyek/fase-1>
- Firmansyah, Agung, et al. "Mimpi di Sepanjang KRL." *Majalah Prospek*, 23 Mei 1992: 17-18.
- Furuto, Allison. "Soekarno Hatta International Airport Terminal 3 Winning Proposal." *Archdaily*. 24 April 2013. Diakses 26 Mei 2021. <https://www.archdaily.com/363258/soekarno-hatta-international-airport-terminal-3-winning-proposal-woodhead>
- Gani, Kemal Effendi. "Di Balik Ide-Ide Visioner Ciputra." *Majalah SWAsembada* No. XIII/09 29 (Januari 1997): 20-21.
- "Generali Tower at Gran Rubina Business Park – The Skyscraper Center." *Council for Tall Buildings & Urban Habitat*. Diakses 19 Mei 2021. <https://www.skyscrapercenter.com/building/generali-tower-at-granrubina-office-park/16663>.
- "Gran Rubina Business Park." *PT Triyasa Propertindo*. Diakses 19 Mei 2021. <https://triyasa.co.id/grand-rubina.html>
- "Gran Rubina Business Park." *Pandega Desain Weharima*. Diakses 19 Mei 2021. <https://www.archify.com/au/project/gran-rubina-bussines-park>
- "Ground Breaking Gran Rubina Business Park, Sebuah Proyek Perdana dari Triyasa." *PT Mahadana Dasha Utama*. 2012. Diakses 19 Mei 2021. <http://www.mahadasha.co.id/en/news/ground-breaking-gran-rubina-business-park-sebuah-proyek-perdana-dari-triyasa/>
- Group, Agung Podomoro dan DP Architects. "Super Blok Maha Karya Agung Podomoro Group: Central Park, Jakarta." *Indonesia Design* Vol. IV No. 23 (2007): 22-31.
- Gubernur Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta. *Instruksi Gubernur Daerah Ibukota Jakarta, No.66 tahun 2019 Tentang Pengendalian Kualitas Udara*. Jakarta, 2019.
- . *Peraturan Daerah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta, No.1 tahun 2012*. Jakarta, 2012.
- . *Peraturan Gubernur Daerah Khusus Ibukota Jakarta, No. 66 Tahun 2020 Tentang Uji Emisi Gas Buang Kendaraan Bermotor*. Jakarta, 2020.
- "Gudang Sarinah Bertransformasi Menjadi Gudskul Untuk Mengembangkan Semangat Kolektif." *Whiteboard Journal*. Diakses 10 Mei 2021. <https://www.whiteboardjournal.com/ideas/gudang-sarinah-bertransformasi-menjadi>

- gudskul-untuk-mengembangkan-semangat-kolektif/
- "Gudskul." *Documenta Fifteen*. Diakses 10 Mei 2021. <https://documenta-fifteen.de/en/lumbung-members/gudskul/>
- "Gudskul." *Ruang Rupa*. Diakses 10 Mei 2021. <https://ruangrupa.id/en/gudskul/>
- "Gudskul." *Sharjah Art Foundation*. Diakses 10 Mei 2021. <http://sharjahart.org/sharjah-art-foundation/people/gudskul/>
- Hahijary, Barbara. "Modern Indulgence at Fairmont Jakarta." *iD*. 22 Februari 2018. Diakses 15 Mei 2021. <https://indonesiadesign.com/story/modern-indulgence-at-fairmont-jakarta/>
- Hana, Oktaviano DB. "Perkantoran CBD: Gran Rubina Siap Beroperasi Agustus 2014." *Bisnis.com*, 5 Juni 2014. Diakses 19 Mei 2021. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20140605/276/233661/perkantoran-cbd-gran-rubina-siap-beroperasi-agustus-2014>
- Hanggoro, Hendaru Tri. "Awal Mula Jalur LayangKereta di Indonesia." *Historia*. 19 April 20019.
- "Hari Perdana Penerbangan, Terminal 3 Cengkareng Ramai Pengunjung." *Detik News*, 15 April 2009. Diakses 21 Mei 2021. <https://news.detik.com/berita/d-1116042/hari-perdana-penerbangan-terminal-3-cengkareng-ramai-pengunjung>
- Hellmuth, Obata & Kassabaum Asia Pacific. "Plaza Indonesia Extension." *HOK Asia Pacific*. 2008. Diakses 18 Februari 2021. <http://www.hokasiapacific.com/project/Projects/SelectedProjects/plazaindonesia/index.htm>
- Hellmuth, Obata & Kassabaum. "Bakrie Tower." *HOK*. 2014. Diakses 19 Mei 2021. <http://www.hok.com/design/region/asiapacific/bakrie-tower/>
- . *HOK Asia*. Melbourne: Images Publishing, 2009.
- Herlambang, Suryono. "Perkembangan Kota Jakarta Era Pasca Kolonial." *Arsitektur Modern Indonesia* 1 (2013).
- Herlambang, Suryono, dkk. "Jakarta's Great Land Transformation: Hybrid Neoliberalisation and Informality." *Urban Studies Journal* (2017). [journals.sagepub.com](http://journals.sagepub.com)
- Heuken, Adolf. *Atlas Sejarah Jakarta: Historical Atlas of Jakarta*. Jakarta: Cipta Loka Caraka, 2014.
- Honggare, Robin Hartanto dan Rifandi S. Nugroho. *Kampus UI Depok: Kilas Tiga Dekade*. Depok: BPUPL UI, 2017.
- "Info Jabotabek: Taman Rasuna Diserahkan Kepada Pembeli." *Kompas*, 8 April 1997: 3.
- "Infrastruktur: Tol Bandara, Kita Belum Pernah Beranjak." *Kompas*, 9 Mei 2008: 21.
- Irsyam, Wahyuning M. *Sejarah Depok 1950-1990-an*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2017.
- "Jakarta Akhirnya Punya Busway." *Kompas*, 16 Januari 2004: 19.
- Jakarta International Cooperation Agency. *Proyek Studi Rencana Induk Pembangunan Pelabuhan dan Logistik di Wilayah Metropolitan Jakarta Raya di Republik Indonesia*. Laporan Akhir Ringkasan. Jakarta: Jakarta International Cooperation Agency, 2011.
- "Jalan Layang Cawang-Priok Dibangun Pertengahan 1987." *Kompas*, 14 April 1987. Diakses 15 Februari 2021. <http://www.kompasdata.id/Search/NewsDetail/19133954>
- "Jalan Layang Non Tol." *Indonesia Investments*. Diakses 14 Mei 2021. <https://www.indonesia-investments.com/id/proyek/proyek-publik/jalan-layang-non-tol-jakarta/item304>
- "Jalan Layang: Jokowi: Ada yang Tidak Beres dalam Proyek." *Kompas*, 23 April 2013.
- "Jalan Tol "Intra-Urban" DKI untuk Lalu Lintas Jarak Jauh." *Kompas*, 6 Mei 1982. <http://www.kompasdata.id/Search/NewsDetail/19012214>
- "Jalan Tol Grogol-Cawang Dibangun Tahun Depan." *Kompas*, 13 November 1978. <http://www.kompasdata.id/Search/NewsDetail/19266403>
- "Jalan Tol Lingkar Luar Jakarta dan Kemacetan lalu Lintas." *Kompas*, 15 Juni 1996. Diakses 5 Maret 2021. [www.kompasdata.id](http://www.kompasdata.id)
- "Jalan Tol Sedyatmo Turun Sekitar 1-2cm." *Kompas*, 23 Mei 1986. <http://www.kompasdata.id/Search/NewsDetail/18997146>
- Kementerian Sekretarian Negara Republik Indonesia. *Peraturan Presiden Republik Indonesia, No. 55 Tahun 2018. Tentang Rencana Induk Transportasi Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi*

- Tahun 2018-2029.
- Kementerian Perhubungan. Masterplan Perkeretaapian Jabodetabek 2020 (konsep 2). Maret 2013.
- "Kereta Api Bandara." 2021. *KAI Bandara*. 21 Mei 2021. <https://www.railink.co.id/trainstation/id>
- "Kilas Ekonomi: Plaza Senayan Beroperasi 15 November." *Kompas*, 16 November 1995.
- "Konsorsium Hashim dan Titi Kelola Areal Strategis Senayan." *Kompas*, 23 Agustus 1995.
- "Korban Bedol Pasar Jadi Rebutan." *Kompas*, 2 April 1989.
- Kurator Komunitas Utan Kayu. *Dari Utan Kayu ke Salihara*. Jakarta: Museum MACAN, 2020.
- Kusmardiono. *Memakai Kehidupan: Menjelang Delapan Windu Universitas Indonesia (1950-2014)*. Jakarta: UI Press, 2009.
- Kusuma, Erwien. *Dari Wisma Seni Nasional menjadi Galeri Nasional Indonesia: Melacak Jejak Pemikiran dan Usaha Mengembangkan Galeri Nasional di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jendral Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019.
- Laksono, Bagus Tri dan Ciputra Development. "The Dawn of a Dream." *iD*. 29 Mei 2014. Diakses 16 Mei 2021. <https://indonesiadesign.com/story/the-dawn-of-a-dream>
- Lindblad, Thomas J. "Macroeconomic consequences of decolonization in Indonesia." *International Economic History Association Conference* (2016).
- "Lingkup Pekerjaan." *LRT Jabodebek*. 2018. Diakses 28 Juni 2021. <https://lrtjabodebek.adhi.co.id/proyek-lrt-jabodebek/lingkup-pekerjaan/>
- "Materi Investor Summit & Capital Market Expo 2015." *Jasa Marga*. 10 November 2015. Diakses 5 Maret 2021. <https://jasamarga.com/public/id/hubunganinvestor/hubunganinvestor/paparanpublik.aspx>
- "Membangun di Blok M, 'Developer' Harus Sediakan Sarana Parkir." *Kompas*, 16 September 1988.
- Metropolitan Kentjana. *Annual Report 2019*. Diakses 17 Mei 2021. <https://pondokindahgroup.co.id/annual-report>
- Novanti, Dahlian Ayu. "Arion Mall, Masih tegak Berdiri Hingga Kini." *Ayu Novanti*. 28 November 2017. Diakses 16 Februari 2021. <https://ayunovanti.com/review/arion-mall-masih-tegak-berdiri-hingga-kini>
- Ong, Ping Liang dan W.J. Suurmond. "De Havenuitbreiding te Tandjung Priok." *De Ingenieur in Indonesie* (1957): 87-93.
- "Our Project." *Agung Podomoro Land*. Diakses 16 Maret 2021. <https://www.agungpodomoroland.com/page/Our-Project/Podomoro-City>
- "Penataan Trotoar Sudirman-Thamrin Dibiayai Pengembang, Bukan APBD." *Kumparan*. 6 Maret 2018. Diakses 12 Juli 2021. <https://kumparan.com/kumparannews/penataan-trotoar-sudirman-thamrin-dibiayai-pengembang-bukan-apbd/full>
- "Perdagangan Grosir Mangg Dua: Kini Setengah Kilo pun Dilayani." *Kompas*, 2 April 1989: 1,13.
- "Persiapan Pembangunan Jalan Tol Grogol-Cawang." *Kompas*, 24 Maret 1986: 3. 15 Februari 2021. <http://www.kompasdata.id/Search/NewsDetail/19125196>
- "Plaza Senayan." *PT Airmas Asri Architects*. T.thn. Diakses 15 Mei 2021. <http://airmasasri.com/contents/projects/plazasenayan/plazasenayan.html>
- "Pondok Indah." *BCT Design Group*. 2015. 17 Mei 2021. <http://www.ddg-usa.com/wp-content/uploads/2015/01/Pondok-Indah.pdf>
- "Pondok Indah Mall 3 Oleh Metropolitan Kentjana Raup Penghargaan Best Retail Development Di PropertyGuru Indonesia Property Awards 2019." *Rumah.com*. 7 Februari 2020. Diakses 17 Mei 2021. <https://www.rumah.com/berita-properti/2020/2/185997/pondok-indah-mall-3-oleh-metropolitan-kentjana-raup-penghargaan-best-retail-development-di-propertyguru-indonesia-property-awards-2019>
- Prabowo, Dani. "Plaza Blok M Mulai Ditinggalkan Pengunjung." *Kompas*, 16 September 2017. Diakses 27 Februari 2021. <https://properti.kompas.com/read/2017/09/16/225451021/plaza-blok-m-mulai-ditinggalkan-pengunjung?page=all>
- "Presiden Resmikan Jalan Tol Cawang-Tanjung Priok." *Kompas*, 10 Maret 1990. 15 Februari 2021. <http://www.kompasdata.id/Search/NewsDetail/18649734>



- "Produk dan Layanan: Koridor." *Transjakarta*. 2016. Diakses 25 Mei 2021. <https://Transjakarta.co.id/produk-dan-layanan/infrastruktur/koridor/>
- "Profil: Sejarah Berdirinya Galeri Nasional." *Galeri Nasional Indonesia*. 2021. Diakses 21 Agustus 2020. <http://galeri-nasional.or.id/halaman/508-profil>
- "Projects." *AKR Land*. 2021. Diakses 8 Mei 2021. <https://www.akrland.com/en/projects/>
- Provinces Group. "About Us". *Epiwalk*. Diakses 19 Mei 2021. <http://epiwalk.com/about-us/>
- PT Arkonin. *Five Decades of Creation*. Jakarta: Arkonin, 2013.
- PT LRT Jakarta. *Company Profile*. 2020.
- PT Mulialand. "Factsheet." *Mal Taman Anggrek*. Diakses 2 Maret 2021. <https://www.taman-anggrek-mall.com/about/factsheet>
- Purba, Alexander. "Sentral Senayan I, Business Zone: Gunakan ground anchor system, atasi uplift." *Majalah Konstruksi* No. 266 1998: 53-56.
- Purwesti, N., dkk. *Warisan De Javasche Bank: Bank Indonesia Kota*. Jakarta: Bank Indonesia, 2009.
- Purwesti, Nadia, dkk. *Konservasi Gedung Bank Indonesia Kota*. Jakarta: Bank Indonesia, 2010.
- Pusat Data dan Analisis Tempo. *Sejarah Kereta Commuter Line*. Tempo Publishing 2013.
- . "Tarik Ulur Tarif Permasalahan Kereta Api." Tempo Publishing, 2013.
- "Stasiun Kereta Api Bandara." *KAI Bandara*, 2021. Diakses 21 Mei 2021. <https://www.railink.co.id/train/id>
- Rakhidin. "Proyek Terminal Peti Kemas Koja, Dipersiapkan Untuk Menyongsong era 2020." *Majalah Konstruksi* No.271 (Mei 1998): 58-94.
- Ramadhan, Gandre. *Catatan 15 Tahun Transjakarta*. Jakarta: Institute for Transportation & Development Policy, 2019.
- "Raperda Belum Resmi Pembangunan 4 Jembatan Terkendala Raperda Tata Ruang." *Kompas* 9 Mei 2011.
- Ratih, Dwi dan Saptiwi Djati Retnowati. "Pondok Indah Mall: Koridor Tunggal Untuk Memberi Kenyamanan." *Majalah Konstruksi* No. 170 (Juni 1992): 44-48.
- Ratma, Atika. "Ada Runway 3, Pergerakan Pesawat di Bandara Soetta Jadi Lebih Aman." *Liputan 6*. 27 Januari 2020. Diakses 21 Mei 2021. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4164704/ada-runway-3-pergerakan-pesawat-di-bandara-soetta-jadi-lebih-aman>
- Retnowati, Saptiwi Djati. "Arion Plaza." *Majalah Konstruksi* No. 140 (Desember 1989): 63.
- Retnowati, Saptiwi Djati dan Dwi Ratih. "Pusat Perbelanjaan Atrium: Kejelasan Tata Letal Unsur Penentu Keberhasilan." *Majalah Konstruksi* No.174 (Oktober 1992): 54.
- Riyandi, Saugy. "Minim kapasitas penumpang, bandara harus berbenah." *Merdeka*. 4 Mei 2012. Diakses 21 Mei 2021. <https://www.merdeka.com/uang/minim-kapasitas-penumpang-bandara-harus-berbenah.html>
- Saksono, Bani, Darmaningtyas dan Achmad Izzul Waro. *Manajemen Transjakarta Busway*. Jakarta: Koperasi Transjakarta, 2012.
- Sari, Dwi Nicken. "Sambut Ramadhan, Metropolitan Kentjana (MKPI) Buka Pondok Indah Mal 3 untuk Umum." *Bisnis.com*. 14 April 2021. Diakses 17 Mei 2021. <https://market.bisnis.com/read/20210414/192/1381247/sambut-ramadan-metropolitan-kentjana-mkpi-buka-pondok-indah-mal-3-untuk-umum>
- "SBY Resmikan Terminal 3 Bandara Soekarno-Hatta." *Detik News*. 28 April 2009. Diakses 21 Mei 2021. <https://news.detik.com/berita/d-1122406/sby-resmikan-terminal-3-bandara-soekarno-hatta>
- "Sejarah." 2021. *PT LRT Jakarta*. 27 Juni 2021. <https://lrtjakarta.co.id/sejarah.html>
- "Senayan Square Office Towers." *PT Senayan Trikarya Sempana*. Diakses 15 Mei 2021. <http://sentralsenayan.com/>
- "Senayan Square Project Presentation on 5 September 2017." *PT Senayan Trikarya Sempana*. 5 September 2017. Diakses 15 Mei 2021. [https://www.bcj.or.jp/upload/en/what/indonesia01\\_d.pdf](https://www.bcj.or.jp/upload/en/what/indonesia01_d.pdf)
- Setyowati, Deby. "Gerbang Utama Bangsa Berkelas Dunia." *Wikamagz* No. 3 (2018): 10-11. <https://www.wika.co.id/po-content/po-upload/WM-0318-101218.pdf>
- Silver, Christopher. *Planning the Megacities: Jakarta in the Twentieth Century*. London: Routledge, 2008.
- Simone, Abdoumalik. *Drawing the City Near*. Minneapolis, London: University of Minnesota Press, 2014.

- "Somerset Grand Citra." *Setiap Gedung Punya Cerita*. 9 Maret 2021. Diakses 16 Mei 2021. <https://www.setiapgedung.web.id/2021/03/somerset-grand-citra.html>
- Sujatmoko, Bambang, dkk. "Senayan, Siapa Punya." *Tempo*, 18 Desember 1993.
- Sulistiyawati, Agnes Rita. "Transjakarta Mengasah Peradaban Ibu Kota." *Kompas*. 2019. Diakses 21 Mei 2021. <https://interaktif.kompas.id/baca/Transjakarta/>
- Susanti, Esti. "Blok M Plaza, pusat perbelanjaan modern." *Majalah Konstruksi* No.126 (Oktober 1988): 43.
- . "Pusat Perdagangan Grosir "Pasar Pagi": Didesain tanpa AC." *Majalah Konstruksi* No.115 November 1987: 22-25.
- Syakra, Herman. "Kilas Balik 1994: Pusat Perbelanjaan, Pergeseran konsep, dan lokasi." *Majalah Properti Indonesia* No.12 Januari 1995: 90.
- "Tahun 2000, Seluruh Jalan Tol Saling Sambung." *Kompas* 26 Maret 1997. Diakses 5 Maret 2021. [www.kompasdata.id](http://www.kompasdata.id)
- "Taman Anggrek Mall & Condominium." *PT Mulialand*. Diakses 2 Maret 2021. <https://mulialand.com/prop/retail/taman.html>
- "Tentang Salihara." *Salihara*. 2020. Diakses 12 Desember 2020. <https://salihara.org/tentang-salihara/> (diakses 12 Desember 2020)
- Thenu, Efira Tamara. "Jalur KA TangerangBandara Soetta Terganjai Pembebasan Lahan." *Bisnis.com*. 21 April 2014. Diakses 21 Mei 2021. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20140421/98/221052/jalur-ka-tangerang-bandara-soetta-terganjal-pembebasan-lahan>
- . "Panjangnya Perjalanan Pembangunan Kereta Bandara Soekarno-Hatta, Ini Ceritanya!" *Okezone*. 29 November 2017. Diakses 21 Mei 2021. <https://economy.okezone.com/read/2017/11/28/320/1822020/panjangnya-perjalanan-pembangunan-kereta-bandara-soekarno-hatta-ini-ceritanya>
- Tjahjono, Gunawan. "Gedung Pusat Administrasi Universitas Indonesia: Pandangan Perancang Utamanya." *Tegang Bentang: Seratus Tahun Perspektif Arsitektural Indonesia*, oleh Arsitektur Pusat Dokumentasi Arsitektur. Jakarta: Pusat Dokumentasi Arsitektur, 2003.
- Tjahjono, Gunawan, dkk. *Kampus Universitas Indonesia*. Jakarta: UI Press, 2002.
- Trisnawati, Vera. "Pondok Indah Mall: Konsep baru untuk pusat pertokoan." *Majalah Konstruksi* No. 147, Juli 1990: 56.
- . "Shopping Mall: Suatu bentuk pertokoan baru di Jakarta." *Majalah Konstruksi* No. 117 (Januari 1988): 46.
- Umasugi, Ryana Aryadita. "Blok M Plaza Kini Menggeliat Lagi Setelah Ada MRT Jakarta." *Kompas*. 6 April 2019. Diakses 27 Februari 2021. <https://megapolitan.kompas.com/read/2019/04/06/16112781/blok-m-plaza-kini-menggeliat-lagi-setelah-ada-mrt-jakarta?page=all>
- Universitas Indonesia. *Rencana Induk Universitas Indonesia 1974-1979*. 1973.
- "Updates: Pondok Indah 3." *BCT Design Group*. 25 Januari 2019. 17 Mei 2021. <https://www.bctdesigngroup.com/news/pondok-indah-jakarta-project-update>
- Urbane Indonesia. *Rasuna Epicentrum Blok B Bakrie Tower – Urbane Indonesia*. 2007. Diakses 19 Mei 2021. <https://web.archive.org/web/20070703103857/http://www.urbane.co.id/projects.php?projectid=1510&kat=AR&projecttype=Commercial>
- . *Rasuna Epicentrum Blok C Retail Shop – Urbane Indonesia*. 2007. Diakses 19 Mei 2021. <https://web.archive.org/web/20070703103720/http://www.urbane.co.id/projects.php?projectid=1501&kat=AR&projecttype=Commercial>
- Vltchek, Andre. "Take a Train in Jakarta." *Counter Punch*. 17 Februari 2012. Diakses 15 Juni 2021. <https://www.counterpunch.org/2012/02/17/take-a-train-in-jakarta/>
- . "The Suharto Legacy - As He Lay Dying." *The Asia-Pacific Journal* (2008). 15 Juni 2021.
- "When: ARC PAC." *ARC PAC*. 2020. 17 Mei 2021. <https://www.arcpac.com/when>
- Winarno, Bondan dan Tjipta Lesmana. "Apa Kunci Kemenangan Ciputra?" *Majalah SWAsembada* No. 3/IV Juni 1998: 10-13.
- Winosa, Yosi. "Gedung Baru LKPP di RasunaEpicentrum Bernilai Rp. 139 Miliar." *Berita Satu*. 8Desember 2015. Diakses 19 Mei 2021. <https://www.beritasatu.com/ekonomi/328996/gedung-baru-lkpp-di-rasuna-epicentrum->

- bernilai-rp-139-miliar
- "Wiratman: Bakrie Tower." *Wiratman & Associates*. 2016. Diakses 19 Mei 2021. <https://www.wiratman.co.id/index.php/project/detail/18>
- Yustono, Arip. "Plaza Indonesia: Pusat Perbelanjaan Terbesar di Asia dan Hotel Bertaraf Internasional." *Majalah Konstruksi* No.120 (April 1988): 68-74.
- Yustono, Urip dan Rahmi Hidayat. "Pusat Grosir Pasar Pagi di Mangga Dua Raya: Mengutamakan kenyamanan pengunjung." *Majalah Konstruksi* No.133 (Mei 1989): 37-38 & 55-56.
- Yustono, Urip. "Plaza Indonesia: Landmark baru di Jakarta." *Majalah Konstruksi* No. 162 (Oktober 1991): 47-53.
- Zaki, Muhammad. "Pengembalian fasilitas pelabuhan Tanjung Priok: Gunakan tiang pancang baja bentuk box untuk menembus lapisan tip-rap." *Majalah Konstruksi* No.123 (Juli 1998): 73-78.
- Zanden, Jan Luiten van dan Daan Marks. *An Economic History of Indonesia 1800-2010*. London: Routledge, 2014.

## GERAK JAKARTA KE MASA DEPAN

### JAKARTA MOVING TO THE FUTURE

- Achmad, Nirmala Maulana. "Kampung Susun Produktif Tumbuh Cakung, Rusun Pertama di DKI yang Memiliki Mezzanine." *Kompas*, 7 Oktober 2021. Diakses 10 Oktober 2021. <https://megapolitan.kompas.com/read/2021/10/07/18182251/kampung-susun-produktif-tumbuh-cakung-rusun-pertama-di-dki-yang-memiliki?page=all>
- "Ada 90% Nelayan yang Setuju Reklamasi." *Regional*, 10 Maret 2017. Diakses 10 Oktober 2021. <https://regional.kontan.co.id/news/ada-90-nelayan-yang-diklaim-setuju-reklamasi>
- Adzkia, Aghnia. "Reklamasi Pulau N Rampung, Ahok Klaim Patuhi AMDAL." *CNN Indonesia*, 24 Maret 2016. Diakses 7 Oktober 2021. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20160324094620-20-119440/reklamasi-pulau-n-rampung-ahok-klaim-patuhi-amdal>
- Agustiyanti. "Proyek Tanggul Laut Jakarta 4,5 Km Rampung Agustus 2018." *CNN Indonesia*. 15 April 2018. Diakses 11 Oktober 2021. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20180415154442-92-290937/proyek-tanggul-laut-jakarta-45-km-rampung-agustus-2018>
- Alexander B., Hilda, Haryanti dan Rosiana. "TOD Pasar Senen dan Peluang Mengembalikan Kejayaan." *Kompas*, 12 Desember 2018. Diakses 16 Oktober 2021. <https://properti.kompas.com/read/2018/12/19/231020821/tod-pasar-senen-dan-peluang-mengembalikan-kejayaan?page=all>
- Alexander, Hilda B. "Pembangunan 10 Menara Wisma Atlet Kemayoran Ditargetkan 510 Hari." *Kompas*, 17 Maret 2016. Diakses 22 September 2021. <https://properti.kompas.com/read/2016/03/17/142813521/Pembangunan.10.Menara.Wisma.Atlet.Kemayoran.Ditargetkan.510.Hari>
- Ali, Firdaus. "Reklamasi Solusi Jakarta." *Media Indonesia*, 27 April 2016. Diakses 12 Oktober 2021. <https://mediaindonesia.com/opini/42596/reklamasi-solusi-jakarta>
- "Anies Baswedan Hentikan Reklamasi Teluk Jakarta." *CNN Indonesia*, 26 September 2018. Diakses 10 Oktober 2021. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20180926133846-20-333342/anies-baswedan-hentikan-reklamasi-teluk-jakarta>
- "Anies Resmikan Kampung Susun Akuarium." *Detik*, 17 Agustus 2021. Diakses 23 September 2021. <https://news.detik.com/berita/d-5685758/anies-resmikan-kampung-susun-akuarium>
- Antara News. "Backlog Perumahan di DKI Bisa Diatasi lewat Hunian Vertikal." *Media Indonesia*, 14 Februari 2020. Diakses 19 Oktober 2021. <https://mediaindonesia.com/megapolitan/290167/backlog-perumahan-di-dki-bisa-diatasi-lewat-hunian-vertikal>
- . "Kelola Sampah Mandiri, Pemerintah DKI Targetkan 1.369 RW Mulai Oktober." *Tempo*, 4 Oktober 2021. Diakses 5 Desember 2021. <https://metro.tempo.co/read/1513769/kelola-sampah-mandiri>

- pemerintah-dki-targetkan-1-369-rwmulai-oktober
- Antara News. "Pemkot Bekasi Evaluasi Kontrak TPST Bantargebang yang Habis Oktober." *Detik*, 20 September 2021. 5 Desember 2021. <https://news.detik.com/berita/d-5731616/pemkot-bekasi-evaluasi-kontrak-tpst-bantargebang-yang-habis-oktober>
- Arbi, Ivany Atina. "Anies Bangun Kampung Susun untuk Korban Gusuran, Apa Bedanya dengan Rusun?" *Kompas*, 8 Oktober 2021. Diakses 10 Oktober 2021. <https://megapolitan.kompas.com/read/2021/10/08/16065521/anies-bangun-kampung-susun-untuk-korban-gusuran-apa-bedanya-dengan-rusun?page=all>
- Asian Development Bank. "Inovasi Pembiayaan Infrastruktur Melalui Pembiayaan Nilai di Indonesia." *ADB*. Mei 2021. Diakses 20 Oktober 2021. <https://www.adb.org/sites/default/files/publication/702071/innovative-infrastructure-financing-indonesia-id.pdf>
- Badan Pengatur Jalan Tol. "Progres Konstruksi Jalan Tol Layang Dalam Kota Jakarta Ruas Kelapa Gading-Pulo Gebang Capai 71%." *Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Badan Pengatur Jalan Tol*, 15 Oktober 2020. Diakses 20 Oktober 2021. <https://bpjt.pu.go.id/berita/progres-konstruksi-jalan-tol-layang-dalam-kota-jakarta-ruas-kelapa-gading-pulo-gebang-capai-71>
- Badan Pengelola Transportasi Jabodetabek. "Transit Oriented Development." *Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Badan Pengatur Jalan Tol*. Diakses 20 Oktober 2021. <http://bptj.dephub.go.id/transit-oriented-development-tod>
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi DKI Jakarta. *Jakarta Coastal Defence Strategy (JCDS)*. 2012.
- Barosio, M., dkk. "From urban renewal to urban regeneration: Classification criteria for urban interventions. Turin 1995-2015: Evolution of planning tools and approaches." *Journal of Urban Regeneration and Renewal* 9.4 (2016): 367-380.
- "Begini Ceritanya tentang Pluit." *Tempo*, 25 Januari 2013. Diakses 5 Desember 2021. <https://metro.tempo.co/read/456863/begini-ceritanya-tentang-pluit>
- Belarminus, Robertus. "Ada Izin Reklamasi Pulau G, SK Ahok Digugat di PTUN." *Kompas*, 15 September 2015. Diakses 7 Oktober 2021. <https://megapolitan.kompas.com/read/2015/09/15/17120801/Ada.Izin.Reklamasi.Pulau.G.SK.Ahok.Digugat.di.PTUN>
- "Berapa Penumpang KRL Jabodetabek?" *Databoks*, 2018. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2018/07/24/berapa-penumpang-krl-jabodetabek>
- Brigjen TNI dr. Agung Hermawanto SpKJ., MMRS. *Mempersiapkan Wisma Atlet Kemayoran Sebagai Rumah Sakit Darurat COVID-19 Sebagai Tempat Isolasi/Karantina COVID-19*. 2020. Diakses 22 September 2021. [https://persi.or.id/wp-content/uploads/2020/03/wisma\\_atlit\\_rscovid19.pdf](https://persi.or.id/wp-content/uploads/2020/03/wisma_atlit_rscovid19.pdf)
- Brinkman, JanJaap. "Sinking Jakarta: The future of the North Coast." *Jakarta Coastal Defence Strategy (JCDS) study*. Deltares, 2012.
- Carina, Jessi. "Alasan Ahok Tidak Bisa Lanjutkan Program Kampung Deret." *Kompas*, 16 Januari 2017. Diakses 25 September 2021. <https://megapolitan.kompas.com/read/2017/01/16/17293151/alasan.ahok.tidak.bisa.lanjutkan.program.kampung.deret>
- . "Pembangunan Tanggul Laut di Cilincing Sudah Mencapai 56 Persen." *Kompas*, 10 Agustus 2017. Diakses 11 Oktober 2021. <https://megapolitan.kompas.com/read/2017/08/10/13131441/pembangunan-tanggul-laut-di-cilincing-sudah-mencapai-56-persen->
- CNN Indonesia. "Ancaman Gunung Sampah Bantar Gebang untuk Jakarta." *CNN Indonesia*, 22 Juni 2021. Diakses 5 Desember 2021. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210620190815-20-656972/ancaman-gunung-sampah-bantar-gebang-untuk-jakarta/1>
- Damarjati, Danu. "Ahok Menang dalam Upaya Banding atas Gugatan Reklamasi Pulau G." *Detik*, 20 Oktober 2016. Diakses 9 Oktober 2021. <https://news.detik.com/berita/d-3325875/ahok-menang-dalam->

- upaya-banding-atas-gugatan-reklamasi-pulau-g
- . "Pemprov DKI Hentikan Proyek Pembangunan Pulau C di Kawasan Reklamasi." *Detik*, 4 April 2016. Diakses 10 Oktober 2021. <https://news.detik.com/berita/d-3179645/pemprov-dki-hentikan-proyek-pembangunan-pulau-c-di-kawasan-reklamasi>
- Deny, Septian. "Pemerintah Hentikan Proyek Reklamasi Pulau G." *Liputan 6*, 30 Juni 2016. Diakses 9 Oktober 2021. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/2543560/pemerintah-hentikan-proyek-reklamasi-pulau-g>
- detikFinance. "CT: Giant Sea Wall Jakarta Dirancang Sejak Zaman Pak Harto." *Detik*, 9 Oktober 2014. Diakses 29 September 2021. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-2714140/ct-giant-sea-wall-jakarta-dirancang-sejak-zaman-pak-harto>
- Diantri. *Pembangunan atas nama Bencana*. Rujak Center for Urban Studies, 18 September 2014. Diakses 12 Oktober 2021. <https://rujak.org/pembangunan-atas-nama-bencana/>
- "Dinas Lingkungan Hidup DKI Jakarta: Jakarta Less-Waste Initiative for Building and Restaurant." *waste4change*, 14 Juni 2019. Diakses 5 Desember 2021. <https://waste4change.com/blog/dlhdkj-jakarta-less-waste/>
- Dinas Lingkungan Hidup Provinsi DKI Jakarta. *Laporan Pemantauan Kualitas Lingkungan Air Sungai Provinsi DKI Jakarta Tahun 202*. Jakarta, 2020.
- Dinas Pertamanan dan Hutan Kota. "Data Rekap Luas Ruang Terbuka Hijau Per Kotamadya Di DKI Jakarta." *Jakarta Open Data*, 25 Mei 2018. Diakses 6 Desember 2021. <https://data.jakarta.go.id/dataset/rekapluasruangterbukahijauperkotamadya-didkijakarta>
- Dinas Perumahan Rakyat & Kawasan Permukiman Provinsi DKI Jakarta. *Rencana Strategis Dinas Perumahan Rakyat & Kawasan Permukiman Provinsi DKI Jakarta Tahun 2017-2022*. Jakarta: Dinas Perumahan Rakyat & Kawasan Permukiman Provinsi DKI Jakarta, 2018.
- Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman. "Rumah Susun." *Jakarta.go.id*, 22 Maret 2021. Diakses 24 September 2021. <https://jakarta.go.id/rumah-susun>
- Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko Kementerian Keuangan. "Transformasi Transportasi." *Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko Kementerian Keuangan*, 31 Desember 2015. Diakses 9 September 2021. <https://www.djppr.kemenkeu.go.id/page/load/1411>
- Direktorat Jenderal Pengelolaan Ruang Laut. "Zonasi Ekosistem Hutan Mangrove." *Direktorat Jenderal Pengelolaan Ruang Laut*, 2019. Diakses 14 Oktober 2021. <https://kkp.go.id/djprl/artikel/14410-zonasi-ekosistem-hutan-mangrove>
- Direktorat Rumah Susun. *Laporan Kinerja Direktorat Rumah Susun Tahun 2020*. Jakarta: Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 2017. <https://perumahan.pu.go.id/rusun/source/LAKIP%20DIT%20RUSUN%202020%20FIX.pdf>
- . *Rencana Strategis Direktorat Rumah Susun 2020-2024*. Jakarta: Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 2020. Diakses 19 Oktober 2021. [https://perumahan.pu.go.id/rusun/source/RENSTRA%20RUSUN/RENSTRA%20Direktorat%20Rumah%20Susun%20REV%20\(03%20februari\).pdf](https://perumahan.pu.go.id/rusun/source/RENSTRA%20RUSUN/RENSTRA%20Direktorat%20Rumah%20Susun%20REV%20(03%20februari).pdf)
- Elisa. "Membayangkan Rencana 6 Ruas Tol Dalam Kota Baru." *Rujak Center for Urban Studies*, 14 Agustus 2014. Diakses 9 September 2021. <https://rujak.org/menggugat-6-ruas-tol-dalam-kota-baru/>
- Elyda, Corry. "Jakarta to Make 17 Artificial Islands." *The Jakarta Post*, 2 Oktober 2013. Diakses 6 Desember 2021. <https://www.thejakartapost.com/search?q=Jakarta+to+make+17+artificial+islands#gsc.tab=0&gsc.q=Jakarta%20to%20make%2017%20artificial%20islands&gsc.page=1>
- Faqih, Fikri. "Ini Penyebab Jebolnya Tanggul NCICD." *Merdeka.com*, 5 Desember 2019. Diakses 11 Oktober 2021. <https://www.merdeka.com/jakarta/ini-penyebab-jebolnya-tanggul-ncicd.html>
- Fauzi, Gilang. "Kontroversi Tanggul Raksasa di Teluk Jakarta." *CNN Indonesia*, 5 April 2016. Diakses 10 Oktober 2021. <https://www.cnnindonesia.com/>

- nasional/20160405164950-20-121907/kontroversi-tanggul-raksasa-di-teluk-jakarta
- Fitriani, Feni Freycinetia. "Ini Daftar Pengembang Pulau Reklamasi di Teluk Jakarta." *Bisnis.com*, 10 Desember 2015. Diakses 7 Oktober 2021. <https://jakarta.bisnis.com/read/20151210/384/500479/ini-daftar-pengembang-pulau-reklamasi-di-teluk-jakarta>
- Garschagen, Matthias, Gusti Ayu Ketut Surtiari dan Mostapha Harb. "Is Jakarta's New Flood Risk Reduction Strategy Transformational?" *Sustainability* (2018).
- Gayati, Mentari Dwi. "Warga Penjaringan Rasakan Manfaat Tanggul Pantai, Tekan Banjir Rob." *Antaranews.com*, 2 Oktober 2019. Diakses 11 Oktober 2021. <https://www.antaranews.com/berita/1093724/warga-penjaringan-rasakan-manfaat-tanggul-pantai-tekan-banjir-rob>
- Gubernur Daerah Khusus Ibukota Jakarta. *Instruksi Gubernur Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 49 Tentang Penyelesaian Isu Prioritas Daerah Tahun 2021-2022*. Jakarta, 2021.
- Gubernur DKI Jakarta. *Peraturan Gubernur no. 67 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Kawasan Berorientasi Transit. Final Report Kajian Masterplan Transportasi Berbasis Rel DKI Jakarta yang Diintegrasikan dengan Rencana Regenerasi Kota*. Jakarta, 2019.
- Gubernur Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta. *Peraturan Daerah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta no.3 Tahun 2013 Tentang Pengelolaan Sampah*. Jakarta, 2013.
- . *Peraturan Daerah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta, No. 1 Tahun 2012. Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah 2030*. Jakarta, 2012.
- . *Peraturan Gubernur Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta, No. 140 Tahun 2017. Tentang Perseroan Terbatas Mass Rapid Transit Jakarta Sebagai Operator Utama Pengelola Kawasan Transit Oriented Development Koridor (Utara - Selatan), Fase I Mass Rapid Transit*. Jakarta, 2017.
- . *Peraturan Gubernur Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta, No. 44 Tahun 2017. Tentang Pengembangan Kawasan Transit Oriented Development*. Jakarta, t.thn.
- Hairani, Linda. "Rusun Di Atas Pasar, Potensi Baru Untuk Kota." *Jakarta Property Institute*, 27 November 2019. 24 September 2021. <https://www.jpi.or.id/blog/2019/11/27/rusun-di-atas-pasar-potensi-baru-untuk-kota>
- Halik, Aichi. "Pembangunan Wisma Atlet Kemayoran Rampung 94,77 Persen." *Berita Satu*, 13 Juli 2017. 22 September 2021. <https://www.beritasatu.com/nasional/441319/pembangunan-wisma-atlet-kemayoran-rampung-9477-persen>
- Handy, Susan. "Increasing Highway Capacity Unlikely to Relieve Traffic Congestion." *National Center for Sustainable Transportation* (October 2015). [https://dot.ca.gov/-/media/dot-media/programs/research-innovation-system-information/documents/final-reports/10-12-2015-ncst-brief-inducedtravel\\_cs6\\_v3.pdf](https://dot.ca.gov/-/media/dot-media/programs/research-innovation-system-information/documents/final-reports/10-12-2015-ncst-brief-inducedtravel_cs6_v3.pdf)
- Hapsari, Mita Amalia. "Tolak Pengelolaan Sampah dengan Insinerator di Taman Tebet, Walhi: Menambah Pencemaran Udara." *Kompas*, 6 Agustus 2021. Diakses 5 Desember 2021. <https://megapolitan.kompas.com/read/2021/08/06/14195131/tolak-pengelolaan-sampah-dengan-insinerator-di-taman-tebet-walhi-menambah?page=all>
- Haq, Muhammad Fida Ul. "Tanggul NCICD di Muara Baru Jakut Jebol." *Detik*, 4 Desember 2019. Diakses 11 Oktober 2021. <https://news.detik.com/berita/d-4809106/tanggul-ncicd-di-muara-baru-jakut-jebol>
- Hartomo, Giri. "Wisma Atlet Kemayoran Kini Dibiarkan Kosong, Kenapa?" *Okezone*, 9 Juli 2019. 24 Juli 2019. <https://economy.okezone.com/read/2019/07/09/470/2076740/wisma-atlet-kemayoran-kini-dibiarkan-kosong-kenapa>
- Heizer, Eben. "Apa Bedanya Kampung Susun, Rumah Susun, dan Kampung Deret?" *Tempo*, 18 Agustus 2017. Diakses 10 Oktober 2021. <https://metro.tempo.co/read/1495991/apa-bedanya-kampung-susun-rumah-susun-dan-kampung-deret>
- "History." *Jak Lingko*, Oktober 2021. <https://jakartamrt.co.id/en/history>
- HRC Caritra. "Rumah Deret dan Kampung DerSolusi Pemukiman Kumuh dengan Partisipasi Masyarakat." Perumahan



- dan Kawasan Pemukiman." *Perkim.di*, 22 Juni 2020. Diakses 25 September 2021. <https://perkim.id/perumahan/rumah-deret-dan-kampung-deret-solusi-permukiman-kumuh-dengan-partisipasi-masya-rakat/>
- Humas Kementerian PUPR. "Kementerian PUPR Siap Seroahtherimakan Wisma Atlet Kemayoran ke Setneg." *Direktorat Rumah Susun Direktorat Jenderal Penyediaan Perumahan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat*, 23 Januari 2020. Diakses 2021 September 22. <https://perumahan.pu.go.id/rusun/index.php/berita/view/15201/kementerian-pupr-siap-serahtherimakan-wisma-atlet-kemayoran-ke-setneg>
- Humas Sekretariat Kabinet Republik Indonesia. "Progres Sudah Ada Yang 60%, Pembangunan 6 Ruas Tol JORR2 Ditargetkan Rampung 2019." *Sekretariat Kabinet Republik Indonesia*, 5 Maret 2019. Diakses 16 Oktober 2021. <https://setkab.go.id/progres-sudah-ada-yang-60-pembangunan-6-ruas-tol-jorr2-ditargetkan-rampung-2019/>
- Hutabarat, Delvira. "Ahok: Rizal Ramli Belum Buat Surat ke Jokowi Soal Setop Reklamasi." *Liputan 6*, 12 Juli 2016. Diakses 9 Oktober 2021. <https://www.liputan6.com/news/read/2551250/ahok-rizal-ramli-belum-buat-surat-ke-jokowi-soal-setop-reklamasi>
- "Ini Alasan Anies Tak Cabut Izin 4 Pulau Reklamasi." *Kompas*, 5 Juli 2019. Diakses 10 Oktober 2021. <https://megapolitan.kompas.com/read/2019/07/05/12183091/ini-alasan-anies-tak-cabut-izin-4-pulau-reklamasi?page=all>
- "Jakarta Darurat Sampah!" *katadata.co.id*, 20 Juni 2019. Diakses 5 Desember 2021. <https://katadata.co.id/ariayudhistira/infografik/5e9a51843fdc1/jakarta-darurat-sampah>
- Jakarta Open Data. "Daftar RPTRA yang Sudah Diresmikan per Tanggal 7 Juni 2016." *Jakarta Open Data*. Diakses 8 November 2021. <https://data-develop.jakarta.go.id/dataset/daftar-rptra-yang-sudah-diresmikan-per-tanggal-7-juni-2016/resource/934630cb-c0ef-44f8-8721-d57afdb83cb5>
- . "Data Seluruh Ruang Terbuka Hijau di Provinsi DKI Jakarta." *Jakarta Open Data*. 18 Mei 2015. Diakses November 2021. <https://data.jakarta.go.id/dataset/ruangterbukahijaudkijakarta/resource/716b64ee-eaab-4094-8226-67e445d287bf>
- . "Lokasi Pembangunan RPTRA di Provinsi DKI Jakarta." *Jakarta Open Data*. 17 Desember 2015. Diakses November 2021. <https://data.jakarta.go.id/dataset/daftar-lokasi-pembangunan-rptra-di-provinsi-dki-jakarta/resource/16df4d00-3287-4ce7-b0b0-6abe25960195>
- Japan International Corporation Agency (JICA). *Project For The Study On Jabodetabek Public Transportation Policy Implementation Strategy In The Republic Of Indonesia (JAPTraPIS) (Volume 2)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Perhubungan Darat Kementerian Perhubungan Republik Indonesia, 2012.
- . *Project For The Study On Jabodetabek Public Transportation Policy Implementation Strategy In The Republic Of Indonesia (JAPTraPIS) (Volume 2)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Perhubungan Darat Kementerian Perhubungan Republik Indonesia, 2012.
- "Jelang Debat II: Jumlah Kendaraan di DKI Naik 9% per Tahun." *Databoks*, 2016. Diakses 9 September 2021. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2017/01/25/jelang-debat-ii-kendaraan-di-dki-jakarta-terus-meningkat>
- "Kabar Terbaru Enam Ruas Tol Dalam Kota Jakarta: Seksi Kelapa Gading - Pulo Gebang Selesai Bulan Ini." *Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat*, 16 Juli 2021. Diakses Agustus 2021. <https://www.pu.go.id/index.php/berita/kabar-terbaru-enam-ruas-tol-dalam-kota-jakarta-seksi-kelapa-gading-pulo-gebang-selesai-bulan-ini>
- Kautsar, M. F. dan Herlinda Olivia. *Air Pollution CISDI Report 2021*. 2021. <https://cisdi.org/wp-content/uploads/2021/04/Air-Pollution-CISDI-Report-rev.pdf>
- Kementerian Agraria dan Tata Ruang. "Peraturan Menteri Agraria dan Tata Ruang/ Kepala Badan Pertanahan Nasional Nomor 16 Tahun 2017." *Pedoman Pengembangan Kawasan Berorientasi Transit*. Jakarta, 2017.
- Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. *Paparan: Transparansi Anggaran Pengelolaan Sampah Di Pemerintah Kab/Kota*

- Di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia, 2021.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. *Dukungan Pendanaan APBN Bagi Pengelolaan Sampah Di Daerah*. Jakarta: Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2021.
- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. *Hunian Berbasis Transit (Tod): Tantangan dan Potensinya*. 2020. Diakses 19 Oktober 2021. [https://perumahan.pu.go.id/rusun/source/RENSTRA%20RUSUN/RENSTRA%20Direktorat%20Rumah%20Susun%20REV%20\(03%20februari\).pdf](https://perumahan.pu.go.id/rusun/source/RENSTRA%20RUSUN/RENSTRA%20Direktorat%20Rumah%20Susun%20REV%20(03%20februari).pdf)
- Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia. *Peraturan Presiden Republik Indonesia, No. 55 Tahun 2018. Tentang Rencana Induk Transportasi*. Jakarta, 2018.
- "National Capital Integrated Coastal Development (NCICD) Phase A." *KPPIP*, 2019. Diakses 29 September 2021. <https://kppip.go.id/en/priority-projects/water-sanitation/national-capital-integrated-coastal-development-ncicd-phase-a/>
- Laksono, Muhdany Yusuf. "Pembangunan FPSA Urai Persoalan Sampah di Jakarta." *Kompas*, 14 September 2021. Diakses 5 Desember 2021. <https://www.kompas.com/properti/read/2021/09/14/160000221/pembangunan-fpsa-urai-persoalan-sampah-di-jakarta?page=all>
- Mangiwa, Apriady. *Jakarta Coastal Defence Strategy*. Jakarta, 2012.
- Marison, Walda. 2021, "Bantargebang Diprediksi Tak Mampu Tampung Sampah Jakarta." *Kompas*, 13 Juni 2019. Diakses 5 Desember 2021. <https://megapolitan.kompas.com/read/2019/06/13/14433571/2021-bantargebang-diprediksi-tak-mampu-tampung-sampah-jakarta>
- "Menteri Siti: Pulau Reklamasi Milik Pelindo tak Masalah." *Republika*, 17 April 2016. Diakses 7 Oktober 2021. <https://www.republika.co.id/berita/o5s6q1282/menteri-siti-pulau-reklamasi-milik-pelindo-tak-masalah>
- "Membenahi Tata Kelola Sampah Nasional." *Indonesia.go.id*, 23 Februari 2021. Diakses 5 Desember 2021. <https://indonesia.go.id/kategori/indonesia-dalam-angka/2533/membenahi-tata-kelola-sampah-nasional>
- Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Pengelolaan Sampah Pada Bank Sampah*. Jakarta, 2021.
- Mulyadin, R. Mohamad, Mohamad Iqbal dan Kuncoro Ariawan. "Konflik Pengelolaan Sampah di DKI Jakarta dan Upaya Mengatasinya (Conflict of Waste Management in DKI Jakarta and Its Recommended Solutions)." *Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan* 18.2 (2018).
- Nadlir, Moh. "Kata JK, Anies Sepakat Teruskan Proyek Reklamasi Pulau C dan D." *Kompas*, 31 Oktober 2017. Diakses 10 Oktober 2021. <https://nasional.kompas.com/read/2017/10/31/22000111/kata-jk-anies-sepakat-teruskan-proyek-reklamasi-pulau-c-dan-d>
- Nua, Faustinus. "Aktivitas Lancar, Warga Apresiasi Pembangunan Tanggul Muara Baru." *Media Indonesia*, 2 Oktober 2019. Diakses 11 Oktober 2021. <https://mediaindonesia.com/ekonomi/262995/aktivitas-lancar-warga-apresiasi-pembangunan-tanggul-muara-baru>
- Nugraha, Indra. "Bakal Perburuk Kualitas Lingkungan, Koalisi Tolak Pembangunan Enam Ruas Tol Jakarta." *Mongabay*, 19 Juli 2018. Diakses 9 September 2021. <https://www.mongabay.co.id/2018/07/19/bakal-perburuk-kualitas-lingkungan-koalisi-tolak-pembangunan-enam-ruas-tol-jakarta/>
- Nugraheny, Dian Erika. "Sejumlah Rusun Jadi Tempat Isolasi Pasien Covid-19, dari Rusun Nagrak, hingga Rusun Pasar Rumput." *Kompas*, 8 Juli 2021. Diakses 24 September 2021. <https://nasional.kompas.com/read/2021/07/08/07435081/sejumlah-rusun-jadi-tempat-isolasi-pasien-covid-19-dari-rusun-nagrak-hingga?page=all>
- Nurbaya, A., Alinda F. M. Zain dan Djakapermana R.D. "Study of Distribution and Slope Aspect Approach to Increase Public Green Open Space on Special Capital Region of Jakarta Using High Resolution Imagery." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 227 (2016): 572-582.
- Nurbaya, Arista, Alinda F. M. Zain dan Ruchyat Deni Djakapermana. "Study of distribution and slope aspect approach

- to increase public green open space on Special Capital Region of Jakarta using high resolution imagery." *Procedia - Social and Behavioral Science* 227 (2016): 574-582.
- Octavianti, Thanti dan Katrina Charles. "The evolution of Jakarta's flood policy over the past 400 years: The lock-in of infrastructural solutions." *Politics and Space* 37.6 (2019): 1102-1125.
- Pacific Consultants International. *The Study on Integrated Transportation Master Plan For Jabotabek (Phase II)*. Jakarta: Japan International Cooperation Agency (JICA) & Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS) Republik Indonesia, 2004.
- . *The Study on Integrated Transportation Master Plan For Jabotabek (Phase I)*. Jakarta: Japan International Cooperation Agency (JICA) & Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS) Republik Indonesia, 2001.
- Panjaitan, Esrom H. *Memahami HAM di Indonesia pada Era Sustainable Development Goal (SDGs), Indonesia Bebas Sampah dan Penyakit*. Jakarta: Komisi Nasional Hak Asasi Manusia, 2021.
- "Pembangunan Pengolahan Sampah ITF Sunter Akhirnya Berlanjut, DKI Gandeng PT Wika dan Indoplas." *Voi*, 12 Maret 2021. 5 Desember 2021. <https://voi.id/berita/38508/pembangunan-pengolahan-sampah-itf-sunter-akhirnya-berlanjut-dki-gandeng-pt-wika-dan-indoplas>
- Pemerintah Daerah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta. *Peraturan Daerah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 1 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah 2030*. Jakarta, 2012.
- Pemerintah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta. LKPJ AMJ 2013-2017. *Laporan Keterangan Pertanggungjawaban Akhir Masa Jabatan Gubernur Provinsi DKI Jakarta Tahun 2013 - 2017*. Jakarta: Pemerintah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 2017.
- . *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Jakarta: Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Tahun 2017-2022*. Jakarta: Badan Rencana Pembangunan Daerah, 2022.
- . "Rancangan Awal Rencana Kerja Pemerintah Daerah." *Jakarta.go.id*. 2022. Diakses 20 Oktober 2021. <https://rkpd.jakarta.go.id/wp-content/uploads/2021/02/Draft-Ranwal-RKPD-2022-Gabung.pdf>
- "Pemindahan Ibu Kota dan Peremajaan Kota Jakarta Rp 571 Triliun." *Tempo*, 30 Agustus 2019. Diakses 17 Oktober 2021. <https://fokus.tempo.co/read/1242073/pemindahan-ibu-kota-dan-peremajaan-kota-jakarta-rp-571-triliun>
- Pemprov DKI Jakarta. *LKPJ 2018. Laporan Keterangan Pertanggungjawaban Gubernur DKI Jakarta*. Jakarta: Pemprov DKI Jakarta, 2018.
- Permanasari, Eka. "READING POLITICAL INSINUATION IN URBAN FORMS: SAVING THE SINKING JAKARTA THROUGH GIANT SEA WALL PROJECT." *Geographia Technica 14.Special Issue* (2019): 56-65.
- . "REDEFINING NEW (POSTCOLONIAL) JAKARTA THROUGH THE GIANT SEA WALL PROJECT." *Traditional Dwellings and Settlements Review* 26.1 (2014): 32-32.
- Permanasari, Eka, Sahid dan Rahma Purisari. *Bunga Rampai RPTRA: Kisah Perjalanan Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) DKI Jakarta*. Jakarta, 2020.
- Pontas.id. "Wisma Atlet Kemayoran Siap Digunakan Asian Games 2018." *Pontas.id*, 27 Februari 2018. Diakses 22 September 2021. <https://pontas.id/2018/02/27/wisma-atlet-kemayoran-siap-digunakan-asian-games-201810701/>
- Prakoso, S. dan J. Dewi. "Child-friendly integrated public spaces (RPTRA): Uses and sense of attachment." *IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science*. 2018.
- Prayoga, Ricky. "Proyek ITF Sunter batal dapat pinjaman karena mundurnya mitra asing." *Antaranews.com*, 2 Juni 2021. Diakses 5 Desember 2021. <https://www.antaranews.com/berita/2187950/proyek-itf-sunter-batal-dapat-pinjaman-karena-mundurnya-mitra-asing>
- Presiden Republik Indonesia. *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Presiden Nomor 123 Tahun 2016 Tentang Petunjuk Teknis Dana Alokasi Khusus Fisik*. Jakarta, 2018.
- . *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2008 Tentang Penataan Ruang Kawasan Jakarta, Bogor, Depok,*

- Tangerang, Bekasi, Puncak, Cianjur. Jakarta, 2008.
- Proposal Pengelolaan Sampah DKI Jakarta Dan Pengembangan Pembangkit Listrik Tenaga Sampah Cakung Cilincing 2 x 550 Ton/Hari*. Jakarta: Konsorsium PT Pembangunan Jaya & PT Wira Gulfindo Sarana, 2018.
- "Proyek National Capital Integrated Coastal Development (NCICD) Belanda dan Korsel Resmi Dilibatkan." *transformasi.org*, 20 April 2015. 7 Oktober 2021. <https://www.transformasi.org/id/galeri-media/artikel/145-kategori-berita/umum/777-proyek-national-capital-integrated-coastal-development-ncicd-belanda-dan-korsel-resmi-dilibatkan>
- "PT MRT Jakarta Akan Tata Stasiun Tanah Abang hingga Senen." *Kompas*, 27 Februari 2020. 18 Oktober 2021. <https://megapolitan.kompas.com/read/2020/02/27/21070271/pt-mrt-jakarta-akan-tata-stasiun-tanah-abang-hingga-senen?page=all#page2>
- PT Pembangunan Jaya. *Kajian Awal Konsep Revitalisasi Wilayah DKI Jakarta: Giant Sea Wall*. 2012.
- PTSP. "Potensi Investasi Sektor Air Limbah. Enjoy Jakarta." Diakses 5 Desember 2021. [https://ptsp.jakarta.go.id/penanaman\\_modal/files/sektor-investasi/Potensi-Investasi-Sektor-Air-Limbah.pdf](https://ptsp.jakarta.go.id/penanaman_modal/files/sektor-investasi/Potensi-Investasi-Sektor-Air-Limbah.pdf)
- Purwanto, Antonius. "Jalan Panjang Mewujudkan Perumahan Rakyat di Indonesia: dari Sejarah, Program hingga Tatanan." *Kompas*, 6 September 2021. Diakses 22 September 2021. <https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/jalan-panjang-mewujudkan-perumahan-rakyat-di-indonesia-dari-sejarah-program-hingga-tantangan>
- Pusat Pelayanan Statistik Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. *Potensi Pengembangan Perekonomian di Rumah Susun DKI Jakarta*. Jakarta, 2017
- Putra, Eka Adhitya Hari dan Parfi Khadiyanto. "Pengaruh Privatisasi Ruang Terbuka Publik Taman Tabanas Gombel Semarang Terhadap Tingkat Kenyamanan Pengunjung." *Jurnal Teknik PWK* 3.3 (2014). <https://media.neliti.com/media/publications/214178-pengaruh-privatisasi-ruang-terbuka-publi.pdf>
- Raharjo, Dwi Bowo dan Muflih Fakhri Fuadi. "Tak Sesuai UU Penataan Ruang, Jakarta Baru Punya 9,4 Persen RTH." *Suarajakarta.id*, 2 Maret 2021. Diakses 24 Oktober 2021. <https://jakarta.suara.com/read/2021/03/02/142640/tak-sesuai-uu-penataan-ruang-jakarta-baru-punya-94-persen-rth>
- Raharjo, Dwi Wibowo dan Fakhri Fuadi Muflih. "Perpanjang Kontrak, Anies Masih Andalkan TPST Bantargebang untuk Pembuangan Sampah." *Suara.com*, 25 Oktober 2021. Diakses 5 Desember 2021. <https://www.suara.com/news/2021/10/25/162359/perpanjang-kontrak-anies-masih-andalkan-tpst-bantargebang-untuk-pembuangan-sampah>
- "Rencana Perubahan dan Perancangan Peraturan Persampahan di DKI Jakarta." *ICEL*, 21 Mei 2019. Diakses 5 Desember 2021. <https://icel.or.id/isu/rencana-perubahan-dan-perancangan-peraturan-persampahan-di-dki-jakarta/>
- Rudi, Alsadad. "Kampung Deret, Janji Kampanye Jokowi-Ahok yang Tak Terwujud." *Kompas*, 13 Oktober 2017. Diakses 25 September 2021. <https://megapolitan.kompas.com/read/2017/10/13/07123951/kampung-deret-janji-kampanye-jokowi-ahok-yang-tak-terwujud?page=all>
- Salim, Emil. "Reklamasi Teluk Jakarta untuk Siapa?" *Media Indonesia*, 19 Juli 2016. Diakses 12 Oktober 2021. <https://mediaindonesia.com/opini/56869/reklamasi-teluk-jakarta-untuk-siapa>
- Sari, Nursati. "Relokasi Warga ke Rusun yang Problematis." *Megapolitan*, 28 April 2016. Diakses 24 September 2021. <https://megapolitan.kompas.com/read/2016/04/28/08180571/Relokasi.Warga.ke.RUSun.yang.Menysikanan.Persoalan?page=all>
- Sari, Nursita. "Pengembang Reklamasi Undur Diri, Proyek Tanggul Laut NCICD Diambil Alih PUPR dan DKI." *Kompas*, 11 Oktober 2019. Diakses 11 Oktober 2021. <https://megapolitan.kompas.com/read/2019/10/11/14555971/pengembang-reklamasi-undur-diri->

- proyek-tanggul-laut-ncicd-diambil-alih?page=all
- Sembiring, Ira Gita Natalia. "Kampung Susun Akuarium Mulai Dihuni, Warga Gotong Royong Pindahkan Barang." *Kompas*, 27 Agustus 2021. Diakses 23 September 2021. <https://megapolitan.kompas.com/read/2021/08/27/14022581/kampung-susun-akuarium-mulai-dihuni-warga-gotong-royong-pindahkan-barang>
- Sembiring, Lidya Julita. "Jokowi & Cerita Tanggul Raksasa Rp 500 T di Teluk Jakarta." *CNBC Indonesia*, 6 Juli 2019. Diakses 11 Oktober 2021. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20190706191139-4-83160/jokowi-cerita-tanggul-raksasa-rp-500-t-di-teluk-jakarta>
- Setiawati, R., Hasibuan H. S. dan Koestoer R. H. "Green open space masterplan at Jakarta Capital City, Indonesia for climate change mitigation." *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*. 2018. <https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1755-1315/200/1/012042/pdf>
- Sherwell, Philip. "\$40bn to save Jakarta: the story of the Great Garuda." *The Guardian*, 22 November 2016. Diakses 6 Oktober 2021. <https://www.theguardian.com/cities/2016/nov/22/jakarta-great-garuda-seawall-sinking>
- Simanjuntak, Imelda, dkk. "Evaluating Jakarta's Flood Defence Governance: The Impact of Political and Institutional Reforms." *Water Policy* 14.4 (2012).
- Simorangkir, Eduardo. "Jadi Rumah Dinas PNS, Ini Fasilitas 'Wah' Wisma Atlet Kemayoran." *Detik*, 15 Agustus 2019. 22 September 2021. <https://finance.detik.com/properti/d-4666391/jadi-rumah-dinas-pns-ini-fasilitas-wah-wisma-atlet-kemayoran>
- Sopandi, Setiadi. "Public Good." *Design Anthology* 2018: 224-227.
- Statistik Jakarta. "Kualitas Air Tanah di DKI Jakarta Tahun 2018." *jakarta.go.id*, 16 Agustus 2019. Diakses 5 Desember 2021. <https://statistik.jakarta.go.id/kualitas-air-tanah-di-dki-jakarta-tahun-2018/>
- Studi Kelayakan Sistik Penyediaan Air Minum (SPAM) Jatiluhur - 5000 LPD*. Jakarta: Konsorsium PT Jaya Konstruksi, PT Wijaya Karya, dan PT Tirta Gemah Ripah, 2017.
- Suprayogi, H., dkk. "Critical-phase sea dike construction of NCICD program in Jakarta as national capital city." *IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science*. 2018.
- Suryarandika, Rizky. "Menteri Susi Kritik Pulau C dan D Hasil Reklamasi." *Republika*, 4 Mei 2016. Diakses 10 Oktober 2021. <https://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/16/05/04/o6n0pf383-menteri-susi-kritik-pulau-c-dan-d-hasil-reklamasi>
- Syah, Moch Harun. "Nelayan Menang Gugatan Lawan Pemprov DKI Kasus Reklamasi Pulau F." *Liputan 6*, 17 Maret 2017. Diakses 9 Oktober 2021. <https://www.liputan6.com/news/read/2889280/nelayan-menang-gugatan-lawan-pemprov-dki-kasus-reklamasi-pulau-f>
- . "PTUN Kabulkan Gugatan Reklamasi, Ini Kata Anak Perusahaan APL." *Liputan 6*, 31 Mei 2016. Diakses 9 Oktober 2021. <https://www.liputan6.com/news/read/2520236/ptun-kabulkan-gugatan-reklamasi-ini-kata-anak-perusahaan-apl>
- Syalaby, Achmad. "Lengkap, Kronologi Reklamasi Teluk Jakarta." *Republika*, 3 April 2016. Diakses 2 Oktober 2021. <https://www.republika.co.id/berita/o51dj4394/lengkap-kronologi-reklamasi-teluk-jakarta>
- "Tanggul laut." *KPPIP*, 2019. Diakses 6 Desember 2021. <https://kppip.go.id/proyek-prioritas/air-dan-sanitasi/tanggul-laut/>
- Takagi, Hiroshi, dkk. "Projection of coastal floods in 2050 Jakarta." *Urban Climate Journal* 17 (2016): 135-146.
- Tambun, Lenny Tristia. "Pembangunan Tanggul Laut Raksasa Terkendala Perubahan Lokasi." *Berita Satu*, 7 Oktober 2019. Diakses 11 Oktober 2021. <https://www.beritasatu.com/megapolitan/578660/pembangunan-tanggul-laut-raksasa-terkendala-perubahan-lokasi>
- Tim Penyusun. *Beberapa Catatan Sejarah Air Minum Indonesia 1800 - 2005: Bunga Rampai Perkembangan Air Minum di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat, 2015.
- Tjoei, Agustina dan Meyriana Kesuma. "North Coast Jakarta Land Reclamation as a Solution of Land Requirements." *IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science*. 2020.
- "Traffic Index Jakarta." *Tomtom*, Diakses 1

- November 2021. [https://www.tomtom.com/en\\_gb/traffic-index/jakarta-traffic/](https://www.tomtom.com/en_gb/traffic-index/jakarta-traffic/)
- Umasugi, Ryana Aryadita. "Disorot Leonardo DiCaprio, Ini 7 Fakta TPST Bantargebang yang Kian Kritis." *Kompas*, 7 September 2019. Diakses 5 Desember 2021. <https://megapolitan.kompas.com/read/2019/09/07/10432001/disorot-leonardo-dicaprio-ini-7-fakta-tpst-bantargebang-yang-kian-kritis?page=all>
- "Urban Regeneration, Ini Target Anies Baswedan Soal Transportasi." *Tempo*, 28 Agustus 2019. Diakses 18 Oktober 2021. <https://metro.tempo.co/read/1241047/urban-regeneration-ini-target-anies-baswedan-soal-transportasi>
- Wahyudi, Eka. "Jalan Panjang Reklamasi Pantai Utara Jakarta." *CNN Indonesia*. 6 November 2015. Diakses 7 Oktober 2021. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20151105235607-20-89800/jalan-panjang-reklamasi-pantai-utara-jakarta>
- Wahyudi, Nyoman Ary. "Ini Penyebab Fortum Angkat Kaki dari Proyek ITF Sunter." *Bisnis.com*, 2 Juni 2021. Diakses 5 Desember 2021. <https://jakarta.bisnis.com/read/20210602/77/1400262/ini-penyebab-fortum-angkat-kaki-dari-proyek-itf-sunter>
- Ward, P. J., dkk. "Governance of flood risk management in a time of climate change: the cases of Jakarta and Rotterdam." *Environmental Politics* (2012).
- Widodo, Aris. "Analyzing Indonesia's NCICD Project to Stop the Capital City Sinking." *Jurnal Ilmu Pemerintah* 7.2 (2017): 54-66.
- Wijaya, Lani Diana. "PAM Jaya Ungkap DKI Ketergantungan Air Baku dan Air Curah dari Daerah Lain." *Tempo*, 23 Desember 2020. 5 Desember 2021. <https://metro.tempo.co/read/1417068/pam-jaya-ungkap-dki-ketergantungan-air-baku-dan-air-curah-dari-daerah-lain>
- Wijaya, Liani Diana. "DPRD Usul TPST Bantargebang Jadi Lapangan Golf, Wagub DKI: Tidak Semudah Itu." *Tempo*, 25 November 2021. Diakses 5 Desember 2021. <https://metro.tempo.co/read/1532285/dprd-usul-tpst-bantargebang-jadi-lapangan-golf-wagub-dki-tidak-semudah-itu>
- Winarso, Profesor Haryo. *Pengembangan Lahan dan Perumahan yang Berpihak pada Masyarakat Miskin*. 2016.
- Wiryono, Singgih. "Ini Penjelasan Anies Soal Penyebab Molornya Proyek ITF." *Kompas*, 19 Oktober 2021. Diakses 5 Desember 2021. <https://megapolitan.kompas.com/read/2021/10/19/16450881/ini-penjelasan-anies-soal-penyebab-molornya-proyek-itf>
- . "Pembangunan Tanggul Laut Raksasa di Utara Jakarta Belum Banyak Kemajuan." *Kompas*, 3 Juni 2021. Diakses 11 Oktober 2021. <https://megapolitan.kompas.com/read/2021/06/03/16520591/pembangunan-tanggul-laut-raksasa-di-utara-jakarta-belum-banyak-kemajuan?page=all>
- Yanwardhana, Emir. "Ada Kendala, Begini Kabar Proyek Tanggul Raksasa Pantai DKI." *CNBC Indonesia*, 17 September 2021. Diakses 11 Oktober 2021. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20210917095812-4-277033/ada-kendala-begini-kabar-proyek-tanggul-raksasa-pantai-dki>
- . "Maaf! Tanggul Laut Raksasa di DKI Jakarta Nasibnya Tak Jelas." *CNBC Indonesia*, 2 Agustus 2021. Diakses 11 Oktober 2021. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20210802162237-4-265499/maaf-tanggul-laut-raksasa-di-dki-jakarta-nasibnya-tak-jelas>
- Zatnika, Asep Munaat dan Benedictus Bina Naratama. "Tahap awal, Tanggul Laut telan dana Rp 3,2 triliun." *kontan.co.id*, 29 September 2021. Diakses 4 Oktober 2021. <https://industri.kontan.co.id/news/tahap-awal-tanggul-laut-telan-dana-rp-32-triliun>
- Zerlina, D. dan C. C. Sulaiman. "Towards the innovative planning for child-friendly neighbourhood in Jakarta." *IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science. Jakarta*, 2020.



# DAFTAR ILUSTRASI

## List of Illustration

### DAERAH TEPIAN YANG DIMINATI

#### A DESIRABLE PERIPHERY

- 1.1. British Library, MS 7182.
- 1.2. Ali Anwar, 2004, Pusat Data dan Analisa Tempo.
- 1.3. J. H. van Linschoten, "Jan Huyghen van Linschoten Ship of China and Java," Itinerario, Voyage ofte Schipvaert naer Oost ofte Portugaels Indien, Amsterdam: Cornelis Claesz, via Wikimedia Commons.
- 1.4. Hieronymus Megiser, "Situs civitatis Bantam et Navium Insulae Iavae delineatio," Hodeporicon indiae Orientalis, Leipzig: H. Gross, 1610, via Wikimedia Commons
- 1.5. J. H. van Linschoten, "Exacta & Accurata Delineatio cum Orarum Maritimarum tum etham locorum terrestrium quae in Regionibus China, Cauchinchina, Camboja sive Champa, Syao, Malacca, Arracan & Pegu," Itinerario, Voyage ofte Schipvaert naer Oost ofte Portugaels Indien, Amsterdam: Cornelis Claesz, 1596.
- 1.6. H.A. Breuning, Het Voormalige Batavia: Een Hollandse stedestichting in de tropen, Anno 1619, Utrecht: GJB, 1981.

### BENTENG KUMPENI UNTUK MONOPOLI

#### THE COMPANY'S FORT

- 2.1. Stadsarchief Amsterdam.
- 2.2. Museum Boijmans Van Beuningen, Geheugen van Nederland.
- 2.3. Perangko peringatan Pameran Internasional Filateli Asia ke-8, 1995.
- 2.4. Universiteitsbibliotheek, Vrije Universiteit Amsterdam

- 2.5. G.H. Hooyer & J.W. Yzerman, 1667, Koninklijk Instituut voor de Tropen (KIT), KK 165-01-03.
- 2.6. Anonim, sekitar 1619, Nationaal Archief, NL-HaNA\_4.VEL\_1176.
- 2.7. Jakob van de Schley (1715-1779), Pierre d'Hondt, 1753, Koninklijke Bibliotheek, 693 C 6 dl. X, to. p. 467.
- 2.8. Dinas Topografi Hindia Belanda, Batavia, 1898, KIT, KK 161-01-03.
- 2.9. H.A. Breuning, Het Voormalige Batavia: Een Hollandse stedestichting in de tropen, Anno 1619, Utrecht: GJB, 1981.
- 2.10. *id.*
- 2.11. Jacob Cornelisz van Cuyck & Hessels Gerritsz, 1629, Nationaal Archief.
- 2.12. H.A. Breuning, 1981.
- 2.13. *id.*
- 2.14. Peta oleh J. Vermandel, 1824, KIT, KK 027-03-01.
- 2.15. H.A. Breuning, 1981.
- 2.16. Anonim merujuk pada Abraham Storck (1644-1708), 1699, Rijksmuseum, SK-A-739.
- 2.17. Woodbury & Page, circa 1880, Koninklijk Instituut voor Taal en Volkenkunde (KITLV), KITLV 2660.
- 2.18. Johannes Listingh, 1654, Nationaal Archief, NL-HaNA\_4.VEL\_1246.
- 2.19. Koninklijke Bibliotheek, 2102 A 7 p. 70.
- 2.20. Jacques-Nicolas Bellin & J. van der Schley, sekitar 1760, KIT, KK 027-03-10.
- 2.21. Arsip Nasional Republik Indonesia, via Wikimedia Commons.
- 2.22. Arsip Nasional Republik Indonesia.
- 2.23. Nationaal Archief, NL-HaNA\_4.VEL\_1236A.
- 2.24. Katalog Leupen. 1700-1750. Nationaal Archief, 4.VEL Nomor 1229.
- 2.25. Wellcome Library, via Wikimedia Commons.
- 2.26. Arsip Nasional Republik Indonesia, via Atlas of Mutual Heritage.

- 2.27. Rijksmuseum, SK-A-19.
- 2.28. Nationaal Archief, NL-HaNA\_4.VEL\_1196.
- 2.29. —, NL-HaNA\_4.VEL\_1197.
- 2.30. —, NL-HaNA\_4.VEL\_1198.
- 2.31. —, NL-HaNA\_4.VEL\_1204V.
- 2.32. —, NL-HaNA\_4.VEL\_1204A.
- 2.33. —, NL-HaNA\_4.VEL\_1204L.

## KANAL BERWABAH DAN TUAN TANAH

### PLAGUED CANALS AND LANDLORDS

- 3.1. Rijksmuseum, RP-P-1917-1033.
- 3.2. —, NG-400-Y.
- 3.3. —, RP-P-1911-303.
- 3.4. H.A. Breuning, 1981.
- 3.5. KIT, KK 161-02-03.
- 3.6. Rijksmuseum
- 3.7. —, KK 164-04-03.
- 3.8. KITLV, KITLV 1400554.
- 3.9. Collectie Stichting, Nationaal Museum van Wereldculturen, TM-10007984.
- 3.10. Rijksdienst voor het Cultureel Erfgoed, 2065302.
- 3.11. KITLV, KITLV 1400867.
- 3.12. KITLV, KITLV 88625.
- 3.13. Nationaal Museum van Wereldculturen, TM-3728-776.
- 3.14. —, TM-3728-777.
- 3.15. KITLV, KITLV 51C3
- 3.16. Atlas of Mutual Heritage.
- 3.17. KITLV, KITLV 88589.
- 3.18. Atlas of Mutual Heritage, Koninklijke Bibliotheek, 185 A 5 deel IV, I, na p. 234.
- 3.19. KITLV, KITLV 88591.
- 3.20. Tropenmuseum, Nationaal Museum van Wereldculturen.
- 3.21. —, KITLV 88589.
- 3.22. KITLV, KITLV 88763.
- 3.23. Rijksmuseum, SK-A-4549.
- 3.24. KITLV, KITLV 88764.
- 3.25. —, KITLV 1400578.
- 3.26. —, KITLV 52101.
- 3.27. KIT, KK 164-04-06.
- 3.28. —, KK 012-01-08.
- 3.29. Rijksmuseum, NG-1985-7-2-143.
- 3.30. Perpustakaan Nasional Indonesia.
- 3.31. KITLV, KITLV 5253.
- 3.32. Perpustakaan Nasional Indonesia.
- 3.33. KITLV, KITLV 1400412.
- 3.34. —, KITLV 1400816.

- 3.35. —, KITLV 19731.
- 3.36. —, KITLV 31156.
- 3.37. KITLV, KITLV 151875.
- 3.38. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.
- 3.39. KITLV, KITLV 106944.
- 3.40. —, KITLV 4492.
- 3.41. —, KITLV 106935.
- 3.42. —, KITLV 106936.
- 3.43. —, KITLV 4630.
- 3.44. Atlas of Mutual Heritage; Perpustakaan Nasional Indonesia, Nomor BW 39.
- 3.45. Gent, R.H. Van. "Observations of the 1761 and 1769 transits of Venus from Batavia (Dutch East Indies)", dalam Kurtz, D.W. (peny.), Transits of Venus: New Views of the Solar System and Galaxy, Proceedings of IAU Colloquium #196, 7-11 June 2014, Cambridge: Cambridge University Press, hal. 67-73.
- 3.46. KITLV, KITLV 77058.
- 3.47. —, KITLV 77060.
- 3.48. —, KITLV 75298.
- 3.49. —, KITLV 5162.

## KOTA TAK BERTEPI

### A BORDERLESS TOWN

- 4.1. KIT, KK 012-02-07.
- 4.2. Rijksdienst voor het Cultureel Erfgoed.
- 4.3. KIT.
- 4.4. KITLV, KITLV 82425.
- 4.5. —, KITLV 36892.
- 4.6. Nationaal Museum van Wereldculturen.
- 4.7. Tropenmuseum, Nationaal Museum van Wereldculturen.
- 4.8. Leiden University Libraries, COLBN Port 57 N.
- 4.9. Nationaal Museum van Wereldculturen.
- 4.10. KITLV, KITLV 78358.
- 4.11. Berita Film Indonesia.
- 4.12. KITLV, KITLV 7506.
- 4.13. —, KITLV 1400412.
- 4.14. —, KITLV 1400526.
- 4.15. Tropenmuseum, Nationaal Museum van Wereldculturen.
- 4.16. KITLV, KITLV 10657.
- 4.17. Perpustakaan Nasional RI, via Atlas of Mutual Heritage.
- 4.18. Rijksmuseum.
- 4.19. The Koninklijke Bibliotheek, via Atlas of

- Mutual Heritage.
- 4.20. KITLV, KITLV D E 21,3.
  - 4.21. Nationaal Museum van Wereldculturen.
  - 4.22. Rijksmuseum.
  - 4.23. Militaire Luchtvaartdeeling.
  - 4.24. KITLV, KITLV 5231.
  - 4.25. —, KITLV 1400407.
  - 4.26. —, KITLV 45052.
  - 4.27. Nationaal Museum van Wereldculturen.
  - 4.28. *Id.*
  - 4.29. *Id.*
  - 4.30. KITLV, KITLV 1406233.
  - 4.31. Nationaal Museum van Wereldculturen.
  - 4.32. KITLV, KITLV 1406144.
  - 4.33. Nationaal Museum van Wereldculturen.
  - 4.34. *Id.*
  - 4.35. KITLV, KITLV 33351.
  - 4.36. KITLV, KITLV 47B27.
  - 4.37. —, KITLV 82426.
  - 4.38. Tropenmuseum, Nationaal Museum van Wereldculturen.
  - 4.39. Rijksmuseum.
  - 4.40. KITLV, KITLV A895.
  - 4.41. —, KITLV 94321.
  - 4.42. —, KITLV 5186.
  - 4.43. Nationaal Museum van Wereldculturen.
  - 4.44. KITLV, KITLV 36910.
  - 4.45. Het Indische Leven, 6, 303.
  - 4.46. Nationaal Museum van Wereldculturen.
  - 4.47. KITLV, KITLV 81325.
  - 4.48. Westfries Museum.
  - 4.49. Nationaal Museum van Wereldculturen.
  - 4.50. Rijksmuseum.
  - 4.51. KITLV, KITLV 1407185.
  - 4.52. —, KITLV 35509.
  - 4.53. Nationaal Museum van Wereldculturen.
  - 4.54. Vries, J. J. De. Jaarboek van Batavia en Omstreken. Weltevreden: G. Kolff & Co., 1927.
  - 4.55. KITLV, KITLV 35821.
  - 4.56. —, KITLV 35810.
  - 4.57. —, KITLV 35815.
  - 4.58. —, KITLV 33517.
  - 4.59. —, KITLV 68964.
  - 4.60. —, KITLV 68959.
  - 4.61. —, KITLV 35974.
  - 4.62. —, KITLV 68963.
  - 4.63. *Indisch Bouwkunig Tijdschrift* no.18/19, 1 November 1933, hal. 85.
  - 4.64. —, hal.86.
  - 4.65. Nationaal Museum van Wereldculturen.
  - 4.66. Rijksmuseum.
  - 4.67. KITLV, KITLV 114125.
  - 4.68. Rijksmuseum.
  - 4.69. Teylers Museum.
  - 4.70. Haan, Frederik de. Oud Batavia. Bandung: A.C. Nix, 1935.
  - 4.71. KITLV, KITLV 159080.
  - 4.72. —, KITLV 116896.
  - 4.73. Kinderen, T. H. der. Het Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen, Gedurende de Eerste Eeuw van Zijn Bestaan, 1778-1878. Batavia: Ernst & Co., 1878.
  - 4.74. KITLV, KITLV 90169.
  - 4.75. —, KITLV 1405176.
  - 4.76. —, KITLV 3399.
  - 4.77. Rijksmuseum.
  - 4.78. KITLV, KITLV 1400583.
  - 4.79. KIT.
  - 4.80. KITLV, KITLV 27486.
  - 4.81. —, KITLV 114028.
  - 4.82. —, KITLV 50299.
  - 4.83. —, KITLV 50302.
  - 4.84. —, KITLV 27036.
  - 4.85. *Nederlands-Indische Tramweg Maatschappij*. Diakses 9 Mei 2021. <http://searail.malayanrailways.com/PJKA/Nederland-Indies%20Tramway/NITM.htm>
  - 4.86. "Trams in Batavia: overzicht en plattegronden." In de Archipel. Diakses 9 Mei 2021. <https://indearchipel.com/2017/12/04/trams-batavia-overzicht/>
  - 4.87. Nationaal Archief, Fotocollectie Anefo, 903-2053.
  - 4.88. —, Fotocollectie Van de Poll, 255-6738.
  - 4.89. "Trams in Batavia: overzicht en plattegronden." In de Archipel. Diakses 9 Mei 2021. <https://indearchipel.com/2017/12/04/trams-batavia-overzicht/>
  - 4.90. KIT, KK 026-02-04.
  - 4.91. —, KK 024-04-02.
  - 4.92. —, KK 024-04-06.
  - 4.93. —, KK 161-04-01.
  - 4.94. KITLV, KITLV 1405476.
  - 4.95. —, KITLV 1405476.
  - 4.96. Universitaire Bibliotheken Leiden, PK-F.MM 489/027.
  - 4.97. Het Nieuwe Instituut, NAI Collectie.
  - 4.98. Collectie Stichting, Nationaal Museum van Wereldculturen.
  - 4.99. *Id.*
  - 4.100. Universitaire Bibliotheken Leiden, PK-F.MM 489/027.
  - 4.101. KITLV, KITLV 404768.
  - 4.102. Collectie Stichting, Nationaal Museum van

Wereldculturen.

- 4.103. University of Texas Libraries, The University of Texas at Austin.
- 4.104. KITLV, KITLV 19196.
- 4.105. —, KITLV 3212.
- 4.106. KIT, KK 012-02-01.
- 4.107. —, KK 012-02-05.
- 4.108. —, KK 043-03-02.
- 4.109. KITLV, KITLV 179195.
- 4.110. —, KITLV 34559.
- 4.111. —, KITLV 34560.
- 4.112. —, KITLV 153411.
- 4.113. —, KITLV 84199.
- 4.114. —, KITLV 84199.
- 4.115. —, KITLV 3519.
- 4.116. Collectie Stichting, Nationaal Museum van Wereldculturen.

## TEKNOLOGI DI KOTA KOLONI

### TECHNOLOGY IN THE COLONY

- 5.1. KITLV, KITLV 179130.
- 5.2. —, KITLV 84204.
- 5.3. "Industrie in Nederlandsche-Indie." *Buzonder Nummer van Het Economisch Weekblad voor Nederlandsch-Indie*. Mei 1941.
- 5.4. Universitaire Bibliotheken Leiden, D E 20, 4.
- 5.5. Diessen, J. R. van; Voskuil, R.P.G.A. *Boven Indie: Nederlands-Indie en Nieuw-Guinea in luchtfoto's, 1921-1963*. Purmerend: Asia Maior, 1993.
- 5.6. Universitaire Bibliotheken Leiden, D E 19, 8.
- 5.7. KITLV, KITLV 1400508.
- 5.8. Nationaal Museum van Wereldculturen, TM-60042864.
- 5.9. KITLV, KITLV 1400833.
- 5.10. KITLV, KITLV 182404.
- 5.11. —, KITLV 27102.
- 5.12. —, KITLV 1400820.
- 5.13. —, KITLV 27101.
- 5.14. Tropenmuseum, Nationaal Museum van Wereldculturen.
- 5.15. KITLV, KITLV 5227.
- 5.16. —, KITLV 182099.
- 5.17. —, KITLV 91872.
- 5.18. —, KITLV 5189.
- 5.19. "Het Indische Leven 5," *Persbureau Aneta*, Weltevreden: Albrecht & Co. 1919-1920, hal. 216-217, dikases 14 Mei 2021, [www.indischeliterairewandelingen.nl](http://www.indischeliterairewandelingen.nl).
- 5.20. "Indonesia, JAVA BATAVIA, Postkantoor, Post Office (1920s)," *HipPostcard*, diakses 14 Mei 2021, [www.hippostcard.com](http://www.hippostcard.com).
- 5.21. *Indisch Bouwkundig Tijdschrift*, 29 April 1932, No. 8, Vol. 35, hal. 78.
- 5.22. —, hal. 79.
- 5.23. KITLV, KITLV 2843.
- 5.24. —, KITLV 10868.
- 5.25. KIT, Nationaal Museum van Wereldculturen.
- 5.26. *Id.*
- 5.27. *Id.*
- 5.28. Hendrik van Breen, "De verbetering van den waterstaat van de hoofdplaats Batavia – Eerste gedeelte," *De Ingenieur: Orgaan van het Koninklijk Instituut van Ingenieurs en van de Vereeniging van Delftsche Ingenieurs*, no. 25, tahun ke-38, 1923, hal. 484.
- 5.29. KITLV, KITLV 13374.
- 5.30. —, KITLV 25026.
- 5.31. Hendrik van Breen Breen, 1923, hal. 518.
- 5.32. —, hal. 489.
- 5.33. —, hal. 523.
- 5.34. —, hal. 525.
- 5.35. —, hal. 544.
- 5.36. —, hal. 548.
- 5.37. —, hal. 544.
- 5.38. —, hal. 545.
- 5.39. *Gedenkboek uitgegeven bij gelegenheid van het 25-jarig bestaan van de Vereeniging de Nederlandsch-Indische Kunstkring to Batavia, 1902-1927*, Kolff, 1927.
- 5.40. *Id.*
- 5.41. *Id.*
- 5.42. *Id.*
- 5.43. Nationaal Museum van Wereldculturen, TM-60007604.
- 5.44. KITLV, KITLV 4261.
- 5.45. —, KITLV 142501.
- 5.46. *De'Orient*, 1934.
- 5.47. *Id.*
- 5.48. Dasril Roszandi, 2012, Pusat Data dan Analisa Tempo.
- 5.49. Tropenmuseum, Nationaal Museum van Wereldculturen, TM-100155871.
- 5.50. Koleksi foto keluarga Sudiro.
- 5.51. KITLV, KITLV 1406097.
- 5.52. Koleksi foto keluarga Sudiro.
- 5.53. KITLV, KITLV 82165.

- 5.54. Nationaal Museum van Wereldculturen.
- 5.55. KITLV, KITLV 182110.
- 5.56. Sekolah Terpadu PAHOA.
- 5.57. Nationaal Museum van Wereldculturen.
- 5.58. Wikimedia Commons.
- 5.59. Nationaal Museum van Wereldculturen.
- 5.60. *Boekoe Peringatan dari Staatsspoor-en Tramwegen di Hindia Belanda 1875-1925*. Weltevreden: Topografische Inrichting, 1925, hal. 49.
- 5.61. —, hal. 19.
- 5.62. —, hal. 74.
- 5.63. —, hal. 86.
- 5.64. —, hal. 81.
- 5.65. —, hal. 23.
- 5.66. KITLV, KITLV 84206.
- 5.67. —, KITLV 84207.
- 5.68. —, KITLV 181903.
- 5.69. KITLV, KITLV 84200.
- 5.70. Nationaal Museum van Wereldculturen.
- 5.71. KITLV, KITLV 84203.
- 5.72. Nationaal Museum van Wereldculturen.
- 5.73. *Id.*
- 5.74. *Id.*
- 5.75. Nationaal Archief.
- 5.76. *I.B.T. Locale Techniek*, tahun 6, Nomor 5, 1937.
- 5.77. *Id.*
- 5.78. KIT, KK 161-03-09.
- 5.79. *Star Magazine*, via Wikimedia Commons.
- 6.10. F.H.J. Bal, *Woningen van de staf van de Shell/Bataafsche Petroleum Maatschappij in de wijk Kebajoran te Djakarta*, 1955, via Wikimedia Commons.
- 6.11. KITLV, KITLV 54119.
- 6.12. —, KITLV 54120.
- 6.13. *Pembangunan Kota Baru Kebajoran*, Jakarta: Kementerian Pekerajaan Umum dan Tenaga Republik Indonesia, 1953.
- 6.14. *Id.*
- 6.15. *Id.*
- 6.16. *Id.*
- 6.17. *Id.*
- 6.18. *Id.*
- 6.19. *Id.*
- 6.20. *Id.*
- 6.21. *Id.*
- 6.22. *Id.*
- 6.23. *Id.*
- 6.24. *Id.*
- 6.25. *Java-bode*, 2 Juli 1955, hal. 2.
- 6.26. *Sekilas Lintas Kepolisian Republik Indonesia*, Jakarta: Department of Information, Indonesian Police, 1976.
- 6.27. Arsip F. Silaban, [arsitekturindonesia.org](http://arsitekturindonesia.org).
- 6.28. *Id.*
- 6.29. Pemerintah Provinsi DKI Jakarta.
- 6.30. *Pertjetakan Kejaboran N.V.: de Drukkerij van de Pertjetakan Kebajoran N.V. op 11 Augustus 1955 Officieel Geopend*, Pertjetakan Kebajoran N.V, 1955.
- 6.31. [peruri.co.id](http://peruri.co.id)
- 6.32. Tim Penyusun Sejarah Percetakan Uang RI, *Percetakan Uang RI Dari Masa ke Masa: Cukilan Fakta & Peristiwa Dari Masa Perjuangan Fisik Hingga Tahun 1957*, Jakarta: Perum PERURI, 1984.
- 6.33. *Id.*
- 6.34. *Id.*
- 6.35. *Id.*
- 6.36. H. Roebbers, "Drukkerij waardepapieren van de N.V. Pertjetakan Kebajoran te Kebajoran" *De Ingenieur*, vol. 8, No. 1, 1956, hal. 26.
- 6.37. Sketsa Perjalanan 60 Tahun Paroki St. Yohanes Penginjil.
- 6.38. *Id.*
- 6.39. Nationaal Museum van Wereldculturen.
- 6.40. Scott Merrilllees, *Jakarta, Portraits of a Capital 1950-1980*, Jakarta: Equinox Publishing, 2015.

## MEMBANGUN DI MASA GENTING

### BUILDING IN TREACHEROUS TIME

- 6.1. Perangko seri sumber daya perkebunan Indonesia, akhir dekade 1950.
- 6.2. Perangko seri Pancasila, awal dekade 1960.
- 6.3. Perangko seri Trikora, 1961.
- 6.4. W.J. van Blommestein, "En Federaal Welvaartsplan voor het westelijk gedeelte van Java," *De Ingenieur in Indonesie*, Nomor 5, Mei 1949.
- 6.5. —, Nomor 4, Mei 1949.
- 6.6. Martin Aleida, 1973, Pusat Data dan Analisa Tempo.
- 6.7. Aris Amir, 1982, Pusat Data dan Analisa Tempo.
- 6.8. Het Nieuwe Instituut, LUNI\_1.2-1.
- 6.9. K. Hadinoto, *Kebajoran: A New Town*
- 6.33. *Id.*
- 6.34. *Id.*
- 6.35. *Id.*
- 6.36. H. Roebbers, "Drukkerij waardepapieren van de N.V. Pertjetakan Kebajoran te Kebajoran" *De Ingenieur*, vol. 8, No. 1, 1956, hal. 26.
- 6.37. Sketsa Perjalanan 60 Tahun Paroki St. Yohanes Penginjil.
- 6.38. *Id.*
- 6.39. Nationaal Museum van Wereldculturen.
- 6.40. Scott Merrilllees, *Jakarta, Portraits of a Capital 1950-1980*, Jakarta: Equinox Publishing, 2015.

- 6.41. A.W. Gmelig Meyling, *Ontworpen en/of Uitgevoerde Werken in Indonesia*, album foto disusun untuk I.B.I.V Bandung, Januari 1947-Juni 1957.
- 6.42. *Id.*
- 6.43. Arsip F. Silaban, [arsitekturindonesia.org](http://arsitekturindonesia.org).
- 6.44. *Id.*
- 6.45. William Sutanto, 2019
- 6.46. Arsip F. Silaban, [arsitekturindonesia.org](http://arsitekturindonesia.org).
- 6.47. Perangko seri Festival Istiqlal, 1991.
- 6.48. Arsip F. Silaban, [arsitekturindonesia.org](http://arsitekturindonesia.org).
- 6.49. Perangko seri Masjid Istiqlal, awal 1960.
- 6.50. Arsip Adhi Karya, [arsitekturindonesia.org](http://arsitekturindonesia.org).
- 6.51. Perangko seri Konferensi Internasional AfroAsia, 1965.
- 7.18. Koleksi Scott Merrillees.
- 7.19. *Id.*
- 7.20. R. Mohammad Ali & F. Bodmer, *Djakarta Through the Ages*, Jakarta: The Government of The Capital City of Djakarta, 1970, hal.71
- 7.21. Siswono Yudohusodo, *Rumah Untuk Seluruh Rakyat*, Jakarta: Direktorat Perumahan Ditjen. Cipta Karya Departemen Pekerjaan Umum, 1991, hal. 210.
- 7.22. Lie Tjiong Hian, "Waterzuiveringsinstallatie Pedjompongan," *De Ingenieur in Indonesie*, Jilid 9e No. 4, 1957, hal. 91.
- 7.23. *Kenang-kenangan Lima Kepala Daerah Jakarta 1945 – 1966*. Jakarta: Pemerintah Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 1977, hal. 222.
- 7.24. Feri Latief.
- 7.25. *Gelanggang Olah Raga Pusat*, koleksi Timmy Setiawan.
- 7.26. Indonesia 1962, Jakarta: Department of Foreign Affairs Republic of Indonesia, 1962.
- 7.27. *Asian Games IV Photographic Report 1962 Volume 1*, 1962.
- 7.28. *GANEFO Opens New Era in World Sports: Djakarta 10-22-Nov. 1963, Chinese Delegation in Djakarta*, Jakarta: Renmin Tiyu, 1964.
- 7.29. Cheng Kuang-Hua, *China Pictorial*, 1963.
- 7.30. *GANEFO Opens New Era in World Sports*, 1964.
- 7.31. *Id.*
- 7.32. Hasanta, 1971, Pusat Data dan Analisa Tempo.
- 7.33. Anizar Jasmine, 1986, Pusat Data dan Analisa Tempo.
- 7.34. Perangko Thomas Cup 1964 di Istora.
- 7.35. Arsip F. Silaban, [arsitekturindonesia.org](http://arsitekturindonesia.org).
- 7.36. Koleksi Charls & Van Es & Co. NV, 1901.
- 7.37. Arsip Gmelig Meyling, A.W., *Het Nieuwe Instituut, GMEL*, 9-13.
- 7.38. Perangko seri Gedung BI Thamrin dalam rangka Hari Bank, 5 Juli 1963.
- 7.39. Arsip F. Silaban, [arsitekturindonesia.org](http://arsitekturindonesia.org).
- 7.40. Angeline Basuki, 2017.
- 7.41. Arsip F. Silaban, [arsitekturindonesia.org](http://arsitekturindonesia.org).
- 7.42. *Id.*
- 7.43. *Id.*
- 7.44. Angeline Basuki, 2021.
- 7.45. PT Perentjana Djaja.

## KOTA DAN RETORIKA

### CITY AND RETHORICS

- 7.1. Prangko seri Hotel Ambarukmo dan Samudera Beach, 1965; seri Bencana Alam, 1967; seri Colombo Plan Conference, 1959.
- 7.2. Seri prangko Deklarasi Ekonomi, 1963.
- 7.3. Seri prangko Paviliun Indonesia di New York World's Fair, 1964.
- 7.4. Kartu pos dan prangko Pembangunan Nasional Semesta Berentjana, 1961.
- 7.5. Arkonin, 1995.
- 7.6. Yayasan Trisakti, [www.yayasantrisakti.id](http://www.yayasantrisakti.id).
- 7.7. *Tempo*, April 2014.
- 7.8. Subekti, 2012, Pusat Data dan Analisa Tempo.
- 7.9. Oka Sudiarmika.
- 7.10. Arkonin, *Arkonin 1963-1993*, kumpulan karya, 1993, hal. 43.
- 7.11. Joost Evers, Fotocollectie Anefo, Wikimedia Commons.
- 7.12. *Asian Games IV Photographic Report 1962 Volume 1*, Jakarta: The Organizing Committee for the Fourth Asian Games, 1962.
- 7.13. Anefo, Wikimedia Commons.
- 7.14. William Sutanto, mASEANA.
- 7.15. Joost Evers, Fotocollectie Anefo, Wikimedia Commons.
- 7.16. Perangko peringatan 10 tahun Hotel Indonesia, 1962-1972.
- 7.17. Ali Said, 1984, Pusat Data dan Analisa Tempo.
- 7.18. Koleksi Scott Merrillees.
- 7.19. *Id.*
- 7.20. R. Mohammad Ali & F. Bodmer, *Djakarta Through the Ages*, Jakarta: The Government of The Capital City of Djakarta, 1970, hal.71
- 7.21. Siswono Yudohusodo, *Rumah Untuk Seluruh Rakyat*, Jakarta: Direktorat Perumahan Ditjen. Cipta Karya Departemen Pekerjaan Umum, 1991, hal. 210.
- 7.22. Lie Tjiong Hian, "Waterzuiveringsinstallatie Pedjompongan," *De Ingenieur in Indonesie*, Jilid 9e No. 4, 1957, hal. 91.
- 7.23. *Kenang-kenangan Lima Kepala Daerah Jakarta 1945 – 1966*. Jakarta: Pemerintah Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 1977, hal. 222.
- 7.24. Feri Latief.
- 7.25. *Gelanggang Olah Raga Pusat*, koleksi Timmy Setiawan.
- 7.26. Indonesia 1962, Jakarta: Department of Foreign Affairs Republic of Indonesia, 1962.
- 7.27. *Asian Games IV Photographic Report 1962 Volume 1*, 1962.
- 7.28. *GANEFO Opens New Era in World Sports: Djakarta 10-22-Nov. 1963, Chinese Delegation in Djakarta*, Jakarta: Renmin Tiyu, 1964.
- 7.29. Cheng Kuang-Hua, *China Pictorial*, 1963.
- 7.30. *GANEFO Opens New Era in World Sports*, 1964.
- 7.31. *Id.*
- 7.32. Hasanta, 1971, Pusat Data dan Analisa Tempo.
- 7.33. Anizar Jasmine, 1986, Pusat Data dan Analisa Tempo.
- 7.34. Perangko Thomas Cup 1964 di Istora.
- 7.35. Arsip F. Silaban, [arsitekturindonesia.org](http://arsitekturindonesia.org).
- 7.36. Koleksi Charls & Van Es & Co. NV, 1901.
- 7.37. Arsip Gmelig Meyling, A.W., *Het Nieuwe Instituut, GMEL*, 9-13.
- 7.38. Perangko seri Gedung BI Thamrin dalam rangka Hari Bank, 5 Juli 1963.
- 7.39. Arsip F. Silaban, [arsitekturindonesia.org](http://arsitekturindonesia.org).
- 7.40. Angeline Basuki, 2017.
- 7.41. Arsip F. Silaban, [arsitekturindonesia.org](http://arsitekturindonesia.org).
- 7.42. *Id.*
- 7.43. *Id.*
- 7.44. Angeline Basuki, 2021.
- 7.45. PT Perentjana Djaja.



- 7.46. Joost Evers, Fotocollectie Anefo, Nationaal Archief.
- 7.47. Oka Sudiarmika, Setiap Gedung Punya Cerita.
- 7.48. Arsip Arkonin, 2021.
- 7.49. William Susanto, mASEANa.
- 7.50. Arsip F. Silaban, arsitekturindonesia.org.
- 7.51. *Id.*
- 7.52. Sjaiful Arifin.
- 7.53. Museum Sejarah Monumen Nasional.
- 7.54. H.C. Beylon, KITLV Or. 27.180, photo 389.
- 7.55. —, photo 457.
- 7.56. Perangko Lambang DKI Jakarta, 1981.
- 7.57. Henk van Rinsum, Nationaal Museum van Wereldculturen, TM-20002160.
- 7.58. —, TM-20000933.
- 7.59. Boy Lawson, Nationaal Museum van Wereldculturen, TM-200002738.
- 7.60. Henk van Rinsum, Nationaal Museum van Wereldculturen, TM-20020664.
- 7.61. Angeline Basuki.
- 7.62. Perangko peringatan serah terima Tugu Nasional 26 Agustus 1978.
- 7.63. Perangko seri Tugu Nasional.
- 7.64. Scott Merrillees, 2015, hal. 140.
- 7.65. Kartu pos peringatan 444 tahun Jakarta.
- 7.66. Scott Merrillees, 2015, hal. 105.
- 7.67. Indra Pramadi Hendrowo, 2020.
- 7.68. Arsip Arkonin.
- 7.69. *Asian Games IV Photographic Report 1962 Volume 1.*
- 7.70. *Pulo Mas: Proyek Model Perumahan Murah*, Copenhagen, 1963.
- 7.71. R. Mohammad Ali & F. Bodmer, 1970.
- 7.72. *Pulo Mas: Proyek Model Perumahan Murah*, 1963.
- 7.73. R. Mohammad Ali & F. Bodmer, 1970.
- 7.74. *Id.*
- 7.75. Ir. J.G. Ohler, Nationaal Museum van Wereldculturen.
- 7.76. William Sutanto, 2018, mASEANa.
- 7.77. Arsip F. Silaban, arsitekturindonesia.org.
- 7.78. *Id.*
- 7.79. Henk van Rinsum, Nationaal Museum van Wereldculturen.
- 7.80. Angeline Basuki, 2017.
- 7.81. Ed Zoelverdi, 1973, Pusat Data dan Analisa Tempo.
- 7.82. Joost Evers, Fotocollectie Anefo, Nationaal Archief.
- 7.83. Perangko Tugu Irian Barat.
- 7.84. Dudy Sudibyo, Kompas Data.
- 7.85. Gunawan Kartapranata, Wikimedia Commons.
- 7.86. Ilham Soenharjo, Pusat Data dan Analisa Tempo.
- 7.87. Arsip Arkonin.
- 7.88. Bondan Winarno, *Tantangan Jadi Peluang*, Jakarta: Pustaka Grafitipers, 1987.
- 7.89. *Karya Jaya: Kenang-Kenangan Lima Kepala Daerah, 1945-1966*, Jakarta: Pemerintah Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 1977.
- 7.90. *Id.*
- 7.91. Scott Merrillees, 2015.
- 7.92. Boy Lawson, Nationaal Museum van Wereldculturen.
- 7.93. Paul Kadarisman.
- 7.94. Joost Evers, Fotocollectie Anefo, Nationaal Archief.
- 7.95. Ronald Agusta, Pusat Data dan Analisa Tempo.
- 7.96. Arif Ariadi, Pusat Data dan Analisa Tempo.
- 7.97. Arsip F. Silaban, arsitekturindonesia.org.
- 7.98. Rijksdienst voor het Cultureel Erfgoed Ministerie van Onderwijs, Cultuur en Wetenschap, National Archief.
- 7.99. *Id.*
- 7.100. *Id.*
- 7.101. *Id.*
- 7.102. *Id.*
- 7.103. Anizar M. Yasmine, 1984, Pusat Data dan Analisa Tempo.
- 7.104. Herry Komar, 1974, Pusat Data dan Analisa Tempo.
- 7.105. Ismunandar, 1984, Pusat Data dan Analisa Tempo.
- 7.106. Rini, 2001, Pusat Data dan Analisa Tempo.
- 7.107. Taman Impian Jaya Ancol.
- 7.108. Stephen Sanjaya, Taman Impian Jaya Ancol.
- 7.109. *Id.*
- 7.110. *Id.*
- 7.111. Taman Impian Jaya Ancol.
- 7.112. Stephen Sanjaya, Taman Impian Jaya Ancol.
- 7.113. *Id.*
- 7.114. Arsip Nasional Republik Indonesia.
- 7.115. Yayasan Idayu; Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.
- 7.116. —, Nomor Koleksi L.1162 HAR.
- 7.117. Nationaal Museum van Wereldculturen.
- 7.118. Arsip F. Silaban, arsitekturindonesia.org.
- 7.119. *Id.*

- 7.120. Perangko peringatan 25 tahun kemerdekaan Republik Indonesia, 1945-1970.
- 7.121. Yosep Arkian, 2013, Pusat Data dan Analisa Tempo.
- 7.122. Arsip Arkonin.
- 7.123. Setiadi Sopandi, 2019.
- 7.124. Rully Kesuma, 2001, Pusat Data dan Analisa Tempo.
- 7.125. Budi Sukada, et. al., *Gedung MPR/DPR-RI Sejarah dan Perkembangannya*, Jakarta: Tim Panitia Penerbitan Buku Gedung MPR/DPR RI, 1995, hal. 17.
- 7.126. —, hlm. 24.
- 7.127. —, hlm. 48.
- 7.128. Muin Ahmad, 1987, Pusat Data dan Analisa Tempo.
- 7.129. Rully Kesuma, 1998, Pusat Data dan Analisa Tempo.
- 7.130. R. Mohammad Ali & F. Bodmer, 1970.
- 7.131. KITLV, KITLV 82441.
- 7.132. Ed Zoelverdi, 1981, Pusat Data dan Analisa Tempo.
- 7.133. Dhemas Reviyanto Atmodjo, 2017, Pusat Data dan Analisa Tempo.
- 7.134. Akun Serenity, 2007, Wikimedia Commons.
- 7.135. *Id.*
- 7.136. Akun Ragunan Zoo, "Suasana Taman Margasatwa Ragunan 8 Oktober 2017", *Youtube*, 8 Oktober 2017, diakses Mei 2021, <https://www.youtube.com/watch?v=5BZgGwOSo-g>.
- 7.137. Akun Pemprov DKI Jakarta, "Master Plan Bio Park Ragunan, Arsitek: Studio Sae", *Youtube*, 27 September 2019, diakses 14 Desember 2021, <https://www.youtube.com/watch?v=AL1DvuJENXs>
- 8.6. Perangko seri 444 tahun Jakarta, 1971.
- 8.7. *Rencana Induk Jakarta 1965 - 1985*, Pemerintah Daerah Khusus Ibukota Jakarta.
- 8.8. Ali Said, 1983, Pusat Data dan Analisa Tempo.
- 8.9. *Rencana Induk Jakarta 1965 - 1985*, Pemerintah Daerah Khusus Ibukota Jakarta.
- 8.10. Rini Asmara, 1986, Pusat Data dan Analisa Tempo.
- 8.11. Ajip Rosidi, *TIM: Taman Ismail Marzuki*, Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta, 1974.
- 8.12. *Id.*
- 8.13. *Id.*
- 8.14. Jerome Robbins Dance Division, *Situation sketch - Djakarta Arts Center in Ismail Marzuki Park*, New York Public Library Digital Collections, diakses 13 Juli 2018.
- 8.15. Emmi Italiander, via Arkonin.
- 8.16. *Id.*
- 8.17. Andra Matin.
- 8.18. *Id.*
- 8.19. Perangko peringatan ulang tahun Jakarta ke-444.
- 8.20. Dokumentasi Kampung Improvement Program dalam Aga Khan Award for Architecture periode 1978- 1980.
- 8.21. *Id.*
- 8.22. *Id.*
- 8.23. *Id.*
- 8.24. *Id.*
- 8.25. Rifan Oktavianus, 2017.
- 8.26. Soedarmadji J.H. Damais.
- 8.27. Indro Kusumo Wardono.
- 8.28. Soedarmadji J.H. Damais.
- 8.29. *Id.*
- 8.30. Koleksi W.P. Zhong.
- 8.31. Prangko seri 444 tahun Jakarta, proyek restorasi Taman Fatahillah.
- 8.32. Tropenmuseum, via Wikimedia Commons.
- 8.33. Rifan Oktavianus, 2020.
- 8.34. *Id.*
- 8.35. *Id.*
- 8.36. *Id.*
- 8.37. Rifan Oktavianus, 2017.
- 8.38. Oktaviono, 2012.
- 8.39. Midori, 2007.
- 8.40. Muhammad Pascal Fajrin, 2015.
- 8.41. Irfan Muhammad, 2014.
- 8.42. A. Muin Ahmad, 1987, Pusat Data dan Analisa Tempo.

## MENJADI METROPOLITAN

### BECOMING METROPOLITAN

- 8.43. Fakhri Amrullah, 1982, Pusat Data dan Analisa Tempo.
- 8.44. Tony Hartawan, 2015, Pusat Data dan Analisa Tempo.
- 8.45. Badan Pelaksana Pengembangan dan Persiapan Proyek Indonesia Indah dalam Miniatur, Apa dan Siapa Indonesia Indah, Jakarta: Yayasan Harapan Kita, 1975.
- 8.46. *Id.*
- 8.47. *Id.*
- 8.48. *Id.*
- 8.49. Perangko Bergambar Tien Soeharto dengan latar Museum Purna Bhakti Pertiwi.
- 8.50. Badan Pelaksana Pengembangan dan Persiapan Proyek Indonesia Indah dalam Miniatur, 1975.
- 8.51. *Id.*
- 8.52. Prangko yang dikeluarkan dalam rangka Pariwisata 1989.
- 8.53. Ali Said, 1980, Pusat Data dan Analisa Tempo.
- 8.54. *Id.*
- 8.55. Syahrir Wabah, 1974, Pusat Data dan Analisa Tempo.
- 8.56. Oka Sudiarmika, 2021.
- 8.57. Arkoin, Arkonin 1961-1984, kumpulan karya, 1984, hal. 11.
- 8.58. Perangko Peringatan 450 Tahun Jakarta, 1977.
- 8.59. Arsip Arkonin.
- 8.60. American Geographical Society Library, University of Wisconsin Milwaukee Libraries - Harrison Forman, 1970s.
- 8.61. Arsip Arkonin, 1980an.
- 8.62. Mandarin Oriental, Jakarta.
- 8.63. Arkonin, 1993, hal. 36.
- 8.64. Arsip F. Silaban, [arsitekturindonesia.org](http://arsitekturindonesia.org).
- 8.65. Oka Sudiarmika, Setiap Gedung Punya Cerita.
- 8.66. *Id.*
- 8.67. Oka Sudiarmika, 2017.
- 8.68. Architecture and Design Collection, Art, Design & Architecture Museum, University of California.
- 8.69. *Id.*
- 8.70. *Tempo*, 2 Februari 1985.
- 8.71. Architecture and Design Collection, Art, Design & Architecture Museum, University of California.
- 8.72. PT Hotel Sahid Jaya International.
- 8.73. Architecture and Design Collection, Art, Design & Architecture Museum, University of California.
- 8.74. *Id.*
- 8.75. 45 Tahun Departemen Pekerjaan Umum, *Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat*, 1990.
- 8.76. Via <https://www.indonesiana.id/read/129534/login>
- 8.77. Tony Hartawan, 2019, Pusat Data dan Analisa Tempo.
- 8.78. Arie Basuki, 2010, Pusat Data dan Analisa Tempo.
- 8.79. Japan International Cooperation Agency, *The Study on Urban Drainage and Wastewater Disposal Project in The City of Jakarta*, laporan feasibility study, Maret 1991.
- 8.80. —, *The Study on Comprehensive River Water Management Plan in Jabotabek Final Report Volume IV Annexes 1*, laporan, Maret 1997.
- 8.81. —, 1997.
- 8.82. Subekti, 2012, Pusat Data dan Analisa Tempo.
- 8.83. Nationaal Museum van Wereldculturen.
- 8.84. Robin Ong, 1991, Pusat Data dan Analisa Tempo.
- 8.85. Bernard Chaniago, 2002, Pusat Data dan Analisa Tempo.
- 8.86. Nationaal Museum van Wereldculturen.
- 8.87. PT Pembangunan Jaya.
- 8.88. Arkonin, 1991, hal. 20.
- 8.89. Aga Khan Award for Architecture, via [archnet.org](http://archnet.org).
- 8.90. William Sutanto.
- 8.91. Aga Khan Award for Architecture, via [archnet.org](http://archnet.org).
- 8.92. *Id.*
- 8.93. *Id.*
- 8.94. *Id.*
- 8.95. "Rumah Susun Kebon Kacang Ibarat Kampung yang Diangkat," *Majalah Konstruksi*, Maret 1983, hal. 20-28.
- 8.96. 50 Tahun Indonesia Merdeka (1965-1995). Jakarta: PT Citra Media Persada, 1995, hal. 329.
- 8.97. "Rumah Susun Kebon Kacang Ibarat Kampung yang Diangkat," *Majalah Konstruksi*, Maret 1983, hal. 20-28.
- 8.98. *Id.*
- 8.99. *Id.*
- 8.100. *Id.*
- 8.101. *Id.*
- 8.102. *Id.*

- 8.103. *Id.*
  - 8.104. *Id.*
  - 8.105. *Id.*
  - 8.106. *Id.*
  - 8.107. *Id.*
  - 8.108. Yan Triasmoro, 1981, Pusat Data dan Analisa Tempo.
  - 8.109. Arsip Arkonin.
  - 8.110. Anizar M. Jasmine, 1984, Pusat Data dan Analisa Tempo.
  - 8.111. William Sutanto, mASEANa.
  - 8.112. PT Gubahlaras.
  - 8.113. Karya Arsitektur Arsitek Indonesia, Buku 2, Ikatan Arsitek Indonesia, hal 13.
  - 8.114. Rizal Pahlevi, 1985, Pusat Data dan Analisa Tempo.
  - 8.115. Nanang Baso, 1986, Pusat Data dan Analisa Tempo.
  - 8.116. Achmand Noerzaman.
  - 8.117. *Majalah Konstruksi*, Agustus 1980.
  - 8.118. *Majalah Cipta*, No. 56, 1981.
  - 8.119. *Majalah Konstruksi*, Agustus 1980.
  - 8.120. *Majalah Konstruksi*, Mei 1979.
  - 8.121. Maman Samanhudi, 1985, Pusat Data dan Analisa Tempo.
  - 8.122. Rully Kesuma, 2002, Pusat Data dan Analisa Tempo.
  - 8.123. William Sutanto, mASEANa.
  - 8.124. *Reinforced concrete slab resting on soft ground*, dokumen paten, US3589250A, <https://patents.google.com/patent/US3589250A/>
  - 8.125. "Dibangun secara bertahap: Pelud Internasional Cengkareng," *Majalah Konstruksi*, Januari 1981, hal. 90.
  - 8.126. Gunawan Kartapranata, Wikimedia Commons.
  - 8.127. *Id.*
  - 8.128. Oka Sudiatmika.
  - 8.129. *Sinar Harapan*, 28 Januari 1976.
  - 8.130. Oka Sudiatmika.
  - 8.131. *Id.*
  - 8.132. *Id.*
  - 8.133. *Id.*
- Neoliberalisation and Informality," *Urban Studies Journal*, 2017, [journals.sagepub.com](https://journals.sagepub.com).
  - 9.3. *Id.*
  - 9.4. *Id.*
  - 9.5. *Id.*
  - 9.6. *Id.*
  - 9.7. *Jakarta: City in Development*, Pemerintah Daerah DKI Jakarta.
  - 9.8. Tri Hardiyatno, 2008, Pusat Data dan Analisa Tempo.
  - 9.9. *Kompas*, 10 Maret 1990.
  - 9.10. Zulkarnain, 2007, Pusat Data dan Analisa Tempo.
  - 9.11. Utama Karya, via <https://www.hutamakarya.com/pioner-konstruksi-modern-karya-hutama-karya-telah-mendunia>.
  - 9.12. Arsip BPUPL.
  - 9.13. Arsip Universitas Indonesia.
  - 9.14. S. Sumadikarta & Tri Wahyuning M. Irsyam, *Tahun Emas Universitas Indonesia*, Jilid ke-3, Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2000.
  - 9.15. Arsip BPUPL.
  - 9.16. *Id.*
  - 9.17. *Id.*
  - 9.18. Sampul dan perangko peringatan 50 tahun Universitas Indonesia.
  - 9.19. Aditia Noviansyah, 2015, Pusat Data dan Analisa Tempo.
  - 9.20. Via <http://jlj.co.id/wp-content/uploads/2019/05/peta-jorr-tersambung-2015.jpg>
  - 9.21. Presentasi Jasa Marga pada Investor Summit & Capital Market Expo 2015.
  - 9.22. Via <https://www.pasarpagimanggadua.com/>
  - 9.23. Arkonin, 1991.
  - 9.24. Oka Sudiatmika.
  - 9.25. *Id.*
  - 9.26. Perkembangan Pusat Belanja di Jakarta.
  - 9.27. Arsip Arkonin.
  - 9.28. Oka Sudiatmika.
  - 9.29. Donny Metri, 2001, Pusat Data dan Analisa Tempo.
  - 9.30. Adelia Andani, 2021.
  - 9.31. Arkonin, 1991.
  - 9.32. Subekti, 2014, Pusat Data dan Analisa Tempo.
  - 9.33. Arsip Arkonin.
  - 9.34. *Id.*
  - 9.35. Anisetus Palma, 2019, Unsplash.

## JAKARTA KORNUKOPIA

### JAKARTA CORNUCOPIA

- 9.1. Perangko Seri 45 Tahun Kemerdekaan Indonesia, 1990.
- 9.2. Suryono Herlambang, et al., "Jakarta's Great Land Transformation: Hybrid

- 9.36. Danton Sihombing.
- 9.37. Oka Sudiarmaka.
- 9.38. *Id.*
- 9.39. *Id.*
- 9.40. Vulphere, 2019, Wikimedia Commons.
- 9.41. William Sutanto, via Arkonin.
- 9.42. Oka Sudiarmaka.
- 9.43. Kusumo Nugroho, 2019, Unsplash.
- 9.44. *Warkop DKI*, "Bisa Naik Bisa Turun," disutradarai oleh Arizal, 1991.
- 9.45. *Id.*
- 9.46. *Majalah Konstruksi*, Juni 1991.
- 9.47. *50 Tahun Indonesia Merdeka (1965-1995)*. Jakarta: PT. Citra Media Persada, 1995, hal. 329.
- 9.48. *Majalah Konstruksi*, Juni 1991.
- 9.49. *Id.*
- 9.50. Han Awal and Partners.
- 9.51. *Id.*
- 9.52. *Id.*
- 9.53. Arsip Arkonin.
- 9.54. Gunawan Wicaksono, 2005.
- 9.55. Novi Kartika, 2009, Pusat Data Analisa Tempo.
- 9.56. Tony Hartawan, 2011, Pusat Data Analisa Tempo.
- 9.57. *Id.*
- 9.58. Novi Kartika, 2008, Pusat Data Analisa Tempo.
- 9.59. Fakhri Hermansyah, 2018, Pusat Data Analisa Tempo.
- 9.60. Gaudi Renanda, 2020.
- 9.61. PT Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Jabotabek, 2011.
- 9.62. Affandy Murad, 2020.
- 9.63. *Id.*
- 9.64. Sakurai Midori, 2006.
- 9.65. Wibowo Djatmiko, 2009.
- 9.66. Sakurai Midori, 2006.
- 9.67. Rully Kesuma, 1998, Pusat Data Analisa Tempo.
- 9.68. Kementerian Perhubungan, Direktorat Jenderal Perkeretaapian, *Masterplan Perkeretaapian Jabodetabek 2020 (Konsep 2)*, Maret 2013.
- 9.69. Pusat Dokumentasi Arsitektur.
- 9.70. *Id.*
- 9.71. *Id.*
- 9.72. *Id.*
- 9.73. *Id.*
- 9.74. Rifan Oktavianus, 2020.
- 9.75. Pusat Dokumentasi Arsitektur.
- 9.76. Tony Hartawan, 2013, Pusat Data dan Analisa Tempo.
- 9.77. Mahmur Marganti, 2020, Unsplash.
- 9.78. Refhad, 2020, Unsplash.
- 9.79. *Id.*
- 9.80. Muhammad Ravel, 2019, Unsplash.
- 9.81. Oka Sudiarmaka.
- 9.82. Woodhead, via Arkonin.
- 9.83. *Id.*
- 9.84. Woodhead, via Arkonin.
- 9.85. *Id.*
- 9.86. *Id.*
- 9.87. *Id.*
- 9.88. *Id.*
- 9.89. Oka Sudiarmaka.
- 9.90. *Id.*
- 9.91. *Id.*
- 9.92. *Id.*
- 9.93. *Id.*
- 9.94. Arsip Dia.Lo.Gue Artspace.
- 9.95. Davy Linggar, Arsip Dia.Lo.Gue Artspace.
- 9.96. Arsip Dia.Lo.Gue Artspace.
- 9.97. Dokumentasi Komunitas Salihara.
- 9.98. Witjak Widhi.
- 9.99. Dokumentasi Komunitas Salihara.
- 9.100. *Id.*
- 9.101. *Id.*
- 9.102. Ciputra Artpreneur.
- 9.103. *Id.*
- 9.104. Museum MACAN.
- 9.105. *Id.*
- 9.106. *Id.*
- 9.107. William Sutanto, via Arkonin.
- 9.108. Tony Hartawan, 2016, Pusat Data Analisa Tempo.
- 9.109. William Sutanto, via Arkonin.
- 9.110. *Id.*
- 9.111. Aditia Noviansyah, 2015, Pusat Data Analisa Tempo.
- 9.112. Arsip Arkonin.
- 9.113. Eugenia Clara, 2020, Unsplash.
- 9.114. Zalfa Imani, 2019, Unsplash.
- 9.115. LRT Jakarta.
- 9.116. *Id.*
- 9.117. Tony Hartawan, 2019, Pusat Data Analisa Tempo.
- 9.118. Rully Kesuma, 2017, Pusat Data Analisa Tempo.
- 9.119. Arsip Arkonin, 2020.
- 9.120. Afif Kusuma, Unsplash.
- 9.121. Muhammad Aziz Ali Mutia, Unsplash.
- 9.122. Arsip Arkonin, 2021.
- 9.123. Refhad, Unsplash.
- 9.124. Achmad Al Fadhli, Unsplash.

- 9.125. Arsip Arkonin, 2021.
- 9.126. Jin Panji, 2020, Gudskul.
- 9.127. Gudskul, 2018.
- 9.128. Gudskul, 2019.
- 9.129. *Id.*
- 9.130. *Id.*
- 9.131. —, 2020.
- 9.132. KITLV, KITLV 28389.
- 9.133. Ping Liang Ong & W.J. Suurmond, "De Havenuitbreiding te Tandjung Priok," *De Ingenieur in Indonesie*, No. 4, 1957, hal. 89.
- 9.134. Muhammad Zaki, "Pengembangan fasilitas pelabuhan Tanjung Priok: Gunakan tiang pancang baja bentuk box untuk menembus lapisan rip-rap," *Majalah Konstruksi*, No. 123, Juli 1988, hal. 73.
- 9.135. *Majalah Konstruksi*, No. 271, Mei 1998, hal. 58.
- 9.136. Jakarta International Cooperation Agency, *Proyek Studi Rencana Induk Pembangunan Pelabuhan dan Logistik di Wilayah Metropolitan Jakarta Raya di Republik Indonesia*, laporan akhir ringkasan, Desember 2011, hal. 17.
- 9.137. —, hal. IV-9.
- 9.138. —, hal. IV-3.

## GERAK JAKARTA KE MASA DEPAN

### JAKARTA MOVING TO THE FUTURE

- 10.1. Achmad Noerzaman
- 10.2. Jaya Konstruksi
- 10.3. *Id.*
- 10.4. Afif Kusuma, 2019, Unsplash.
- 10.5. Lampiran Pergub No. 107 Th. 2020 Tentang Panduan Rancang Kota Kawasan Pembangunan Berorientasi Transit Dukuh Atas.
- 10.6. *Id.*
- 10.7. *Id.*
- 10.8. *Id.*
- 10.9. Perpres Nomor 55 Tahun 2018 Tentang Rencana Induk Transportasi Jakarta, Bogor, Depok Tangerang dan Bekasi Tahun 2018-2029.
- 10.10. PT Pembangunan Jaya, 2021.
- 10.11. *Id.*
- 10.12. Refhad, 2021, Unsplash.
- 10.13. Jaya Property, 2021.
- 10.14. *Id.*
- 10.15. Heru Sri Kumoro, 2019, Kompas Data.
- 10.16. Syaifan Bahtiar Nirwansyah, 2019, Commons Wikimedia.
- 10.17. Arsip Arkonin, 2021.
- 10.18. Hendra A. Setyawan, 2014, Kompas Data.
- 10.19. Emille Ilmansyah, 2018, Wikimedia Commons.
- 10.20. Agus Susanto, 2020, Kompas Data.
- 10.21. LABWrks Architect, 2021.
- 10.22. *Id.*
- 10.23. *Id.*
- 10.24. Arsip Han Awal & Partners.
- 10.25. Arsip Arkonin.
- 10.26. *Id.*
- 10.27. Arsip Graha Cipta Hadiprana
- 10.28. Arsip Han Awal & Partners.
- 10.29. Arsip Sonny Sutanto Architects.
- 10.30. Arsip Alumni Universitas Indonesia.
- 10.31. Arsip Willis Kusuma Architects.
- 10.32. Arsip Andramatin.
- 10.33. Arsip Studio Tonton.
- 10.34. Arsip D-associate.
- 10.35. Arsip Aboday.
- 10.36. Arsip Nataneke.
- 10.37. Arsip Arkonin.
- 10.38. @ijoeel, 2019.
- 10.39. Siura Studio.
- 10.40. Arsip Arkonin.
- 10.41. Perpres No. 55 Tahun 2018.
- 10.42. *Id.*
- 10.43. *Id.*
- 10.44. Rencana Jaringan Angkutan Umum Massal 2019-2039.
- 10.45. JTD.
- 10.46. *Id.*
- 10.47. Direktorat Jenderal Bina Marga Departemen Pekerjaan Umum.
- 10.48. JTD.
- 10.49. *Id.*
- 10.50. Akun Instagram Leonardo DiCaprio, via National Geographic.
- 10.51. *Gunung Sampah Bantargebang*, 2021, CNN Indonesia, diakses 22 November 2021, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20211029134944-28-714065/foto-gunung-sampah-bantargebang>
- 10.52. Aria W. Yudhistira, 2019, via katadata.co.id, diakses 22 November 2021, <https://katadata.co.id/ariayudhistira/infografik/5e9a51843fdc1/jakarta-darurat-sampah>



- 10.53. Asfahan Yahsyi, 2021, via cnnindonesia.com, diakses 22 November 2021, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210620190815-20-656972/ancaman-gunung-sampah-bantar-gebang-untuk-jakarta/2>.
- 10.54. Jakpro, via voi.id, diakses 22 November 2021, <https://voi.id/berita/38508/pembangunan-pengolahan-sampah-itf-sunter-akhirnya-berlanjut-dki-gandeng-pt-wika-dan-indoplas>.
- 10.55. Arsip Arkonin.
- 10.56. *Masterplan Pengelolaan Air Limbah DKI Jakarta*, Maret 2012.
- 10.57. Studi Kelayakan SPAM Jatiluhur PD PAM Jaya 2014.
- 10.58. Kajian PD PAM Jaya 2014.
- 10.59. *Id.*
- 10.60. *Id.*
- 10.61. *Masterplan Pengelolaan Air Limbah DKI Jakarta*, Maret 2012.
- 10.62. BAKTI Kemenkominfo, 2019, dalam Renstra Kemenkominfo 2020-2024.
- 10.63. submarineablemap.com
- 10.64. Diskominfotik DKI Jakarta.
- 10.65. *Id.*
- 10.66. Arterra Interactive.
- 10.67. M. Iqbal Ichsan, 2014, Pusat Data dan Analisa Tempo.
- 10.68. *Kajian Awal Konsep Revitalisasi Wilayah DKI Jakarta*, laporan, PT Pembangunan Jaya, 2012.
- 10.69. *Master Plan National Capital Integrated Coastal Development*, Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, 2014.
- 10.70. *Pengembangan Terpadu Pesisir Ibukota Negara*, Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, 2014.
- 10.71. *Master Plan National Capital Integrated Coastal Development*, 2014.

# I N D E K S

*index*

V O L

1

## A

- Aanneming-Maatschappij 329  
 Abraham Storck 40  
 Abraham van Riebeeck 83  
 Academie de Marine 90, 91  
 Aceh 272, 299, 301  
 Achmad Djajadiningrat 309  
 Achmad Noerzaman 4  
 Adolf van der Laan 61  
 Adriaan Valckenier 89  
 Adrianus Johannes Bik 158  
 Agresi Militer 303  
 Agus Salim 309  
 AIA 253, 255, 256, 295, 296, 324  
 Air Karet 285  
 Akademi Angkatan Laut 90  
 Akademie de Marine 305  
 Akademi Kateketik Katolik 308  
 AKKI 308  
 akuisisi 235  
 Albertus Baron van Hohendorff 91  
 Alexander Graham Bell 263  
 Alfred Reinhold Maria Kreisler 297  
 Algemeene Middelbare School 306, 307  
 Algemeen Handelsblad 322  
 Ali Sadikin 76, 87, 191  
 Al-Jamiatul Khairiyah 312, 313  
 Aljazair 190  
 Amarta Karya 329  
 Ambachtschool 295, 296  
 Ambon 45, 48  
 Amerika 72, 229, 261, 332  
 Amerika Serikat 332  
 AMS 306, 307, 311  
 Amsterdam 24, 25, 26, 34, 55, 56, 73, 82, 219, 222, 256, 259, 271, 272, 299  
 Amsterdamgracht 34  
 Amsterdamse Poort 205, 207, 211  
 Ancol 62, 66, 99, 125, 126  
 Angke 9, 20, 62, 66, 279  
 Anglo-Sakson 272  
 Anthonij Paviljoen 126, 131  
 Anthony Huysman 91  
 Anthony P. Smits 256, 258  
 Antonius Dijkmans 200  
 Anyer 71, 125, 140  
 Arab 101, 241, 242, 244, 312, 313  
 Architecten Bureau Ed Cuypers en Hulswit 272  
 Arnold Dikstaal 297, 298  
 Arsip Nasional Republik Indonesia 113  
 Asemka 118, 208  
 Asem Reges 71  
 Asia 10, 11, 16, 17, 23, 24, 27, 91, 118, 171, 220, 255, 256, 332  
 Asian Games 213  
 Asian Games IV 213  
 Asia Tenggara 10, 16, 17, 118, 171  
 August Willem Philip Weitzel 135, 137  
 Australia 253, 255, 256  
 Austria 124  
 Avant-corps 274  
 Avianti Armand 4

## B

- Bacherachtgracht 280  
 Badan Perencanaan Pembangunan Nasional 250, 296  
 Badan Pertanahan 147  
 Balai Agung Pemerintahan Nasional Kota Djakarta 303  
 Balai Kota 38, 80, 82, 86, 87, 114, 128, 213, 230, 259, 264, 302, 324  
 Balai Kota DKI 128, 302  
 Balairung 155  
 Bali 85, 144  
 balkon 76, 79, 161, 167, 169

- Banda 20, 25, 102, 124, 143, 272  
 Banda Aceh 272  
 Bandara Halim 327, 332  
 Bandara Halim Perdanakusuma 327, 332  
 Bandara Kemayoran 327, 328, 329, 330, 331, 332  
 Bandar Udara Kemayoran 7, 327  
 Bandjirkanaal 7, 276, 279, 280, 281, 282, 283  
 Bandung 231, 232, 233, 237, 263, 264, 272, 296  
 Bangunan Cagar Budaya 87  
 Bank Indonesia 47, 268, 275  
 Bank Mandiri 150, 322, 324  
 Bank of China 253  
 bank sentral 268, 271  
 Bank voor Indie 92  
 Bantam 19, 85, 87  
 Bantar Gebang 13  
 Bappenas 249, 250, 296  
 Barok 79, 90  
 Baron Sloet van de Beele 196  
 Baron von Imhoff 38  
 Baron W.E.H.F. van Raders 219  
 Bastion 5, 50, 54, 55, 56, 57, 73, 172, 173  
 Bastion Culemborg 54, 55, 56, 57, 172  
 Bastion Rubijn 73  
 Bastion Zeeburg 55, 57  
 Bastion Zeelandia 50  
 Bataafsche Petroleum Maatschappij 225  
 Batanghari 68  
 Batavaviasche Ambachtsschool 310  
 Bataviaasch Genootschap 6, 135, 190, 191, 192, 193, 194, 195, 196, 197, 198, 199  
 Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen 135, 190, 191, 192, 195, 197, 198  
 Bataviaasch Handelsblad 188  
 Bataviaasch Nieuwsblad 253  
 Batavia Elektrische Tram-Maatschappij 206, 207, 208  
 Batavia en Omstreken 324  
 Batavia Lama 132, 322, 324  
 Batavia Noord 230, 233, 324, 325, 326  
 Batavia Omstreken 132  
 Batavia Racing Club 137  
 Bataviasche Kunstkring 246, 292  
 Bataviasche Ooster Spoorweg Maatschappij 230, 233, 324  
 Bataviasche Tramweg Maatschappij 205  
 Bataviasche Verkeers Maatschappij 208, 210  
 Bataviasche Zee- en Brandassurantie Maatschappij 291  
 Batavia Selatan 324  
 Batavia Utara 324  
 Batavia Veem 225  
 Batavia Zuid 230, 233, 324, 325, 326  
 Batavischeschool 305  
 Bazaar Loear Batang 104  
 Bekasi 9, 10, 13, 14, 101, 230, 233, 234  
 Belgia 124, 190, 229  
 Bendungan 95, 96, 279  
 Bendungan Katulampa 95, 96, 279  
 Benedenstad 7, 242, 251, 252, 253, 255, 256, 257, 258, 276, 277, 294  
 Benteng 20, 31, 40, 57, 66, 102, 126, 145, 146, 160, 164  
 Benteng Ancol 66  
 Benteng Angke 66  
 Benteng Buitenwacht 66  
 Benteng Jacatra 66  
 Benteng Meester Cornelis 57  
 Benteng Onrust 40  
 Benteng Prins Frederik 160, 164  
 Benteng VOC 20  
 Beos 324  
 Berlin 229  
 Betawi 101  
 BETM 206, 207, 208, 209  
 Biara Besar 176  
 Biara Kecil 176  
 Biara Santa Theresia 308  
 Bingamvaart 47, 48, 66  
 Bing Gam 47, 48, 100, 145  
 Binnen-Hospitaal 44, 47, 271  
 Binnen Nieuwpoortstraat 270  
 biro arsitek 253, 274, 307  
 Biro Pekerjaan Umum 185, 195  
 Bisschopplein 246, 249, 250, 296, 297, 302  
 Blandongan 278, 279  
 Boekhandel Visser & Co 71, 72, 153, 174  
 Bogor 16, 93, 94, 95, 96, 102, 117, 129, 141, 157, 191, 226, 229, 263, 264, 279, 290, 311, 324  
 Bontius 44, 45  
 Boom 214, 216  
 Borneo Company Ltd 253  
 Borsig 229  
 BOS 230, 233, 324, 325  
 Bouwploeg 244, 246, 247, 248, 249, 291, 294, 295, 296, 299  
 bovenstad 127  
 BOW 185, 186, 195, 196, 219, 221, 222, 224, 228, 235, 237, 241, 264, 276, 278, 279, 298  
 BPM 225  
 Brazil 123  
 Britania Raya 124  
 British East India Company 85  
 Brugmans 163, 164  
 Budaya 87, 289  
 Buffelsveld 135

Bugis 85  
 Buiten-Hospitaal 45, 49, 126, 127, 162  
 Buitenzorg 7, 85, 87, 95, 96, 125, 148, 219, 226, 227, 229, 230, 231, 232, 233, 234, 235, 260, 261, 263, 276, 286, 315, 316, 324  
 Bukit Duri 234  
 Bureau van Openbare Werken 185, 195  
 Burgemeester Bisschopplein 246  
 Burgerlijke Krijgsraad 83  
 Burgermeester 249, 250, 296, 297  
 Burgermeester-Bisschopplein 249, 250, 296, 297  
 Burgerschool 177, 305, 306, 307  
 Burhoven Jaspers 250, 295, 296  
 BVM 208, 210, 211, 213

## C

Cagar Budaya 87  
 Cakung 14  
 Caland 219, 222  
 C.A. Luepken 51  
 Cambay 17  
 Candra Naya 116, 118, 119, 121  
 Carel Frederick Reimer 94  
 Carl Friedrich Reimer 54, 55, 56  
 Carl Schlieper 252, 253, 255, 272  
 Cawang 94, 95  
 CBZ 164, 182, 183, 184, 186  
 Centraal Burgerlijke Ziekenhuis 6, 164, 179, 182  
 Cepu 290  
 Ceylon 89  
 Challaine Malaka 17  
 Champs de Mars 135  
 Chandrabhaga 5, 13, 14  
 Charles Ferdinand Pahud 261, 263  
 Charles Prosper Wolff Schoemaker 247, 248  
 Chartered Bank of India 253, 255, 256  
 Chartered Bank of India Australia & China 255, 256  
 Chastelein 132, 133  
 Cheribon 85, 87  
 Chineesche Hospitaal 47, 48  
 Chinese Timmer en Metselaarsbaas Tjungse 161  
 Christelijke Ambachtsschool 310  
 Christiaan Eijkman 182  
 Christian Schultze 158, 166  
 Churei-do 170  
 Ciawi 93, 94, 95  
 Cibalok 94, 95  
 Cibanon 94, 95  
 Cicatih 315  
 Cideng 279, 280, 286  
 Cihaliwung 13  
 Cikampek 233, 234  
 Cikeas 13  
 Cikini 187, 188, 191, 207, 210, 246, 247, 264, 310, 311  
 Cilacap 290  
 Cilangkap 94, 95  
 Cilebut 96  
 Cileungsi 13  
 Cililitan 94, 95, 327  
 Ciliman 13  
 Ciliwung 9, 13, 18, 20, 21, 25, 31, 34, 35, 36, 37, 38, 46, 47, 66, 80, 82, 88, 93, 94, 95, 96, 97, 102, 106, 107, 132, 143, 145, 146, 147, 148, 164, 169, 214, 219, 221, 276, 277, 279, 280, 288  
 Cilodong 94, 95  
 Cimanggis 94, 95  
 Cina 10, 11, 14, 15, 17, 18, 19, 26, 32, 35, 47, 59, 61, 63, 66, 68, 85, 89, 90, 96, 99, 100, 101, 103, 106, 116, 117, 118, 144, 145, 161, 172, 214, 242, 258, 291, 296, 306, 311  
 Cipto Mangunkusumo 162, 164, 179, 237  
 Ciratim 94, 95  
 Cirebon 10, 19, 124, 233, 234, 270, 271, 272, 290, 305, 306  
 Cisadane 9, 13, 93, 95, 96, 288  
 Citadel 148, 164  
 Citadel Prins Frederik 148, 164  
 Citarum 9, 13, 286, 288  
 Citayam 96, 286  
 Ciujung 13  
 Claes Jansz Visscher 26  
 C.L. de Vos 215  
 Coen 21, 24, 25, 29, 38, 44, 80, 160  
 College van Huwelijks Zaken 83  
 College van Schepenen 83  
 Colombo Plan 213  
 Comediegebouw 166, 167  
 Commuter Line 231  
 Constancia Winckelhaagen 187  
 Constructiewerkplaatsen De Vries Robbe-Lindeteves 329  
 Cornelis Chastelein 132  
 Cornelis Senen 102  
 Cornelis van de Linde 256  
 Countess C.M.R. van Limburg Stirum-van Sminia 182  
 Count Ludovic de Beauvoir 188  
 crane 222  
 Culemborg 54, 55, 56, 57, 172  
 Cultuurstelsel 128, 216  
 curtain wall 328  
 Cuypers 182, 252, 253, 255, 256, 272, 274, 297, 298, 307  
 C. van Barnekor 51, 52, 53

C.W. Koch 224

## D

Daendels 56, 57, 71, 72, 125, 126, 127, 133, 134,  
135, 140, 141, 144, 158, 160, 161, 162, 164,  
165, 169, 170, 259

Daerah Khusus Ibukota 304

Daerah Swatantra Tingkat I 304

David Maarschalk 227, 232, 233

DCI 304

De Bouwploeg 291, 295

De Eerste School 310, 311

De Javasche Bank 268, 269, 270, 271, 272, 273, 274,  
275

Delft 55, 279, 309

Deli 180

Demak 19, 20

Denah 54, 167, 169, 180, 202, 317

De Nederlandsche Bank 268

Den Haag 217, 218

Denys Lombard 189

Departemen Perusahaan Negara 237

Departement van Binnenlandsch Bestuur 263

Departement van Gouvernementsbedrijven 264

Departement van Verkeer en Waterstaat 327

Depot 207, 210, 317

De Quay, SJ 307

Dermaga 93, 221

Dewan Diakon Gereja Reformasi 110

Dewan Gereja Lutheran 168

Dewan Perwakilan Rakyat 295, 304

Dewan Perwakilan Rakyat Gotong Royong 295

Diamant 54

Dijkmans 200, 201, 202, 203

Dikstaal 298

Dinas Kesehatan Kolonial 182

Dinas Kesehatan Sipil 162

Dinas Penerbangan KNILM 329

Diponegoro 246, 249

Direktur Perdagangan 91

Djakarta Shiden 210

Djakarta Tokubetsu Shi 303

DKI 87, 101, 128, 293, 302, 304

DKI Jakarta 87, 101, 293, 304

Dok kering 40

dokumentasi 72, 82, 208, 209

Doria 156, 170, 196

DPR 295

DPRD 304

DPR-GR 295

drijvenddok 222

droogdok 222

Drossaers 154

Dudok 299

Dunlop Prinsenstraat 252, 253

Duri 234, 235

## E

Eduard Cuypers 252, 272

Eendaagsche Express 316, 321

Eerste School 310, 311

Eijkman Instituut 6, 179, 182, 184

Elektrifikasi 315

ELS 306

Emplasemen 208, 234, 242

Enkhuizen 55, 73

Ernest Douwes Dekker 309

Escompto 150, 151, 247, 248, 252, 253, 270

Escomptobank 253

Europeesche Lagere School 306

Ewout Verhagen 77

## F

Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia 179,  
235, 237

Fasad 324

Fatahillah 19, 20, 80, 85, 87, 324

Fendall 85

Fermont & Cuypers 252, 253, 255, 256, 274, 297,  
298

Filateli 27, 267

Firm Dummler & Co 68

F.J. Kubatz 249

Fondasi 202

Fort Angke 66

Fort Cornelis 124

Fort Jacatra 31, 32, 66, 71

Fort Noordwijk 66, 71, 125, 126

Fort Rijswijk 66, 125, 126

Francois Valentijn 82

Freemason 148, 249, 250, 295, 296, 310

Fricot 113

Friesland 55

## G

Gajah Mada 65, 68, 71, 107, 116, 125, 141

Gajah Mada City Walk 116

Galeri Nasional 128

Gambir 135, 137, 139, 154, 235, 263, 324

Gambir Fair 135

Gang Chaulan 288

Gangga 10

- Gang Pancoran 103  
 Gang Secretarie 154  
 Gang Torong 114, 115  
 Gatot Subroto 164, 182  
 Gebouw Nederlandsch-Indische Kunstkring 292  
 Gedong Rubuh 94, 95  
 Gedung A.A. Maramis 57, 158  
 Gedung Arsip Nasional 107, 108, 113  
 Gedung Candra Naya 116, 118, 119, 121  
 Gedung de Bouwploeg 299  
 Gedung DPRD DKI Jakarta 304  
 Gedung Filateli 267  
 Gedung Gajah 199  
 Gedung Kesenian Jakarta 165  
 Gedung NV de Bouwploeg 294  
 Gedung pasar saham Amsterdam 26  
 Gedung Sate 264  
 Geger Pecinan 48  
 Gelderland 31, 55, 56, 73  
 Gemeente 85, 104, 144, 302, 303, 304  
 Gemeente Batavia 85, 104, 144, 302, 303  
 Gemeentelijke Dienst Grond- en Woningzaken 248, 249  
 Gemeente Meester Cornelis 144  
 Geneeskundige Hoogeschool te Batavia 184  
 Geneeskundig Laboratorium te Batavia 182  
 General Motors 225  
 Genootschap van Kunsten en Wetenschappen 112, 135, 190, 191, 192, 195, 197, 198  
 Geo Wehry 73, 76, 253  
 Gerakan 30 September 116  
 Gereja Immanuel 128, 168, 170  
 Gereja Katedral 6, 128, 160, 200, 201, 202  
 Gereja Paulus 297  
 Gereja Portugis 6, 77, 78, 79, 80, 82  
 Gereja Portugis Luar Kota 77, 82  
 Gereja Protestan di Indonesia Bagian Barat 297  
 Gereja Salib 79  
 Gereja Santa Maria 201  
 Gereja Sion 78, 79  
 Gereja St. Paulus 250  
 Gereja Theresia 297  
 Gerhard Hendrik Uhlenbeck 195, 227  
 Gerrard Vissering 271  
 G.H. Hooyer 30  
 Ghijssels 324  
 GHS 184  
 GH te Batavia 184  
 G.J. Bisschop 249, 250  
 Glodok 98, 103, 104, 114, 115, 141, 164  
 Glodok Building 103, 104  
 Goenawan Mohamad 4  
 Gomati 5, 13, 14  
 Gondangdia 7, 244, 246, 247, 248, 249, 282, 287, 291, 294, 295, 296, 297, 299  
 Gondang-Dia Bouw- en Cultuur Maatschappij 244  
 Gouvernements Bedrijven 237, 264  
 Gouvernements Post-, Telegraaf-, Telefoondienst 263, 264  
 Gouvernements Telefoondienst 263, 264  
 GPIB 77, 79, 297  
 GPIB Paulus 297  
 Graanmagazijn 73  
 Graanpakhuizen 73, 76  
 Grimbergen 55  
 Grimerbergen 55  
 Grogol 97, 280  
 Groll 261  
 Groningen 54, 55  
 Groote Boom 214, 216  
 Groote Kanaal 80, 82  
 Groote Klooster 176  
 Groote Rivier 88  
 Groote Zuiderweg 71  
 Grote Huis 158  
 Grotka 110  
 Gubernur Jenderal 21, 24, 38, 49, 65, 66, 71, 89, 91, 94, 104, 107, 110, 125, 128, 133, 135, 140, 153, 154, 158, 160, 161, 162, 164, 165, 168, 182, 196, 228, 259, 263  
 Gubernur Jenderal Hindia Belanda 24, 66, 89, 107, 110, 133, 135, 160, 161, 168  
 Gubernur Letnan Jawa 125  
 Gubernur Sailan 89  
 Gudang di Tepi Timur 73  
 Gudang Kayu 73, 75, 76  
 Gudang Tepi Barat 73, 74, 75, 76  
 Gudang Tepi Timur 73  
 Guglielmo Marconi 263  
 Gujarat 17  
 Gunung Gede 9  
 Gunung Pangrango 9  
 Gunung Salak 9, 65  
 Gustaaf Willem van Imhoff 89, 94, 158  
 Gymnasium Koning Willem III 308, 309
- ## H
- H.A. Breuning 20, 34, 35, 37, 38, 39  
 Haji Juanda 126  
 Halim Perdanakusuma 327, 331, 332  
 Harian Sin Po 118  
 Harmoni 205, 206, 207, 208  
 Harmonie 148, 149, 151, 166, 194, 195, 196, 280  
 Harrisons & Crosfield 253  
 Hatta 327, 331, 332



- Havenkanaal 172  
 Hayam Wuruk 65, 68, 71, 125  
 HBM 221, 222, 253, 258, 298  
 HBS 177, 178, 306, 307, 308, 309, 310  
 HBS Koningin Emma 177, 178  
 HBS Princess Juliana 178  
 Heerenlogement 91  
 Heeren XVII 25, 29, 44, 90  
 Hein von Essen 182, 184  
 Hendrik Brouwer 37, 38  
 Hendrik De Bruijn 196  
 Hendrik de Keyser 26  
 Hendrik van Breen 279, 286  
 Hendrik van den Eynde 299  
 Henric Zwaardcroon 78  
 Henry David Levysohn Norman 196  
 Herinneringen Eener Reis naar Nederlandsch 174  
 Herman Thomas Verstappen 9  
 Hermanus Frederik Roll 180  
 Herman Willem Daendels 56, 57, 71, 125, 135, 140, 158, 161, 162, 165, 169, 170, 259  
 Hessels Gerritsz 36  
 HIS 306, 307  
 Historiae Naturalis et Medicae Indiae Orientalis 44  
 HNLMs De Zeven Provinciën 43  
 Hogere Burgerschool 177, 306, 307  
 Hokkian 116  
 Hollandia 31, 55, 56  
 Hollandsche Beton Maatschappij 221, 222, 243, 253, 298, 329  
 Hollandsche Inlandsche School 306, 307  
 Hong Kong 252, 253  
 Hong Kong Shanghai Bank 252, 253  
 Hoofdbureau van de Post- en Telefoon dienst 261, 264  
 Hoorn 55, 83  
 H.O.S. Cokroaminoto 313  
 Hotel 148, 150, 151, 153  
 Hotel der Nederlanden 148  
 Hotel des Galeries 151  
 Hotel des Indes 151  
 Hotel Gubernur Jenderal 153  
 Hotel Royale 148  
 Hugo Verijssel 91  
 Hulswit 202, 252, 253, 255, 256, 272, 297  
 Hulswit, Fermont & Cuypers 252, 253, 255, 256  
 Hutama Karya 329
- I**
- Ibu Kota 10, 16, 304  
 Igel 110  
 India 10, 14, 17, 18, 78, 85, 106, 107, 189, 190, 253, 255, 256  
 Indische Veem 225  
 Inggris 11, 18, 20, 21, 23, 32, 36, 85, 124, 125, 134, 140, 143, 165, 166, 217, 222, 229, 261, 268, 312  
 Inlandsch Militaire Hospitaal 49  
 Intercommunal Telefon Maatschappij 263, 264  
 Interior 83, 118, 271, 274  
 Internatio 252, 253, 254, 255  
 Internationale Credit- en Handelsvereniging Rotterdam 73, 76, 253, 255  
 Internationale Handels Credietbank 253  
 Investasi 23, 24, 226, 239  
 Ismail Marzuki 191  
 Istana Gambir 154  
 Istana Koningsplein 6, 152, 154, 155, 156  
 Istana Merdeka 148, 152, 157  
 Istana Negara 135, 149, 152  
 Istana Putih 6, 158, 160, 161, 166, 261  
 Istana Rijswijk 6, 135, 149, 152, 153, 154, 155, 156  
 Istana Weltevreden 57
- J**
- J.A.A. Waldorp 219, 222  
 Jacatraweg 71, 72, 208  
 Jacob Andries van Braam 153  
 Jacob Cornelis Matthieu Radermacher 193  
 Jacob Cornelisz van Cuyck 36  
 Jacob Mossel 91, 133  
 Jacobson van den Berg 92  
 Jacobus Bartholomeus Drossaers 154  
 Jacobus Bontius 44  
 Jacob van der Schley 63  
 Jacques de Bollan 76  
 Jacques-Nicolas Bellin 43  
 J.A. de Gelder 221, 222  
 Jakarta Barat 87  
 Jakarta Inner Ring Road 15  
 Jakarta Kota 7, 322, 324  
 Jakarta Pusat 131, 182, 293  
 Jakarta Timur 144  
 Jakarta Utara 174  
 Jakob van de Schley 32  
 Jalan Abdul Muis 302  
 Jalan Batutulis 176  
 Jalan Budi Utomo 296  
 Jalan Cengkeh 207  
 Jalan Daan Mogot 141, 260  
 Jalan Diponegoro 246, 250  
 Jalan Gajah Mada 65, 107, 116, 125, 141  
 Jalan Gedung Kesenian 165, 296  
 Jalan Gunung Sahari 126, 261

- Jalan Hasyim Ashari 260  
 Jalan Imam Bonjol 246, 249, 300  
 Jalan Jenderal Sudirman 141  
 Jalan Kebon Sirih 126, 133, 304  
 Jalan Ketapang 234, 235  
 Jalan K.H. Mas Mansyur 313  
 Jalan Kunir 256  
 Jalan Kyai Haji Zainul Arifin 234  
 Jalan Kyai Tapa 260  
 Jalan Lombok 308  
 Jalan Medan Merdeka 152, 168, 192, 196, 302, 304  
 Jalan Menara 114  
 Jalan Menteng Raya 308  
 Jalan Pangeran Jayakarta 77, 306  
 Jalan Patekoan 312  
 Jalan Perniagaan Raya 312  
 Jalan Pintu Besar 268, 274  
 Jalan Pos 126, 167, 200  
 Jalan Prapatan 126, 133  
 Jalan Raya Bogor 141  
 Jalan Raya Pos 6, 71, 125, 140, 141, 143, 144, 164, 259, 260  
 Jalan Taman Suropati 302  
 Jalan Teuku Umar 246, 249, 289  
 Jalan Tiang Bendera I 47, 48  
 Jalan Tol Lingkar Dalam Jakarta 15  
 Jalan Veteran 145, 149, 151, 152  
 Jalan Vrijmetselaars 296  
 James Bruce 217  
 James Loudon 154  
 Jamiat Kheir 312, 313  
 Jan Brandes 69, 96  
 Jan Hendrik Du Cayla 91  
 Jan Hendrik Horst 169  
 Jan Kemmer 83  
 Jan Pieterszoon Coen 21, 24, 160  
 Jan Willem Janssens 158, 160  
 Jatinegara 98, 101, 102, 124, 140, 141, 143, 144, 206, 213, 233  
 J.A. van Braam 148  
 Javasche Bank 7, 47, 252, 253, 268, 269, 270, 271, 272, 273, 274, 275  
 Javaschebankstraat 274  
 Java Veem 225  
 Jawa Barat 9, 10, 13, 19, 87  
 Jawatan Kereta Api 235  
 Jawatan Kereta Api dan Trem Negara 235  
 Jawatan Kesehatan TNI AD 310  
 Jawatan PTT 264, 266  
 Jayakarta 5, 18, 19, 20, 21, 25, 29, 31, 36, 50, 71, 77, 306  
 J. Clement 115  
 J. de Rosa 147  
 Jehoede Leip Jegiel Igel 110  
 Jembatan Kota Intan 27  
 Jembatan Lima 208, 278, 279  
 Jember 290  
 Jenderal Joannes Benedictus van Heutsz 299  
 Jeremias van Riemdsdijk 107  
 Jerman 124, 190, 208, 229  
 J.G. van Gendt 264  
 J. Heppener 162, 163  
 Jhr. Josias Cornelis Rappard 78, 79  
 J.J. Bootsgezel 215  
 J.J. Hornung 54, 56  
 J.J.J. de Bruyn 256, 258  
 Joan van Hoorn 83  
 Johan Christian Schultze 158, 166  
 Johan Frederik Lodewijk Blankenberg 224  
 Johan Frederik van Hoytema 92, 264  
 Johan Godart van Gendt 185, 186  
 Johanna Catharina Pelgroom 91  
 Johann Carl Tetschner 42  
 Johann Cristoph Berndt 42  
 Johannes Jongkind 158  
 Johannes Latuharhary 309  
 Johannes Rach 44, 45, 48, 50, 62, 80, 98, 100, 109, 115, 131, 146  
 Johannes Siberg 110, 133  
 Johannes van den Bosch 128, 164, 168  
 Johann Georg Holtzhey 192  
 Johann Wolfgang Heydt 42, 147  
 Johan Splinter Stavorinus 48  
 Johan Wilhelm van Lansberge 154  
 John Loudon McAdam 72  
 Jombang 290  
 Joseph Mulder 24  
 Joseph Thomas Van Oyen 297, 298  
 Josias Cornelis Rappard 78, 79, 153, 154, 168, 187, 204  
 J.P. Coen 21, 29, 38, 44  
 J.P. van Limburg Stirum 182  
 J. Tromp 160, 215  
 Juanda 71, 126, 145, 149, 151, 152, 307, 308  
 Justinus Vinck 99, 101, 132, 133  
 J. van der Schley 43  
 J. van Gendt 264, 265, 266, 318  
 J. Vermandel 39  
 J.W. Yzerman 30
- K**
- Kaaimanagracht 34  
 Kali Angke 279  
 Kali Besar 18, 34, 38, 46, 80, 82, 88, 91, 99, 172, 193, 194, 214, 215, 218, 219, 251, 252, 253, 254,

- 256, 274
- Kali Grogol 280
- Kali Kerendang 280
- Kali Krukut 15, 18, 101, 110, 278
- Kali Lio 281
- Kali Mookervart 141
- Kali Tanah Abang 278
- Kamar Dagang 219
- Kampung 94, 95, 144, 206, 278, 280, 281
- Kampung Gusti 280, 281
- Kampung Lima 281
- Kampung Makassar 94, 95
- Kampung Melayu 144, 206
- Kanal Amsterdam 34
- Kanal Badak 34
- Kanal Banjir Barat 276, 279, 280
- Kanal Buaya 34
- Kanal Harimau 34
- Kanal Krukut 36
- Kanal Melayu 34
- Kanal Molenvliet 48, 66, 100, 109, 146, 281
- Kanal Roa Malaka 61
- Kanal Singa Betina 34
- Kanal Spinhuis 48
- Kantoor de Nederlands Indische Escompto  
Maatschappij 150
- Kantor Pelayanan Filateli 267
- Kantor Pos Pasar Baru 267
- Kapitan Cina 47, 145
- Karawang 230, 233, 234, 286, 288
- Karel de Bazel 256
- Karet 246, 247, 279, 285, 313
- Kasteel Batavia 30, 31, 32, 35, 36, 46, 54, 127
- Katoelampa 95
- Kavling 247
- Kawedanan Matraman 144
- Kebon Jeruk 71, 146, 147
- Kebon Kelapa 71, 147
- Kebon Sirih 126, 133, 304
- Kebun Raya Bogor 129
- Kebun Torong 103
- Kecamatan Jatinegara 144
- Kecamatan Pulogadung 144
- Kediri 290
- Kedu 227
- Kedunggedeh 230
- Kedutaan Republik Rakyat Tiongkok 116
- Kelapa Gading 94, 95
- Kelurahan Bali Meester 144
- Kemayoran 7, 94, 95, 327, 328, 329, 330, 331, 332
- Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral 256
- Kementerian Keuangan 57, 128, 161
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia 128, 161
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 199
- Kemijen 228, 229
- Kepulauan Maluku 21
- Kerajaan Belanda 59, 128, 227, 240, 243, 268, 270, 290, 304
- Kerajaan Mataram 103
- Kerajaan Pajajaran 11, 16, 17
- Kerajaan Siam 198
- Kerajaan Sriwijaya 14
- Keraton Jayakarta 36
- Keraton Yogyakarta 191
- Kerendang 278, 279, 280
- Kesultanan Banten 19, 21, 29, 38, 50
- Kesultanan Demak 19
- Kesultanan Yogyakarta 227
- K.H. Ahmad Dahlan 313
- Khambhat 17
- K.H. Mas Mansyur 313
- Khouw 6, 66, 68, 116, 117, 119, 120, 311
- Khouw Kim An 117, 120, 311
- Khouw Tian Sek 66, 68, 116
- Khouw Tjeng Kee 116, 119
- Khouw Tjeng Po 116, 117
- Khouw Tjeng Tjoan 116, 117
- Kimia Farma 295, 296
- Kleine Boom 214, 216
- Kleine Klooster 176
- Klenteng 115, 278, 279
- Klenteng Jin De Yuan 115
- KLM 327
- Klub Pacuan Kuda Batavia 196
- KNILM 316, 321, 329
- KODIM 85, 87
- Koestraat 164
- Koetalampa 95
- Kolam retensi 281
- Kolese Kanisius 307, 308
- Koloniale Zee- en Brandssaurantie Maatschappij 252, 253
- Kolonialisme 117, 293, 301
- Komisaris Tinggi Kerajaan Belanda 304
- Koningin Emma 177, 178, 191
- Koningin Wilhelmina Instituut voor Hygiene en Bacteriologie 185, 186
- Koningin Wilhelmina School 295, 296, 310
- Koningsplein 6, 85, 135, 137, 138, 148, 152, 153, 154, 155, 156, 164, 192, 196, 235, 244, 246, 247, 252, 255, 256, 286, 288, 302, 316, 321
- Koningsplein Zuid 85, 302
- Koninklijk Besluit 227
- Koninklijke Natuurkundig Vereeniging 290
- Koninklijke Nederlandsch-Indische Luchtvaart

Maatschappij 316, 321  
 Koninklijke Paketvaart-Maatschappij 224, 225  
 Koninklijk Instituut voor Taal-, Land- en Volken-  
 kunde 190  
 Koninklijk Pakertvaart Maatschappij 255, 256  
 Koromandel 78  
 Kota Bandar 5, 29  
 Kota Hilversum 299  
 Kotamadya 85, 144  
 Kotapraja 85, 244, 246, 248, 249, 278  
 Kotapraja Batavia 244, 246, 248, 249, 278  
 Kota Tua 29, 48, 50, 109, 118, 169, 206, 251, 257,  
 264, 267, 324  
 Kota Tua Jakarta 29, 48, 50, 206, 251  
 KPM 224, 225, 255, 256  
 Kramat 206, 207, 208, 210, 213, 260, 261  
 KRL 231  
 Kruiskerk 79  
 Krukut 15, 18, 36, 66, 97, 101, 109, 110, 146, 276,  
 278, 279, 288  
 Kubatz 248, 249  
 Kumpeni Belanda 20  
 Kunstkring 7, 246, 271, 289, 290, 292, 293  
 Kuylenburg 54, 55  
 Kwongfu 203  
 KWS 310

## L

Laan de Riemer 209  
 Laboratorium Higiene dan Bakteriologi 185  
 Laboratorium Mikrobiologi 186  
 Laboratorium Penelitian Patologi dan Bakteriologi  
 182  
 Laboratorium voor Hygiene en Bacteriologie 184,  
 185  
 Laboratorium voor Pathologische Anatomie en  
 Bacteriologie 180, 182  
 Lagere School 306  
 Landbouwschool 307  
 Landhuis 62, 69, 107, 146  
 Landhuis Weltevreden 131, 133, 134  
 Lands archief 113  
 Landsgebouwendienst 185  
 Langgam 156, 170  
 Lapangan Banteng 126, 158, 160, 175, 276  
 Lapangan Ikada 137  
 Lapangan Kerbau 135  
 Lapangan Raja 135  
 Laurent Lodgemann 297, 298  
 Laut Jawa 140  
 Lawang 290  
 Layanan Ekspres 316

Lebak 286, 288  
 Leendert Miero 110  
 Lee Tjie Sia 116, 117, 118  
 Leeuweningracht 34  
 Lembaga Kebudayaan Indonesia 199  
 Lembaga Pendidikan Kedokteran dan Vaksinasi bagi  
 Kaum Pribumi 179  
 Lemei 328, 329, 332  
 Leonard du Bus de Gisignies 158  
 Leopold Johannes Adriaan van der Kun 228  
 Leupe 42  
 Leupen 47  
 Levensverzekeringsmaatschappij Arnhem 253  
 Levyssohn Norman 196, 198  
 Leykam 202  
 Leyland Comet 213  
 Lim Fatsien 161  
 Loji Adhuc Stad 296, 298  
 Loji Fidele Sincerite 296  
 Loji Ster in her Oosten 296  
 Lokomotif uap 206, 210  
 Lontar 143  
 Ludolph Anne Jan Wilt Sloet van de Beele 196, 228,  
 229  
 Lutheran 69, 168, 169, 170

## M

Maatschappij voor uitvoer en commissiehandel 253  
 Machinefabriek Braat 224  
 Madiun 231, 233, 290  
 Madura 17  
 Magelang 290  
 Majelis Permusyawaratan Rakyat Sementara 295  
 Majelis Syuro Muslimin Indonesia 292, 293  
 Makassar 17, 48, 94, 95, 205, 270, 271, 272  
 Malang 233, 290  
 Maluku 21, 25, 78, 125, 309  
 Manchester 229  
 Mangga 66, 71, 141, 146, 147  
 Mangga Besar 66, 71, 146, 147  
 Mangga Dua 141  
 Mangga Dua Raya 141  
 Manggarai 93, 234, 246, 247, 280, 281, 284, 316,  
 317  
 Mardijker 77  
 Marius Hulswit 202, 252, 272, 297  
 Markas Komando Militer Kota 87  
 Masjid Cut Meutia 295  
 Masjid Istiqlal 45, 49, 126, 164  
 Masyumi 292, 293  
 Mataram 32, 36, 45, 46, 47, 50, 53, 62, 73, 103, 213  
 Matraman 141, 144, 213, 248, 249, 260, 261, 279,

280, 284  
 Mauritius 21, 31, 133  
 Mayor Cina 117  
 Medan Merdeka 85, 124, 126, 135, 137, 139, 152, 168, 192, 196, 255, 256, 302, 303, 304  
 Medan Merdeka Selatan 85, 302, 303, 304  
 Medan Merdeka Timur 168  
 Meer Uitgebreid Lager Onderwijs 306, 307  
 Meester Cornelis 6, 57, 68, 94, 95, 102, 134, 140, 141, 142, 143, 144, 204, 208, 210, 212, 233, 234, 242, 246, 247, 260, 261, 264, 265, 266, 305, 306, 314, 315  
 Melaka 17, 18, 19  
 Melayugracht 34  
 Menara 56, 114, 171, 172, 203  
 Menara Syahbandar 56, 171  
 Menteng 7, 188, 244, 246, 248, 249, 281, 282, 294, 297, 300, 307, 308  
 Menteri Koloni 137  
 Menteri Peperangan 137  
 Menteri Urusan Jajahan 222  
 Merak 222  
 MGD 162  
 MIAI 292, 293  
 Middelbare Uitgebreid Lager Onderwijs 178  
 Middelburg 55, 73  
 Miero 110  
 Militaire Geneeskundige Dienst 162  
 Militaire Hospitaal 6, 49, 162, 164, 179  
 mixed-use 116, 119  
 M.J. Fabricius 55  
 Mohammad Husni Thamrin 241, 309  
 Mohr 6, 114, 115  
 Mojokerto 233, 290  
 Molenvliet 6, 47, 48, 65, 66, 67, 68, 71, 72, 100, 107, 108, 109, 116, 117, 118, 125, 127, 141, 145, 146, 149, 150, 151, 152, 205, 242, 260, 278, 281  
 Monas 139  
 Monsinyur Adam Carel Claessens 202  
 Monsinyur Edmundus Luypen 202  
 Monsinyur Petrus Maria Vrancken 175  
 Monumen Michiels 200  
 Monumen Nasional 135, 139  
 Moojen 246, 247, 248, 249, 252, 271, 289, 291, 292, 294  
 Mookervaart 97, 141  
 Mossel 91, 133  
 Motor Transport Dienst 211  
 Muara Baru 173, 174  
 MUCH 253  
 Muhammadiyah 293, 313  
 MULO 178, 306, 307, 311

Museum Bahari 56, 57, 73, 76, 171  
 Museum Bank Indonesia 47, 268, 275  
 Museum Bank Mandiri 322, 324  
 Museum Fatahillah 80, 87, 324  
 Museum Filateli 267  
 Museum Nasional 128, 135, 192, 194, 195, 199  
 Museum Nasional Republik Indonesia 192  
 Museum Pusat 199  
 Museum Sejarah Jakarta 80  
 Muziekverbond 167

## N

Nadia Purwestri 4  
 Napoleon Bonaparte 124  
 Napoleon I 124  
 Nassau 21, 31, 50, 55, 246, 249, 250, 296  
 Nassau Boulevard 246, 249  
 Nassaukerk 250, 296, 297, 298  
 Nassau-Oranje Boulevard 249, 250, 296  
 Nederlandsche Handel-Maatschappij 216, 253, 256, 322, 324  
 Nederlandsch Indische Escompto Maatschappij 151, 252, 270  
 Nederlandsch-Indische Escompto Maatschappij 247, 248, 270  
 Nederlandsch Indische Gas Maatschappij 234, 237  
 Nederlandsch Indische Handelsbank 252  
 Nederlandsch-Indische Handelsbank 270  
 Nederlandsch-Indische Levensverzekerings en Lijfrente Maatschappij 151  
 Nederlandsch-Indische Spoorweg Maatschappij 219, 228, 229, 231  
 Nederlandsch-Indische Tramweg Maatschappij 205, 206  
 Nederlands-Indische Kunstkring 289, 292  
 Netherlands Indies Topographic Survey 33  
 NHB 252  
 Nico E. Burhoven Jaspers 250  
 Nico Ernst Burhoven Jaspers 250, 295  
 NIEM 151, 252  
 Nieuwe Poort 55, 56  
 Nieuwepoortstraat 44  
 Nieuwe Waterweg 219, 222  
 Nieuw Gondangdia 7, 244, 246, 247, 248, 249, 282, 287, 291, 294, 295, 296, 297, 299  
 NILLMIJ 150, 151, 252, 258  
 Nindya Karya 329  
 NIS 228, 229, 230, 231, 232, 233, 235  
 NITM 205, 206, 207, 208, 210  
 Noordwijk 6, 45, 48, 62, 66, 71, 125, 126, 145, 146, 147, 148, 149, 150, 151, 175, 176, 177, 178, 205, 242, 252, 258, 260

Nusantara 11, 15, 18, 19, 20, 23, 24, 35, 40, 103, 114, 124, 194

## O

Observatorium 6, 114, 115  
 Observatorium Mohr 6, 115  
 Oey 91, 92  
 Oey Liauw Kong 91, 92  
 Officieele Vereeniging voor Toeristenverkeer in Nederlandsch Indie 244  
 Olimpiade 189  
 Ommelanden 59, 62, 63, 66, 125, 143, 144  
 Onrust 5, 40, 42, 43, 219  
 Oostenburg 24  
 Oosterslokan 6, 93, 94, 95  
 Orange Boulevard 246  
 Oranje 55, 56, 249, 250, 296  
 Orientalisme 189  
 Othello 166, 167  
 Otista 141  
 Oud Batavia 87  
 Oud Utrecht 55  
 Overijssel 55  
 Oyen 297, 298, 300

## P

Pabrik Opium 235, 237  
 Pagenangan 71  
 Pa Hoa 311, 312  
 Pajajaran 11, 15, 16, 17, 18, 19  
 P.A.J. Moojen 247, 252, 271, 289, 294  
 Paleis van Daendels 158  
 Palembang 17  
 Pameran Internasional Filateli 27  
 Panarukan 71, 125, 140  
 Pancoran 103  
 Pangeran Jayakarta 71, 77, 306  
 Pantai Utara Jawa 91  
 Pantai utara Jawa Barat 10  
 Pantheon 170  
 Paradeplaats 134, 158  
 Parel 54  
 Parit Jonker 34  
 Paroki 308  
 Partikelir 125  
 Parung Panjang 234  
 Pasar Baru 71, 105, 106, 145, 147, 148, 165, 167, 176, 177, 242, 266, 267  
 Pasar Gambir 135, 137, 139  
 Pasar Glodok 98, 103, 104, 141  
 Pasar Ikan 99, 103, 104, 105, 171, 205, 210

Pasar Ikan Luar Batang 103, 104  
 Pasar Jatinegara 98, 101, 102  
 Pasar Luar Batang 104, 106  
 Pasar Meester 103, 142  
 Pasar Senen 98, 99, 100, 101, 126, 133, 141, 208  
 Pasar Tanah Abang 98, 99, 100, 101, 103, 126, 133, 141, 207  
 Pasar Tanah Lapang Pancoran 103  
 Pasar Vinck 100  
 Passer Baroe 106  
 Pasuruan 233, 290  
 Patekoan 311, 312  
 Pater Dr. J. Kurris SJ 307  
 Paviljoen 126, 127, 131, 132  
 Paviljoensveld 132  
 P. Caland 219, 222  
 Pecenongan 147  
 Pecinan 48, 103  
 Pediman 78  
 Pegangsaan Timur 185, 186  
 pegawai negeri 307, 309  
 Pekojan 312, 313  
 Pelabuhan Batavia 32, 214, 217, 218  
 Pelabuhan Jayakarta 5, 18, 50  
 Pelabuhan Sunda Kelapa 5, 15, 16, 18, 50, 141  
 Pelabuhan Tanjung Priok 7, 43, 214, 217, 218, 222, 224  
 Pembangunan Jaya 4  
 Pembangunan Jaya, PT 4  
 Pemecah gelombang 38, 218  
 Pemerintahan Kota Batavia 302  
 Pemerintahan Nasional Kota Djakarta 303  
 Pemerintah Daerah 87, 304  
 Pemerintah Daerah DKI Jakarta 87  
 Pemerintah DKI Jakarta 101  
 Pemerintah Hindia Belanda 76, 179, 219, 226, 239, 244, 252, 290, 313  
 Pemerintah Kota Batavia 104  
 Pemerintah Kotapraja Batavia 278  
 Pemerintah Republik Indonesia 153, 199  
 Pengurukan 40  
 Penjaringan 173, 174  
 Perang Dunia 225, 307  
 Peranko 27  
 Perhimpunan Batavia untuk Seni dan Ilmu Pengetahuan 110  
 Perhimpunan Ilmuwan Kerajaan Belanda di Hindia 290  
 Perhimpunan St. Carolus 182  
 perkantoran 91, 205, 251, 252, 304, 329, 332  
 Perkumpulan Seni dan Ilmu Pengetahuan Batavia 192  
 Perniagaan 311, 312



Perpustakaan Nasional 199  
 Pertempuran Waterloo 158  
 Perusahaan Gas Negara 234  
 perusahaan konstruksi 329  
 Perusahaan Listrik Negara 76  
 Perusahaan Negara Pos dan Giro 265  
 Perusahaan Negara Telekomunikasi 265  
 Perusahaan Pengangkutan Djakarta 213  
 Perusahaan Umum Pos dan Giro 265  
 Pesanggrahan 96  
 Petak Sembilan 103, 114  
 Petojo 279, 280, 288  
 Petrus Albertus van der Parra 91, 133  
 Petrus Conradi 67  
 Phoa Beng Gan 66  
 Phoa Bing Gam 47, 100, 145  
 Pierre Jean Baptiste de Perez 308  
 Pieter Adriaan Jacobus Moojen 246  
 Pieter Adrianus Boorsma 181  
 Pieter Gerardus van Overstraten 133  
 Pieter Joseph de Vienne 146  
 Pieter Mijer 154  
 Pieter Tency 148  
 Pikolanwagen 206, 207  
 Pintu Air Karet 285  
 Pintu Air Matraman 280, 284  
 Pintu Besar 44, 55, 56, 268, 274  
 Pintu Besar Utara 44, 268, 274  
 Planten en Dierentuin 189, 191  
 Plaza Lindeteves Glodok 164  
 PLN 76  
 Pluit 62  
 Polandia 110  
 Politeknik Delft 279  
 Politik Etis 239  
 Pondok Cina 96  
 Pondok Gede 110  
 Pondok Labu 96  
 Portugal 11, 124  
 Portugeesche Buitenkerk 77  
 Portugis 6, 17, 18, 19, 77, 78, 79, 80, 82, 169, 305  
 Pos Indonesia, PT 265, 266  
 Post- en Telegraaf Dienst 263  
 Postkantoor Meester Cornelis 264, 265, 266  
 Postspaarbank 264, 265  
 Postweg 125, 165, 259, 260, 261, 263, 264  
 PPD 213  
 Pramoedya Ananta Toer 141  
 Prancis 48, 124, 133, 170, 188, 189, 190, 200  
 Preanger 85, 87  
 Presiden Republik Indonesia 148  
 Presiden Sukarno 139  
 Priangan 205, 233

Prins Frederik 148, 160, 164  
 Priok 7, 43, 214, 217, 218, 219, 221, 222, 223, 224,  
 225, 230, 232, 233, 235, 236, 242, 251, 263,  
 314, 315, 318, 320, 324  
 Probolinggo 290  
 Proklamasi 300, 301  
 Proklamasi Kemerdekaan 301  
 Prusia 124  
 Ptolomeus 10  
 PTT 76, 101, 264, 265, 266  
 Pulau Kapal 40  
 Pulau Khayangan 219  
 Pulau Kuiper 219  
 Pulau Lonthor 102  
 Pulau Mauritius 133  
 Pulau Onrust 5, 40, 42, 43, 219  
 Pulogadung 144  
 Puncak 243  
 Purnawarman 14  
 Purwa Daksina 296  
 Purwokerto 290  
 Purworejo 290  
 P. van Swieten 196

## Q

Qantas 327  
 Quay 307

## R

Raad van Justitie 82, 83  
 Raden Ayu Danudirja 191  
 Raden Saleh 6, 161, 187, 188, 189, 190, 191, 194,  
 195  
 Raden Saleh Sjarif Boestaman 187  
 Radermacher 193, 194  
 Raffles 85, 124, 125, 148, 160, 164, 165, 194  
 Rangkasbitung 232, 233, 234  
 Rapat Raksasa Ikada 137, 139  
 R. Baumgartner 264  
 Rechtshogeschool 307  
 Reformasi 110, 168, 169, 170  
 Rembrandt van Rijn 291  
 Republik Batavia 123, 124  
 Republik Indonesia 113, 128, 139, 148, 153, 158,  
 161, 192, 199, 304, 327  
 Republik Rakyat Tiongkok 116  
 Residensi Batavia 144  
 Residentie 302  
 Revitalisasi 106  
 Reyer, Peacock & Co 229

Reyner de Klerk 65, 66, 91, 107, 108, 109, 113  
 Richard Nixon 329, 332  
 Rijskwijk 62  
 Roa Malaka 34, 61  
 Robijn 54  
 Rosetta 203  
 Rotterdam 73, 76, 77, 219, 222, 225, 252, 253, 254, 255, 270  
 Rotterdampoort 55  
 Rotterdamsche Lloyd 252, 253, 254, 255, 256  
 Royal Netherlands Institute of Southeast Asian and Caribbean Studies 190  
 RRT 116  
 RSPAD 162, 164  
 RSUPN 162, 164, 179  
 Rubijn 73  
 Rumah 5, 6, 38, 44, 46, 48, 49, 91, 96, 107, 108, 110, 114, 116, 117, 118, 119, 120, 127, 133, 148, 153, 158, 162, 163, 164, 175, 176, 179, 180, 182, 183, 184, 187, 188, 189, 191, 193, 237, 247, 271, 294  
 Rumah Besar 158  
 Rumah Mayor 117, 118, 120  
 Rumah Putih 127  
 Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo 237  
 Rumah Sakit Koningin Emma 191  
 Rumah Sakit Militer 162, 163, 180, 182  
 Rumah Sakit PGI Cikini 191  
 Rumah Sakit pusat Angkatan Darat Gatot Subroto 162, 164, 180, 182  
 Rumah Sakit Sipil Pusat 164, 182, 183  
 Rumah Sakit St. Carolus 182, 184  
 Rumah Sakit Sumber Waras 118  
 Rumah Sakit Tentara 49  
 Rumah Sakit Umum Pusat Nasional 162, 164, 179  
 Rusia 124

## S

Sitsen & Luozada 296  
 Sittard 176  
 Sjaiful Arifin 4  
 SMA 306, 307, 308, 312  
 SMAN 2 Jakarta 116  
 SMN 217, 218, 255  
 Societeit de Harmonie 148, 149, 151, 194, 280  
 Soewirjo 303, 304  
 Solo 231, 233, 235, 270, 271, 290  
 Spanyol 124  
 Specht Grijp 173  
 Sri Lanka 78  
 Sriwijaya 14  
 SS 11, 14, 17, 21, 27, 39, 43, 49, 57, 63, 68, 87, 97,

113, 115, 129, 151, 213, 225, 230, 231, 232, 233, 234, 235, 237, 243, 250, 258, 267, 288, 293, 295, 301, 304, 314, 319, 320, 321, 322, 324, 325  
 Staatsblad 104, 144  
 Staatspoorswegen 224, 227  
 Staatsspoor en Tramwegen 235, 237, 324  
 Staatsspoor- en Tramwegen in Nederlandsch-Indië 322  
 Staatsspoorwegen Nederlandsch-Indie 230, 232  
 Stad Batavia 302  
 Stad Gemeente Djakarta 303, 304  
 Stad Gemeentehuis Batavia 302  
 Stadhuis 34, 230, 302  
 Stadsgemeente Batavia 303  
 Stadsverbandhuis 6, 162, 164  
 Stam en Weyns 291  
 Stasiun Batavia 252, 315, 316, 322, 324, 325, 326  
 Stasiun Buitenzorg 229, 316  
 Stasiun Duri 234  
 Stasiun Gambir 235  
 Stasiun Jakarta Kota 7, 322, 324  
 Stasiun Kereta Api Tanjung Priok 224  
 Stasiun Koningsplein 235, 316, 321  
 Stasiun Kota 240  
 Stasiun Manggarai 234, 316, 317  
 Stasiun selatan 230, 233  
 Stasiun utara 230, 233  
 Stasiun Weltevreden 235, 316  
 Station Batavia Noord 230, 233  
 Station Batavia Zuid 230, 233  
 Station Kota 253  
 Station Stadhuis 230  
 Steenbakkersgracht 66  
 Sterreschans 54  
 St. Franciscus Xaverius 299  
 Stichting Cadeau 113  
 St. Ignatius de Loyola 299  
 Stoomheimachine 274  
 Stoomvaart Maatschappij Nederland 217, 218, 223, 255  
 Stoomvaartmaatschappij Rotterdam 225  
 STOVIA 179, 180, 182, 183, 184, 185, 237, 307  
 Sudirman 141, 143  
 Sukabumi 233, 234, 263, 264, 311, 315  
 Sukarno 137, 139, 327, 331, 332  
 Sulawesi 308, 309  
 Sultan Agung 32, 36  
 Sultan Trengganu 19, 20  
 Sumatera 288  
 Sumba 205  
 Sumbawa 205  
 Sumenep 124

- Sunda 5, 6, 10, 11, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 50, 93, 141, 171, 174
- Sunda Kelapa 5, 6, 10, 11, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 50, 93, 141, 171, 174
- Sundapura 10, 13, 14
- Sungai Ancol 99, 126
- Sungai Ciliwung 9, 18, 21, 25, 31, 34, 36, 37, 38, 47, 66, 82, 88, 93, 94, 95, 96, 97, 102, 106, 145, 146, 147, 148, 164, 169, 214, 221, 277, 279, 280, 288
- Sungai Cisadane 9, 93, 95, 96, 288
- Sungai Citarum 288
- Sungai Grogol 97
- Sungai Krukut 18, 66, 97, 146, 276, 278, 279, 288
- Sungai Sunter 281
- Sunter 281, 328
- Surabaya 124, 224, 233, 235, 263, 264, 270, 271, 272, 290, 296, 297, 298, 308, 309, 316, 321
- Surakarta 227, 228, 229, 272
- Swedia 124
- Syahbandar 56, 171
- Syarikat Islam 313
- T**
- Taman Ismail Marzuki 191
- Taman Ismail Marzuki 191
- Taman Mini Indonesia Indah 119
- Taman Sari 146, 147
- Taman Surapati 297
- Tanah Abang 48, 62, 85, 98, 99, 100, 101, 103, 126, 133, 141, 145, 207, 208, 209, 213, 246, 278, 279, 280, 288, 302, 313
- Tanah Partikelir 125
- Tanah Tinggi 207, 281
- Tanam Paksa 128, 129, 216, 226, 239, 240, 244, 270
- Tangerang 20, 101, 116, 141, 143, 144, 232, 233, 234, 260, 282
- Tangerangscheweg 260
- Tanggung 228, 229, 281
- Tangki 66
- Tanjung 7, 43, 94, 95, 96, 214, 217, 218, 219, 221, 222, 223, 224, 225, 230, 232, 233, 235, 236, 242, 251, 263, 314, 315, 318, 320, 324
- Tanjung Barat 96
- Tanjung Priok 7, 43, 214, 217, 218, 219, 221, 222, 223, 224, 225, 230, 232, 233, 235, 236, 242, 251, 263, 314, 315, 318, 320, 324
- Tanjungpura 17
- Tanjung Timur 94, 95
- Tapanuli 205
- Tapos 94, 95
- Tarekat Mason Bebas 250, 295
- Taruma 13
- Tarumanegara 10, 13, 14
- Tasikmalaya 235
- Technische Hogeschool 307
- Tegal 290
- Telegram 76
- Tembok kota 74
- Teng Seck 116
- Ternate 48
- Terusan Suez 216
- Thamrin 141, 143, 241, 275, 309
- Theo Molkenboer 203
- Theresia 297, 298, 299, 307, 308
- Theresiakerk 297, 299, 300
- THHK 117, 311, 312, 313
- Thomas Nix 274, 297, 298
- Thomas Stamford Raffles 85, 124, 125, 148, 160, 165, 194
- Thomas van Oyen 300
- Tijgersgracht 34, 80, 82
- Timor 45, 205
- Timur Asing 206
- Timur Jauh 31
- Timur Tengah 11
- Tionghoa Hak Tong 312
- Tiong Hoa Hwee Kwan 311
- Tio Tek Hong 75, 224
- Tjungse 161
- TK Santa Theresia 308
- TNI 309, 310
- Toko Merah 6, 88, 90, 91, 92
- Tol Lingkar Dalam 15
- Tome Pires 15
- Topografi 33, 129
- Topographische Inrichting 247
- Torenlaan 114
- Toshiba 253
- Tou Kung 118
- transportasi massal 208
- transportasi publik 151
- Travel Around the World 188
- Trem 7, 72, 204, 205, 206, 208, 209, 210, 211, 212, 213, 237, 248
- Trem kuda 205
- Trem listrik 208, 209, 212, 213
- Trem uap 206
- Tubagus Angke 20
- T.U. Delft 279
- Tugu 13, 14, 289

## U

Uhlenbeck 195, 196, 227  
 Uitkijk 6, 171, 172, 173  
 undang-undang desentralisasi 144  
 Universitas Indonesia 179, 186, 235, 237  
 Universitas Tarumanagara 118, 120  
 Ursulin 6, 149, 175, 176, 177, 178, 200  
 Ut Desint 166, 167  
 Utrecht 31, 50, 55  
 Utrechtspoort 55  
 Uyterse Straat 48

## V

Vakschool Mater Dei 178  
 vaksin cacar 164  
 Valckenier 89, 90  
 Van Breen 279, 281  
 Van de Linde 256, 258  
 Van Felde 167  
 Van Heutsz 249, 299, 301  
 Van Heutsz Boulevard 299  
 Van Heutsz Boulevard 249  
 Van Imhoff 89, 90, 91  
 Van Overstraten 133  
 Van Raders 196, 197  
 Vereenigde Oost-Indie Compagnie 20  
 Versteeg 290  
 Versteegh 329, 331  
 Viamen 55  
 Vihara Dharma Bhakti 115  
 Vikariat Apostolik Batavia 175  
 vila 125, 188  
 Vinck 99, 100, 101, 132, 133  
 Vinckepasser 99, 100  
 Vissering 271, 272  
 Volksraad 241, 309  
 Vorstenlanden 227, 228, 229  
 Voyage Autour du Monde 188  
 Vrijmetselaarslodge 249, 250, 295

## W

Waldorp 219, 222  
 walgang 56  
 Wali Kota 250, 302, 304  
 Water Casteel 54  
 Waterlooplein 132, 134, 158, 200, 276  
 Weduwe van Jacob van Meurs 80  
 Weeskamer 83  
 Weitzel 135, 137  
 W. Elenbaas 252

Weltevreden 6, 48, 49, 57, 62, 68, 71, 94, 99, 100,  
 106, 108, 109, 124, 126, 127, 131, 132, 133,  
 134, 135, 138, 141, 145, 147, 148, 152, 153,  
 154, 158, 163, 165, 166, 167, 168, 169, 176,  
 177, 178, 179, 184, 194, 200, 201, 202, 207,  
 235, 237, 242, 246, 247, 251, 252, 258, 260,  
 261, 262, 263, 266, 267, 276, 294, 295, 296,  
 316, 324

Westerslokan 6, 93, 96  
 Westzidjsche Pakhuizen 56, 57, 73, 76  
 WEVA 253  
 Wiese 71  
 Wijayakrama 20, 21  
 Wijnand Lemei 328, 329, 332  
 Willem Bosch 179  
 Willem Frederik Hendrik 217, 218  
 Willem Herman Frederik Hendrik van Raders 196  
 Willemina van Hoorn 83  
 Willem Marinus Dudok 299  
 Willemskerk 6, 168, 169, 170  
 Willem Versteegh 329  
 Wisconstighe Ghedachtenissen 31, 33  
 Witte Huis 127, 158, 160, 161  
 Wolff C.P. Schoemaker 294  
 Wolff Schoemaker 247, 248, 256  
 Woodbury & Page 40, 119, 148, 149, 172, 173, 188,  
 190, 201, 222, 229  
 W.T. Gevers Deynoot 174

## Y

Yahudi 110  
 Yale Institute atau Afdeeling C THHK 312  
 Yayasan Bellarminus 308  
 Yayasan Gedung Arsip 113  
 Yayasan Queen Wilhelmina Jubilee 184  
 Yogyakarta 191, 227, 231, 233, 235, 270, 271, 272  
 Yunani 196, 305

## Z

Zeeburg 54, 55, 56, 57  
 Zeeland 48, 55, 107  
 Zeelandia 50  
 Zuyder Ringsloot 96, 97

**A**

- Aanneming Maatschappij De Kondor 59, 60  
 ABB 228  
 Abdoel Moetalib Danoeningrat 40, 41  
 Abdul Halim Perdanakusuma 277  
 Abel Sorensen 71, 93  
 ABRI 236  
 Aceh 238  
 Achmad Noerzaman 4  
 A.C. Ingenegeren 47  
 Adhi Karya 53, 59, 60  
 Adhi Moersid 284, 285  
 Adnan Kapau Gani 138  
 Adriaan Valckenier 155  
 Aeroport de Paris 318  
 Affandi 159, 163, 164  
 Aga Khan Award for Architecture 210, 211, 212, 214, 215, 287  
 Agraria 13, 14  
 Agresi Militer 9, 28  
 Agresi Militer Kedua 9  
 Agresi Militer Pertama 9  
 Agus Musin Dasaad 141  
 A.H.J. Lovink 13  
 AIA 38, 39, 40, 41  
 Air Karet 22, 23, 272  
 Ajip Rosidi 201, 208  
 aksi polisionil 9  
 aksis 50, 60, 116, 117, 250  
 akuisisi 141  
 Alap-alap 165, 166  
 Albertus Wilhelm Gmelig Meyling 46, 92  
 Aldiron Hero 304, 305  
 Aldiron Plaza 7, 35, 304, 305  
 Alibasah Samhudi 111, 112  
 Ali Sadikin 125, 141, 159, 161, 162, 163, 164, 188, 191, 196, 199, 201, 204, 208, 209, 210, 213, 218, 219, 220, 241, 244, 247, 261, 282, 283, 284, 307  
 Ali Wardhana 192  
 Alwi Shahab 155  
 Ambon 86, 88  
 Amerika 15, 61, 71, 72, 88, 93, 119, 158, 162, 165, 166, 194, 219, 263, 264, 278, 311, 315, 319  
 Amerika Serikat 61, 71, 72, 88, 93, 119, 158, 264, 278, 311, 315, 319  
 Amir Biki 197, 198  
 Amir Machmud 237  
 Amsterdam 13, 92  
 Anas Madjit 15, 16  
 Ancol 6, 22, 140, 152, 154, 155, 156, 158, 159, 160, 161, 162, 163, 164, 165, 166, 168, 169, 193, 275, 320, 324, 326  
 Andra Matin 205, 207, 208  
 Angkatan Udara 278  
 Angke 154, 272, 273  
 Anjungan 237, 238, 239, 242  
 Annex Building 148  
 Apartemen Ancol Barat 326  
 Apartemen Fairbanks 324  
 Apartemen Plaza Senayan 90  
 Apartemen Ratu Plaza 307, 308, 326  
 Apartemen Senopati 326, 327  
 Apartemen Slipi 326, 327  
 Apartemen swasta 324, 326  
 APBN 264, 265  
 Apron 279  
 Arab 178, 192, 283  
 Architecten en Ingenieursbureau Fermont en Cuypers 38  
 Architecten & Ingenieursbureau Fermont-Cuypers 60  
 Architecten-Ingenieurs- en Aannemersbedrijf 59  
 Architecture of the Royal Danish Academy of Fine Arts 122  
 Ardi Pardiman 111  
 Area komersial 32  
 Area metropolitan Jakarta Raya 195  
 Arianah 155  
 Arifin Pontas 159, 160  
 Arikon Bumi Indonesia, PT 326  
 Arjuna Plaza 324, 325  
 Arkonin 244, 250, 280, 294, 300  
 Arsitektur vernakular 232, 315  
 Arta Buana Sakti Real Estate 311  
 Arteri 75, 117  
 AS 63, 236, 271  
 Asal-Usul Nama Tempat di Jakarta 154  
 ASEAN 6, 32, 35, 194, 199, 301, 302, 303  
 Asia 9, 48, 54, 73, 90, 144, 161, 162, 163, 166, 167,

253, 289, 301  
 Asian Games 29, 61, 71, 72, 73, 74, 80, 82, 84, 85,  
 86, 87, 88, 90, 115, 116, 117, 119, 126, 127,  
 263, 268, 269, 320  
 Asian Games III 88  
 Asian Games IV 61, 71, 82, 86, 88, 115, 116, 126, 268  
 Asia Tenggara 9, 48, 144, 289, 301  
 Associatie Selle en de Bruyn 59  
 Association of Southeast Asian Nations 301, 302  
 Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 141  
 Atelier 205, 239, 255, 257, 284  
 Atlantis Water Adventure 166, 168  
 Auditorium 181  
 Australia 72, 161  
 Austria 161  
 Avianti Armand 4

## B

Badan Keamanan Laut Republik Indonesia 170, 177  
 Badan Keamanan Republik Indonesia 177  
 Badan Pelaksana Pembangunan 158, 326  
 Badan Pelaksana Pengelola 240  
 Badan Penerbit Pustaka Jaya 205  
 Badan Pengelola Pusat Kesenian Jakarta 203  
 Badan Permusjawaratan Kewarganegaraan Indone-  
 sia 66  
 Badan Persiapan Pelaksanaan Pembangunan Ke-  
 bun Binatang 186  
 Bakamla-RI 177  
 Balai Kota 6, 114, 160, 194, 219, 220, 244, 245, 246,  
 247, 307  
 Balai Kota DKI 6, 114, 244, 245, 246, 247, 307  
 Balai Sarbini 116, 149, 150, 151  
 Balai Sidang 256, 258  
 Bali 87, 88, 147, 148, 238, 239, 255, 278, 279, 302  
 Bali Beach Hotel 147, 148  
 Balitbang 79  
 Balkon 292, 327  
 Ballroom 305  
 Bandara Cengkareng 278  
 Bandara Halim 6, 232, 275, 277, 278, 279  
 Bandara Halim Perdanakusuma 6, 232, 275, 277,  
 278, 279  
 Bandara Kemayoran 13, 14, 277, 278, 279  
 Bandara Soekarno-Hatta 279, 321, 323  
 Bandar Udara Husein Sastranegara 277  
 Bandar Udara Internasional Halim Perdanakusuma  
 275  
 Bandar Udara Internasional Soekarno-Hatta 272,  
 322  
 Bandar Udara Kemayoran 114, 318  
 Bandengan Selatan 122  
 Bandjirkanaal 22, 272  
 Bandung 10, 19, 28, 29, 46, 47, 87, 88, 92, 106, 108,  
 111, 112, 140, 180, 213, 276, 277, 288, 289,  
 291, 318, 320  
 Bangkok 260, 261, 301, 302  
 Bangunan Cagar Budaya 222, 223  
 Bangun Tjipta Sarana 324  
 Banjir Kanal Timur 6, 76, 268  
 Bank Bumi Daya 98, 100  
 Bank Dagang Negara 97, 98, 141  
 Bank Dunia 195, 211, 212, 213  
 Bank Escompto 97  
 Bank Expor Impor 100  
 Bank Indonesia 37, 60, 61, 92, 93, 94, 97, 100, 101,  
 109  
 Bank Indonesia Kebon Sirih 100, 101  
 Bank Industri Negara 47, 79, 92, 93  
 Bank Mandiri 47, 93, 100, 221  
 Bank Mandiri RP Soeroro Cikini 47  
 Bank Nasional 105  
 Bank Negara Indonesia 92, 94, 97, 141  
 Bank Pembangunan Daerah 141  
 Bank Pembangunan Indonesia 92, 93  
 Bank sentral 61, 92, 93  
 Banquet 181  
 Bapindo 92, 93, 98, 100  
 Baranangsiang 47  
 Barang Milik Negara 241  
 Basoeeki Abdullah 159, 163, 164  
 Basuki Tjahaja Purnama 128, 130  
 Bataafsche Petroleum Maatschappij 26, 57, 58  
 Batalion Zeni Konstruksi Angkatan Darat 162  
 Bataviaasche Planten- en Dierentuin 184, 185  
 Batavia Lama 155  
 Bataviasche Verkeers Maatschappij 226  
 BBD 100  
 BDN 97, 98, 100  
 Bekasi 16, 21, 23, 117, 119, 195, 224, 225, 228, 262,  
 266, 267, 270, 271  
 Bendungan 76, 78, 79  
 Bendungan Hilir 76, 78, 79  
 Benteng 154  
 Benteng kolonial 48, 61  
 Bent Severin 306  
 Beny Sumirat 324  
 BI Kebon Sirih 101  
 BIN 92, 93  
 Bina Karja 179  
 Bina Lingkungan 210, 212  
 Bina Manusia 212  
 Bina Ria 160, 164  
 Bina Usaha 212  
 Bintang Mas 155



- Bintaro 140, 228, 230  
 Bintaro Jaya 140  
 Biro arsitek 28, 238, 326  
 Biro Bangunan Soedardjo 41  
 Biro Perencanaan Pusat 10  
 Biro Transportasi Pemerintah Daerah Tokyo 228  
 Biro Whisnu 41  
 Blitar 133  
 Blok A 29, 79  
 Blok B 29, 38, 42  
 Blok K 28, 38  
 Blok M 24, 26, 29, 32, 35, 304, 305  
 Blok M Mall 35  
 Blok M Square 305  
 Blok N 29, 40  
 Blok P 40  
 Bloomestein 22  
 B.M. Diah 259, 260, 261  
 BMN 241  
 BNI 92, 95, 96, 97, 324  
 BNI Corporate University 324  
 Boeing 277, 278  
 Bogor 6, 16, 29, 47, 87, 88, 195, 224, 226, 228, 231, 232, 253, 255, 262, 263, 264, 274  
 Bon Jovi 89, 90  
 Boom 26  
 BPM 26, 58  
 BPM Shell 58  
 BPP 158, 240, 326  
 BP PDN 146  
 BPPKJ 203  
 BPP Proyek Ancol 158  
 Brazil 84  
 Britania Raya 260  
 Budaya 6, 41, 204, 205, 206, 208, 217, 223, 234  
 Budiardjo 237  
 BUMN 223, 243, 265  
 Bundaran Hotel Indonesia 72, 127  
 Bundaran Pemuda Membangun 306  
 Burhanuddin Harahap 199  
 Bursa Saham 92  
 BVM 226  
 Bypass-Halim 279  
 Bypass-Kemayoran 279
- C**
- Cagar Budaya 6, 217, 223  
 Cakar Bumi, PT 318, 320  
 Cakung 270, 271, 273  
 Cakung Drain 273  
 California Townhomes 324, 326  
 Caltex 57, 58  
 Candra Naya 65, 68  
 Carita Parahiyangan 154  
 Cawang 116, 117, 119, 263, 264, 265, 266  
 CBD 32, 248  
 Cekoslovakia 260  
 Cempaka Putih 6, 61, 62, 80, 120, 121, 122, 125  
 Cengkareng 197, 272, 273, 277, 278, 318, 322  
 Cengkareng Drain 272, 273  
 Centraal Planologisch Bureau 10  
 Central Business District 100  
 Centrale Huisvestingsraad 24  
 Centrale Stichting Wederopbouw atau CSW 10  
 Cerobong ruang luncur 113  
 Chairil Anwar 138, 208  
 Chairul Saleh 138  
 Chevron 57, 58  
 Cianjur 274  
 Ciawi 6, 232, 262, 263, 264  
 Cibubur 264, 266, 267  
 Cicofrance 253  
 Cideng 22, 269  
 Cikarang 23, 271  
 Cikini 47, 92, 93, 184, 186, 188, 201, 202, 324  
 Ciledug 35  
 Cililitan 265, 266, 275, 276, 277  
 Ciliwung 21, 274  
 Cimanggis 266  
 Cina 142  
 Cintaku di Rumah Susun 299, 300  
 Cipete 29, 122, 324  
 Cipete Ilir 122  
 Cipete Utara 29  
 Cipinang 23, 273  
 Ciputra 140, 141, 142, 159, 160, 161, 162, 163, 164, 165, 250, 328, 329  
 Cirebon 21  
 Cisadane 21  
 Citarum 19, 21, 22  
 Citayam 231  
 Citeureup 264  
 Citra 158  
 Colas 321, 322  
 Colombo Plan 58  
 Commissie in Nederlandsch-Indie voor Oudheidkundige Onderzoek op Java en Madoera 217  
 Commuter Line 224, 231, 267  
 Compagnie Industrielle de Travaux 158  
 CONEFO 178, 179, 180, 181  
 Conference of the New Emerging Forces 178  
 Copenhagen 122  
 Cornelis Dirk de Graeff 276  
 Coyne & Bellier 253

CPB 10, 27  
 CSW 10, 24, 26, 28, 302  
 curtain wall 281, 282  
 Cuypers 38, 59, 60  
 CV Sugirman 41

## D

Dacrea 327  
 Daendels 155, 264  
 Dakota 13  
 Damery, Vetter & Weil asal Prancis 253  
 Daniel, Mann, Johnson, & Mendenhall 311  
 Darmawan Prawirohardjo 257  
 Darrundono B.A 15, 16  
 De Javasche Bank 91, 92, 93  
 Dekrit Presiden 57  
 Demokrasi Terpimpin 62  
 Denah 31, 73, 156, 205, 250, 285, 295  
 Den Haag 91  
 Denmark 71  
 Denny Malik 305  
 Departemen Dalam Negeri 244  
 Departemen Desain 280  
 Departemen Pekerjaan Umum 31, 179, 209  
 Departemen Pekerjaan Umum dan Energi 209  
 Departemen PU 307  
 Departemen PUT 179  
 Depok 197, 230, 266  
 Dewan Keamanan PBB 178  
 Dewan Kesenian Jakarta 204  
 Dewan Perwakilan Kota Sementara 14, 290  
 Dewan Perwakilan Rakyat 182, 198, 244, 245  
 Dinas Kebudayaan 218  
 Dinas Kebudayaan dan Permuseuman 218  
 Dinas Museum dan Pemugaran 218  
 Dinas Purbakala 218  
 Diponegoro 110  
 Direktorat Sejarah dan Purbakala 218  
 Disneyland 164, 165, 235, 236  
 DJKN 241  
 DKJ 204  
 DMJM 311  
 Don Ashton 250  
 DPKS 14, 15, 290  
 DPR 6, 31, 79, 90, 150, 151, 178, 181, 182, 183, 193, 198  
 DPRD 245  
 Drainase 210  
 Drive-in 160, 161, 162  
 Drs. Moh. Hatta 47  
 Dufan 165, 166, 167  
 Dukuh Atas 29, 269

Dumbo 156, 158  
 Dunia Fantasi 164, 165, 166, 167, 168, 169

## E

East Japan Railway Company 229  
 Edhi Sunarso 126, 127, 131, 133  
 Ed Killingsworth 257, 327  
 Ekatana Construction 305  
 Eko Budiharjo 290  
 Ekonomi Terpimpin 170, 174  
 Eksterior 206, 311  
 Electronic Road Pricing 267  
 Eevator 113, 307, 308, 310, 313  
 Emilia Augustina Ratulangi 171  
 Emil Salim 237  
 Emper raksasa 52  
 Encep Sudarwan 241  
 Eropa 15, 42, 162, 166  
 Eropa Barat 15  
 ERP 267  
 Escompto 97  
 Executive Lanais 255, 256, 258  
 Exim 100  
 Exxon 57, 58

## F

Fakultas Pertanian dan Kehutanan 29  
 Fakultas Pertanian Indonesia 47  
 Fakultas Teknik Universitas Indonesia Bandung 47  
 Fasad 46  
 Fatahillah 217, 218, 219, 220, 221, 222  
 Federaal Welvaartsplan 22  
 Ferrie & Partners 326  
 Ferry Sonnevile 68  
 Filipina 220, 242, 253, 301  
 Firman Lubis 262  
 Fort Angke 154  
 Fort Antjol 154, 155  
 Fort Jacatra 154  
 Fort Noordwijk 154  
 Fort Rijswijk 154  
 Fort Vijfhoek 154  
 Friedrich Silaban 35, 50, 51, 53, 94, 105, 106, 108, 252, 253  
 Futura, PT 324

## G

Gajah Mada 7, 311, 312, 313, 314  
 Gajah Mada Plaza 7, 311, 312, 313, 314  
 Gajah Mada Tower 311, 314

- Galeri Cipta II 205  
 Galeri Pameran 163  
 Gambir 117, 119, 130, 225, 228, 230  
 Games of the New Emerging Forces 178  
 Gandaria Utara 29  
 GANEFO 87, 88, 178  
 Ganyang Malaysia 149  
 Garden Suites 326  
 Garden Tower 256, 257  
 Garis-Garis Besar Pola Pembangunan Nasional  
     Semesta Berencana Tahap Pertama 170  
 Garuda Indonesia Airways 13  
 Gatotkaca 133  
 Gatot Subroto 85, 86, 116, 117, 182, 255, 263, 264  
 GBK 82, 84, 85, 86, 88, 89, 90, 256  
 GDP 192  
 Gedung BDN 97, 98  
 Gedung BI 91, 94, 95, 97, 100  
 Gedung Candra Naya 65, 68  
 Gedung CONEFO 179, 180, 181  
 Gedung DPR/MPR 90, 193  
 Gedung Gajah 313  
 Gedung H.R. Soewondo 68  
 Gedung Jaya 6, 98, 280, 281, 282  
 Gedung LVRI 149, 151  
 Gedung Migas 192  
 Gedung MSP 100  
 Gedung Pameran Pembangunan Nasional Semesta  
     171  
 Gedung Pemuda 90  
 Gedung Perintis Kemerdekaan 170, 176, 177  
 Gedung Pers 119  
 Gedung Pola 6, 80, 139, 171, 174, 175, 176, 177  
 Gedung Sekretariat ASEAN 6, 35, 301, 302, 303  
 Gedung Wisma Dharmala Sakti 315  
 Gelanggang Olahraga 179, 255  
 Gelanggang Olahraga Bung Karno 179  
 Gelanggang Renang 163, 166, 168  
 Gelanggang Samudra 163  
 Gelora Bung Karno 5, 61, 74, 82, 84, 85, 86, 87, 88,  
     115, 268, 269, 320, 324  
 Gemeente 211  
 Gemeente Batavia 211  
 Gerakan 30 September 141  
 Gereja Katedral 50  
 Gereja Katolik Santo Yohanes Penginjil 42  
 Gereja Santo Yohanes 42, 43  
 Gita Jaya 188  
 Glodok 219  
 Gmelig Meyling 46, 47, 92, 93  
 Goenawan Mohamad 4, 208, 234  
 Gondangdia 92  
 Gondangdia Lama 92  
 Graha Bhakti Budaya 204, 205, 208  
 Graha Purna Yudha 116, 149, 150, 151  
 Granadha 150, 151  
 Grand Hyatt 71, 75  
 Grand Indonesia Shopping Mall 73  
 Greater 195, 269  
 Gregorius Sidharta Soegijo 175  
 Gresik 52, 86, 88  
 Grogol 5, 27, 61, 62, 66, 67, 76, 79, 116, 117, 119,  
     263, 264, 272  
 Grup Accor 148  
 G.S. Vrijburg 47  
 gubahan 113, 150, 259, 302  
 Gubahlaras 302  
 Gubernur DKI Jakarta 68, 127, 128, 156, 161, 164,  
     203, 204, 223, 244, 267, 305, 309  
 Gubernur Jenderal 154, 155, 276  
 Gubernur Jenderal VOC 154, 155  
 Guntur Sukarnoputra 156, 158  
 Gurkha 173  
 Guruh Soekarnoputra 305
- ## H
- Halim Perdanakusuma 6, 133, 193, 197, 232, 264,  
     275, 276, 277, 278, 279, 318  
 Hanafi Lauw 159, 160  
 Han Awal 128, 130  
 Han Awal & Partners 128, 130  
 Handara Graha, PT 298  
 Happy Days 305  
 Harmoni 311  
 Harmonie 144  
 Harry Soeharyo 250  
 Haryasudirja 236  
 Hatta 7, 13, 40, 47, 48, 50, 170, 175, 234, 272, 273,  
     275, 279, 318, 321, 322, 323  
 Hatta Albanik 234  
 H.B. Jassin 205  
 HBM 47, 59  
 Hendrik van Breen 271  
 Hendro Gondokusumo 317  
 Henk Ngantung 108, 126, 127  
 Henry Onggo 306  
 Herawati Diah 259, 260, 261  
 Herbowo 111, 112, 122  
 Herman Willem Daendels 155  
 Highway 117  
 Hilton Executive Club 255  
 Hilton Residence 256, 326, 327, 328  
 Himalaya Building & Trading Coy 41  
 Hiskak Secakusuma 159  
 Hitachi 227

H.M. Sanusi 199  
 Hoegeng Imam Santoso 199  
 Hollandsche Beton Maatschappij 47, 59  
 Hong Kong 250  
 Hoofdkanaal 22, 23  
 Hoofd Van de Dienst der Algemene Politie 30  
 Hotel 5, 6, 50, 61, 71, 72, 73, 74, 75, 90, 93, 119, 126, 127, 131, 144, 146, 147, 148, 162, 163, 194, 248, 249, 250, 251, 252, 253, 254, 255, 256, 257, 258, 259, 260, 261, 326, 327  
 Hotel Aryaduta 131, 254, 261  
 Hotel Asoka 72, 74, 75, 248  
 Hotel Banteng 148, 252, 253  
 Hotel Borobudur 253, 255, 259, 326  
 Hotel Fairmont 90  
 Hotel Hilton 90, 194, 255, 256, 257, 327  
 Hotel Hilton Jakarta 255, 256, 257, 327  
 Hotel Horison 162, 163  
 Hotel Indonesia 5, 50, 61, 71, 72, 73, 74, 75, 93, 119, 126, 127, 146, 248, 251, 259  
 Hotel Jakarta Mandarin 249, 250, 251  
 Hotel Kartika Plaza 144, 194  
 Hotel Mandarin Oriental 248, 251  
 Hotel Mulia 90  
 Hotel Nikko 250  
 Hotel Pelabuhan Ratu 148  
 Hotel President 6, 74, 248, 249  
 Hotel Pullman 248, 250  
 Hotel Sahid Jaya 258, 259, 261  
 Hotels Corporation 253  
 Hotel Sultan 255, 327  
 Hotel The Ambassador 260  
 H.R. Dharsono 199  
 Hunian vertikal 291, 293  
 Hutama Karya 59, 133, 204  
 Hutang perang 13, 59, 92  
 Hutomo Mandala Putra 161  
 Hyundai 228

Indische Waterstaat 19  
 Indonesian Electrical and Mechanical Engineers and Contractors 60  
 Indra Karya 59, 60  
 Indramaya, PT 306  
 Ingenieurs-Bureau Ingenegeren-Vrijburg 46, 92, 93  
 Inggris 9, 172, 173, 324  
 INKA 228  
 INKA, PT 228  
 Instalasi 77, 78, 193  
 Instalasi Pengolahan Air 77, 78  
 Instalasi Pengolahan Air Minum 77, 78  
 Institut Kesenian Jakarta 204  
 Institut Teknologi Bandung 28, 108, 111, 112, 140, 180, 318, 320  
 Intelligent Transport System 267  
 Interchange 88, 115, 116, 117, 118, 255, 256, 263  
 Inter Governmental Group on Indonesia 271  
 Interior 177, 206, 258, 308  
 International Civilization Park 232, 233  
 Intiland 315, 317  
 Invasi militer 9  
 investasi 143, 192, 193, 201, 229, 262, 265  
 IPA 77, 78  
 IPB 47  
 Irawan 149, 150  
 Irian Barat 58, 113, 127, 129, 131, 132, 149, 253  
 Irigasi 5, 19  
 Ismail Marzuki 6, 193, 194, 201, 204, 205, 208  
 Israel 192  
 Istana Dam 13  
 Istana Negara 50, 108, 182  
 Istana Olahraga 85  
 Istora 85, 87, 89, 90  
 ITB 29, 47, 180  
 ITBK Kalbe 327  
 ITS 267  
 Iwan Tirta 250

## I

IAI 181  
 IBIV 46, 47, 60, 92, 93  
 Ibu Kota 9, 10, 13, 31, 141, 172, 184, 219  
 IGGI 271  
 Ignatius Gardono 127, 129  
 Ikatan Arsitek Indonesia 181  
 Ikatan Motor Indonesia 161  
 Ikatan Olahraga Djakarta 102  
 IKJ 202, 204  
 IMAX 232, 239, 240  
 IMI 161, 162  
 INDEMEC 60

## J

Jabodetabek 266  
 Jabodetabek 229  
 Jabotabek 6, 16, 224, 226, 227, 228, 229, 230  
 Jacobus Pieter Thijsse 10, 12  
 Jagorawi 6, 197, 232, 233, 262, 263, 264, 265, 266  
 Jakarta Barat 66, 116  
 Jakarta Bypass 5, 88, 115, 117, 119, 122, 191, 263  
 Jakarta Convention Center 256, 258, 328  
 Jakarta Convention Centre 150, 151, 327  
 Jakarta Endowment For Art and Heritage 223  
 Jakarta Inner Ring Road 265, 266  
 Jakarta International Airport 318

- Jakarta Kota 35, 219, 227, 228, 230  
 Jakarta Old Town Revitalization Corporation 223  
 Jakarta Outer Ring Road 265, 266  
 Jakarta Outline Plan 15, 16, 263  
 Jakarta Propertindo 205, 208  
 Jakarta Propertindo, PT 205, 208  
 Jakarta Pusat 116, 283  
 Jakarta Rapid Transit Study 227  
 Jakarta Rapid Transit Study Easter Corridor 227  
 Jakarta Raya 80, 141, 184, 195, 269, 270  
 Jakarta Selatan 97, 186, 195, 303  
 Jakarta Timur 122, 241, 294, 300  
 Jakarta Utara 268  
 JAL 248  
 Jalan Asia Afrika 90  
 Jalan Barito 42  
 Jalan Bendungan Asahan 79  
 Jalan Bendungan Hilir Raya 79  
 Jalan Bendungan Jatiluhur 79  
 Jalan Bendungan Walahar 79  
 Jalan Budi Kemuliaan 101  
 Jalan Cikini Raya 184, 201, 202  
 Jalan Cokroaminoto 191  
 Jalan Daan Mogot 272  
 Jalan Diponegoro 191  
 Jalan Gajah Mada 311  
 Jalan Gatot Subroto 116, 182, 255  
 Jalan Gunung Sahari 152  
 Jalan Imam Bonjol 45, 250  
 Jalan Jenderal Gatot Subroto 263, 264  
 Jalan Jenderal Sudirman 29, 61, 71, 86, 90, 119, 126, 149, 150, 194, 250, 255, 258, 259, 260, 306, 311  
 Jalan Kebon Kacang 74  
 Jalan Kebon Sirih 97, 101, 244, 245  
 Jalan Kemanggisian Utama 327  
 Jalan Kyai Tapa 67, 68, 272  
 Jalan Lada 93, 94, 95, 96  
 jalan layang 70, 323  
 Jalan Layang Transjakarta 35  
 Jalan Letjen S. Parman 272, 327  
 Jalan Letjen Suprpto 119  
 Jalan Mampang Prapatan 263  
 Jalan Medan Merdeka 58, 94, 109, 130, 244  
 Jalan Melawai 42, 43  
 Jalan M.H. Thamrin 50, 61, 71, 72, 74, 98, 109, 126, 248, 280, 294, 299  
 Jalan MH Thamrin 94, 97, 101  
 Jalan Pattimura 28  
 Jalan Pegangsaan Timur 80, 170  
 Jalan Pegangsaan Timur nomor 170  
 Jalan Pembangunan I 311  
 Jalan Perintis Kemerdekaan 170  
 Jalan Pramuka Raya 119  
 Jalan Raya Bekasi Barat 119  
 Jalan Raya Bogor 263, 264  
 Jalan Raya Pos 264  
 Jalan R.P. Soeroso 92  
 Jalan Sabang 291  
 Jalan Salemba Raya 119  
 Jalan S. Parman 67, 70  
 Jalan Srikandi 42  
 Jalan Suryo 29  
 Jalan Tangerang 76  
 Jalan Thamrin 72, 75, 117, 144, 191, 192, 248, 259, 269  
 Jalan Tol Lingkar Dalam Jakarta 266  
 Jalan Tol Lingkar Luar Jakarta 266  
 Jalan Trunojoyo 30, 39  
 Jalan Veteran 30  
 Jalan Wahid Hasyim 280  
 Jan Daniel Massie 141  
 Japan Airlines 248  
 Japan International Cooperation Agency 227, 274  
 Japan Railway Technical Service 227  
 JARTS 227  
 Jasa Marga, PT 263, 264, 265  
 Jasa Tirta 23  
 Jatinegara 117, 119, 133, 227, 228, 231  
 Javasche Bank 13, 91, 92, 93  
 Jawa Barat 5, 19, 21  
 Jawatan Kereta Api 52, 53, 227  
 Jawatan Pekerjaan Umum 15, 16, 38  
 Jawatan Penerangan Kotapraja Jakarta Raya 184  
 Jawatan Purbakala 217, 218  
 Jawatan Purbakala Hindia Belanda 217  
 Jaya Ancol Sirkuit Jakarta 161  
 Jaya Konstruksi 244, 250, 280, 328  
 Jaya Land 282  
 Jaya Real Estate 161  
 Jaya Steel, PT 162  
 JCC 256, 258  
 JEFORAH 223  
 Jembatan Duren 76  
 Jembatan Layang Semanggi 115, 117, 263  
 Jembatan Semanggi 88, 151, 255, 256  
 Jenderal Nasution 199  
 Jerman 227  
 Jerman Barat 227  
 J. Heru Gunawan 311  
 JIA 318, 322  
 JIA Cengkareng 322  
 JICA 227, 274  
 JMATS 226, 227  
 JMRTS 227  
 Job & Sprey 26, 59, 60

Johanna Tumbuan Masdani 171  
 Johannes Rach 155, 156, 158, 222  
 Joko Widodo 223  
 Jo Masdani 171, 173  
 JOTRC 223  
 JR 226, 229  
 JRSTEC 227  
 Juanda 41, 321, 322  
 jukstaposisi 194

## K

KA 220 Rangkas 230  
 KA 225 Merak 230  
 KADK 122  
 Kajima Corporation 146  
 Kajima Indonesia 308, 309  
 Kakus 209  
 Kalapa 154  
 Kali Angke 272, 273  
 Kalibata 80, 122, 285  
 Kali Besar 219, 223  
 Kali Grogol 27, 76  
 Kali Krukut 27  
 Kalimalang 23  
 Kalimantan 86, 88, 238  
 Kali Sekretaris 272  
 Kampoeng Verbetering 211  
 Kampung 6, 76, 195, 197, 209, 210, 211, 212, 213, 214, 215, 231, 266, 268, 269, 292  
 Kampung Improvement Program 195, 209, 210, 211, 212, 214, 215, 292  
 Kampus Baranangsiang IPB 47  
 Kampus Trisakti 67  
 Kampus Unika Atmajaya 116  
 Kanal Banjir Barat 271, 272, 273  
 Kanal Banjir Timur 271, 272, 273  
 Kandar Tisnawinata 122  
 Kantilever 85, 317  
 Kantor Urusan Barang-barang Purbakala 218  
 Kantor Wanita Negara Indonesia 173  
 Karawang 21, 228, 266, 267  
 Karel Mekel 38  
 Karet 22, 23, 76, 272, 283  
 Karet Pasar Baru 76  
 Karlsruhe 19  
 Karya Jaya 15, 127, 140  
 Kasteel Batavia 155  
 Kawasaki Heavy Industries 227  
 Kawasan Proses Ekspor Jakarta 196, 197  
 Kebayoran Baru 5, 10, 12, 13, 14, 15, 24, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 34, 35, 36, 38, 40, 42, 43, 76, 115, 116, 122, 125, 126, 291, 306  
 Kebon Kacang 7, 74, 136, 197, 292, 293, 294, 295, 296, 299, 300  
 Kebon Kelapa 122  
 Kebon Nanas 122  
 Kebon Sirih 94, 97, 98, 100, 101, 244, 245  
 Kebun Binatang Cikini 184, 186, 201  
 Kebun Binatang Ragunan 185, 188  
 Kebun Raya Bogor 29  
 Kedutaan Besar Australia 72  
 Kejaksaan Agung 24, 26, 31, 35  
 Kejaksaan Agung Republik Indonesia 31  
 Kemang 269  
 Kemayoran 13, 14, 15, 113, 114, 117, 119, 276, 277, 278, 279, 295, 318  
 Kemensetneg 241  
 Kementerian Dalam Negeri 30  
 Kementerian Ekonomi Kreatif 223  
 Kementerian Keuangan 37, 38, 241  
 Kementerian Pekerjaan Umum 26, 181, 215, 264, 288, 293  
 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 218  
 Kementerian Perhubungan 14, 278  
 Kementerian Perumahan Rakyat 215  
 Kementrian Keuangan 241  
 Kenzo Tange 148, 249, 250  
 Keong Emas 232  
 Kepala Jawatan Irigasi dan Pengelolaan Air 19  
 Kepolisian Negara 30  
 Kepolisian Negara Republik Indonesia 30  
 Kepulauan Seribu 152, 219  
 Kerajaan Belanda 13  
 Kerajaan Mataram 154  
 Keraton Yogyakarta 256, 258  
 Kereta Rel Diesel 267  
 Kereta Rel Listrik 6, 224, 267  
 Kereta Rel Listrik Jakarta Bogor Tangerang Bekasi 224  
 Khouw 65  
 Killingsworth 255, 256, 257, 327  
 Killingsworth, Brady and Associates 255, 257  
 Killingsworth, Stricker, Lindgren, Wilson & Associates 327  
 KIP 195, 197, 209, 210, 211, 212, 213, 214  
 Kisi-kisi beton 95  
 Klender 6, 197, 291, 292, 294, 300  
 KNILM 276  
 Kolam retensi 22, 271  
 Kolektif 127  
 Kolombia 84  
 Komando Proyek Pencegahan Banjir 269  
 Komisi Nasional Hak Asasi Manusia 198  
 Komisi Pemilihan Umum 47  
 Komisi Perencanaan 12



Komite Olimpiade 178  
 Komite Perdamaian Dunia 233  
 Kompleks Asian Games 82, 86  
 Kompleks Olahraga Atanasio Girardot 84  
 Kompleks Olahraga Senayan 29  
 Konavi, PT 318  
 Konferensi Meja Bundar 13, 59, 91, 92  
 Konferensi Pacific Asia Travel Association 73  
 Konferensi Tingkat Tinggi 302  
 Kongres Pemuda 171  
 Koningsplein 60, 61, 102  
 Koninklijke Nederlandsch-Indische Luchtvaart  
 Maatschappij 276  
 Koninklijke Paketvaart-Maatschappij 57  
 Konservasi 36  
 Konstituante 16, 57  
 Kopro Banjir 269, 270, 271  
 Korea Selatan 264  
 Kota Bekasi 23  
 Kotapraja 13, 14, 15, 24, 27, 76, 80, 184  
 Kotapraja Jakarta 13, 14, 15, 24, 27, 76, 80, 184  
 Kota Tua 93, 94, 97, 194, 218, 219, 223  
 Kota Tua Jakarta 218, 219, 223  
 KPM 57, 58  
 KPR 291  
 KPU 47  
 Kramat 29, 117, 119, 142, 273  
 Kramat Jati 117, 119  
 Kramat Sentiong 142  
 KRD 228, 267  
 Kredit Kepemilikan Rakyat 291  
 Kringen en Typen Verordening 12  
 Krisis ekonomi 170  
 KRL 224, 225, 226, 227, 228, 229, 231, 267  
 KRL Jabotabek 224, 227, 228  
 KRL Rheostatik 224, 227  
 Krukut 27, 269, 272  
 KTP 210  
 Kumagai Gumi 327  
 Kumala Karya 59, 60  
 Kume Sekkei 327  
 Kuningan 195  
 Kwee Hin Goan 74, 106

## L

laboratorium pengairan 28  
 Lagoon Tower 256, 258  
 Lapangan Banteng 127, 128, 130, 131, 155, 181,  
 194, 253  
 Lapangan Ikada 102, 113  
 Lapangan Koningsplein 61  
 Lapangan Medan Merdeka 48, 50, 102, 104, 105,

107, 109, 110, 113, 114, 126

Lapangan Raja 102  
 Lapangan Senayan 29  
 Lapangan Terbang Andir 277  
 Lapangan Terbang Cililitan 275, 276, 277  
 Ledakan penduduk 195  
 Lehr & Associates 256  
 Lembaga Botani dan Kebun Binatang di Batavia 184  
 Lembaga parlemen Indonesia 16  
 Lembaga Pembinaan Kesatuan Bangsa 68  
 Lembaga Pendidikan Kesenian Jakarta 204, 205  
 Lembaga Penyelidikan Masalah Bangunan 79, 80,  
 288  
 Lembaga Purbakala dan Peninggalan Nasional 218  
 Lift kapsul 312  
 Light Rail Transit 266  
 Light Rapid Transit 267  
 Lippo Group 261, 312  
 LPKJ 204, 205  
 LPPN 218  
 LRT 266, 267  
 LRT Jakarta 267  
 LVRI 149, 150, 151

## M

Mabes Polri 31  
 Madiun 47, 228  
 Madura 45, 73, 74  
 Magelang 15  
 Main Conference Building 180  
 Majalah Tempo 224  
 Majelis Syuro Muslimin Indonesia 16  
 Malang 15  
 Malari 142, 143  
 Malaysia 149, 178, 253, 301  
 Maluku 238  
 Mampang 35, 117, 119, 263  
 Mampang Prapatan 35, 263  
 Manchester 136  
 Mangga 122, 226  
 Mangga Besar 122  
 Mangga Dua 226  
 Manggarai 22, 227  
 Marina 152, 165  
 Markas Besar Kepolisian Negara Republik Indonesia  
 30  
 Marks 192  
 Marunda 268, 273  
 Masjid Agung Kebayoran 44  
 Masjid Al Azhar 44  
 Masjid Baitul Ihsan 101  
 Masjid Istiqlal 5, 48, 50, 51, 52, 53, 54, 61, 136, 193

Masjid Nasional 48, 105  
 Masjid Said Naum 6, 283, 284, 285, 286, 287  
 Mas Sarbini Martodihardjo 149  
 Mass Rapid Transit 267  
 Masterplan 165, 187  
 Master Plan for Drainage and Flood Control of Jakarta 271  
 Masyumi 16, 43  
 Mataram 154  
 Matraman 117, 119  
 Matvei Manizer 130  
 MCK 209, 213  
 Medan 15, 48, 50, 58, 92, 94, 102, 104, 105, 107, 109, 110, 113, 114, 126, 130, 194, 244, 291  
 Medan Merdeka 48, 50, 58, 94, 102, 104, 105, 107, 109, 110, 113, 114, 126, 130, 194, 244  
 Medan Merdeka Selatan 94, 109, 194, 244  
 Medan Merdeka Timur 58, 94, 130  
 Meester Cornelis 22, 275  
 Megawati Sukarnoputri 151  
 Meiji Watanabe & Associates 311  
 Melawai 29, 42, 43, 304, 305  
 Memorial Satoe Tahoen Repoeblik Indonesia 172  
 Menara 52, 98, 100, 152, 162, 279, 327  
 Menara kontrol 162  
 Menara Radius Prawiro 100  
 Menara Sjafruddin Prawiranegara 100  
 Menteng 27, 130, 219, 259, 260, 282  
 Menteri Dalam Negeri 237  
 Menteri Keuangan 192  
 Menteri Pekerjaan Umum 31, 179, 237, 264  
 Menteri Pekerjaan Umum dan Tenaga 179, 237  
 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia 209  
 Menteri Perhubungan 237  
 Menteri Perindustrian, Tekstil, dan Kerajinan Rakyat 199  
 Menteri Pertanian 45, 237  
 Menteri Sosial 43  
 Menteri Transmigrasi dan PPH 291  
 Merak 86, 88, 230  
 Mesin pemancang 136  
 Mesir 44, 192  
 Metallica 89, 90  
 Mien Wiranatakusumah 171  
 Minahasa 127  
 Misbach Yusa Biran 138  
 Mitsui & Co 147  
 mixed-use 36, 75, 90, 259, 306, 311  
 Moeldoko 149, 150, 241  
 Mohammad Danisworo 113, 114  
 Mohammad Hasan 31  
 Mohammad Hatta 13, 40, 170  
 Mohammad Natsir 199

Mohammad Soesilo 10, 12  
 Molenffliet NV 40, 41  
 Monas 50, 51, 84, 106, 107, 110, 112, 113, 114, 142, 143, 182, 194, 247  
 Monumen Nasional 5, 50, 52, 102, 106, 112, 131, 194, 239  
 Monumen Pembebasan Irian Barat 129, 131, 253  
 Monumen Proklamator 175  
 Monumen Selamat Datang 75, 119, 127, 128, 248, 250, 251  
 Monumenten Ordonantie 217, 218  
 Mookervaart 273  
 morfologi 29, 115, 265  
 Moscow 84, 134  
 MPR 6, 90, 150, 151, 178, 181, 182, 183, 193  
 MPR/DPR-RI 6, 150, 151, 178, 181, 182  
 MPRS 170  
 Mr. Mohammad Sabri 38  
 MRP 100  
 MRT 35, 114, 267, 303  
 MRT Jakarta 35, 114, 267  
 M. Soesilo 27  
 MSP 100  
 Muara Angke 272  
 Muara Karang 22  
 Mukti Ali 237  
 Munich 19  
 Museum Bahari 219  
 Museum Bank Mandiri 221  
 Museum Fatahillah 217  
 Museum Komodo 239, 240  
 Museum Purna Bhakti Pertiwi 236, 239, 240  
 Museum Sejarah Jakarta 219, 220  
 Museum Seni Rupa dan Keramik 219, 222  
 Museum Wayang 219, 222  
 Muto Institute 306

## N

Nadia Purwestri 4  
 NAS 162, 163  
 Nasionalisasi 59  
 nation building 82, 119  
 NEDAM 38, 39, 59, 60  
 NEDECO 271, 272, 273, 274  
 Nederlandse Aanneming Maatschappij 39  
 Neighborhood Upgrading and Shelter Sector Project 215  
 Nepal 173  
 Netherlands Engineering Consultants 271  
 Netherlands-Indies Civil Administration 9  
 New York 62, 161, 162  
 NHK 88

Nias 251  
 NICA 9, 10, 12, 13, 24  
 Nieuw Batavia 155  
 Nikita Khrushchev 87, 88  
 Nindya Karya 59, 60, 204  
 Nippon Hosokawa 88  
 Nippon Sharyo 227  
 Noer Saijidi 111, 112  
 Noordwijk 154  
 North Art Space 162, 163  
 Nur Alamsjah 105, 106  
 Nurponto 179, 180  
 Nusa Consultants 236, 237, 238  
 Nusantara 6, 119, 144, 146, 147, 148, 247, 248, 249, 255, 307  
 Nusa Tenggara 238  
 NUSSP 215  
 Nyoman Nuarta 175

## O

Obayashi Corporation 136  
 Obayashi Gumi 160, 244, 245, 247  
 Obrien 15, 16  
 Oceanarium 162, 163  
 Ocean Dream Samudra 166, 168  
 Oeang Republik Indonesia 12, 13, 37  
 Oey 155  
 Oey Tambahsia 155  
 OJK 100  
 Olimpiade 178  
 One Direction 89, 90  
 Operation Kraai 9  
 Operation Product 9  
 Orde Baru 70, 133, 159, 192, 194, 199, 243, 262, 265, 301  
 Orde Lama 136, 159  
 Ordonansi Pembentukan Kota 12, 24  
 ORI 12, 13, 37  
 Ossip 130  
 Otoritas Jasa Keuangan 100  
 Oud Batavia 155

## P

Pabrik Kertas Letjes Probolinggo 47  
 Pacific Area Travel Association 148  
 Paguyuban Rumah Susun Klender 292  
 Palangkaraya 15  
 Palembang 88, 291  
 Palmerah 116, 117, 119  
 Palmer & Turner 250  
 PAM 210

Pampasan perang 136, 146  
 Pan Am 277, 278  
 Pancoran 133  
 Pangkalan Udara 276, 277, 278  
 Panitia Monumen Nasional 106  
 Panitia Pembangunan Proyek Ancol 156  
 Panitia Tugu Nasional 104  
 Pantai Indah Kapuk 272, 273  
 Papua 58, 59, 113, 127, 238  
 Papua Barat 127  
 Parkir Timur Senayan 256  
 Park Royale 326, 327, 328, 329  
 Paroki 42  
 Partai Komunis Indonesia 16, 67  
 Partai Majelis Syuro Muslimin 16  
 Partai Nahdlatul Ulama 16  
 Partai Nasional Indonesia 16  
 Paru-paru kota 80  
 Pasar Baru 76  
 Pasar Blok M 35  
 Pasar Ikan 219  
 Pasar Melawai 304, 305  
 Pasar Minggu 186  
 Pasar Senen 138, 139, 140, 141, 142, 143, 201, 228  
 Pasar Seni 162, 163, 164  
 PATA 6, 73, 148, 218, 252, 253, 256, 258, 259, 261  
 Patung Dirgantara 132, 133  
 Patung Pahlawan 130, 131, 260  
 Patung Pemuda Membangun 133  
 Patung Perjuangan 133  
 Paul Andreu 322  
 Paul Rudolph 315  
 PBB 15, 122, 125, 178, 289  
 PBJR 269, 270, 271  
 PCK 26, 28, 38  
 PD Pasar Jaya 142, 304  
 pedestal 130  
 Pegangsaan Timur 80, 170, 173  
 Pegawai Negeri Sipil 10, 28, 31, 46, 79, 80, 244  
 Pejompongan 5, 61, 76, 77, 78, 79, 80, 81, 263  
 Pekan Olahraga Nasional 15, 88  
 Pekan Raya Jakarta 113  
 Pekerjaan Umum dan Tenaga 31, 35, 179, 237  
 Pekojan 219  
 Pelabuhan Tanjung Priok 14, 22, 117, 263  
 Pelabuhan Udara 133  
 Pelaju 76  
 Pelestarian 6, 217, 218, 223  
 Pelita 211, 212  
 Pemalang 22  
 Pembangunan Khusus Kebayoran Baru 26  
 Pembangunan Ibu Kota Jakarta Raya, PT 141

- Pembangunan Jaya 4, 139, 141, 142, 143, 159, 160, 162, 164, 165, 204, 244, 250, 280, 282, 308, 309
- Pembangunan Jaya, PT 4, 139, 141, 142, 143, 204, 244, 250, 280, 282
- Pembangunan Lima Tahun 211, 265
- Pembangunan Nasional Semesta Berencana 170
- Pembebasan Irian Barat 129, 131, 149, 253
- Pemerintah Daerah 122, 228
- Pemerintah DKI Jakarta 142, 143, 201, 223, 244, 247, 269, 292
- Pemerintah Kotapraja Jakarta 13, 15, 24, 76
- Pemerintah Provinsi DKI Jakarta 241, 244, 247, 267
- Pemerintah Republik Indonesia 10, 13, 59, 277
- Pengembangan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas 215
- Perang Dingin 61, 82
- Perang Dunia 9, 20, 24, 277, 301
- Perangko 11, 12, 14, 52, 53, 54, 75, 90, 111, 132, 176, 195, 196, 208, 220, 236, 240, 246
- Peraturan Lingkungan Peruntukan dan Jenis Bangunan 12
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia 59
- Perbaikan kampung 214
- Percetakan Negara Arta Yasa 41
- Percetakan Uang Logam 41
- Percetakan Uang Republik Indonesia 5, 37
- Perdana Menteri 31, 41, 88, 143, 173, 199
- Perdana Menteri Juanda 41
- peremajaan kawasan Senen 62
- peremajaan kota 283, 292
- Perencanaan Kota untuk Pemerintah Kota di Jawa 12
- Perentjana Djaja 98, 179, 328, 329
- Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian 34
- Perhimpunan Ilmu Alam Indonesia Bandung 47
- Perhimpunan Pemilik dan Penghuni Satuan Rumah Susun 292
- Perhimpunan Sinar Baru 65
- Perhotelan Banteng Baru, PT 253
- Peristiwa Malari 142, 143
- Perkampungan Internasional 86
- Perkantoran Ratu Plaza 307
- Perpustakaan BI 100
- Perpustakaan Nasional 110, 114
- Perserikatan Bangsa-Bangsa 122, 178, 289, 301
- Persero 263
- Pertjetakan Kebajoran 37, 38, 41
- Perumahan pegawai negeri 79
- Perumahan Pulo Mas 121, 122, 124, 125
- Perumnas 197, 291, 294, 300
- Peruri 37, 38, 39, 40
- Perusahaan Jawatan Kereta Api 52, 53, 227
- perusahaan konstruksi 59, 137, 280
- Perusahaan Listrik Negara 171
- Perusahaan Nasional Kereta Api 226, 227
- Perusahaan Pengangkutan Djakarta 225, 226
- Perusahaan Pengembangan Perumahan Nasional 93
- Perwira Artileri VOC 155
- Pesanggrahan 273
- Pesawat Dakota 13
- Peta Zonasi 36
- Petisi 198, 199
- Pintu Air Karet 22, 23, 272
- Pintu Besar 223
- Pintu Besar Utara 223
- Pisangbatu 76, 77
- PJKA 52, 53, 54, 227, 228, 231
- PKI 67, 68, 159
- PKJ TIM 201
- PKL 129
- Planetarium 205, 208
- Planten en Dierentuin 184
- Plaza Indonesia 71, 75
- Plaza Senayan 90
- Plaza Senayan Arcade 90
- PLN 171
- PLP-BK 215
- Pluit 22, 271
- P.N. Adhi Karya 53
- PNBP 241
- PNI 16
- PNKA 226, 227
- PNPM 215
- PNS 244
- Pola Induk Tata Pengairan Jakarta Raya 269
- Pola Transportasi Mikro 266, 267
- Polda Metro Jaya 116
- Pondasi Cakar Ayam 318, 319, 320, 321
- Pondok Gede 232
- Pondok Indah 326
- Pondok Indah Tower 326
- Pondok Putri Duyung 159
- PPD 225, 226
- PPN 45, 46, 47
- PPP 223
- Prabu Surawisesa 154
- Pra-federal 24
- Praha 134
- Prancis 158, 253, 310
- Prangko 60, 62, 63, 108
- Prapatan Menteng 130, 259, 260
- Pratikno 241, 243
- Presiden Republik Indonesia 13, 237
- Presiden Republik Indonesia Serikat 13

- Presiden Soeharto 97, 114, 147, 151, 199, 233, 237, 247, 253, 259, 279, 303  
 Presiden Sukarno 13, 31, 41, 42, 43, 62, 82, 93, 97, 102, 106, 108, 112, 120, 139, 146, 158, 160, 174  
 President Hotel 6, 144, 147, 148, 194, 248, 249  
 Press House 5, 61, 71, 72, 74  
 Priok 14, 15, 22, 76, 77, 80, 117, 122, 195, 196, 197, 198, 228, 263, 275, 320  
 PRJ 113, 114  
 Probolinggo 47  
 Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat 215  
 Program Pengentasan Kemiskinan Perkotaan 215  
 Program Perbaikan Kampung 6, 195, 197, 209, 210, 211, 212, 213  
 Proklamasi 108, 170, 171, 172, 173, 174, 175, 176  
 Proklamasi Kemerdekaan 108, 170, 171, 172  
 Proyek Ancol 156, 158, 159, 160, 165  
 Proyek Cempaka Putih 120, 121, 122  
 Proyek Indonesia Indah 235, 237  
 Proyek M.H. Thamrin 213  
 Proyek Muhammad Husni Thamrin 209  
 Proyek Pengendalian Banjir Jakarta Raya 269, 270  
 Proyek Senen 6, 138, 139, 140, 141, 142, 143, 201, 244  
 PRW 258, 259, 304  
 PRW Architects 258, 259, 304  
 PTM 266, 267  
 P. Tool 47  
 PU 26, 122, 215, 293, 294, 307, 322  
 Public Private Partnership 223  
 Pudjiadi Prestige 326, 327  
 Pudjiadi & Sons, PT 297, 298  
 Pulogadung 195  
 Pulo Gadung 117, 119, 194, 195  
 Pulo Mas 6, 61, 62, 120, 121, 122, 123, 124, 125  
 Puncak 89, 274  
 Purnomo Hadi 111, 112  
 Purwakarta 228  
 Pusat Kesenian Jakarta Taman Ismail Marzuki 201  
 Pusat perbelanjaan 134  
 Pusat Perbelanjaan Sarinah 119  
 pusat perdagangan dan pariwisata 146  
 Pusat Perkebunan Negara 5, 45, 46  
 Pusat Primata Schmutzer 186, 188  
 Puskesmas 211  
 PUT 179  
 Putri Duyung Cottage 162, 163
- R**
- R. Abdoel Moetalib Danoeningrat 40, 41  
 Rachmat Ruchiat 154  
 Raden Mas Soedarsono 74, 112  
 Raden Saleh 122, 184  
 Radinal Moochtar 122  
 Raft foundation 320, 321  
 Ragunan 6, 184, 185, 186, 187, 188, 193  
 Rahayu 41  
 Raja Sunda 154  
 Rama Pratama 181  
 Rangkasbitung 22  
 Rantun Albert Benyamin Massie 141  
 Ratu Plaza 7, 35, 90, 306, 307, 308, 309, 310, 311, 324, 326  
 Ratu Sayang Internasional 306  
 Rawagede 9, 10  
 Raysoeli Moeloek 326  
 Real Estate 161, 311  
 Redenominasi 62  
 Rektor 44  
 Rencana Induk Kota 15, 16, 194, 196, 198, 263  
 Rencana Induk Kota Jakarta 15, 16, 194, 196, 198, 263  
 Rencana Pembangunan Lima Tahun 265  
 Rencana pendahuluan 15  
 Rencana Peruntukan Tanah 196  
 Rencana tapak 84, 179  
 Rencana Umum Tata Ruang DKI 114  
 Rengat 9, 10  
 Renovasi 150, 161, 249  
 Repelita 265  
 Republik Indonesia 5, 6, 10, 12, 13, 24, 30, 31, 32, 34, 37, 57, 59, 149, 170, 171, 172, 176, 177, 237, 277, 289  
 Republik Indonesia Serikat 10, 13, 24  
 Republik Rakyat Tiongkok 66, 178  
 Revitalisasi 187, 208, 218, 219, 223  
 Revitalisasi kawasan Kota Tua Jakarta 218, 223  
 Revitalisasi TIM 208  
 Reyerse en de Vries 59, 60  
 Rezim 199  
 Rheostatik 224, 227  
 Riau 9, 10, 242  
 Richard Hollingshead 161, 162  
 Rijanto P. Hadmodjo 318, 320  
 Rio de Janeiro 84, 85  
 Roller Disco Prambors 305  
 Roosseno 98, 108, 112, 247, 306  
 Roosseno Soerjohadikoesoemo 108, 112  
 Royal Netherlands Indies Aviation Company 276  
 RRT 66  
 R.S. Soekanto Tjokrodiatmodjo 30  
 Ruang Kemerdekaan 113  
 Ruang Museum Sejarah 113  
 Rudolf G. Schouten 257

Rumah 5, 6, 7, 33, 39, 42, 65, 79, 80, 121, 122, 124, 197, 201, 215, 288, 290, 291, 292, 293, 294, 295, 296, 299, 300

Rumah Mayor 65

Rumah Sakit Sumber Waras 65

Rumah susun 197

Rumah Susun Kebon Kacang 7, 293, 294, 295, 296, 299, 300

Rumah Susun Kemayoran 295

Rumah Susun Klender 6, 291, 292, 294, 300

Rumah Susun Milik 215

Rumah Susun Sewa 215

Rum Aly 234

Rumoh Aceh Cut Meutia 238

Rupiah 62

Rusia 130

Rusunami 215, 291

Rusunawa 215

## S

Sirkuit Ancol 161, 162

Sirkuit Sentul 162

Sisingamangaraja 302

Sistem Caisson 146

Siswono Yudohusodo 291

Siti Rahmiati Hatta 40

Siti Utamini 111, 112

Sjahrir 173

Sjaiful Arifin 4, 106, 111

Sjarif Thajeb 237

Slingerland 154, 155

Slipi 80, 81, 140, 195, 263, 324, 326, 327

SMA 44

SM Town 89, 90

Sociate Auxiliaire d' Entreprises 322

Soedarmadji J.H. Damais 219, 220

Soedarsono 74, 112

Soediro 31, 79, 174

Soeharto 52, 54, 63, 97, 114, 142, 143, 147, 148, 150, 151, 161, 180, 181, 182, 193, 198, 199, 233, 234, 235, 236, 237, 238, 241, 242, 243, 247, 253, 259, 264, 265, 266, 278, 279, 303

Soejoedi 179, 180, 181, 302, 303

Soemarno 80, 81, 120, 121, 130, 131, 139, 140, 141, 156, 158, 173, 174, 186

Soenarko 149, 150

Soeprajogi 179

Soeprapto 161, 197

Soetjipto Surjo Amidharmo 141

Soewarto 15, 16

Soewirjo 172

Solo 213

Sorensen 71, 93

Sosial Sin Ming Hui 65

Sri Oeripto 150

Sri Sultan Hamengkubuwono IX 13

SS 16, 23, 63, 177, 226, 231, 274

Staatsblad 217

Staatsspoorwegen Verenigde Spoorwegbedrijf 226

Stadion basket 85

Stadion Madya 85, 89

Stadion Maracanã 84

Stadion Rio de Janeiro 85

Stadion Utama 84, 85, 86, 87, 88, 89

Stadsvormingsordonnantie 12

Stadsvormingsordonnantie Stadsmeenten Java 12

Stanvac 57, 58

Stasiun Gambir 225, 230

Stasiun Kebayoran 230

Stasiun Radio dan Televisi 86

Stasiun Serpong 230

STIE Supra 327

Sudarmadi 111

Sudharmono 236, 237

Sudirman 5, 14, 29, 32, 60, 61, 71, 85, 86, 90, 100, 115, 117, 118, 119, 126, 149, 150, 194, 195, 196, 250, 255, 258, 259, 260, 306, 311

Sudirman CBD 32

Sudirman Central Business District 100

Sudiro 14, 15, 31, 79, 290

Sukamdani Sahid Gitosardjono 258

Sukarno 13, 30, 31, 41, 42, 43, 45, 48, 52, 57, 61, 62, 63, 82, 84, 85, 86, 87, 88, 93, 97, 98, 102, 104, 106, 108, 112, 116, 119, 120, 126, 127, 129, 130, 131, 133, 134, 135, 136, 139, 140, 146, 147, 148, 149, 156, 158, 160, 170, 171, 174, 175, 178, 179, 191, 192, 193

Sulawesi 9, 10, 171, 238

Sulawesi Selatan 10

Sumarno 15, 80

Sumartono 175

Sumatera 238, 242

Sunda Kalapa 154

Sunda Kelapa 154

Sungai Ancol 154

Sungai Buaran 273

Sungai Cakung 273

Sungai Cideng 269

Sungai Ciliwung 21, 274

Sungai Cipinang 23, 273

Sungai Cisadane 21

Sungai Citarum 19, 21, 22

Sungai Grogol 272



Sungai Jati Kramat 273  
 Sungai Krukut 269, 272  
 Sungai Sunter 273  
 Sunter 22, 273  
 Superior Achievement for Design and Professional  
 Excellence 311  
 Surabaya 10, 87, 88, 92, 213, 269, 276, 291, 321, 322  
 Surat Izin Penghuni 121  
 Suryo 29, 32  
 Susantiah 111  
 Sutami 116, 127, 179, 180, 237, 264, 265  
 Sutan Sjahrir 173  
 Sutyoso 165, 166  
 Suwirjo 14  
 SVO 10, 12, 24  
 Syamsudin 43  
 Syamsurijal 43  
 Syekh Mahmud Syaltut 44

## T

Taisei Corporation 146  
 Tajib Hadiwidjaja 237  
 Taman Fatahillah 218, 219, 220, 221, 222  
 Taman Impian Jaya Ancol 6, 152, 160, 162, 163, 168,  
 169, 193  
 Taman Ismail Marzuki 6, 193, 194, 201, 205, 208  
 Taman Margasatwa Ragunan 6, 184, 186, 188  
 Taman Mini Indonesia Indah 6, 193, 232, 233, 234,  
 235, 237, 239, 240, 241, 242, 243, 265, 266,  
 315  
 Taman Monas 114  
 Taman Peradaban Internasional 233  
 Taman Rawa Pening 79  
 Taman Rekreasi Air Gelanggang Renang Ancol 166,  
 168  
 Taman Reptil 239, 240  
 Taman Ria Senayan 90  
 Taman Ria Senen 142  
 Taman Sari 122  
 Taman Sari IV 122  
 Taman-taman Makam Pahlawan 47  
 Taman Tematik Perdamaian Dunia 233  
 Taman Wilhelmina 48, 50, 61  
 Tanah Abang 228, 283, 292, 293, 294, 299, 300  
 Tanah Sereal 231  
 Tanah Tinggi 76, 77  
 Tanaka Kakuei 142, 143  
 Tangerang 16, 21, 76, 195, 197, 224, 228, 262, 266,  
 267  
 Tangerang Selatan 267  
 Tanjung 14, 15, 22, 76, 77, 80, 117, 122, 154, 195,  
 196, 197, 198, 228, 263, 275, 320  
 Tanjung Priok 14, 15, 22, 76, 77, 80, 117, 122, 195,  
 196, 197, 198, 228, 263, 275, 320  
 Tapanuli 251  
 Tarum Hoofdkanaal 22, 23  
 Tato Slamet 111  
 TDM 267  
 Team 112, 113  
 Teater Arena 205  
 Teater Besar 204, 205, 208  
 Teater Halaman 205  
 Teater Jakarta 205, 208  
 Teater Tanah Airku 232  
 Tebet 5, 61, 62, 76, 80, 81, 269  
 Technische Hogeschool 19  
 Technisch Handel Maatschappij Vis & Co 60  
 Techno-export 85, 87  
 Tegal 22  
 Teknik Indonesia, PT 162  
 Teluk Jakarta 22  
 Tempat Pembuangan Akhir 211  
 Tempo 224, 234  
 Tentara Nasional Indonesia 278  
 Terminal 24, 26, 35, 194, 253, 276, 304, 322, 323  
 Terminal Bis Melawai 304  
 Terminal Blok M 24, 26, 35  
 Terminal Bus Lapangan Banteng 253  
 Thailand 168, 253, 259, 260, 301  
 Thamrin 5, 14, 50, 60, 61, 71, 72, 74, 75, 91, 94, 97,  
 98, 101, 109, 115, 117, 118, 119, 126, 136,  
 144, 191, 192, 193, 194, 196, 209, 213, 248,  
 259, 269, 280, 292, 293, 294, 299  
 Theatre of My Homeland 232  
 Theme Park 152, 232, 233  
 The Society of American Registered Architects 311  
 The United Builders 41  
 Thomas Karsten 10, 12  
 Tiananmen 181  
 Tien Soeharto 193, 235, 236, 237, 238, 241, 242,  
 243, 253  
 TIM 201, 202, 203, 204, 205, 207, 208  
 Tim Sidang Pemugaran 223  
 Tjan Poo Gwan 111, 112  
 Tjokropranolo 163, 164, 196, 305, 309  
 TNI 278  
 Toei Corporation 228  
 toko serba ada 310, 312  
 Tokyo 84, 88, 160, 228, 229, 306  
 Tokyo Corporation 228, 229  
 Tokyo Metro 229  
 Tol Cawang-Grogol 116, 119, 263, 264  
 Tol Jagorawi 197, 263, 264, 265, 266  
 Tol Lingkar Dalam 265, 266  
 Tol Prof. Dr. Sedyatmo 321

Tol Sedyatmo 272  
 Tomang 79, 199, 271  
 Toshiba 162  
 Toyo Rapid 229  
 TPA 211  
 Trade and Travel Center 146  
 Tragedi 70  
 Transjakarta 35  
 Transmigrasi 210, 291  
 Transportasi massal 114, 227, 229  
 Transportasi publik 226, 263  
 Transport Demand Management 267  
 Tribun 162  
 Trikora 14  
 Trisakti 67, 68, 70  
 Trubus 127  
 Tuan Jusuf Muda Dalam 141  
 Tugu 50, 61, 75, 102, 104, 105, 106, 108, 111, 113, 114, 127, 130, 131, 132, 171, 172, 173, 174, 175, 176, 219, 237, 254  
 Tugu Monas 113, 114  
 Tugu Nasional 50, 61, 102, 104, 105, 106, 108, 111, 113, 127  
 Tugu Petir 171, 174, 175  
 Tugu Proklamasi 173, 175, 176  
 Tugu Selamat Datang 75, 127  
 Tugu Tani 130, 131, 254  
 Tulungagung 54  
 Tunas Kudus 204  
 TVRI 90

## U

Uang kertas 37, 62  
 UGM 318, 320  
 UKM 134, 137  
 Undang-Undang Dasar 57  
 Uni Emirat Arab 178  
 Uni Soviet 61, 82, 86, 87, 88, 119  
 Universitas Al Azhar 44  
 Universitas Baperki 66  
 Universitas Indonesia 47, 106, 181  
 Universitas Pattimura 88  
 Universitas Res Publica 66  
 Universitas Tarumanagara 65, 66, 68, 69  
 Universitas Trisakti 68, 70  
 Untar 68, 70  
 Ureca 66, 67, 68  
 Urusan agraria 14  
 Usaha Gedung Mandiri, PT 98  
 Usaha Kecil Menengah 134  
 Uskup Jakarta 43  
 Utilitas 307

## V

Valckenier 155  
 Van Blommestein 19, 21, 22, 23, 268, 269, 271, 272, 274  
 Van Zanden 192  
 Vereeniging Planten en Dierentuin te Batavia 184  
 Vila 28, 32, 154, 155  
 Virama Karya 59, 60, 179  
 Volker Aaneming Maatschappij 59, 60  
 VS 226

## W

Waduk 22, 269, 274  
 Waduk Cirata 22  
 Waduk Citarum 22  
 Waduk Jatiluhur 19, 21, 22, 23  
 Waduk Melati 269, 271  
 Waduk Pluit 271  
 Waduk Setiabudi 269, 271  
 Waduk Surabaya 269  
 Waduk Tebet 269  
 Waduk Teluk Gong 272  
 Waduk Tomang 271  
 Wahanten 154  
 Wahyuningsih 111  
 Wakil Gubernur Jakarta 122  
 Wali Kota 14, 15, 31, 79, 172, 303  
 WANI 173  
 Wardiman Djojonegoro 209  
 Warga Negara Indonesia 66  
 Warsawa 134  
 Waskita Kajima 308, 309  
 Waskita Karya 59, 60, 258, 259, 261, 321, 322  
 Wastu Pragantha Zhong 219, 220  
 Weltevreden 102, 155  
 Wendy Sorensen 71  
 Wijaya Karya 59, 60, 98, 137  
 Wijaya Kusuma Contractors 69  
 Wilayah industri 267  
 Willem Johan van Blommestein 19, 268  
 Wirachai Wongpanit 260, 261  
 Wiratman 146, 147, 306  
 Wiratman Wangsadinata 306  
 Wisma Dharmala Sakti 7, 315, 317  
 Wisma Harapan 311  
 Wisma Mandiri 98  
 Wisma Nusantara 6, 119, 144, 146, 147, 148, 247, 248, 249, 307  
 Wisma Nusantara International, PT 147, 148  
 Wisma Yaso 133  
 WNI 66, 67

World Peace Committee 232, 233  
 World Peace Theme Park 232, 233

## X

Xin Ming Hui 65

## Y

Yayasan Bina Ria 160  
 Yayasan Gedung LVRI 151  
 Yayasan Harapan Kita 235, 236, 237, 238, 241, 243  
 Yayasan Pemugaran Pusat 10, 24  
 Yayasan Perumahan Pulo Mas 125  
 Yayasan Pesantren Islam 43  
 Yayasan Trisakti 68  
 YHK 235, 236, 237, 241  
 Yodya Karya 60  
 Yogyakarta 10, 13, 28, 58, 87, 88, 106, 127, 129, 133,  
 172, 173, 255, 256, 258, 290  
 Yom Kippur 192  
 Yugoslavia 130  
 Yunani 166  
 Yuswadi Saliya 255

## Z

Zeni Angkatan Darat 269  
 Z. Kapitan 15, 16  
 Zonasi 36

## V O L

## 3

**A**

ACC 140, 141  
 Achmad Noerzaman 4, 138  
 ACP 138  
 Adhi Beton 130  
 Adhi Karya 101, 102, 127, 128, 129, 130  
 Adi Purnomo 114, 115  
 Affandi 78, 120  
 Agung Podomoro Group 61, 64  
 Airmas Asri 51, 54, 58, 59, 60, 61  
 Ai Wei Wei 120  
 AKR Land 120  
 AKR Tower 119, 120  
 Aksis 174  
 Akuarium Bangkit Mandiri 181, 182  
 Alam Sutera 14, 15, 44, 202, 203  
 Alat Pelindung Diri 143  
 Aldiron Plaza 37  
 Ali Sadikin 114, 136  
 AMDAL 102, 104, 129, 252, 253, 258  
 Amerika 10, 28, 41, 48, 50, 56, 82, 147  
 Amerika Serikat 10, 28, 41, 48, 147  
 Amsterdam 52, 55  
 Ancol 83, 124, 125, 127, 188, 202, 252, 253  
 Andra Matin 112, 114, 115  
 Andy Warhol 120  
 Anggara Architeam 50, 51, 59, 60, 61  
 Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah 135  
 Angke 90, 138, 204, 234, 235  
 Angkutan Perbatasan Terintegrasi Busway 83  
 Antasari 35, 100, 101, 104  
 ANTV 55, 56  
 Aparc 30  
 Apartemen Plaza Senayan 60, 61  
 Apartemen Taman Rasuna 52, 53, 54, 55, 56  
 APBD 81, 135, 157, 165, 194, 195, 196, 233  
 APBN 157, 165, 173, 233  
 APD 143  
 APG 64, 65  
 Apron 73  
 APTB 83  
 Architects Pacific 54, 56  
 Area Pengembangan Khusus 166  
 Area Transit Terbatas 166  
 Area Transit Utama 166

Arion Mall 39, 40  
 Arion Paramita 39  
 Arion Plaza 39  
 Arkipuri Intranasional 65  
 Arkipuri Mitra 54, 56  
 Arkonin 28, 38, 39, 48, 63, 106, 128, 129, 138, 189, 190, 191, 194  
 Arsip Nasional RI 74  
 Art Collective Compound 140  
 Arteri 13, 35, 134, 136, 138  
 Artificial Intelligence 248  
 AS 44  
 Asemka 38  
 Asia 10, 50, 61, 62, 64, 76, 79, 159, 160, 240  
 Asiaconsult Incorporated 28  
 Asian Games 46, 58, 60, 127, 128, 134, 135, 182, 183  
 Asia Tenggara 79, 160, 240  
 Atelier 29, 30, 51, 52, 78, 95  
 Atelier Enam 29, 30  
 Atlantik Utara 10  
 Australia 40, 106  
 Auto-centric development 168  
 Automated Guideway Transit 200, 202  
 Automated People Mover 200, 202  
 Avianti Armand 4, 115, 189, 190  
 Award of Excellence 76

**B**

Badan Kerja Sama Pembangunan 211  
 Badan Pengatur Jalan Tol 35  
 Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan 129  
 Badan Pengelola Gelora Senayan 58, 59  
 Badan Pengelola Transportasi Jabodetabek 173  
 Badan Pengusahaan Pelabuhan 145  
 Badan Perencanaan Pembangunan Nasional 165, 197, 252  
 Badan Usaha Milik Daerah 127, 222  
 Bakal pelanting 125  
 Bakrie 52, 55, 56, 57, 58  
 Bakrieland Development 54, 55, 56, 58  
 Bakrie Tower 55, 56, 57, 58  
 Balai Konservasi Peninggalan Borobudur 95  
 Balairung 25, 27, 29, 30, 31  
 Bali 21, 22, 31, 32, 212

- Bambang Trihatmodjo 45, 46  
 Bandara Adisucipto Yogyakarta 107  
 Bandara Soekarno-Hatta 19, 23, 105, 106, 107, 110, 111, 202, 203, 204  
 Bandar Udara Halim Perdanakusuma 130  
 Bandar Udara Internasional Soekarno-Hatta 5, 105  
 Bandar Udara Kemayoran 69, 73  
 Bandung 10, 95  
 Bangunan Cagar Budaya 94  
 Bank Indonesia 5, 94, 95, 96, 97, 98  
 Bank Sampah 217, 218  
 bank sentral 99  
 Bantar Gebang 158, 159, 163, 164, 211, 212, 213, 214, 215, 216, 218, 221, 222, 226, 227, 228  
 Bappenas 197, 252  
 Baranangsiang 131  
 Bastion 95  
 Bataviaasch Genootschap 74  
 Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen 74  
 Batu Ceper 110, 111, 203, 204, 206, 207  
 BCT Design Group 50, 51  
 BDA Design 95  
 Beji 27, 28  
 Bekasi 11, 12, 13, 16, 19, 23, 24, 34, 35, 90, 122, 128, 133, 134, 153, 158, 159, 175, 177, 202, 204, 206, 211, 213, 216, 221, 231, 233, 234, 235, 236, 253  
 Belgia 147  
 Bendungan 125, 134, 251  
 Bendungan Hilir 125, 134  
 BIC 147  
 Big Data 248  
 Bimantara Eka Santosa 45, 46  
 Bintaro 11, 34, 138, 176, 177, 178, 179  
 Bintaro Jaya 11, 176, 177, 178  
 Bintaro Permai 138  
 Biro Peti kemas Internasional 147  
 BKTB 83, 84  
 Blok A 121, 124  
 Blok M 37, 40, 41, 81, 82, 92, 93, 100, 101, 104, 123, 124, 133, 166, 168, 169  
 Blok M Plaza 40, 41  
 BNI 111  
 BNI City 111  
 Boeing 73  
 Bogor 13, 16, 35, 90, 122, 128, 131, 202, 203, 206, 253  
 Bogota 82  
 BOT 52, 55, 58, 60, 224  
 BPGS 58, 59, 60  
 BPJT 35  
 BPKP 129  
 BPP 145  
 BPTJ 173  
 BRT 166, 173, 174, 175, 176, 198, 199, 203, 208, 210  
 BSD 11, 15, 44, 177, 178, 179, 202, 203  
 BSD City 44, 177, 178, 179, 202, 203  
 Budaya 31, 94  
 Budi Adelar Sukada 29  
 Budiardjo 113  
 Budi Liem 75, 76  
 Budiman Hendropurnomo 40  
 Bukit Duri 181, 182  
 BUMD 127, 172, 222  
 Bumi Serpong Damai 11, 178  
 BUMN 129, 172, 186, 225, 248  
 Bundaran Hotel Indonesia 46, 48, 125  
 Bundaran Senayan 136  
 Bureau International des Conteneurs 147  
 Bureau Veritas Indonesia 128, 129  
 Busan 146  
 Bus Kota Terintegrasi Busway 84  
 Bus rapid transit 79, 122, 166
- C**
- Cagar Budaya 94  
 Cakung 35, 178, 181, 182, 222, 224, 225, 226  
 CallisonRTKL 59, 60, 63  
 Careful Repair 94  
 Cawang 19, 20, 21, 23, 24, 35, 92, 93, 128, 130, 133, 197, 202  
 CBD 14, 15, 44, 50, 51, 52  
 CBD Alam Sutera 15, 44  
 CCTV 135, 138, 248, 249  
 CECI 128, 129  
 Cempaka Putih 166, 202  
 Cengkareng 105, 206, 207, 234, 235  
 Central Business District 15, 44, 50, 51  
 Centralized traffic control 88, 89  
 Central line 87  
 Centrum 31  
 Cepat Respon Masyarakat 244  
 Chairman Grup Ciputra 62  
 Cianjur 253  
 Cibitung 35, 206, 207  
 Cibubur 34, 128, 131, 202, 203, 204  
 Cideng 189, 190  
 Cikampek 5, 19, 20, 22, 23, 24, 35, 128  
 Cikarang 11, 12, 24, 90, 91, 92, 93, 153, 200, 202, 203  
 Cikeas 152, 153  
 Cikini 136  
 Cikunir 35  
 Ciledug 35, 83, 84

Cililitan 83, 136, 189, 190  
 Cilincing 35, 180, 182, 206, 222, 224, 225, 226, 234, 235, 256  
 Ciliwung 169, 230, 235, 236, 251  
 Cimanggis 35, 203, 206, 207  
 Cina 27, 45, 172, 173, 203, 204, 248  
 Cinere 33, 133, 134, 204, 206, 207  
 Cipete 101, 124, 166  
 Cipete Utara 101  
 Cipinang 178, 180, 181, 182  
 Ciputra 48, 49, 62, 63, 64, 115, 117, 119  
 Cisadane 251  
 Cisauk 92, 93, 172, 173, 176, 177, 178, 179, 180  
 Citarum 152, 153, 230  
 Citayam 204  
 Citra 24, 63, 152, 153, 203  
 Citra Marga Nusantara Persada, PT 24  
 Commuter Line 5, 85, 122, 128, 203, 204  
 Conver 73  
 Cor Passchier 75, 76  
 Cover landfill 227, 228  
 Crane 146, 151  
 curtain wall 40  
 Cut Mutiah 88  
 Cuypers 94

## D

Dakota 69, 73  
 Danau Kenanga 25, 28, 30, 31  
 Dardela 128, 129  
 Data Center 242  
 Daya Cipta 128, 129  
 DBS Bank Tower 63  
 De Javasche Bank 94, 97  
 Denah 26, 70, 72  
 Den Haag 144  
 Departemen Pekerjaan Umum 251  
 Departemen Perhubungan 145, 152  
 Depdikbud 77, 78  
 Depo 124, 125, 127, 129  
 Depo di Pegangsaan Dua 127  
 Depok 5, 16, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 90, 122, 128  
 Dermaga 146  
 Design International 50, 51  
 Dewan Pelaksana Pengendalian Pembangunan Komplek Kemayoran 69  
 Dia.Lo.Gue 112, 113, 114  
 Dinas Bina Marga 134, 136, 176  
 Dinas Lingkungan Hidup 212, 214, 215, 222, 224, 225, 227, 231  
 Disaster Recovery Center 242

Diskominfo DKI Jakarta 241, 243, 244  
 Dober, Paddock, Upton & Associates 28  
 Dono 68, 120  
 DP3KK 69  
 DP Architect 64, 65  
 DPUA 28  
 Dragages et Travaux 52, 55  
 Dukuh Atas 83, 91, 125, 128, 131, 133, 164, 166, 168, 169, 174, 176, 202, 205  
 Duri 90, 111, 181, 182, 204, 222, 226, 234, 235, 236, 237  
 Duta Cermat Mandiri 40

## E

Earth Pressure Balance 125  
 Eka Tjipta Wijaya 45, 46  
 Eksterior 39, 40  
 Ekuador 82  
 Elevated toll road 24  
 Elevator 56, 71  
 Enam ruas jalan tol dalam kota 208, 210  
 Encona 28  
 Endang Sri Herdiati 95  
 Engel Tanzil 113  
 EPB 125  
 Epicentrum Walk 56, 58  
 Epiwalk 55, 56, 58  
 Eropa 50, 145, 150  
 Euro-Asia 10

## F

Fasilitas Pengolahan Sampah Antara 220, 221, 222  
 Fatmawati 124, 138, 166  
 Febriyanti S 95  
 Feeder 82, 90, 166, 177, 178, 199  
 Festival Plaza 54, 56  
 FFFAAARRR 115  
 Filipina 23  
 Fortunella 68

## G

Gading Serpong 11  
 Gajah Mada 74  
 Galeri Nasional 5, 77, 78  
 Gama Konsultan UGM 128, 129  
 Gambir 77, 88, 89, 92, 182, 184  
 GBK 54, 61, 136  
 Gedung Arsip Nasional 5, 74, 76  
 Gedung LKPP 59  
 Gedung Pameran Seni Rupa Departemen



Pendidikan dan Kebudayaan 77  
 Gelagar 125  
 Gelanggang Olahraga 127  
 Gelanggang Olahraga Velodrome Rawamangun 127  
 Gelora Bung Karno 61, 132, 136, 137  
 Gemeentelijk Waterleidingbedrijf 229  
 Genootschap van Kunsten en Wetenschappen 74  
 Geode Pataka Alam 39  
 Gesuri Lloyd, PT 146  
 Giant crane 146  
 Giant Sea Wall 159, 160, 250, 256  
 Gita Bahari 150  
 Gitty Srinita 68  
 Goenawan Mohamad 4, 114  
 Grafis Huru Hara 139  
 Grand Citra 63  
 Grand Hyatt 46, 47, 48  
 Gran Rubina Business Park 55, 56, 57, 58  
 Greater 10, 11, 82, 152, 237  
 Green Resource Material 138  
 GRM 138  
 Grogol 20, 21, 136, 168, 169, 174, 176, 202, 209, 210  
 Grup Mulia 42  
 GSW 159, 160, 250, 256, 258  
 Gubernur DKI Jakarta 39, 94, 213, 217  
 Gudside 141  
 Gudskul 6, 139, 140, 141, 142, 143  
 Gunawan Tjahjono 28, 29

## H

Haji Nawir 124  
 Halim Perdanakusuma 20, 23, 24, 130  
 Han Awal 29, 30, 75, 76, 95, 189, 190, 191, 192  
 Han Awal & Partners 29, 30, 95, 189, 190, 191, 192  
 Hardini Sumono 76  
 Harmoni 83, 168, 169  
 Haryanto Adikoesoemo 119, 120  
 Hashim Djojohadikusumo 58, 60  
 Hatta 5, 19, 20, 22, 23, 35, 105, 106, 107, 108, 109, 110, 111, 128, 202, 203, 204, 206  
 Hellmuth, Obata & Kassabaum 48, 55, 56  
 Henk Ngantung 48, 120  
 Heri Dono 120  
 Hermawan Tanzil 112, 113  
 Herry Widjaja 58, 60  
 Hinurimawan 29  
 Hitachi 37  
 HOK 48, 55  
 Hollandia 95  
 Hong Kong 146  
 Hotel 45, 46, 47, 48, 51, 52, 54, 55, 58, 59, 60, 61, 63, 64, 65, 66, 81, 82, 125, 200, 202

Hotel Asoka 45, 46  
 Hotel Fairmont 61  
 Hotel Grand Hyatt 46, 47, 48  
 Hotel Hilton 59  
 Hotel Indonesia 46, 48, 81, 82, 125, 200, 202  
 Hotel Pullman 64, 65, 66  
 Hotel Sultan 58, 59  
 Hubertus Sadirin 76, 95  
 Hunian vertikal 69, 72, 157, 176  
 Utama Karya 35, 36, 101, 125  
 Hyundai 106

## I

IAI 76  
 IAI Award 76  
 Ibu Kota 82, 155, 217  
 Ignasius Jonan 89  
 Ignatius Hermawan Tanzil 112  
 Ikatan Arsitek Indonesia 95, 183, 184  
 Ikatan Arsitek Indonesia Jakarta 95, 183, 184  
 Incineration 222, 223  
 Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi 240, 241  
 Indra Karya 129, 130  
 Indro 68  
 Inggris 31, 147  
 Instalasi 226, 227, 229, 254  
 Instalasi Pengolahan Air 226, 227, 229, 254  
 Instalasi Pengolahan Air Sampah 226, 227  
 Institute for Transportation & Development Policy 82  
 Interchange 19, 50  
 InterContinental 49, 50, 51  
 Interior 40, 41, 95, 108, 127  
 Intermediate Treatment Facility 220, 221, 222  
 Internet of Things 159, 243, 245, 246, 248  
 Internet Service Provider 241  
 Inti Karya Persada Teknik 125, 127  
 Intiland 103  
 Invasi militer 144  
 Investasi 11, 14, 15, 16, 17, 24, 42, 43, 45, 67, 100, 157, 164, 167, 168, 173, 197, 210, 222, 224, 225, 226, 236  
 IoT 159, 243, 245, 246, 248  
 IPA 229, 230, 231, 232, 234, 235, 236, 254  
 IPA Pejompongan 229, 230  
 Istaka Karya 101, 102  
 Istora 125, 134  
 Italia 147  
 ITB 95, 128, 129, 226, 227  
 ITB LAPI Ganesha Tama 128, 129  
 ITC Mangga Dua 39

ITDP 82  
 ITF Incinerator 222, 224, 225  
 ITS 128, 129  
 ITS Kemitraan 128, 129

## J

Jababeka 11, 12, 203  
 Jabodebek 6, 16, 121, 122, 127, 128, 129, 130, 131, 133, 134, 203  
 Jabodetabek 12, 13, 15, 16, 35, 89, 90, 93, 121, 122, 130, 131, 152, 157, 169, 170, 173, 198, 199, 200, 203, 206, 208, 211, 251, 252  
 JABODETABEK Urban Transportation Policy Integration 199  
 Jabotabek 85, 86, 88, 89, 92, 197  
 Jagakarsa 27, 139, 140, 141  
 Jagorawi 19, 20, 33, 35, 128, 131, 158, 199, 200, 206  
 Jakarta Barat 74, 119, 182, 190, 218, 220, 226  
 Jakarta Bypass 21  
 Jakarta Coastal Defence Strategy 252  
 Jakarta Elevated Loop Line Railway 202  
 Jakarta International Container Terminal 147, 150  
 Jakarta International Stadium 161  
 Jakarta Kota 88, 89, 90, 92, 93  
 Jakarta Lingkar Barasatu, PT 36  
 Jakarta Outer Ring Road 5, 12, 13, 24, 34, 35, 199, 206  
 Jakarta Propertindo 127, 128, 222, 224, 225, 252, 253  
 Jakarta Propertindo, PT 224, 225, 252, 253  
 Jakarta Pusat 15, 45, 92, 182, 218, 220  
 Jakarta Raya 10, 11, 27, 238  
 jakartasatu 243  
 Jakarta Selatan 34, 40, 74, 100, 101, 115, 125, 140, 182, 183, 218, 220, 226  
 Jakarta Smart City 242, 243  
 Jakarta Smart City Control Room 242  
 Jakarta Timur 81, 130, 131, 182, 214, 218, 220, 226, 230, 235  
 Jakarta Urban Transport System Integrated 81  
 Jakarta Utara 38, 39, 151, 153, 182, 184, 190, 191, 211, 218, 220, 226, 231, 232, 251  
 JAKI 244  
 Jak Lingko 84  
 Jakpro 127, 128  
 JakWifi 244  
 Jalan Ampera 74  
 Jalan Barito 136  
 Jalan Cipete Utara 101  
 Jalan Danau Sunter 136  
 Jalan Durian 139, 140  
 Jalan Gadjah Mada 74  
 Jalan Gajah Mada 74  
 Jalan Gunung Sahari 173, 174  
 Jalan Jatinegara 136  
 Jalan Jenderal Sudirman 81, 133, 134  
 Jalan K.H. Mas Mansyur 102  
 Jalan Kyai Tapa 136  
 jalan layang 19, 20, 21, 23, 38, 208  
 Jalan Layang Non-Tol 5, 100, 101, 102, 103, 104  
 Jalan Mahakam 136  
 Jalan Metro Pondok Indah 50, 51  
 Jalan Orchard 62  
 Jalan Pemuda 39  
 Jalan Prapanca 101  
 Jalan Thamrin 134, 136  
 Jalan Tol Layang 24  
 Jalan Tol Lingkar Luar Jakarta 5, 13, 24, 34, 35, 36  
 Jalan Tol Lingkar Luar Jakarta, PT 35, 36  
 Japan International Cooperation Agency 87, 123, 152, 157, 197, 232, 233, 251  
 Japan International Technical Assistance 87  
 jaringan peta lebar 241  
 Jasa Marga, PT 35, 36  
 Jatinegara 81, 87, 90, 136, 178, 180, 181, 182, 183, 204  
 Jatinegara Barat 136, 178, 181, 182, 183  
 Javasche Bank 94, 96, 97  
 Jawa Barat 26, 27, 28, 152, 211, 212  
 Jawatan Kereta Api 86  
 Jaya CM 95, 129, 130  
 Jaya Konstruksi 101, 102, 106, 124, 125, 136  
 Jaya Konstruksi, PT 101, 102  
 Jean-Michel Basquiat 120  
 Jembatan Dua Raya 138  
 Jembatan Penyeberangan Orang 132, 160, 174, 176, 243  
 Jembatan Penyeberangan Orang dan Sepeda Phinisi 160  
 Jerman 147  
 JICA 87, 88, 123, 124, 152, 157, 197, 232, 233, 251, 252, 253  
 JICT 147, 150, 152  
 JLNT 100, 101, 102, 104  
 Joint Venture 125, 127  
 Joko Widodo 110, 124  
 JORR 5, 12, 13, 24, 34, 35, 199, 206, 207, 210  
 JORR 2 199, 206, 207  
 JPO 132, 134, 136, 137, 138, 174, 175, 176  
 Juanda 166, 174, 175, 203  
 Jurong Port 149  
 JUTSI 81  
 Juwono Sudarsono 78

## K

- Kabupaten Bekasi 12, 231, 234, 236  
Kabupaten Kutai Kartanegara 155  
Kabupaten Penajam Paser Utara 155  
KAI 89, 128, 129, 130, 172, 173, 174, 175, 177, 178, 204  
KAI Commuter Jabodetabek 89  
Kajima Corporation 58, 60  
Kalibata 181, 183  
Kalideres 83, 124, 174, 175, 200, 202, 234, 235  
Kalijodo 138, 190, 191  
Kali Krukut 136  
Kalimantan 31, 32, 155, 156, 164  
Kamera pengawas 107, 135  
Kampung 83, 91, 100, 101, 102, 104, 125, 127, 131, 166, 180, 181, 182, 183, 200, 230  
Kampung Akuarium 180, 181, 182  
Kampung deret 180, 181  
Kampung Melayu 83, 100, 101, 102, 104  
Kampung Susun 180, 181, 182  
Kampus UI Depok 25, 26, 27, 28, 29, 30, 32, 33  
Kanal Banjir Timur 251  
Karawang 24, 233, 234, 235, 236  
Karet 166  
Kartika Utama 50, 51  
Kasino 68  
Kawasan Ekonomi Khusus 159, 160, 210, 250  
Kawasan Keselamatan Operasi Penerbangan 130  
KCJ 89, 91  
Kebayoran Baru 51, 100, 101, 180, 182  
Kebayoran Lama 138, 166, 202  
Kebon Jeruk 35, 119, 120  
Kebon Kacang 70, 178, 181  
Keelung 146  
Kelapa Gading 166, 174, 176, 202, 203, 209, 210, 211  
Kemang 112, 114, 136  
Kemayoran 5, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 166, 178, 181, 182, 183, 184, 185, 186  
Kembangan 35, 36, 166, 189, 190, 202  
Kementerian Dalam Negeri 213  
Kementerian Keuangan 165  
Kementerian Komunikasi dan Informasi 239  
Kementerian Pekerjaan Umum 35, 165, 181, 184, 208, 227, 256  
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 77  
Kementerian Perhubungan 89, 123, 128, 152, 165, 178, 199, 203, 204, 208  
Kementerian Perhubungan Republik Indonesia 89  
Kementerian Perumahan Rakyat 169  
Keppel Land 136  
Kepulauan Seribu 189, 190, 191, 218, 220, 221, 242, 244  
Kereta Api Indonesia 89, 128, 129  
Kereta Rel Listrik 15, 16, 122, 157  
Kerjasama Pemerintah dan Badan Usaha 157, 158, 199, 200, 209  
Kesatuan Nelayan Tradisional Indonesia 256, 258  
K.H. Mas Mansyur 102, 104  
KH Mas Mansyur 138  
Kiki Fatmala 68  
Kinosaurus 114  
KKOP 130  
KLB 135, 138, 167, 171, 173  
Klender 70, 166, 178, 181, 203  
Klub Rasuna 52, 54, 55, 56  
KM Gloria Express 146  
Kobe 125, 127, 146  
Kobe Steel 125, 127  
Koefisien Lantai Bangunan 135, 167, 171, 173  
Kolektif 25, 139, 140, 233  
Kolombia 82  
KOMPAS 39  
Kompleks Olahraga Kuningan 56  
Kompleks Olahraga Mahasiswa Kuningan 52, 55  
Komunitas Salihara 114  
Komunitas Utan Kayu 114  
Konferensi AA 10  
Konferensi Meja Bundar 144  
Konservasi 95  
Konsorsium 236  
Konsultan Management Konstruksi 95  
Kontainerisasi 148, 149  
Kopaja 84  
Koperasi Angkutan Jakarta 84  
Korean International Corporation Agency 253  
Korea Selatan 48, 251, 253  
Kota Baru Kemayoran 69  
Kota Bekasi 159, 213, 234, 236  
Kotamadya 151, 153, 211  
Kotapraja 229  
Kota Tua 38, 136, 182  
Kota Tua Jakarta 136  
KPBU 157, 158, 171, 172, 173, 199, 200, 209, 233  
KPM 144, 145  
KPPIP 258, 259  
KPR 181, 183  
Kramat 135, 173, 174, 175, 177, 194, 195  
Kramat Jati 194, 195  
Krisis moneter 13, 49, 52, 63, 107  
KRL 15, 16, 86, 89, 91, 92, 122, 128, 134, 157, 173, 174, 175, 176, 177, 178, 198, 199, 203, 204, 208

KRL Jabotabek 86, 92  
 KRL Rheostatik 92  
 Krukut 136, 236  
 Kuala Namu 107  
 Kukusan 27, 206, 207  
 Kunciran 35, 206, 207  
 Kuningan 20, 52, 54, 55, 56, 92, 93, 101, 102, 103,  
 115, 128, 136, 163, 202  
 Kyai Caringin 138

## L

Laboratorium Mikrobiologi 26  
 Landasan Putar Bebas Hambatan 21, 22  
 Land Value Capture 167, 171, 173  
 La Nina 155  
 Lanskap 30, 95  
 Lantai pemandu tuna netra 133, 135  
 LAPI ITB 95  
 Laut Jawa 155  
 Lebak 81, 82, 83, 91, 123, 124, 125, 166, 200, 202,  
 203  
 Lebak Bulus 81, 82, 83, 91, 123, 124, 125, 166, 200,  
 202, 203  
 LeBoYe 112, 113  
 Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa  
 Pemerintah 55, 56, 59  
 Lembaga Teknologi 29  
 LEMTEK 29, 95  
 Lenteng Agung 35, 138  
 Liang Court 63  
 Liem Sioe Liong 48, 49  
 Light Emitting Diode 138  
 Linea 48  
 Lippo Cikarang 11, 12, 203  
 Lippo Group 15, 44  
 LKPP 55, 58, 59  
 Loop Line 157, 202, 204, 266  
 Los Angeles 41, 44  
 LPBH Sosrobahu 22, 23  
 LRT 6, 16, 84, 91, 121, 122, 123, 127, 128, 129, 130,  
 131, 133, 134, 157, 172, 173, 177, 178, 197,  
 198, 199, 200, 201, 202, 203, 205, 208

Mall Taman Anggrek 41, 42  
 Maluku 31, 32  
 Mangga 38, 39, 40, 92, 93, 107, 125, 127, 166  
 Mangga Dua 38, 39, 40, 92, 93, 107, 125, 127,  
 166  
 Manggarai 88, 89, 90, 91, 92, 93, 111, 166, 168,  
 169, 204  
 Marco Kusumawijaya 114, 115  
 Margaguna Raya 50, 51  
 Marga Lingkar Jakarta, PT 36  
 Marunda 152, 153, 178, 181, 182, 183, 210, 222,  
 226, 234, 235  
 Masjid Al Abidin 138  
 Masjid Istiqlal 136  
 Mass Rapid Transit 15, 16, 91, 122, 157, 200  
 Mass Rapid Transit Jakarta 15, 16, 122  
 Masterplan 52, 59, 60, 93, 222  
 Maximum Retention 94  
 Mayasari Bakti 84  
 Medan 107, 155, 211  
 Medan Merdeka 155  
 Megamall Pluit 42  
 Menara 62, 133  
 Menteng 124, 138, 174, 175, 200, 202  
 Menteng Pulo 138  
 Menteri Pekerjaan Umum 188  
 Menteri Perhubungan 89  
 Merak 119  
 Mercedes Benz 21, 22  
 Metro Manilla 22, 23  
 Metromini 84  
 Metro One Consortium 125, 127  
 Metropolitan Kentjana 48, 49  
 MET Studio London 120  
 Millennium Village 15, 44  
 Minimum Intervention 94  
 Minor Multi-Modal Transit Hub 166  
 Mitra Panca Persada, PT 135  
 Mitsui & Co 125, 127  
 Mixed-use 50, 51, 52, 54, 119, 120, 169, 171,  
 176, 177, 178  
 MOC 125  
 Modern Lampiri, PT 101  
 Monas 83, 127  
 Monumen Nasional 155  
 Monumen Selamat Datang 46, 48  
 Mookervaart 158, 235, 236  
 Mori Building Company 135  
 MRT 6, 15, 16, 41, 81, 82, 84, 91, 121, 122, 123,  
 124, 125, 127, 133, 134, 135, 157, 171,  
 172, 173, 174, 175, 176, 198, 199, 200,  
 202, 208, 255  
 Muara Baru 178, 181, 258, 259

## M

Mabak 101  
 Major Multi- Modal Transit Hub 166  
 Malang 212  
 Malapetaka Limabelas Januari 27  
 Malari 27  
 Malaysia 22, 23  
 Malcolm Purcell McLean 147

Muara Karang 234, 235, 236  
 Muhammadiyah 138  
 Mundardjito 95  
 Murthy Kurnia Utama 40, 41  
 Museum Bank Indonesia 5, 94, 98  
 Museum MACAN 119, 120

## N

Nadia Purwestri 4, 95  
 Nambo 90, 204  
 National Capital Integrated Coastal Development 6, 153, 159, 160, 250  
 NCICD 6, 159, 160, 250, 251, 252, 253, 254, 255, 256, 257, 258, 259, 260  
 NEDECO 251, 253  
 Netherlands Engineering Consultant 251  
 New Garden Hall 40  
 New Jersey 149, 150  
 New York 44, 52, 54, 149, 150, 164  
 Nindya Karya 101  
 Non-acrylic 76  
 Nugroho Notosutanto 28, 29, 30  
 Nusantara 24, 47, 48, 119, 138, 145, 152, 153  
 Nusa Tenggara 31, 32

## O

OCG-JOPRISS 129, 130  
 OK Video 140, 141  
 Orange County 15, 44  
 Orde Baru 59, 158, 197  
 Organization for Standardization 148  
 Oriental Indonesia 129, 130  
 Osaka 146  
 OSJ 124

## P

Paddock 28  
 Paket Oktober 13  
 Pakuwon Jati 40  
 Palembang 127, 128  
 Palmerah 131, 136, 166, 202  
 PAM 158, 229, 230, 233, 234, 235, 236, 254  
 Pameran Retrospektif Lukisan Affandi 78  
 Pamintori Cipta 128, 129  
 Pancoran 130, 140  
 Pandega Desain Weharima 57, 58  
 Pantai Indah Kapuk 11  
 Pantai Utara Jawa 24, 252  
 Pantura 23, 24, 203, 230, 252  
 Papua 31, 32, 145

Parama Loka Consultants 48  
 Parung Panjang 90, 204  
 Paru-paru kota 178  
 Pasar Baru 138  
 Pasar Ikan 259  
 Pasar Minggu 114, 138, 166  
 Pasar Pagi 38, 39, 40  
 Pasar Pagi Mangga Dua 38, 39, 40  
 Pasar Rebo 35, 36, 182, 184  
 Pasar Senen 37, 85, 90, 91, 92, 93, 173, 174, 175, 176, 177  
 Pasir Panjang 149, 150  
 Patung Arjuna Wiwaha 135  
 Patung Pemuda Membangun 125, 135  
 Paul Andreu 106  
 Paul Tan 54, 56  
 PD Pasar Jaya 38  
 Pedestal 32, 33  
 Pegangsaan Timur 26  
 pegawai negeri 183  
 Pejaten Village 138  
 Pejompongan 229, 230  
 Pejongkoran 145, 151  
 pekerjaan struktur 72, 131  
 Pelabuhan Nusantara 145  
 Pelabuhan Tanjung Priok 19, 144, 145, 146, 149, 150, 152, 153, 210, 255  
 Peletakan batu pertama 114  
 PELNI 145  
 Pembangunan Jaya 4, 138, 174, 225, 235, 236, 250, 252, 253  
 Pembangunan Jaya, PT 4, 225, 250, 252, 253  
 Pembangunan Perumahan, PT 52, 55, 101  
 pemborosan energi 132  
 Pemda DKI Jakarta 82, 250, 252, 258  
 pemecah gelombang 153  
 Pemerintah 10, 14, 16, 17, 19, 27, 38, 45, 55, 56, 58, 59, 62, 74, 79, 81, 82, 83, 84, 100, 106, 122, 129, 156, 157, 158, 164, 165, 171, 173, 181, 182, 183, 196, 199, 200, 207, 208, 209, 211, 212, 213, 214, 215, 216, 217, 218, 219, 220, 222, 224, 226, 228, 232, 233, 236, 238, 251, 252, 258  
 Pemerintah Daerah 14, 17, 38  
 Pemerintah Daerah DKI Jakarta 38  
 Pemerintah DKI Jakarta 83, 173, 181, 182, 196  
 Pemerintah Hindia Belanda 74  
 Pemerintah Provinsi DKI Jakarta 38, 55, 62, 81, 83, 100, 156, 158, 164, 165, 181, 182, 183, 207, 208, 209, 212, 215, 216, 217, 218, 220, 222, 224, 226, 228, 232, 233, 238  
 Pemerintah Pusat 16, 19, 122, 181  
 Pemerintah Republik Indonesia 58, 252

Penataan ulang 181  
 Pengecoran 22  
 Pengembangan Terpadu Pesisir Ibukota Negara 250  
 Penjaringan 35, 36, 136, 178, 181, 234, 236, 237, 238, 256  
 Perangko 11  
 Peremajaan kota 164  
 Perentjana Djaja 50, 51, 63, 129, 130, 138  
 perkantoran 10, 15, 44, 45, 47, 50, 51, 52, 54, 56, 58, 60, 61, 62, 63, 64, 66, 167, 217, 220  
 Perniagaan 38  
 Persero 35, 36, 151, 152, 225  
 Perumka 86, 87, 88  
 Perumnas 68, 69, 72, 172, 173, 178, 181  
 Perusahaan Air Minum Kotapraja 229  
 Perusahaan Jawatan Kereta Api 86  
 Perusahaan Pelayaran Nasional Indonesia 145  
 Perusahaan Umum Kereta Api 86  
 Pesanggrahan 158, 215, 235, 236  
 Peter Gontha 41  
 Peter Sondakh 45, 46  
 Petojo 138  
 Pier 131  
 pier head 131  
 PIM 48, 49, 50, 51  
 Pinang Ranti 83  
 PIOT V 49, 50, 51  
 PJKA 86  
 Plaza Festival 52, 55  
 Plaza Indonesia 45, 46, 47, 48  
 Plaza Indonesia Realty 45, 46  
 Plaza Senayan 59, 60, 61  
 PLN 225  
 Pluit 35, 42, 83, 204, 234, 236, 237, 238, 256, 258, 259  
 Podium 54, 63  
 Pola Transportasi Makro 199, 208  
 Polda Metro Jaya 22, 51, 82, 136  
 Pondok Cina 27, 172, 173, 203, 204  
 Pondok Indah 48, 49, 50, 51  
 Pondok Indah Mal 49  
 Pondok Indah Office Tower V 49, 51  
 Pondok Pinang 35  
 Port of Rotterdam 149  
 PPD 84  
 PPP 173  
 Praja Puri Indah, PT 38  
 Prameks 107  
 Prancis 147  
 Presiden Soeharto 46, 89  
 Presiden Sukarno 26  
 pribumi 151  
 Priok 6, 19, 20, 21, 24, 35, 83, 90, 144, 145, 146, 147,

149, 150, 152, 153, 191, 206, 207, 210, 250, 255, 258

PRJ 202  
 Proklamasi 144  
 Proklamasi Kemerdekaan 144  
 PRW 30  
 PTM 199, 208  
 PTPIN 250  
 PU 95  
 Public Private Partnership 158, 173  
 Pulau Jurong 150  
 Pulogadung 83  
 Pulo Gadung 166  
 Pulo Mas 166  
 Puncak 203, 204, 253  
 Purwakarta 24  
 Pusat Dokumentasi Arsitektur 94, 95  
 Pusat Penelitian & Pengembangan Sumber Daya Air-Departmen PU 95  
 Pusat Pengembangan Kebudayaan Nasional 78  
 Pusat perbelanjaan 41  
 Pustrat UGM 128, 129

## Q

P Q-Big 15, 44  
 Quantum Computer 248  
 Quito 82

## R

Raffles 63  
 Ragunan 83, 166, 194, 195, 226  
 Railink 107, 110, 111, 128  
 Rangkasbitung 90, 176, 177  
 Rasuna Epicentrum 54, 55, 56, 58, 59  
 Rasuna Said 92, 93  
 Ratu Plaza 37, 58, 59  
 Rawa Buntu 133, 134, 176, 177, 178, 203  
 Rawamangun 26, 39, 40, 127, 128  
 Rayakonsult 129, 130  
 Reformasi 84  
 Regenerasi Kota Jakarta 156, 157, 160, 164, 165  
 Rektor 29  
 Rencana Detail Tata Ruang 9  
 Rencana Induk Kampus UI Depok 26, 30, 33  
 Rencana Induk Transportasi Jabodetabek 157, 199, 200  
 Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah 188, 189, 231  
 Rencana Tata Ruang Wilayah 102, 104, 153, 168, 169  
 Renovasi 141  
 Republik Indonesia 58, 89, 144, 229, 252



Restorasi 76  
 Revitalisasi 177, 195  
 RGB 138  
 Rheostatik 92  
 RITJ 157, 199, 200, 201, 202, 203  
 Rolling stock 127  
 Rotterdam 149  
 RPTRA 138, 186, 187, 188, 189, 190, 191, 192, 193, 194, 232, 233  
 RTH 165, 171, 186, 187, 188, 189, 190, 191, 194, 196, 232, 233  
 RTRW 102, 104, 153, 188, 189, 253  
 ruangrupa 139  
 Ruang Terbuka Hijau 157, 171, 186, 187, 243  
 Rumah 5, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 181, 182, 183, 184, 185, 186, 216, 222, 242  
 Rumah susun 183, 184  
 Rumah Susun Jalan Tongkol 183, 184  
 Rumah Susun Kemayoran 5, 68, 69, 70, 71, 72, 73  
 Rumah Susun Sewa 71  
 Runway 111  
 Rupiah 225  
 Rusia 251

## S

Sirkuit Formula E 160  
 Sisingamangaraja 124  
 Sistem Pengolahan Air Limbah Domestik Setempat 232, 233  
 Sistem Pengolahan Air Limbah Domestik Terpusat 232, 233  
 Sistem Pengolahan Air Minum 158  
 SITRAMP 157, 197, 198, 199, 204, 206, 208  
 Sjaiful Arifin 4  
 Skywalk 138  
 Slipi 20  
 SMA 185  
 SMCC – HKJO 125  
 SMEC Denka Indonesia 129, 130  
 SMEC International 129, 130  
 Soeharto 10, 13, 40, 41, 45, 46, 58, 59, 60, 88, 89, 270, 271  
 Soemantri Brodjonegoro 52, 53, 55  
 Solicited 158, 199, 200  
 Sombo 71  
 Sosrobahu 21, 22, 23, 268  
 SOWJ JV 125  
 SPAM 158, 231, 232, 233, 234, 235, 236, 237  
 Spandex 141  
 Spanyol 164  
 Special Purpose Area 166  
 Srengseng Sawah 27

SS 153  
 Stadion Gelora Senayan 59  
 Stasiun Depo Kampung Bandan 125  
 Stasiun Dukuh Atas 91, 176  
 Stasiun Gambir 77, 88, 89, 92  
 Stasiun Jakarta Kota 89  
 Stasiun Kebayoran 138  
 Stasiun Kota 94, 125, 176, 271  
 Stasiun Lebak Bulus 91, 124  
 Stasiun Manggarai 88, 91  
 Stasiun Monas 127  
 Stasiun Palmerah 136  
 Stasiun Peralihan Antara 220, 221  
 sterilisasi 16, 84, 89  
 Stichting Comité Cadeau Indonesië 74  
 STOVIA 26  
 Studio Dasar 115  
 Study on Integrated Transportation Master Plan 157, 197, 271  
 Subentra 40  
 Sub-tropis 65, 66  
 Sudirman 50, 51, 63, 81, 91, 92, 93, 111, 133, 134, 135, 136, 137, 138, 174, 175, 204, 267  
 Sudirman CBD 50, 51  
 Sudirman Central Business District 50, 51  
 Sudono Salim 48, 49  
 Sukarno 10, 26, 35, 77, 270  
 Sulawesi 31, 32  
 Sultan Iskandar Muda 50, 51  
 Sumatera 32  
 Sumitomo Corporation 125, 127  
 Sungai Ciliwung 169, 251  
 Sungai Citarum 153  
 Sunter 136, 211, 221, 222, 224, 226, 266  
 Superblok 5, 15, 16, 44, 45, 48, 62, 63, 67, 179  
 Surabaya 71  
 Suryono Herlambang 10  
 Suryopranoto 138  
 Susilo Bambang Yudhoyono 106  
 Susun Bangun Redjo 71  
 Sutyoso 13, 14, 82  
 Suwondo Bismo Sutejo 29  
 Swedia 147  
 Sysstra 128, 129

## T

Taman Anggrek 41, 42  
 Taman Assakinah di Kebagusan 195  
 Taman Dukuh 194, 195  
 Taman Impian Jaya Ancol 188  
 Taman Maju Bersama 191, 194  
 Taman Mini Indonesia Indah 77, 130

- Taman Pintar 191, 194, 195  
 Taman Ragunan 194, 195  
 Taman Rasuna 52, 53, 54, 55, 56  
 Taman Stasiun Kota 94  
 Taman Tebet 194, 195, 196  
 Tanahabang 90  
 Tanah Abang 88, 90, 91, 92, 93, 100, 101, 102, 104, 166, 174, 175, 177, 178, 181, 202, 204  
 Tanah Tinggi 180, 182  
 Tangerang 11, 12, 13, 19, 22, 23, 35, 90, 105, 128, 133, 134, 158, 179, 202, 203, 206, 231, 253  
 Tangerang Selatan 134  
 Tanjung 19, 20, 21, 24, 35, 64, 83, 90, 138, 144, 145, 146, 147, 149, 150, 152, 153, 172, 173, 191, 206, 207, 210, 250, 255, 258  
 Tanjung Barat 138, 172, 173  
 Tanjung Duren 64  
 Tanjung Priok 19, 20, 21, 24, 35, 83, 90, 144, 145, 146, 147, 149, 150, 152, 153, 191, 206, 207, 210, 250, 255, 258  
 Tarakan Busway 138  
 Tarumanegara 152  
 Tata kelola air 156, 158, 229, 231  
 TBM 122, 124, 125  
 T.B. Simatupang 34, 45, 46  
 Team 29, 30  
 Tebet 20, 194, 195, 196, 222  
 Tegal 182, 184, 234, 235  
 Teguh Santosa 45, 46  
 Teluk Jakarta 250, 252, 253  
 Tempat Pembuangan Akhir 211  
 Tempat Pembuangan Sementara 214  
 Tempat Pemrosesan Akhir 220  
 Tempo 77, 114  
 Terminal 5, 81, 105, 106, 107, 108, 109, 110, 111, 146, 147, 148, 150, 151, 152, 153, 203  
 Terminal curah kering 152  
 Terminal Kalibaru 152, 153  
 Terminal peti kemas 152  
 Terminal Peti Kemas Koja 148, 150, 152  
 TEU 148, 151  
 Thamrin 92, 93, 124, 125, 127, 133, 134, 135, 136  
 The 18th Residence 54, 56  
 The Convergence 55, 56  
 The Elements 55, 56, 58  
 The Grove 55, 56  
 The Keraton 46, 48  
 The Plaza 46, 47, 48  
 The Study on Integrated Transportation Master Plan For Jabotabek 197  
 Tien Soeharto 40, 41, 46  
 TIK 240, 241, 242, 243  
 Tipologi 42  
 Titiek Soeharto 41, 58, 60  
 Tjokorda Raka Sukawati 21, 22  
 TNI 183  
 TOD 91, 92, 133, 134, 157, 164, 165, 168, 169, 170, 171, 172, 173, 174, 175, 176, 177, 178, 179  
 TOD Kota 169, 170  
 TOD Lingkungan 169, 171  
 TOD Senen 173, 176  
 TOD Sub Kota 169, 170, 171  
 Tokyo 52, 54, 125, 127, 146  
 Tokyo Engineering Corporation 125, 127  
 Tol Cawang-Grogol 20, 21  
 Tol Cawang-Tanjung Priok 20, 21, 24  
 Tol Halim Perdanakusuma 24  
 Tol Jagorawi 19, 20, 128, 158  
 Tol Jakarta-Cikampek 5, 19, 20, 22, 24  
 Tol Sedyatmo 20, 23  
 Tol Trans Jawa 23  
 Tomang 20, 35, 136  
 Tom Tom Traffic Index 155  
 Total Bangun Persada 64  
 TPA 163, 164, 211, 212, 220  
 TPK Koja 148, 150, 151, 152  
 TPS 3R 214, 215, 220  
 TPST Bantargebang 158, 159, 212, 213, 214, 218, 221, 226, 227, 228  
 Trakindo 57, 58  
 Transit-oriented development 92, 133, 157, 165, 168, 169, 172  
 Transjabodetabek 15, 16, 122, 128  
 Transjakarta 5, 15, 16, 79, 81, 82, 83, 84, 91, 122, 133, 134, 136, 137, 173, 174, 175, 176, 203  
 Transjakarta non-busway 84  
 Transjakarta, PT 83  
 TransMilenio 82  
 Transportasi massal 15, 79, 81, 93, 100, 133, 157, 168, 198, 199, 200, 202, 204  
 Transportasi publik 79, 81, 89, 90, 121, 122, 128, 132, 134, 138, 157, 165, 168, 171, 174, 177, 198, 199, 208, 209  
 Triatno Yudo Harjoko 29  
 Tribeca Park 64, 66  
 Triyasa Propertindo 57, 58  
 Tubagus Angke 138  
 TUB Rheinland Indonesia 128, 129  
 Tugu 68  
 Tugu Perumnas 68

Tunnel Boring Machine 124, 125  
TWJO 124

## U

UGM 128, 129  
UI Salemba 26  
Ujung Menteng 124, 174, 175, 200, 202  
Ulujami 35, 36  
Umpak 32, 33  
Undang-undang Perumahan dan Permukiman 12  
UNESCO Asia-Pacific Awards for Cultural Heritage Conservation 76  
Unit Terminal Peti Kemas 146  
Universitas Indonesia 5, 25, 28, 31, 32, 189, 190, 192  
Unsolicited 158, 199, 200  
Urbane Indonesia 55, 56, 58  
Urban Redevelopment Authority Singapore 94  
Urban Regeneration Jakarta 156, 164, 165  
USAID 82  
U-shaped girder 130  
utilitas 67

## V

Velbak 138  
Velodrome 39, 127, 128, 202, 203  
Virama Karya 128, 129

## W

waduk 160, 183, 188, 232, 237, 238, 250, 251, 252, 254, 256, 260  
Waduk Jatiluhur 158, 230, 236  
Waduk Melati 237  
Waduk Pluit 238  
Waduk Setiabudi 236, 237  
Walikota 213  
Wali Kota 81, 82  
Warkop DKI 68, 69  
Warung Jati Barat 138  
Waskita Karya 106  
waterbase 75, 94  
Wharf 147, 150  
Wijaya Karya 52, 56, 101, 102, 106, 124, 125, 136, 224, 225  
Wijaya Kusuma Contractors 95, 96  
wilayah industri 19, 24  
Wiratman 55, 57  
Wiratman & Associates 55, 57  
Wisma Atlet Kemayoran 181, 182, 183, 184,

185, 186

Wisma Fairbanks 58, 59  
Wisma Nusantara 47, 48  
Wisma Pondok Indah V 51  
Wisma Seni Nasional 77, 78  
Wiyogo Atmodarminto 39  
Woodhead 106

## Y

Yasa Patria Perkasa 101  
Yayasan Hadiah Indonesia 74  
Yogyakarta 107, 212

## Z

Zandvoort 150  
Zonasi 9, 233

# INDEX TOPIK

## Topic Index

### V O L

# 1

#### BANGUNAN TEMPAT PERIBADATAN

Biara Besar 176  
 Biara Kecil 176  
 Biara Santa Theresia 308  
 Gereja Immanuel 128, 168, 170  
 Gereja Katedral 6, 128, 160, 200, 201, 202  
 Gereja Paulus 297  
 Gereja Portugis 6, 77, 78, 79, 80, 82  
 Gereja Portugis Luar Kota 77, 82  
 Gereja Protestan di Indonesia Bagian Barat 297  
 Gereja Salib 79  
 Gereja Santa Maria 201  
 Gereja Sion 78, 79  
 Gereja St. Paulus 250  
 Gereja Theresia 297  
 GPIB Paulus 297  
 Klenteng Jin De Yuan 115  
 Kruiskerk 79  
 Masjid Cut Meutia 295  
 Masjid Istiqlal 45, 49, 126, 164  
 Nassaukerk 250, 296, 297, 298  
 Portugeesche Buitenkerk 77  
 Theresiakerk 297, 299, 300  
 Vihara Dharma Bhakti 115  
 Willemskerk 6, 168, 169, 170

#### FASILITAS HOSPITALITY

Hotel der Nederlanden 148  
 Hotel des Galeries 151  
 Hotel des Indes 151  
 Hotel Gubernur Jenderal 153  
 Hotel Royale 148  
 Societeit de Harmonie 148, 149, 151, 194, 280  
 Taman Mini Indonesia Indah 119

#### FASILITAS KESEHATAN

Centraal Burgerlijke Ziekenhuis 6, 164, 179,

182

Chineesche Hospitaal 47, 48  
 Laboratorium Higiene dan Bakteriologi 185  
 Laboratorium Mikrobiologi 186  
 Laboratorium Penelitian Patologi dan Bakteriologi 182  
 Laboratorium voor Hygiene en Bacteriologie 184, 185  
 Laboratorium voor Pathologische Anatomie en Bacteriologie 180, 182  
 Lembaga Pendidikan Kedokteran dan Vaksinasi bagi Kaum Pribumi 179  
 Militaire Hospitaal 6, 49, 162, 164, 179  
 Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo 237  
 Rumah Sakit Koningin Emma 191  
 Rumah Sakit Militer 162, 163, 180, 182  
 Rumah Sakit PGI Cikini 191  
 Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat 162, 164, 180  
 Rumah Sakit Sipil Pusat 164, 182, 183  
 Rumah Sakit St. Carolus 182, 184  
 Rumah Sakit Sumber Waras 118  
 Rumah Sakit Tentara 49  
 Rumah Sakit Umum Pusat Nasional 162, 164, 179

#### FASILITAS OLAHRAGA

Gambir 135, 137, 139, 154, 235, 263, 324  
 Klub Pacuan Kuda Batavia 196  
 Lapangan Banteng 126, 158, 160, 175, 276  
 Lapangan Ikada 137  
 Lapangan Raja 135  
 Waterlooplein 132, 134, 158, 200, 276

#### FASILITAS PENDIDIKAN

Akademi Angkatan Laut 90  
 Akademie de Marine 305  
 Akademi Kateketik Katolik 308  
 Batavaviasche Ambachtsschool 310

Bataviaasch Genootschap 6, 135, 190, 191, 192, 193, 194, 195, 196, 197, 198, 199  
 Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen 135, 190, 191, 192, 195, 197, 198  
 Batavischeschool 305  
 Candra Naya 116, 118, 119, 121  
 College van Huwelijks Zaken 83  
 College van Schepenen 83  
 Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia 179, 235, 237  
 Hollandsche Inlandsche School 306, 307  
 Lagere School 306  
 Lembaga Pendidikan Kedokteran dan Vaksinasi bagi Kaum Pribumi 179  
 Museum Bahari 56, 57, 73, 76, 171  
 Museum Bank Indonesia 47, 268, 275  
 Museum Bank Mandiri 322, 324  
 Museum Fatahillah 80, 87, 324  
 Museum Filateli 267  
 Museum Nasional 128, 135, 192, 194, 195, 199  
 Museum Nasional Republik Indonesia 192  
 Museum Pusat 199  
 Museum Sejarah Jakarta 80  
 STOVIA 179, 180, 182, 183, 184, 185, 237, 307  
 Technische Hogeschool 307  
 Universitas Indonesia 179, 186, 235, 237  
 Universitas Tarumanagara 118, 120

#### INFRASTRUKTUR JALAN

Gang Chaulan 288  
 Gang Pancoran 103  
 Gang Secretarie 154  
 Gang Torong 114, 115  
 Jalan Abdul Muis 302  
 Jalan Batutulis 176  
 Jalan Budi Utomo 296  
 Jalan Cengkeh 207  
 Jalan Daan Mogot 141, 260  
 Jalan Diponegoro 246, 250  
 Jalan Gajah Mada 65, 107, 116, 125, 141  
 Jalan Gedung Kesenian 165, 296  
 Jalan Gunung Sahari 126, 261  
 Jalan Hasyim Ashari 260  
 Jalan Imam Bonjol 246, 249, 300  
 Jalan Jenderal Sudirman 141  
 Jalan Kebon Sirih 126, 133, 304  
 Jalan Ketapang 234, 235  
 Jalan K.H. Mas Mansyur 313  
 Jalan Kunir 256  
 Jalan Kyai Haji Zainul Arifin 234  
 Jalan Kyai Tapa 260

Jalan Lombok 308  
 Jalan Medan Merdeka 152, 168, 192, 196, 302, 304  
 Jalan Menara 114  
 Jalan Menteng Raya 308  
 Jalan Pangeran Jayakarta 77, 306  
 Jalan Patekoan 312  
 Jalan Perniagaan Raya 312  
 Jalan Pintu Besar 268, 274  
 Jalan Pos 126, 167, 200  
 Jalan Prapatan 126, 133  
 Jalan Raya Bogor 141  
 Jalan Raya Pos 6, 71, 125, 140, 141, 143, 144, 164, 259, 260  
 Jalan Taman Suropati 302  
 Jalan Teuku Umar 246, 249, 289  
 Jalan Tiang Bendera I 47, 48  
 Jalan Tol Lingkar Dalam Jakarta 15  
 Jalan Veteran 145, 149, 151, 152  
 Jalan Vrijmetselaars 296  
 Tol Lingkar Dalam 15

#### INFRASTRUKTUR REL

Batavia Elektrische Tram-Maatschappij 206, 207, 208  
 Bataviasche Ooster Spoorweg Maatschappij 230, 233, 324  
 Bataviasche Tramweg Maatschappij 205  
 Commuter Line 231  
 Jawatan Kereta Api 235  
 Jawatan Kereta Api dan Trem Negara 235  
 KRL 231  
 Lokomotif uap 206, 210  
 Nassau Boulevard 246, 249  
 Nederlandsch-Indische Spoorweg Maatschappij 219, 228, 229, 231  
 Nederlandsch-Indische Tramweg Maatschappij 205, 206  
 Staatspoorswegen 224, 227  
 Staatsspoor en Tramwegen 235, 237, 324  
 Staatsspoorwegen Nederlandsch-Indie 230, 232  
 Stasiun Batavia 252, 315, 316, 322, 324, 325, 326  
 Stasiun Batavia-Kota 322, 324, 325, 326  
 Stasiun Buitenzorg 229, 316  
 Stasiun Duri 234  
 Stasiun Gambir 235  
 Stasiun Jakarta Kota 7, 322, 324  
 Stasiun Kereta Api Tanjung Priok 224  
 Stasiun Koningsplein 235, 316, 321  
 Stasiun Kota 240  
 Stasiun Manggarai 234, 316, 317

stasiun selatan 230, 233  
 stasiun utara 230, 233  
 Stasiun Weltevreden 235, 316  
 Station Batavia Noord 230, 233  
 Station Batavia Zuid 230, 233  
 Station Kota 253  
 Station Stadhuis 230  
 Trem 7, 72, 204, 205, 206, 208, 209, 210, 211, 212, 213, 237, 248  
 Trem listrik 208, 209, 212, 213  
 Trem uap 206

#### INFRASTRUKTUR TATA AIR

Amsterdamgracht 34  
 Bandjirkanaal 7, 276, 279, 280, 281, 282, 283  
 Bendungan 95, 96, 279  
 Bendungan Katulampa 95, 96, 279  
 Chandrabhaga 5, 13, 14  
 Groote Kanaal 80, 82  
 Groote Rivier 88  
 Kali Angke 279  
 Kali Besar 18, 34, 38, 46, 80, 82, 88, 91, 99, 172, 193, 194, 214, 215, 218, 219, 251, 252, 253, 254, 256, 274  
 Kali Besar Barat 88, 193, 256  
 Kali Grogol 280  
 Kali Kerendang 280  
 Kali Krukut 15, 18, 101, 110, 278  
 Kali Lio 281  
 Kali Mookervart 141  
 Kali Tanah Abang 278  
 Kanal Amsterdam 34  
 Kanal Badak 34  
 Kanal Banjir Barat 276, 279, 280  
 Kanal Buaya 34  
 Kanal Harimau 34  
 Kanal Krukut 36  
 Kanal Melayu 34  
 Kanal Molenvliet 48, 66, 100, 109, 146, 281  
 Kanal Roa Malaka 61  
 Kanal Singa Betina 34  
 Kanal Spinhuis 48  
 Nieuwe Waterweg 219, 222  
 Pintu Air Karet 285  
 Pintu Air Matraman 280, 284  
 Sungai Ancol 99, 126  
 Sungai Ciliwung 9, 18, 21, 25, 31, 34, 36, 37, 38, 47, 66, 82, 88, 93, 94, 95, 96, 97, 102, 106, 145, 146, 147, 148, 164, 169, 214, 221, 277, 279, 280, 288  
 Sungai Cisadane 9, 93, 95, 96, 288  
 Sungai Citarum 288  
 Sungai Grogol 97

Sungai Krukut 18, 66, 97, 146, 276, 278, 279, 288  
 Sungai Sunter 281

#### PELABUHAN DAN TRANSPORTASI AIR

Nieuwe Poort 55, 56  
 Nieuwe Waterweg 219, 222  
 Pelabuhan Batavia 32, 214, 217, 218  
 Pelabuhan Jayakarta 5, 18, 50  
 Sunda Kelapa 5, 6, 10, 11, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 50, 93, 141, 171, 174  
 Tanjung Priok 7, 43, 214, 217, 218, 219, 221, 222, 223, 224, 225, 230, 232, 233, 235, 236, 242, 251, 263, 314, 315, 318, 320, 324

#### PERKEMBANGAN BATAS KOTA

Bastion 5, 50, 54, 55, 56, 57, 73, 172, 173  
 Batavia en Omstreken 324  
 Batavia Lama 132, 322, 324  
 Batavia Noord 230, 233, 324, 325, 326  
 Batavia Omstreken 132  
 Batavia Veem 225  
 Batavia Zuid 230, 233, 324, 325, 326  
 Benteng 20, 31, 40, 57, 66, 102, 126, 145, 146, 160, 164  
 Benteng Ancol 66  
 Benteng Angke 66  
 Benteng Buitenwacht 66  
 Benteng Jacatra 66  
 Benteng Meester Cornelis 57  
 Benteng Onrust 40  
 Benteng Prins Frederik 160, 164  
 Benteng VOC 20  
 Fort Angke 66  
 Fort Cornelis 124  
 Fort Jacatra 31, 32, 66, 71  
 Fort Noordwijk 66, 71, 125, 126  
 Fort Rijswijk 66, 125, 126  
 Gajah Mada 65, 68, 71, 107, 116, 125, 141  
 Gambir 135, 137, 139, 154, 235, 263, 324  
 Gondangdia 7, 244, 246, 247, 248, 249, 282, 287, 291, 294, 295, 296, 297, 299  
 Harmonie 148, 149, 151, 166, 194, 195, 196, 280  
 Koningsplein 6, 85, 135, 137, 138, 148, 152, 153, 154, 155, 156, 164, 192, 196, 235, 244, 246, 247, 252, 255, 256, 286, 288, 302, 316, 321  
 Kota Bandar 5, 29  
 Kota Hilversum 299  
 Kota Tua 29, 48, 50, 109, 118, 169, 206, 251, 257, 264, 267, 324

Manggarai 93, 234, 246, 247, 280, 281, 284, 316, 317

Medan Merdeka 85, 124, 126, 135, 137, 139, 152, 168, 192, 196, 255, 256, 302, 303, 304

Meester Cornelis 6, 57, 68, 94, 95, 102, 134, 140, 141, 142, 143, 144, 204, 208, 210, 212, 233, 234, 242, 246, 247, 260, 261, 264, 265, 266, 305, 306, 314, 315

Menteng 7, 188, 244, 246, 248, 249, 281, 282, 294, 297, 300, 307, 308

Molenvliet 6, 47, 48, 65, 66, 67, 68, 71, 72, 100, 107, 108, 109, 116, 117, 118, 125, 127, 141, 145, 146, 149, 150, 151, 152, 205, 242, 260, 278, 281

Noordwijk 6, 45, 48, 62, 66, 71, 125, 126, 145, 146, 147, 148, 149, 150, 151, 175, 176, 177, 178, 205, 242, 252, 258, 260

Rijswijk 62

Sunda Kelapa 5, 6, 10, 11, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 50, 93, 141, 171, 174

Tangerang 20, 101, 116, 141, 143, 144, 232, 233, 234, 260, 282

Tangerangscheweg 260

Weltevreden 6, 48, 49, 57, 62, 68, 71, 94, 99, 100, 106, 108, 109, 124, 126, 127, 131, 132, 133, 134, 135, 138, 141, 145, 147, 148, 152, 153, 154, 158, 163, 165, 166, 167, 168, 169, 176, 177, 178, 179, 184, 194, 200, 201, 202, 207, 235, 237, 242, 246, 247, 251, 252, 258, 260, 261, 262, 263, 266, 267, 276, 294, 295, 296, 316, 324

#### PERKEMBANGAN WILAYAH PEMUKIMAN

Bukit Duri 234

Cikini 187, 188, 191, 207, 210, 246, 247, 264, 310, 311

Gondangdia 7, 244, 246, 247, 248, 249, 282, 287, 291, 294, 295, 296, 297, 299

Jatinegara 98, 101, 102, 124, 140, 141, 143, 144, 206, 213, 233

Karet 246, 247, 279, 285, 313

Kebon Jeruk 71, 146, 147

Kemayoran 7, 94, 95, 327, 328, 329, 330, 331, 332

Koningsplein 6, 85, 135, 137, 138, 148, 152, 153, 154, 155, 156, 164, 192, 196, 235, 244, 246, 247, 252, 255, 256, 286, 288, 302, 316, 321

Kota Bandar 5, 29

Manggarai 93, 234, 246, 247, 280, 281, 284, 316, 317

Meester Cornelis 6, 57, 68, 94, 95, 102, 134,

140, 141, 142, 143, 144, 204, 208, 210, 212, 233, 234, 242, 246, 247, 260, 261, 264, 265, 266, 305, 306, 314, 315

Menteng 7, 188, 244, 246, 248, 249, 281, 282, 294, 297, 300, 307, 308

Molenvliet 6, 47, 48, 65, 66, 67, 68, 71, 72, 100, 107, 108, 109, 116, 117, 118, 125, 127, 141, 145, 146, 149, 150, 151, 152, 205, 242, 260, 278, 281

Muara Baru 173, 174

Noordwijk 6, 45, 48, 62, 66, 71, 125, 126, 145, 146, 147, 148, 149, 150, 151, 175, 176, 177, 178, 205, 242, 252, 258, 260

Parung Panjang 234

Pasar Baru 71, 105, 106, 145, 147, 148, 165, 167, 176, 177, 242, 266, 267

Pekojan 312, 313

Pluit 62

Tanah Abang 48, 62, 85, 98, 99, 100, 101, 103, 126, 133, 141, 145, 207, 208, 209, 213, 246, 278, 279, 280, 288, 302, 313

Tangerang 20, 101, 116, 141, 143, 144, 232, 233, 234, 260, 282

#### PERKEMBANGAN WILAYAH PERKANTORAN PEMERINTAH

Balai Kota 38, 80, 82, 86, 87, 114, 128, 213, 230, 259, 264, 302, 324

Koningsplein 6, 85, 135, 137, 138, 148, 152, 153, 154, 155, 156, 164, 192, 196, 235, 244, 246, 247, 252, 255, 256, 286, 288, 302, 316, 321

Medan Merdeka 85, 124, 126, 135, 137, 139, 152, 168, 192, 196, 255, 256, 302, 303, 304

Meester Cornelis 6, 57, 68, 94, 95, 102, 134, 140, 141, 142, 143, 144, 204, 208, 210, 212, 233, 234, 242, 246, 247, 260, 261, 264, 265, 266, 305, 306, 314, 315

Rijswijk 62

Sudirman 141, 143

Thamrin 141, 143, 241, 275, 309

Weltevreden 6, 48, 49, 57, 62, 68, 71, 94, 99, 100, 106, 108, 109, 124, 126, 127, 131, 132, 133, 134, 135, 138, 141, 145, 147, 148, 152, 153, 154, 158, 163, 165, 166, 167, 168, 169, 176, 177, 178, 179, 184, 194, 200, 201, 202, 207, 235, 237, 242, 246, 247, 251, 252, 258, 260, 261, 262, 263, 266, 267, 276, 294, 295, 296, 316, 324



## **PERTAMANAN DAN RUANG TERBUKA HIJAU BIRU**

Koningsplein 6, 85, 135, 137, 138, 148, 152,  
153, 154, 155, 156, 164, 192, 196, 235,  
244, 246, 247, 252, 255, 256, 286, 288,  
302, 316, 321  
Lapangan Banteng 126, 158, 160, 175, 276  
Lapangan Ikada 137  
Lapangan Kerbau 135  
Lapangan Raja 135  
Pantai Utara Jawa 91  
Pantai utara Jawa Barat 10  
Taman Ismail Marzuki 191  
Taman Mini Indonesia Indah 119  
Taman Sari 146, 147  
Taman Surapati 297

## **PERTUMBUHAN WILAYAH KOMERSIAL**

Gajah Mada 65, 68, 71, 107, 116, 125, 141  
Glodok 98, 103, 104, 114, 115, 141, 164  
Harmoni 205, 206, 207, 208  
Harmonie 148, 149, 151, 166, 194, 195, 196,  
280  
Kelapa Gading 94, 95  
Kota Tua 29, 48, 50, 109, 118, 169, 206, 251,  
257, 264, 267, 324  
Mangga Dua 141  
Meester Cornelis 6, 57, 68, 94, 95, 102, 134,  
140, 141, 142, 143, 144, 204, 208, 210,  
212, 233, 234, 242, 246, 247, 260, 261,  
264, 265, 266, 305, 306, 314, 315  
Molenvliet 6, 47, 48, 65, 66, 67, 68, 71, 72,  
100, 107, 108, 109, 116, 117, 118, 125,  
127, 141, 145, 146, 149, 150, 151, 152,  
205, 242, 260, 278, 281  
Pluit 62  
Senen 62, 98, 99, 100, 101, 102, 126, 133,  
141, 143, 208, 318  
Sudirman 141, 143  
Tanah Abang 48, 62, 85, 98, 99, 100, 101,  
103, 126, 133, 141, 145, 207, 208, 209,  
213, 246, 278, 279, 280, 288, 302, 313  
Thamrin 141, 143, 241, 275, 309

**BANGUNAN TEMPAT PERIBADATAN**

Gereja Katedral 50, 331  
 Gereja Katolik Santo Yohanes Penginjil 42, 331  
 Gereja Santo Yohanes 42, 43, 331  
 Masjid Agung Kebayoran 44, 331  
 Masjid Al Azhar 44, 331  
 Masjid Baitul Ihsan 101, 331  
 Masjid Istiqlal 5, 48, 50, 51, 52, 53, 54, 61, 136, 193, 331  
 Masjid Nasional 48, 105, 331  
 Masjid Said Naum 6, 283, 284, 285, 286, 287, 331

**FASILITAS HOSPITALITY**

Dufan 165, 166, 167, 331  
 Garden Suites 326, 331  
 Grand Hyatt 71, 75, 331  
 Hilton Executive Club 255, 331  
 Hilton Residence 256, 326, 327, 328, 331  
 Hotel Aryaduta 131, 254, 261, 331  
 Hotel Asoka 72, 74, 75, 248, 331  
 Hotel Banteng 148, 252, 253, 331  
 Hotel Borobudur 253, 255, 259, 326, 331  
 Hotel Fairmont 90, 331  
 Hotel Hilton 90, 194, 255, 256, 257, 327, 331  
 Hotel Hilton Jakarta 255, 256, 257, 327, 331  
 Hotel Horison 162, 163, 331  
 Hotel Indonesia 5, 50, 61, 71, 72, 73, 74, 75, 93, 119, 126, 127, 146, 248, 251, 259, 331  
 Hotel Jakarta Mandarin 249, 250, 251, 331  
 Hotel Kartika Plaza 144, 194, 331  
 Hotel Mandarin Oriental 248, 251, 331  
 Hotel Mulia 90, 331  
 Hotel Nikko 250, 331  
 Hotel Pelabuhan Ratu 148, 331  
 Hotel President 6, 74, 248, 249, 331  
 Hotel Pullman 248, 250, 331  
 Hotel Sahid Jaya 258, 259, 261, 331  
 Hotels Corporation 253, 331  
 Hotel Sultan 255, 327, 331  
 Hotel The Ambassador 260, 331  
 Lagoon Tower 256, 258, 331  
 pusat perdagangan dan pariwisata 146, 331  
 Taman Margasatwa Ragunan 6, 184, 186,

188, 331, 334

Taman Mini Indonesia Indah 6, 193, 232, 233, 234, 235, 237, 239, 240, 241, 242, 243, 265, 266, 315, 331, 334  
 Taman Ria Senayan 90, 331, 334  
 Taman Ria Senen 142, 331, 334

**FASILITAS KESEHATAN**

laboratorium pengairan 28, 331, 332  
 Rumah Sakit Sumber Waras 65, 331

**FASILITAS OLAH RAGA**

Gambir 117, 119, 130, 225, 228, 230, 331, 332, 333  
 GANEFO 87, 88, 178, 331  
 Gelanggang Olahraga 179, 255, 331  
 Gelanggang Olahraga Bung Karno 179, 331  
 Gelanggang Renang 163, 166, 168, 331, 334  
 Gelora Bung Karno 5, 61, 74, 82, 84, 85, 86, 87, 88, 115, 268, 269, 320, 324, 331  
 Ikatan Olahraga Djakarta 102, 331  
 Istana Olahraga 85, 331  
 Kompleks Asian Games 82, 86, 331  
 Kompleks Olahraga Atanasio Girardot 84, 331  
 Kompleks Olahraga Senayan 29, 331  
 Lapangan Banteng 127, 128, 130, 131, 155, 181, 194, 253, 331, 333  
 Lapangan Ikada 102, 113, 331, 333  
 Lapangan Raja 102, 331, 333  
 stadion basket 85, 331  
 Stadion Madya 85, 89, 331

**FASILITAS PENDIDIKAN**

Candra Naya 65, 68, 331  
 Fakultas Pertanian dan Kehutanan 29, 331  
 Fakultas Pertanian Indonesia 47, 331  
 Fakultas Teknik Universitas Indonesia Bandung 47, 331  
 Institut Kesenian Jakarta 204, 331  
 Institut Teknologi Bandung 28, 108, 111, 112, 140, 180, 318, 320, 331  
 IPB 47, 331  
 Lembaga Pendidikan Kesenian Jakarta 204, 205, 331  
 Museum Bahari 219, 331

Museum Bank Mandiri 221, 331  
 Museum Fatahillah 217, 331  
 Museum Komodo 239, 240, 331  
 Museum Purna Bhakti Pertiwi 236, 239, 240, 331  
 Museum Sejarah Jakarta 219, 220, 331  
 Museum Seni Rupa dan Keramik 219, 222, 331  
 Museum Wayang 219, 222, 331  
 Technische Hogeschool 19, 331  
 Universitas Al Azhar 44, 331  
 Universitas Baperki 66, 331  
 Universitas Indonesia 47, 106, 181, 331  
 Universitas Pattimura 88, 331  
 Universitas Res Publica 66, 331  
 Universitas Tarumanagara 65, 66, 68, 69, 331  
 Universitas Trisakti 68, 70, 331

#### INFRASTRUKTUR JALAN

Jalan Asia Afrika 90, 331  
 Jalan Barito 42, 331  
 Jalan Bendungan Asahan 79, 331  
 Jalan Bendungan Hilir Raya 79, 331  
 Jalan Bendungan Jatiluhur 79, 331  
 Jalan Bendungan Walahar 79, 331  
 Jalan Budi Kemuliaan 101, 331  
 Jalan Cikini Raya 184, 201, 202, 331  
 Jalan Cokroaminoto 191, 331  
 Jalan Daan Mogot 272, 331  
 Jalan Diponegoro 191, 331  
 Jalan Gajah Mada 311, 331  
 Jalan Gatot Subroto 116, 182, 255, 332  
 Jalan Gunung Sahari 152, 332  
 Jalan Imam Bonjol 45, 250, 332  
 Jalan Jenderal Gatot Subroto 263, 264, 332  
 Jalan Jenderal Sudirman 29, 61, 71, 86, 90, 119, 126, 149, 150, 194, 250, 255, 258, 259, 260, 306, 311, 332  
 Jalan Kebon Kacang 74, 332  
 Jalan Kebon Sirih 97, 101, 244, 245, 332  
 Jalan Kemanggisian Utama 327, 332  
 Jalan Kyai Tapa 67, 68, 272, 332  
 Jalan Lada 93, 94, 95, 96, 332  
 Jalan Layang 70, 323, 332  
 Jalan Layang Transjakarta 35, 332  
 Jalan Letjen S. Parman 272, 327, 332  
 Jalan Letjen Suprpto 119, 332  
 Jalan Mampang Prapatan 263, 332  
 Jalan Medan Merdeka 58, 94, 109, 130, 244, 332  
 Jalan Melawai 42, 43, 332  
 Jalan M.H. Thamrin 50, 61, 71, 72, 74, 98, 109, 126, 248, 280, 294, 299, 332  
 Jalan MH Thamrin 94, 97, 101, 332  
 Jalan Pattimura 28, 332  
 Jalan Pegangsaan Timur 80, 170, 332  
 Jalan Pegangsaan Timur nomor 170, 332  
 Jalan Pembangunan I 311, 332  
 Jalan Perintis Kemerdekaan 170, 332  
 Jalan Pramuka Raya 119, 332  
 Jalan Raya Bekasi Barat 119, 332  
 Jalan Raya Bogor 263, 264, 332  
 Jalan Raya Pos 264, 332  
 Jalan R.P. Soeroso 92, 332  
 Jalan Sabang 291, 332  
 Jalan Salemba Raya 119, 332  
 Jalan S. Parman 67, 70, 332  
 Jalan Srikandi 42, 332  
 Jalan Suryo 29, 332  
 Jalan Tangerang 76, 332  
 Jalan Thamrin 72, 75, 117, 144, 191, 192, 248, 259, 269, 332  
 Jalan Tol Lingkar Dalam Jakarta 266, 332  
 Jalan Tol Lingkar Luar Jakarta 266, 332  
 Jalan Trunojoyo 30, 39, 332  
 Jalan Veteran 30, 332  
 Jalan Wahid Hasyim 280, 332  
 Jembatan Layang Semanggi 115, 117, 263, 332  
 Tol Cawang-Grogol 116, 119, 263, 264, 332  
 Tol Jagorawi 197, 263, 264, 265, 266, 332  
 Tol Lingkar Dalam 265, 266, 332  
 Tol Prof. Dr. Sedyatmo 321, 332  
 Tol Sedyatmo 272, 332

#### INFRASTRUKTUR REL

Commuter Line 224, 231, 267, 332  
 Compagnie Industrielle de Travaux 158, 332  
 East Japan Railway Company 229, 332  
 Japan Railway Technical Service 227, 332  
 Jawatan Kereta Api 52, 53, 227, 332  
 KA 220 Rangkas 230, 332  
 KA 225 Merak 230, 332  
 Kereta Rel Diesel 267, 332  
 Kereta Rel Listrik 6, 224, 267, 332  
 Kereta Rel Listrik Jakarta Bogor Tangerang Bekasi 224, 332  
 KRL 224, 225, 226, 227, 228, 229, 231, 267, 332  
 KRL Jabotabek 224, 227, 228, 332  
 KRL Rheostatik 224, 227, 332  
 Light Rail Transit 266, 332  
 Light Rapid Transit 267, 332  
 LRT 266, 267, 332  
 LRT Jakarta 267, 332  
 Mass Rapid Transit 267, 332

MRT 35, 114, 267, 303, 332  
 MRT Jakarta 35, 114, 267, 332  
 Perusahaan Jawatan Kereta Api 52, 53, 227, 332  
 Perusahaan Nasional Kereta Api 226, 227, 332  
 Staatsspoorwegen Verenigde Spoorwegbedrijf 226, 332  
 Stasiun Gambir 225, 230, 332  
 Stasiun Kebayoran 230, 332  
 Stasiun Serpong 230, 332

#### INFRASTRUKTUR TATA AIR

Bandjirkanaal 22, 272, 332  
 Banjir Kanal Timur 6, 76, 268, 332  
 Bendungan 76, 78, 79, 331, 332  
 Bendungan Hilir 76, 78, 79, 331, 332  
 Cakung Drain 273, 332  
 Hoofdkanaal 22, 23, 332  
 Instalasi Pengolahan Air 77, 78, 332  
 Instalasi Pengolahan Air Minum 77, 78, 332  
 Kali Angke 272, 273, 332  
 Kali Besar 219, 223, 332  
 Kali Grogol 27, 76, 332  
 Kali Krukut 27, 332  
 Kali Sekretaris 272, 332  
 Kanal Banjir Barat 271, 272, 273, 332  
 Kanal Banjir Timur 271, 272, 273, 332  
 laboratorium pengairan 28, 331, 332  
 PAM 210, 332  
 Pintu Air Karet 22, 23, 272, 332  
 Sungai Ancol 154, 332  
 Sungai Buaran 273, 332  
 Sungai Cakung 273, 332  
 Sungai Cideng 269, 332  
 Sungai Ciliwung 21, 274, 332  
 Sungai Cipinang 23, 273, 332  
 Sungai Cisadane 21, 332  
 Sungai Citarum 19, 21, 22, 332  
 Sungai Grogol 272, 332  
 Sungai Jati Kramat 273, 332  
 Sungai Krukut 269, 272, 332  
 Sungai Sunter 273, 332  
 Waduk Cirata 22, 332  
 Waduk Citarum 22, 332  
 Waduk Jatiluhur 19, 21, 22, 23, 332  
 Waduk Melati 269, 271, 332  
 Waduk Pluit 271, 332  
 Waduk Setiabudi 269, 271, 332  
 Waduk Surabaya 269, 332  
 Waduk Tebet 269, 332  
 Waduk Teluk Gong 272, 332  
 Waduk Tomang 271, 332

#### PELABUHAN DAN TRANSPORTASI AIR

Sunda Kelapa 154, 332, 333  
 Tanjung Priok 14, 15, 22, 76, 77, 80, 117, 122, 195, 196, 197, 198, 228, 263, 275, 320, 333

#### PERKEMBANGAN BATAS KOTA

Batavia Lama 155, 333  
 Benteng 154, 333  
 benteng kolonial 48, 61, 333  
 Fort Angke 154, 333  
 Fort Antjol 154, 155, 333  
 Fort Jacatra 154, 333  
 Fort Noordwijk 154, 333  
 Fort Rijswijk 154, 333  
 Fort Vijfhoek 154, 333  
 Gajah Mada 7, 311, 312, 313, 314, 331, 333, 334  
 Gambir 117, 119, 130, 225, 228, 230, 331, 332, 333  
 Gondangdia 92, 333  
 Harmonie 144, 333, 334  
 Jabodebek 266, 333  
 Jabodetabek 229, 333  
 Jabotabek 6, 16, 224, 226, 227, 228, 229, 230, 332, 333  
 Jagorawi 6, 197, 232, 233, 262, 263, 264, 265, 266, 332, 333  
 Kebayoran Baru 5, 10, 12, 13, 14, 15, 24, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 34, 35, 36, 38, 40, 42, 43, 76, 115, 116, 122, 125, 126, 291, 306, 333, 334  
 Koningsplein 60, 61, 102, 333  
 Kota Bekasi 23, 333  
 Kota Tua 93, 94, 97, 194, 218, 219, 223, 333, 334  
 Manggarai 22, 227, 333  
 Medan Merdeka 48, 50, 58, 94, 102, 104, 105, 107, 109, 110, 113, 114, 126, 130, 194, 244, 332, 333  
 Meester Cornelis 22, 275, 333, 334  
 Menteng 27, 130, 219, 259, 260, 282, 333  
 Noordwijk 154, 333  
 Pulo Mas 6, 61, 62, 120, 121, 122, 123, 124, 125, 333  
 Sunda Kelapa 154, 332, 333  
 Tangerang 16, 21, 76, 195, 197, 224, 228, 262, 266, 267, 332, 333  
 Tangerang Selatan 267, 333  
 Weltevreden 102, 155, 333

#### PERKEMBANGAN WILAYAH PEMUKIMAN

Batavia 92, 102, 154, 155, 184, 193, 194, 211,

219, 220, 275, 276, 277, 283, 333  
 Bintaro 140, 228, 230, 333, 334  
 Cempaka Putih 6, 61, 62, 80, 120, 121, 122, 125, 333, 334  
 Cibubur 264, 266, 267, 333, 334  
 Cikini 47, 92, 93, 184, 186, 188, 201, 202, 324, 331, 333  
 Ciledug 35, 333  
 Cipete 29, 122, 324, 333  
 Gondangdia 92, 333  
 Jatinegara 117, 119, 133, 227, 228, 231, 333  
 Kampoeng Verbetering 211, 333  
 Kampung Improvement Program 195, 209, 210, 211, 212, 214, 215, 292, 333  
 Karet 22, 23, 76, 272, 283, 332, 333  
 Kebayoran Baru 5, 10, 12, 13, 14, 15, 24, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 34, 35, 36, 38, 40, 42, 43, 76, 115, 116, 122, 125, 126, 291, 306, 333, 334  
 Kebon Kacang 7, 74, 136, 197, 292, 293, 294, 295, 296, 299, 300, 332, 333  
 Kemayoran 13, 14, 15, 113, 114, 117, 119, 276, 277, 278, 279, 295, 318, 333  
 Klender 6, 197, 291, 292, 294, 300, 333  
 Koningsplein 60, 61, 102, 333  
 Manggarai 22, 227, 333  
 Meester Cornelis 22, 275, 333, 334  
 Menteng 27, 130, 219, 259, 260, 282, 333  
 Muara Angke 272, 333  
 Muara Karang 22, 333  
 Noordwijk 154, 333  
 Palmerah 116, 117, 119, 333  
 Pasar Baru 76, 333  
 Pasar Minggu 186, 333  
 Pejompongan 5, 61, 76, 77, 78, 79, 80, 81, 263, 333  
 Pekojan 219, 333  
 Pluit 22, 271, 332, 333, 334  
 Pulo Mas 6, 61, 62, 120, 121, 122, 123, 124, 125, 333  
 Slipi 80, 81, 140, 195, 263, 324, 326, 327, 333  
 Tanah Abang 228, 283, 292, 293, 294, 299, 300, 333, 334  
 Tangerang 16, 21, 76, 195, 197, 224, 228, 262, 266, 267, 332, 333  
 Tangerang Selatan 267, 333  
 Tebet 5, 61, 62, 76, 80, 81, 269, 332, 333

#### **PERKEMBANGAN WILAYAH PERKANTORAN PEMERINTAH**

Balai Kota 6, 114, 160, 194, 219, 220, 244, 245, 246, 247, 307, 333  
 Batavia 92, 102, 154, 155, 184, 193, 194, 211, 219, 220, 275, 276, 277, 283, 333

Kebayoran Baru 5, 10, 12, 13, 14, 15, 24, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 34, 35, 36, 38, 40, 42, 43, 76, 115, 116, 122, 125, 126, 291, 306, 333, 334  
 Koningsplein 60, 61, 102, 333  
 Kuningan 195, 333, 334  
 Medan Merdeka 48, 50, 58, 94, 102, 104, 105, 107, 109, 110, 113, 114, 126, 130, 194, 244, 332, 333  
 Meester Cornelis 22, 275, 333, 334  
 Sudirman 5, 14, 29, 32, 60, 61, 71, 85, 86, 90, 100, 115, 117, 118, 119, 126, 149, 150, 194, 195, 196, 250, 255, 258, 259, 260, 306, 311, 332, 333, 334  
 Thamrin 5, 14, 50, 60, 61, 71, 72, 74, 75, 91, 94, 97, 98, 101, 109, 115, 117, 118, 119, 126, 136, 144, 191, 192, 193, 194, 196, 209, 213, 248, 259, 269, 280, 292, 293, 294, 299, 332, 333, 334  
 Weltevreden 102, 155, 333

#### **PERTAMANAN DAN RUANG TERBUKA HIJAU/ BIRU**

Koningsplein 60, 61, 102, 333  
 Lapangan Banteng 127, 128, 130, 131, 155, 181, 194, 253, 331, 333  
 Lapangan Ikada 102, 113, 331, 333  
 Lapangan Koningsplein 61, 333  
 Lapangan Medan Merdeka 48, 50, 102, 104, 105, 107, 109, 110, 113, 114, 126, 333  
 Lapangan Raja 102, 331, 333  
 Lapangan Senayan 29, 333  
 Pantai Indah Kapuk 272, 273, 333, 334  
 Taman Fatahillah 218, 219, 220, 221, 222, 334  
 Taman Impian Jaya Ancol 6, 152, 160, 162, 163, 168, 169, 193, 334  
 Taman Ismail Marzuki 6, 193, 194, 201, 205, 208, 334  
 Taman Margasatwa Ragunan 6, 184, 186, 188, 331, 334  
 Taman Mini Indonesia Indah 6, 193, 232, 233, 234, 235, 237, 239, 240, 241, 242, 243, 265, 266, 315, 331, 334  
 Taman Monas 114, 334  
 Taman Peradaban Internasional 233, 334  
 Taman Rawa Pening 79, 334  
 Taman Rekreasi Air Gelanggang Renang Ancol 166, 168, 334  
 Taman Reptil 239, 240, 334  
 Taman Ria Senayan 90, 331, 334  
 Taman Ria Senen 142, 331, 334  
 Taman Sari 122, 334  
 Taman Sari IV 122, 334

Taman-taman Makam Pahlawan 47, 334  
 Taman Tematik Perdamaian Dunia 233, 334  
 Taman Wilhelmina 48, 50, 61, 334

#### **PERTUMBUHAN WILAYAH KOMERSIAL**

Bintaro 140, 228, 230, 333, 334  
 Cempaka Putih 6, 61, 62, 80, 120, 121, 122,  
 125, 333, 334  
 Cibubur 264, 266, 267, 333, 334  
 Gajah Mada 7, 311, 312, 313, 314, 331, 333,  
 334  
 Glodok 219, 334  
 Harmoni 311, 333, 334  
 Harmonie 144, 333, 334  
 Kebayoran Baru 5, 10, 12, 13, 14, 15, 24, 26,  
 27, 28, 29, 30, 31, 32, 34, 35, 36, 38, 40,  
 42, 43, 76, 115, 116, 122, 125, 126, 291,  
 306, 333, 334  
 Kemang 269, 334  
 Kota Tua 93, 94, 97, 194, 218, 219, 223, 333,  
 334  
 Kuningan 195, 333, 334  
 Mangga Dua 226, 334  
 Meester Cornelis 22, 275, 333, 334  
 Melawai 29, 42, 43, 304, 305, 332, 334  
 Pantai Indah Kapuk 272, 273, 333, 334  
 Pluit 22, 271, 332, 333, 334  
 Pondok Indah 326, 334  
 Sarinah 6, 61, 62, 119, 134, 135, 136, 137,  
 146, 293, 304, 334  
 Senayan 29, 82, 84, 90, 116, 117, 119, 126,  
 133, 150, 151, 178, 179, 181, 193, 255,  
 256, 268, 269, 320, 324, 326, 331, 333,  
 334  
 Senen 6, 61, 62, 138, 139, 140, 141, 142, 143,  
 201, 228, 244, 331, 334  
 Senopati 32, 326, 327, 334  
 Sudirman 5, 14, 29, 32, 60, 61, 71, 85, 86, 90,  
 100, 115, 117, 118, 119, 126, 149, 150,  
 194, 195, 196, 250, 255, 258, 259, 260,  
 306, 311, 332, 333, 334  
 Tanah Abang 228, 283, 292, 293, 294, 299,  
 300, 333, 334  
 Thamrin 5, 14, 50, 60, 61, 71, 72, 74, 75, 91,  
 94, 97, 98, 101, 109, 115, 117, 118, 119,  
 126, 136, 144, 191, 192, 193, 194, 196,  
 209, 213, 248, 259, 269, 280, 292, 293,  
 294, 299, 332, 333, 334

**BANGUNAN TEMPAT PERIBADATAN**

Cut Mutiah 88  
 Masjid Al Abidin 138  
 Masjid Istiqlal 136

**FASILITAS HOSPITALITY**

Grand Hyatt 46, 47, 48  
 Hotel Asoka 45, 46  
 Hotel Fairmont 61  
 Hotel Grand Hyatt 46, 47, 48  
 Hotel Hilton 59  
 Hotel Indonesia 46, 48, 81, 82, 125, 200, 202  
 Hotel Pullman 64, 65, 66  
 Hotel Sultan 58, 59  
 Taman Mini Indonesia Indah 77, 130

**FASILITAS KESEHATAN**

Laboratorium Mikrobiologi 26

**FASILITAS OLAH RAGA**

Gambir 77, 88, 89, 92, 182, 184  
 Gelanggang Olahraga 127  
 Gelanggang Olahraga Velodrome Rawaman-  
 gun 127  
 Gelora Bung Karno 61, 132, 136, 137  
 Kompleks Olahraga Kuningan 56  
 Kompleks Olahraga Mahasiswa Kuningan 52,  
 55  
 Lebak Bulus 81, 82, 83, 91, 123, 124, 125,  
 166, 200, 202, 203

**FASILITAS PENDIDIKAN**

Bataviaasch Genootschap 74  
 Bataviaasch Genootschap van Kunsten en  
 Wetenschappen 74  
 Gudskul 6, 139, 140, 141, 142, 143  
 Museum Bank Indonesia 5, 94, 98  
 Museum MACAN 119, 120  
 STOVIA 26  
 Universitas Indonesia 5, 25, 28, 31, 32, 189,  
 190, 192

**INFRASTRUKTUR JALAN**

Enam Ruas Jalan Tol Dalam Kota 199  
 Jalan Ampera 74  
 Jalan Barito 136

Jalan Cipete Utara 101  
 Jalan Danau Sunter 136  
 Jalan Durian 139, 140  
 Jalan Gadjah Mada 74  
 Jalan Gajah Mada 74  
 Jalan Gunung Sahari 173, 174  
 Jalan Jatinegara 136  
 Jalan Jenderal Sudirman 81, 133, 134  
 Jalan K.H. Mas Mansyur 102  
 Jalan Kyai Tapa 136  
 jalan layang 19, 20, 21, 23, 38, 208  
 Jalan Layang Non-Tol 5, 100, 101, 102, 103,  
 104  
 Jalan Mahakam 136  
 Jalan Metro Pondok Indah 50, 51  
 Jalan Orchard 62  
 Jalan Pemuda 39  
 Jalan Prapanca 101  
 Jalan Thamrin 134, 136  
 Jalan Tol Layang 24  
 Jalan Tol Lingkar Luar Jakarta 5, 13, 24, 34,  
 35, 36  
 T.B. Simatupang 34, 45, 46  
 Tol Cawang-Grogol 20, 21  
 Tol Cawang-Tanjung Priok 20, 21, 24  
 Tol Halim Perdanakusuma 24  
 Tol Jagorawi 19, 20, 128, 158  
 Tol Jakarta-Cikampek 5, 19, 20, 22, 24  
 Tol Sedyatmo 20, 23  
 Tol Trans Jawa 23

**INFRASTRUKTUR REL**

Commuter Line 5, 85, 122, 128, 203, 204  
 Jawatan Kereta Api 86  
 KAI 89, 128, 129, 130, 172, 173, 174, 175,  
 177, 178, 204  
 KAI Commuter Jabodetabek 89  
 Kereta Api Indonesia 89, 128, 129  
 Kereta Rel Listrik 15, 16, 122, 157  
 KRL 15, 16, 86, 89, 91, 92, 122, 128, 134, 157,  
 173, 174, 175, 176, 177, 178, 198, 199,  
 203, 204, 208  
 KRL Jabotabek 86, 92  
 KRL Rheostatik 92  
 Light Rail Transit 15, 16, 122  
 Light Rail Transit Jakarta 15, 16, 122



Light Rapid Transit 91, 157  
 loop line 87, 200, 202, 204  
 LRT 6, 16, 84, 91, 121, 122, 123, 127, 128, 129, 130, 131, 133, 134, 157, 172, 173, 177, 178, 197, 198, 199, 200, 201, 202, 203, 205, 208  
 LRT Jabodebek 6, 121, 127, 128, 129, 130, 131, 133, 134, 203  
 LRT Jakarta 6, 16, 121, 122, 127, 133, 134  
 Mass Rapid Transit 15, 16, 91, 122, 157, 200  
 Mass Rapid Transit Jakarta 15, 16, 122  
 MRT 6, 15, 16, 41, 81, 82, 84, 91, 121, 122, 123, 124, 125, 127, 133, 134, 135, 157, 171, 172, 173, 174, 175, 176, 198, 199, 200, 202, 208, 255  
 MRT Jakarta 6, 15, 16, 41, 82, 121, 122, 123, 124, 125, 127, 134, 135, 171, 172, 173, 174, 175, 200, 202  
 Perusahaan Jawatan Kereta Api 86  
 Perusahaan Umum Kereta Api 86  
 Stasiun Depo Kampung Bandan 125  
 Stasiun Duku Atas 91, 176  
 Stasiun Gambir 77, 88, 89, 92  
 Stasiun Jakarta Kota 89  
 Stasiun Kebayoran 138  
 Stasiun Kota 94, 125, 176  
 Stasiun Lebak Bulus 91, 124  
 Stasiun Manggarai 88, 91  
 Stasiun Monas 127  
 Stasiun Palmerah 136

#### INFRASTRUKTUR TATA AIR

Bendungan 125, 134, 251  
 Bendungan Hilir 125, 134  
 Gemeentelijk Waterleidingbedrijf 229  
 Giant Sea Wall 159, 160, 250, 256  
 Instalasi Pengolahan Air 226, 227, 229, 254  
 Instalasi Pengolahan Air Sampah 226, 227  
 Kali Krukut 136  
 Kanal Banjir Timur 251  
 NCICD 6, 159, 160, 250, 251, 252, 253, 254, 255, 256, 257, 258, 259, 260  
 PAM 158, 229, 230, 233, 234, 235, 236, 254  
 Perusahaan Air Minum Kotapraja 229  
 Pusat Penelitian & Pengembangan Sumber Daya Air-Departmen PU 95  
 Sistem Pengolahan Air Limbah Domestik Setempat 232, 233  
 Sistem Pengolahan Air Limbah Domestik Terpusat 232, 233  
 Sistem Pengolahan Air Minum 158  
 Sungai Ciliwung 169, 251  
 Sungai Citarum 153

Waduk Jatiluhur 158, 230, 236  
 Waduk Melati 237  
 Waduk Pluit 238  
 Waduk Setiabudi 236, 237

#### PELABUHAN DAN TRANSPORTASI AIR

Pelabuhan Nusantara 145  
 Port of Rotterdam 149  
 Tanjung Priok 19, 20, 21, 24, 35, 83, 90, 144, 145, 146, 147, 149, 150, 152, 153, 191, 206, 207, 210, 250, 255, 258

#### PERKEMBANGAN BATAS KOTA

Bastion 95  
 Gajah Mada 74  
 Gambir 77, 88, 89, 92, 182, 184  
 Jababeka 11, 12, 203  
 Jabodebek 6, 16, 121, 122, 127, 128, 129, 130, 131, 133, 134, 203  
 Jabodetabek 12, 13, 15, 16, 35, 89, 90, 93, 121, 122, 130, 131, 152, 157, 169, 170, 173, 198, 199, 200, 203, 206, 208, 211, 251, 252  
 Jabotabek 85, 86, 88, 89, 92, 197  
 Jagorawi 19, 20, 33, 35, 128, 131, 158, 199, 200, 206  
 Kebayoran Baru 51, 100, 101, 180, 182  
 Kebayoran Lama 138, 166, 202  
 Kota Bekasi 159, 213, 234, 236  
 Kota Tua 38, 136, 182  
 Manggarai 88, 89, 90, 91, 92, 93, 111, 166, 168, 169, 204  
 Medan Merdeka 155  
 Menteng 124, 138, 174, 175, 200, 202  
 Pulo Mas 166  
 Tangerang 11, 12, 13, 19, 22, 23, 35, 90, 105, 128, 133, 134, 158, 179, 202, 203, 206, 231, 253  
 Tangerang Selatan 134

#### PERKEMBANGAN WILAYAH PEMUKIMAN

Alam Sutera 14, 15, 44, 202, 203  
 Batavia 74, 184  
 Bintaro 11, 34, 138, 176, 177, 178, 179  
 Bukit Duri 181, 182  
 Bumi Serpong Damai 11, 178  
 Cempaka Putih 166, 202  
 Cibubur 34, 128, 131, 202, 203, 204  
 Cikini 136  
 Ciledug 35, 83, 84  
 Cipete 101, 124, 166  
 Cisauk 92, 93, 172, 173, 176, 177, 178, 179, 180

Jatinegara 81, 87, 90, 136, 178, 180, 181, 182, 183, 204  
 Kampung Akuarium 180, 181, 182  
 Kampung deret 180, 181  
 Kampung Susun 180, 181, 182  
 Karet 166  
 Kebayoran Baru 51, 100, 101, 180, 182  
 Kebon Jeruk 35, 119, 120  
 Kebon Kacang 70, 178, 181  
 Kemayoran 5, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 166, 178, 181, 182, 183, 184, 185, 186  
 Klender 70, 166, 178, 181, 203  
 Manggarai 88, 89, 90, 91, 92, 93, 111, 166, 168, 169, 204  
 Menteng 124, 138, 174, 175, 200, 202  
 Muara Baru 178, 181, 258, 259  
 Muara Karang 234, 235, 236  
 Palmerah 131, 136, 166, 202  
 Parung Panjang 204  
 Pasar Baru 138  
 Pasar Minggu 114, 138, 166  
 Pejompongan 229, 230  
 Pluit 35, 42, 83, 204, 234, 236, 237, 238, 256, 258, 259  
 Pulo Mas 166  
 Rumah Susun Jalan Tongkol 183, 184  
 Slipi 20  
 Tanah Abang 88, 90, 91, 92, 93, 100, 101, 102, 104, 166, 174, 175, 177, 178, 181, 202, 204  
 Tangerang 11, 12, 13, 19, 22, 23, 35, 90, 105, 128, 133, 134, 158, 179, 202, 203, 206, 231, 253  
 Tangerang Selatan 134  
 Tebet 20, 194, 195, 196, 222  
 Transit Oriented Development 92, 133, 157, 165, 168, 169, 172

#### **PERKEMBANGAN WILAYAH PERKANTORAN PEMERINTAH**

Kebayoran Baru 51, 100, 101, 180, 182  
 Kuningan 20, 52, 54, 55, 56, 92, 93, 101, 102, 103, 115, 128, 136, 163, 202  
 Medan Merdeka 155  
 Sudirman 50, 51, 63, 81, 91, 92, 93, 111, 133, 134, 135, 136, 137, 138, 174, 175, 204  
 Thamrin 92, 93, 124, 125, 127, 133, 134, 135, 136

#### **PERTAMANAN DAN RUANG TERBUKA HIJAU/ BIRU**

Danau Kenanga 25, 28, 30, 31  
 Pantai Indah Kapuk 11

Pantai Utara Jawa 24, 252  
 RPTRA 138, 186, 187, 188, 189, 190, 191, 192, 193, 194, 232, 233  
 RTH 165, 171, 186, 187, 188, 189, 190, 191, 194, 196, 232, 233  
 Taman Anggrek 41, 42  
 Taman Impian Jaya Ancol 188  
 Taman Mini Indonesia Indah 77, 130  
 Taman Rasuna 52, 53, 54, 55, 56  
 Taman Stasiun Kota 94

#### **PERTUMBUHAN WILAYAH KOMERSIAL**

Alam Sutera 14, 15, 44, 202, 203  
 Bintaro 11, 34, 138, 176, 177, 178, 179  
 Bumi Serpong Damai 11, 178  
 Cempaka Putih 166, 202  
 Cibubur 34, 128, 131, 202, 203, 204  
 Cisauk 92, 93, 172, 173, 176, 177, 178, 179, 180  
 Gajah Mada 74  
 Harmoni 83, 168, 169  
 Kebayoran Baru 51, 100, 101, 180, 182  
 Kelapa Gading 166, 174, 176, 202, 203, 209, 210, 211  
 Kemang 112, 114, 136  
 Kota Tua 38, 136, 182  
 Kuningan 20, 52, 54, 55, 56, 92, 93, 101, 102, 103, 115, 128, 136, 163, 202  
 Mangga Dua 38, 39, 40, 92, 93, 107, 125, 127, 166  
 Pantai Indah Kapuk 11  
 Pluit 35, 42, 83, 204, 234, 236, 237, 238, 256, 258, 259  
 Pondok Indah 48, 49, 50, 51  
 Rasuna 52, 53, 54, 55, 56, 58, 59, 92, 93  
 Sarinah 37, 136, 140  
 Senayan 58, 59, 60, 61, 62, 124, 125, 131, 135, 136, 166, 202  
 Senen 37, 85, 90, 91, 92, 93, 135, 136, 166, 168, 169, 173, 174, 175, 176, 177  
 Sudirman 50, 51, 63, 81, 91, 92, 93, 111, 133, 134, 135, 136, 137, 138, 174, 175, 204  
 Tanah Abang 88, 90, 91, 92, 93, 100, 101, 102, 104, 166, 174, 175, 177, 178, 181, 202, 204  
 Thamrin 92, 93, 124, 125, 127, 133, 134, 135, 136  
 Transit Oriented Development 92, 133, 157, 165, 168, 169, 172





1961 - 2021